

**MINAT PEDAGANG MENGGUNAKAN KIOS PASCA
REVITALISASI PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE
(ANALISIS MASLAHAH)**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi (M.E) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

NURUL QISTI AL IHFA
NIM 2120203860102029

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

TAHUN 1447 H/ 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURUL QISTI AL IHFA
NIM : 2120203860102029
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi
Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Masalah)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara etika akademik dikutip dalam naskah ini dengan menyertakannya sebagai sumber referensi yang dibenarkan. Bukti hasil cek keaslian naskah tesis ini terlampir.

Apabila dalam naskah tesis ini terbukti memenuhi unsur plagiarisme, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 1 Januari 2025



Mahasiswa
Nurur Qisti Al Ihfa
NIM. 2120203860102029

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis Saudari Nurul Qisti Al Ihfa, NIM: 2120203860102029, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Ekonomi Syariah, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul : Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Masalah), memandang bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Syariah

- Ketua : Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I (.....)
- Sekretaris : Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd (.....)
- Penguji I : Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M (.....)
- Penguji II : Dr. Damirah, S.E., M.M (.....)

Parepare, 22 Januari 2025

Diketahui Oleh,

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare


Dr. H. Islamul Haq, M.A
NIP. 19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala Tuhan Semesta Alam atas semua nikmat hidayah, petunjuk, dan karunia-Nya serta salawat dan salam kepada Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam Nabi dan Rasul sebagai panutan umat islam dalam menjalani hidup di dunia. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Tesis ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Magister Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah” di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghanturkan terimakasih setulus-tulusnya atas doa, bantuan, dan dukungan yang diberikan Ibunda tercinta Hartati Citra Dewi Inggrit dan Ayahanda tercinta Sumari yang telah merawat, mendidik, membersarkan dan menyekolahkan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang serta mencukupi kebutuhan penuh dalam bentuk materiil dan moril. Terimakasih nenek tercinta Ginem, serta kepada saudara saudariku tercinta Fathima Azzahra, Zainab Al Qubra, Muhammad Syaifullah Al Faruq, Zainal Abidin Al Auzad dan Muhammad Abdurrahman Al Abrar berkat doa tulusnya penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik ini pada waktu yang tepat.

Penulis dengan kesadaran penuh mengetahui keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam menulis tesis, serta menyadari bahwa tulisan ini hanya dapat terselesaikan pada waktunya dengan bantuan ikhlas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu refleksi syukur dan terimakasih mendalam, patut disampaikan penulis kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M. Ag., selalu Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin. S. Ag., M. Pd., Dr. Firman, M. Pd., dan Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., masing- masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I dan Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd., masing-masing sebagai pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis.
4. Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M dan Dr. Damirah, S.E., M.M, masing-masing sebagai penguji I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses seminar penelitian hingga dapat menyelesaikan tahapan-tahapan memperoleh gelar Magister.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pasca Sarjana “Ekonomi Syariah” yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak, Ibu dan Kakak Staf admin Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan memberikan dukungan penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.

8. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Kepada Pimpinan dan Staff Dinas Perdagangan Kota Parepare atas kesediaan untuk melakukan wawancara di sela-sela kesibukannya dalam berkerja sehingga data untuk menyelesaikan penelitian dapat diperoleh.
10. Kepada Pimpinan UPTD Pasar dan Staff atas kesediaan untuk melakukan wawancara di sela-sela kesibukannya dalam bekerja sehingga data untuk menyelesaikan penelitian dapat diperoleh.
11. Kepada Pimpinan Pasar Lakessi dan Staff atas kesediaan untuk melakukan wawancara di sela-sela kesibukannya dalam bekerja sehingga data untuk menyelesaikan penelitian dapat diperoleh.
12. Kepada Pengelola Pasar, Pedagang, dan Pembeli atas kesediaan untuk melakukan wawancara di sela-sela aktivitasnya dalam bekerja sehingga data untuk menyelesaikan penelitian dapat diperoleh.
13. Kepada Ayah dan Ibu tercinta yaitu Sumari, S.PD dan Hartati yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi serta arti kesabaran.
14. Kepada saudara tersayang Fathima Azzahra, Zainab Al Qubra, Syaifullah Al Faruq, Zainal Abidin Al Auzad, Muhammad Abdurrahman Al Abrar atas dukungan dan bantuan dalam mengerjakan thesis.
15. Kepada keponakan tercinta Zaidan, Aisyah, Abu Bakar, Husain, Hafsa, Ainullah, dan Ustman atas keceriaan yang selalu diberikan untuk menghibur peneliti.
16. Sahabat-sahabat tercinta Uhuy Publikasi, Nurfadilah Sindika Sari, Andi Kiki, Sri Mulyani, dan Mawaddah Rahma yang menjadi teman dikala susah dan senang serta penyemangat, pemberi motivasi dan insprasi dalam melaksanakan studi di IAIN Parepare.

17. Sahabat Seperjuangan Nurul Asmi Pratiwi yang menjadi teman dikala susah dan senang dalam melaksanakan mengerjakan Thesis
18. Terima kasih kepada seluruh teman-teman dan khususnya yang telah menjadi sahabat saya selama kuliah teman-teman Pascasarjana angkatan 2021 yang tak henti-hentinya membantu, memberika semangat, motivasi dan mejadi inspirasi penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt., berkenan menilai segala kebaikan tersebut sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberiakan saran konstruktif demi kesempurnaan thesis ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan thesis ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga thesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Semoga Allah Swt. senantiasa keberkaha, hidayah, kesehatan, ilmu dan rezeki yang berlimpah kepada kita semua atas segala doa dan ikhtiar untuk menjadi pribadi yang lebih baik. *Aamiin Ya Allah Ya Rabb.*

Parepare, 1 Januari 2025
Penyusun,

Nurul Qisti Al Ihfa,
NIM. 2120203860102029

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	i
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
ABSTRAK.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Garis Besar Isi Tesis.....	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori.....	16
C. Bagan Kerangka Pikir	31
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Tahapan Pengumpulan Data	36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40

G. Uji Keabsahan Data.....	42
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
1. Minat Pedagang menggunakan kios pascarevitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare.....	44
2. Faktor yang mempengaruhi minat pedagang menggunakan kios pasca revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare.....	45
3. Tinjauan masalah terhadap minat pedagang menggunakan kios pasca Revitalisasi pasar Lakessi kota parepare.....	87
B. Pembahasan Hasil Penelitian	117
1. Minat Pedagang menggunakan kios pascarevitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare.....	117
2. Faktor yang mempengaruhi Minat Pedagang menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare	132
3. Tinjauan masalah terhadap minat pedagang menggunakan kios pasca Revitalisasi pasar Lakessi kota parepare.....	148
BAB V.....	176
PENUTUP.....	176
DAFTAR PUSTAKA	179

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Data Jumlah Penduduk Kota Parepare	2
2	Data Jumlah Pedagang Pengguna Kios Pasar Lakessi	5



DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No. Gambar	Judul Tabel
Lampiran 1	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
Lampiran 2	Surat Rekomendasi Izin Penelitian
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 5	Surat Keterangan Lab Bahasa
Lampiran 6	Pedoman Daftar Pertanyaan Wawancara
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara
Lampiran 8	Analisis Wawancara
Lampiran 9	Turnitin
Lampiran 10	Bukti Penerbitan Jurnal
Lampiran 11	Surat Pencatatan HKI
Lampiran 12	Dokumentasi Wawancara
Lampiran 13	Karcis Retribusi Pasar Lakessi Kota Parepare
Lampiran 14	Denah Pasar Lakessi Kota Parepare
Lampiran 15	Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau ya>'</i>	a	a dan garis di atas
اِي...	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
اِي...	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

قَيْلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَاوِدَةُ الْأَطْفَالِ \رَوْضَ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِّمَ : *nu"ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِالله *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rah}matillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muh}ammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR = Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : Nurul Qisti Al Ihfa
NIM : 2120203860102029
Judul Tesis : Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Masalah)

Penelitian ini menganalisis tentang Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Masalah). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Masalah). Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan atau *field research*. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu berupa data primer berupa wawancara secara langsung kepada pengelola pasar, pedagang dan pembeli di pasar lakessi Kota Parepare dan data sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel-artikel yang terkait dengan topik yang dibahas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas dan uji depandibilitas.

Hasil penelitian yaitu (1) Minat pedagang untuk menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi Kota Parepare cenderung rendah. Berdasarkan teori Philip Kotler tentang minat AIDA memberikan penjelasan bahwa pedagang cenderung tidak tertarik untuk menggunakan kios. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi kota parepare yaitu faktor internal dan eksternal. (3) Minat pedagang menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi kota parepare dalam tinjauan masalah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Imam Syatibi dapat dijelaskan melalui lima pokok masalah dengan syariat islam. Pedagang mengutamakan keuntungan yang diperoleh tanpa memperhatikan peraturan yang disampaikan oleh pengelola pasar. Dalam aktivitas jual beli utamanya di pasar sebaiknya pengelola pasar, pedagang dan pembeli memprioritaskan tercapainya keamanan, kenyamanan, kebersihan dan ketertiban agar masalah umat dapat terwujud.

Kata kunci: Minat, Kios, Pasca revitalisasi, Masalah

ABSTRACT

Name : Nurul Qisti Al Ihfa
NIM : 2120203860102029
Title : Traders' *Interest* in Using Stalls After the Revitalization of
Lakessi Market, Parepare City (Maslahah Analysis)

This study examines traders' *interest* in using stalls after the revitalization of Lakessi Market in Parepare City from a *maslahah* perspective. The objective of this research is to identify the factors influencing traders' *interest* in utilizing the stalls after the revitalization process. This research employs field research with a descriptive qualitative approach. Data sources include primary data obtained through direct interviews with market managers, traders, and buyers at Lakessi Market, and secondary data sourced from books, journals, and articles relevant to the topic. Data analysis techniques involve data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data is ensured through credibility and dependability tests.

The results indicate that: (1) Traders' *interest* in using the stalls after the revitalization of Lakessi Market is relatively low. Based on Philip Kotler's AIDA theory of *interest*, traders tend to show little *attraction* toward utilizing the stalls. (2) The factors influencing traders' *interest* in using the stalls can be categorized into internal and external factors. Internal factors include personal and psychological aspects, which play a significant role in traders' decision-making. External factors consist of social influences, building conditions, location, and economic considerations. (3) From the perspective of *maslahah* as articulated by Imam Syatibi, traders' *interest* in using stalls can be analyzed through the five core elements of *maslahah*: preservation of religion, intellect, lineage, wealth, and life. Conducting trade activities in accordance with Islamic principles aligns with these goals.

Traders often prioritize profit without fully adhering to the regulations set by market management. To ensure *maslahah* for the community, market managers, traders, and buyers should prioritize safety, comfort, cleanliness, and order in market activities.

Keywords: *Interest*, Stalls, Post-Revitalization, **Maslahah*

تجريد البحث

الإسم	: نورول قستي آل إحفا
رقم التسجيل	: ٢١٢٠٢٠٣٨٦٠١٠٢٠٢٩
موضوع الرسالة	: رغبة التجار في استخدام الأكشاك بعد إعادة تأهيل سوق لاكيسي في مدينة باري باري (دراسة تحليلية حول المصلحة)

تتناول هذه الدراسة تحليل رغبة التجار في الاستفادة من الأكشاك بعد إعادة تأهيل سوق لأكيسي في مدينة بارباره (تحليل المصلحة). تهدف الدراسة إلى التعرف على رغبة التجار في الاستفادة من الأكشاك بعد إعادة تأهيل سوق لأكيسي في مدينة باري باري. يُعد هذا البحث من نوع البحث الميداني، ويعتمد على المنهج الوصفي النوعي. تشمل مصادر البيانات المستخدمة بيانات أولية من خلال مقابلات مباشرة مع مديري السوق والتجار والمشتريين في سوق لأكيسي بمدينة بارباره، وبيانات ثانوية تتمثل في كتب ومجلات ومقالات ذات صلة بالموضوع. تتبع الدراسة أساليب تحليل البيانات من خلال جمع البيانات، وتصفية البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. وتعتمد الدراسة على اختبار مصداقية البيانات واختبار الاعتمادية.

تشير نتائج البحث إلى أن رغبة التجار في الاستفادة من الأكشاك بعد إعادة تأهيل سوق لأكيسي بمدينة باري باري منخفضة. وفقاً لنظرية "AIDA" التي قدمها فيليب كوتلر، يُفسر أن التجار يميلون إلى عدم الاهتمام باستخدام الأكشاك. هناك عدة عوامل تؤثر في رغبة التجار لاستخدام الأكشاك بعد إعادة تأهيل سوق لأكيسي، وتشمل هذه العوامل عوامل داخلية وخارجية. تتكون العوامل الداخلية من العوامل الشخصية والنفسية التي تلعب دوراً مهماً في قرار التجار بالاستفادة من الأكشاك. بينما تتضمن العوامل الخارجية العوامل الاجتماعية، وحالة المبنى، والموقع، والعوامل الاقتصادية. يمكن تفسير رغبة التجار في الاستفادة من الأكشاك بعد إعادة تأهيل سوق لأكيسي من منظور المصلحة، استناداً إلى نظرية الإمام الشاطبي التي تعتمد على خمسة مقاصد رئيسية وهي حفظ الدين، وحفظ العقل، وحفظ النسل، وحفظ المال، من خلال ممارسة التجارة وفقاً للشريعة الإسلامية. يميل التجار إلى التركيز على تحقيق الأرباح دون الالتفات إلى اللوائح التي يضعها مديرو السوق. لتحقيق مصالح المجتمع في الأنشطة التجارية، ينبغي أن يعطي مديرو السوق والتجار والمشترون الأولوية لتحقيق الأمن والراحة والنظافة والنظام في السوق.

الكلمات الرئيسية: الرغبة، الأكشاك، عقب إعادة التأهيل، المصلحة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang banyak terdiri atas lautan, pegunungan dan pantai yang apabila dikelola dengan baik akan menjadi sumber penambah devisa yang besar.¹ Sumber daya alam yang dapat dikelola akan menghasilkan produk yang bisa diperjual belikan, selain itu produk mentah sebagai bahan dasar dalam pembuatan produk juga dapat diperjualbelikan melalui kegiatan perdagangan. Kegiatan perdagangan merupakan salah satu ujung tombak perekonomian Indonesia. Indonesia terkenal dengan berbagai produk yang dihasilkan baik produk mentah maupun produk olahan. Produk yang dihasilkan ini kemudian diperjualbelikan melalui pasar internasional maupun pasar domestik. Pasar domestik memiliki perkembangan yang sangat pesat dibandingkan dengan pasar Internasional. Indonesia sendiri memiliki banyak pasar domestik yang salah satunya yang terdapat di Kota Parepare.

Parepare merupakan kota metropolitan yang mempunyai aktivitas ekonomi yang sibuk. Parepare merupakan kota yang berdampingan dengan Pinrang dan Barru yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota ini memiliki luas wilayah yang lebih kecil dibandingkan dengan Pinrang dan Barru dengan luas daerahnya sekitar 99,33 km² dengan penduduk mencapai 140.000 jiwa.² Kota Parepare terkenal dengan aktivitas perdagangannya utamanya aktivitas ekonomi di pasar. Parepare memiliki banyak pasar yang dibangun oleh pemerintah sebagai

¹ Iwan Setiawa, 'Potensi Destinasi Wisata Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi', *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Dan Call For Paper UNISBANK (SENDI U)*, 2015.

² Badan Pusat Statistik, *Parepare Dalam Angka* (Parepare: BPS Kota Parepare, 2022).

wadah bagi masyarakat untuk menjual berbagai produk. Pasar tersebut diantaranya pasar Lakessi, pasar Labukkang, pasar Senggol, pasar Jompie, Pasar Sumpang, dan pasar Perumnas. Hampir di setiap tempat dan sudut kota terdapat pasar yang mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Kota Parepare Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	79753
2	Perempuan	80556
Jumlah Keseluruhan		160309

Sumber Data: Satu Data Parepare Kota³

Kota Parepare memiliki 9 Pasar yang terletak di setiap kecamatan diantaranya Pasar Lakessi di Jalan Lasinrang, Lakessi, Kec. Soreang, Pasar Sumpang di Jalan Bau Massepe, Sumpang Minangae, Kec. Bacukiki Barat, Pasar Senggol di Jalan Pinggir Laut, Ujung Sababang, Kec. Ujung, Pasar Induk Beras di Jalan Industri Kecil, Bukit Indah, Kec. Soreangi Jalan Poros Pare-Sidrap, Lapadde, Kec. Ujung, Pasar Perumnas Wেকে'E di Jalan Garuda, Galung Maloang, Kec. Bacukiki, Pasar Labukkang di Jalan Andi Cammi, Labukkang, Kec. Ujung, Pasar Lingkar di Jalan Tassio, Galung Maloang, Kec. Bacukiki, dan Pasar Pelelangan Ikan Cempae Jalan Sumur Jodoh di Watang Soreang, Kec. Soreang, Pasar Jompie.

Kegiatan perdagangan yang bertumpu kepada aktivitas pasar mengakibatkan pemerintah kota Parepare melakukan berbagai upaya untuk memfasilitasi dan memberikan kenyamanan kepada masyarakat dalam membeli berbagai kebutuhannya di pasar. Salah satu pasar yang tengah mengalami

³ <https://satudata.pareparekota.go.id/index.php/2024/01/15/penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kota-parepare-tahun-2023/>

Revitalisasi oleh pemerintah adalah pasar Lakessi. Pasar lakessi merupakan pasar yang sangat terkenal di Parepare yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Pasar Lakessi ini sudah berdiri sejak 75 tahun yang lalu.⁴ Pasar Sentral Lakessi ini dibangun di atas lahan seluas 16.000 m² dengan luas bangunan mencapai 25.000 meter persegi.⁵

Pasar Lakessi sendiri sudah mengalami berbagai upaya pembangunan dan revitalisasi sejak tahun 2010 hingga saat ini. Revitalisasi pasar yang awalnya meminjam dana dari bank dunia kini memanfaatkan dana yang berasal dari Dana Intensif Daerah (DID) sebesar Rp. 3 Miliar.⁶ Tujuan dari Revitalisasi pasar lakessi ini untuk membantu perwujudan pasar lakessi yang semi modern menjadi pasar lakessi yang modern.⁷ Tentunya program revitalisasi ini juga akan dibantu dengan memberi edukasi kepada masyarakat tentang pasar ideal yang bersih dan tidak bau. Keberadaan pasar telah menjadi pendukung bagi perkembangan dan kemajuan ekonomi masyarakat. Pasar menyediakan fasilitas bagi masyarakat untuk bertemu dan melakukan aktivitas jual beli.

Islam telah menjelaskan dan mengatur tentang aktivitas jual beli yang dijelaskan pada surah An-Nisa Ayat ke 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

⁴ ANTARA SULSEL, 'Pasar Modern Lakessi Parepare Beroperasi Awal 2010', *Berita Antara Sulsel*, 2009 <<https://makassar.antaranews.com/berita/11628/pasar-modern-lakessi-parepare-beroperasi-awal-2010>> [accessed 20 March 2023].

⁵ Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 'Pasar Lakessi Parepare Diresmikan', *Direktorat Jenderal Cipta Karya*, 2023 <<http://ciptakarya.pu.go.id/water/post.php?q=1051-Pasar-Lakessi-Parepare-Diresmikan.html>> [accessed 20 March 2023].

⁶ Parepare Kota, 'Tahun Ini Pasar Lakessi Dikembangkan', *Website Resmi Parepare Kota*, 2022 <<https://pupr.pareparekota.go.id/tahun-ini-pasar-lakessi-dikembangkan/>> [accessed 20 March 2023].

⁷ Darwiyat Dalle, 'Penataan Pasar Semi Modern Lakessi Parepare Dimaksimalkan', *Website SINDONEWS*, 2021 <<https://daerah.sindonews.com/read/349480/713/penataan-pasar-semi-modern-lakessi-parepare-dimaksimalkan-1614499349>> [accessed 20 March 2023].

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”⁸

Informasi yang diberikan oleh ayat tersebut menjelaskan tentang aktivitas jual beli yang seharusnya dilakukan secara suka dengan suka serta tidak mengeksploitasi dan memaksa penjual ataupun pembeli. Islam secara jelas telah melarang perilaku dzolim kepada oranglain, selain itu ayat ini juga menegaskan bahwa Allah SWT memberikan rahmat dan kasih sayang kepada manusia beriman dan berlaku adil dalam aktivitas jual beli.

Pasar lakessi ini dikelola oleh UPTD yang telah ditunjuk untuk menjamin dan mengatur ketertiban dan keamanan para penjual di pasar. Kepala UPTD Pasar, Rahim Satta mengemukakan bahwa program untuk melakukan penataan pasar ini dilakukan sesuai dengan arahan Dinas Perdagangan dengan terus memaksimalkan pengelolaan dan pengaturan pasar. Pengelolaan pasar ini juga terkait dengan kegiatan pengguna kios di pasar Lakessi.

Pasar Lakessi yang telah dibangun 3 lantai terdiri dari: 6 Unit Kantor, 224 Unit Toko, 1762 unit kios/pujasera, dan 1120 unit los sayur dan buah, serta 128 los ikan dan daging.⁹Banyaknya kios yang disediakan menjadi peluang bagi pedagang untuk melakukan jual beli di kios yang disediakan. Selain kios ada pula kawasan parkir, toilet, mushollah, dan berbagai fasilitas lainnya. Kios yang disediakan oleh pemerintah ini dapat digunakan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pedagang.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Peterjemah/ Penafsir Al-Quran, 2017). h. 84

⁹ USDRP/LARAP/PAREPARE, Ditjen Cipta Karya, diakses 23 Agustus 2022

Tabel 1.2
Data Pedagang Pasar Lakessi

No	Jenis Usaha	Jumlah Pedagang Yang Menggunakan Kios
1	Sayuran	87
2	Buah	31
3	Ikan	154
4	Sembako	11
5	Pakaian	129
6	Makanan Jadi	59
7	Perbumbuan	20
8	Kosmetik	14
9	Daging	20
10	Pakaian	59
	Jumlah	584

Sumber Data: Pengelola Pasar Lakessi

Kios yang digunakan di pasar dapat tergolong sebagai kegiatan pemanfaatan yang dilakukan melalui perjanjian dengan UPTD terkait dengan pasar. Pada penyelenggaraan penggunaan kios pasar umumnya ada berbagai cara salah satunya dengan perjanjian antara pengelola pasar dan pedagang, selain itu ada pula yang tidak menggunakan kios namun sekedar membayar namun tetap membayar retribusi.

Kondisi lokasi pasar lakessi sangat strategis dan dekat dengan pesisir pantai. Lokasi ini mendorong meningkatnya aktivitas jual-beli dan jumlah pedagang di pasar lakessi. Namun hingga saat ini masih banyak pedagang yang memilih untuk menjajakan barang dagangannya di tempat yang tidak memiliki

kios. Pedagang memilih membangun sendiri kiosnya di kawasan pasar lakessi kemudian menutup dan membereskan kiosnya ketika telah selesai menjual. Aktivitas ini mengakibatkan pedagang yang menjual tidak teratur dan tidak tertib. Dampak lain yang dapat dilihat adalah kawasan yang tidak memakai kios lebih kotor daripada kawasan yang menggunakan kios. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada beberapa pedagang yang membangun kios sendiri bahkan menggunakan mobil untuk menjual produk dagangannya.

Kawasan yang memiliki kios cenderung tidak digunakan oleh pedagang dan sepi pembeli. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa ada beberapa kios yang baru dibangun justru sudah mengalami kerusakan karena tidak digunakan. Kerusakan ini terlihat dengan banyaknya tumpukan barang dan kayu yang tidak digunakan di beberapa kios pedagang. Fasilitas kios ini sebenarnya sangat bermanfaat bagi masyarakat namun letaknya yang dinilai kurang strategis dibandingkan dengan memilih dan membangun kios sendiri mengakibatkan banyak pedagang yang enggan untuk menggunakannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari revitalisasi pasar lakessi bagi para pedagang dalam memanfaatkan kios yang disediakan oleh pemerintah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap penjual di kawasan pasar lakessi yang tidak menggunakan kios menunjukkan bahwa alasan mereka tidak menggunakan kios karena pendapatan yang mereka peroleh dikawasan kios cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan yang mereka peroleh ketika berjualan di kawasan luar kios. Masih banyaknya kios kosong dan tidak digunakan pedagang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui alasan terkait kejadian yang terjadi di pasar Lakessi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana minat pedagang menggunakan kios pasca revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat pedagang menggunakan kios pasca revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare?
3. Bagaimana tinjauan masalah terhadap minat pedagang menggunakan kios pasca revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini, yaitu :

- a. Menjelaskan minat pedagang menggunakan kios pasca revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare
- b. Menjelaskan faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat pedagang menggunakan kios pasca revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare
- c. Menjelaskan tinjauan masalah terhadap minat pedagang menggunakan kios pasca revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis, metodologis, maupun secara praktis :

- a. Secara teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan tentang aktivitas pasar dengan teori Philip Kotler dan teori Ibnu Taimiyyah. Karya ilmiah ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai penyelesaian tugas

akhir yaitu berupa tesis untuk memperoleh gelar magister pada program studi ekonomi syariah di pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare.

a. Kegunaan Metodologis

Penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki corak yang sama dengan metodologi penelitian kualitatif atau *field research* dalam mengembangkan karya ilmiah mereka nantinya, khususnya peneliti pada bidang keilmuan ekonomi islam

b. Secara Praktis

Karya ilmiah ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas pasar lakessi dengan baik khususnya bagi pedagang dan pembeli, sehingga aktivitas pasar lakessi dapat berjalan dengan tertib dan nyaman dan sesuai dengan prinsip syariah dalam mencapai kemaslahatan. Hasil penelitian ini bermanfaat dalam menciptakan kesadaran kepada pedagang, pembeli dan pengelola pasar untuk mendukung program pemerintah untuk menciptakan pasar yang bersih, tertib dan nyaman serta sesuai dengan syariah dan menghindari kemudharatan.

D. Garis Besar Isi Tesis

Karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti ini memiliki banyak pembahasan sehingga penulis merasa perlu untuk menjelaskan garis besar isi tesis sebagai gambaran yang terperinci tentang apa yang ditulis dalam tesis ini. Garis besar isi tesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I, adalah bab pendahuluan yang memuat isi seperti latar belakang masalah, fokus penelitian dan deskripsi fokus, rumusan masalah, tinjauan dan kegunaan penelitian, dan garis besar ini penelitian. Isi tersebut adalah pengantar yang penting sekaligus yang mendasari penelitian.

BAB II, adalah kajian kespustakaan yang mendeskripsikan landasan

konsep dan teori yang disusun dengan mengacu pada pandangan pakar-pakar yang membahas tentang strategi pemasaran yang diperoleh penulis dari referensi dan literatur yang sifatnya bacaan. Dalam bab ini ditemukan beberapa sub-sub kepustakaan diantaranya adalah tinjauan penelitian yang relevan, analisis teoritis subjek dan kerangka teoritis penelitian.

BAB III, adalah metode penelitian yang merupakan bab yang menguraikan dengan spesifik hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Dalam bab ini ditemukan beberapa sub-sub yang menguraikan dengan gamblang metode penelitian seperti jenis dan pendekatan penelitian, paradigm penelitian, sumber data primer dan sekunder, lokasi dan waktu penelitian, instrument penelitian, tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan pengujian keabsahan data.

BAB IV, adalah hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini secara spesifik menguraikan pembahasan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V, merupakan bab penutup yang berisi simpulan yang diperoleh setelah kajian empiris di lapangan telah dilakukan. Selain itu pula terdapat saransaran yang sinkron dengan tujuan penelitian ini sekiranya dapat dijadikan rujukan bagi setiap pihak yang membutuhkan hasil penelitian tersebut, terakhir juga terdapat daftar kepustakaan yang berisi sumber kutipan atau rujukan peneliti baik itu dari buku, google book, jurnal penelitian, artikel dan sebagainya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah menulis sebagai berikut:

1. **Hasan Muchtar Fauzi dan Ahmad Yusuf Firdaus** dengan judul *“Impacts of Traditional Market Revitalization on the Traders’ Capital Expenditures in Situbondo*, Tujuan dari penelitian ini untuk pengaruh revitalisasi pasar terhadap pengeluaran dan modal usaha yang dikeluarkan oleh para pedagang. Metode yang digunakan dalam penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang timbul dari aktivitas revitalisasi pasar ini yaitu Pertama, biaya yang dikeluarkan oleh pedagang yang besar karena harus menanggung biaya pindah sementara karena aktivitas revitalisasi pasar, Kedua, tempat yang dijadikan relokasi sementara tergolong kumuh sehingga minat konsumen untuk berbelanja menurun, Ketiga, bangunan yang dibangun oleh pemerintah tergolong kecil sehingga tidak sesuai dengan tempat penyimpanan produk pedangan, Keempat, kios yang telah di bangun oleh pengelola pasar direnovasi ulang oleh pedagang sebelum menjual produk, Kelima, besarnya biaya untuk pindah hingga menempati kios baru mengakibatkan penjual kekurangan modal dagangan.¹⁰

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu terdapat pada objek penelitian yaitu pedagang pada pasar tradisional di Situbondo.

¹⁰ Hasan Muchtar Fauzi, S Sos M Si, And Ahmad Yusuf Firdaus, ‘Impacts Of Traditional Market Revitalization On The Traders ’ Capital Expenditures In Situbondo’, 2nd International Seminar Series On Regional Dynamic, 2018, 122–29.

Penelitian ini menganalisis masalah-masalah yang berupa fakta-fakta terkini tentang revitalisasi pasar yang terjadi pada pasar tradisional di Situbondo. Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa metode penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Perbedaan hasil dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada analisis yang digunakan yaitu analisis AIDA oleh Philip Kotler dan Masalah oleh Imam Syatibi. Analisis ini kemudian menjelaskan bahwa minat pedagang dalam menggunakan kios tergolong rendah karena pedagang tidak tertarik untuk menggunakan kios di pasar Lakessi. Faktor yang mempengaruhi minat pedagang menggunakan kios di Pasar Lakessi ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Analisis masalah yang dilakukan menunjukkan bahwa walaupun pedagang telah melaksanakan syariat Islam sesuai dengan lima pokok utama masalah namun kemashlahatan di pasar belum dapat terwujud. Hal ini disebabkan oleh masih banyak pedagang yang tidak menggunakan kios.

2. **Nuzuliati, Prihatin Lumbanraja, Parapat Gultom, Endang Sulistya Rinin** dengan judul *“The Effect of Traditional Market Revitalisasi in Medan City on Competitiveness, Trader Satisfaction and Increase in Sale of Trader with Perceived Value as a Mediation Variable”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis revitalisasi pasar tradisional terhadap daya saing, kepuasan pedagang, dan peningkatan penjualan pedagang dengan nilai yang sesuai dengan variabel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan 370 pedagang dengan analisis Structural Equation Modeling (SEM). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pasar tradisional di Kota

Medan ini berpengaruh signifikan terhadap daya saing, kepuasan pedagang, dan peningkatan penjualan pedagang di kota Medan.¹¹ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada objek penelitian yang dilakukan pada pasar di Kota Medan dengan mengambil responden berupa pedagang. Metode penelitian yang dilakukan juga berbeda yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan variabel yang berbeda berupa daya saing, kepuasan pedagang, dan peningkatan penjualan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pada aktivitas revitalisasi yang diteliti dengan mewawancarai pedagang sebagai sumber informasi utama.

Perbedaan hasil penelitian terletak pada analisis yang digunakan. Analisis AIDA oleh teori Philip Kotler yang digunakan peneliti menjelaskan bahwa minat pedagang dalam menggunakan kios tergolong rendah karena pedagang tidak tertarik untuk menggunakan kios di pasar lakessi. Faktor yang mempengaruhi minat pedagang menggunakan kios di Pasar Lakessi ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Analisis masalah oleh teori Imam Syatibi yang dilakukan menunjukkan bahwa walaupun pedagang telah melaksanakan syariat islam sesuai dengan lima pokok utama masalah namun kemashlahatan di pasar belum dapat terwujud.

3. **Lenti Susanna Saragih dan Selvianan Vony Meak** dengan judul *“Post-Revitalization Of Traditional Market in a Marketing Perspective*, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pedagang dan

¹¹ Nuzuliati and others, ‘The Effect of Traditional Market Revitalization in Medan City on Competitiveness, Trader Satisfaction and Increases in Sales of Traders with Perceived Value as a Mediation Variable’, *Jurnal Proceedings of the 2nd Economics and Business International Conference (EBIC 2019) - Economics and Business in Industrial Revolution 4.0*, 2.Ebic 2019 (2021), 457–65 <<https://doi.org/10.5220/0009216204570465>>.

konsumen setelah revitalisasi pasar yang dilakukan serta mengetahui peran dari pengelola pasar pasca revitalisasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasca dilakukannya revitalisasi pasar terdampak dampak positif seperti suasana pasar yang mendorong aktivitas pasar serta terjadi peningkatan omset pada pedagang.¹² Perbedaan penelitian yang ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada objek penelitian yang dilakukan pada Pasar Bandung di Kota Dempasar. Metode penelitian yang digunakan kualitatif yang memiliki kesamaan dengan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu aspek penelitian yang dilakukan terkait dengan aspek fisik, aspek sosial/budaya dan aspek ekonomi yang kemudian dianalisis untuk mengungkapkan dan mencari solusi dari permasalahan yang diungkap oleh peneliti.

Perbedaan hasil dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada analisis hasil penelitian yang menggunakan teori AIDA oleh Philip Kotler dan Teori Masalah oleh Imam Syatibi. Analisis ini kemudian menunjukkan hasil bahwa minat pedagang dalam menggunakan kios tergolong rendah karena pedagang tidak tertarik untuk menggunakan kios di pasar lakessi. Faktor yang mempengaruhi minat pedagang menggunakan kios di Pasar Lakessi ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Analisis masalah yang dilakukan menunjukkan bahwa walaupun pedagang telah melaksanakan syariat islam sesuai dengan lima pokok utama masalah namun kemashlahatan di pasar belum dapat terwujud.

¹² Lenti Susanna Saragih and Selviana Vony Meak, 'Post-Revitalization of Traditional Market in a Marketing Perspective', *Review of Management, Accounting, and Business Studies*, 1.2 (2022), 58–67 <<https://doi.org/10.38043/revenue.v1i2.3737>>.

4. **Dhiny Purwandri (2020), Tesis, *Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Manis Purwokerto Kabupaten Banyumas***. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian di Pasar Manis Purwokerto Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini yaitu unyuk mengetahui dampak program revitalisasi yang dilakukan pada pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi pasar manis Purwokerto lebih memfokuskan pada aspek fisik pasar, sedangkan revitalisasi manajemen, sosial dan ekonomi sudah diupayakan namun belum mencapai hasil yang maksimal sehingga belum memberikan kesejahteraan bagi pedagang. Perlu upaya dari berbagai pihak agar tujuan revitalisasi dapat tercapai dengan mengikutsertakan berbagai pihak seperti PEMDA, UPT Pasar, dan pedagang.¹³ Perbedaan penelitian yang ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada objek penelitian yang dilakukan pada pasar Manis Purwokerto Kabupaten Banyumas. Persamaan dari penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada metode penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif. Persamaan lain yang dapat ditemukan yaitu penelitian ini terkait dengan aspek fisik, aspek sosial/budaya dan aspek ekonomi yang kemudian dianalisis untuk mengungkapkan dan mencari solusi dari permasalahan yang diungkap oleh peneliti.

Perbedaan hasil dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada analisis hasil penelitian yang menjelaskan minat pedagang menggunakan

¹³ Dhiny Purwandri, 'Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Manis Purwokerto Kabupaten Banyumas' (Universitas Jenderal Soedirman, 2020).

kios pascarevitalisasi pasar dengan menggunakan Teori AIDA oleh Philip Kotler. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedangan menggunakan kios terdiri atas faktor internal dan eksternal. Analisis masalah berdasarkan teori Imam Syatibi menjelaskan bahwa pedangan yang melaksanakan syariat islam belum bisa mewujudkan kemaslahatan di pasar. Hal ini disebabkan oleh masih ada pedangan yang tidak menggunakan kios sehingga menghambat tercapainya kemaslahatan umum.

5. **Sufi Hamdani Kurniawan dan Sri Kusriyah (2019): *Revitalization Program Of The Market in Improving Infrastructure Development And Participation Of The Market Traders.*** Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif eksploratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program revitalisasi pasar tradisional membutuhkan dukungan dan partisipasi dari pedagang agar dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pedagang juga bekerjasama dengan institusi pendidikan untuk mendorong pemberian edukasi kepada pedagang serta mengawasi program revitalisasi agar dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pemerintah membangun infrastuktur dengan bekerjasama dengan investor agar pasar tradisional dapat berkontribusi bagi masyarakat.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu Program revitalisasi hanya difokuskan pada peningkatan infrastuktur pasar tidak memperlihatkan nilai manfaat dan masalah bagi pedagang. Objek penelitian dilakukan pada pedagang terkait dengan infrastuktur bangunan yang digunakan. Lokasi penelitian juga terdapat perbedaan.

¹⁴ Sufi Hamdani Kurniawan dan Sri Kusriyah, Revitalization Program Of The Market In Improving Infrastructure Development And participation Of The Market Traders, *Jurnal Daulat Hukum*, Volume 2 Issue 3.

Perbedaan hasil penelitian terletak pada analisis yang dilakukan dengan menggunakan teori AIDA oleh Philip Kotler untuk menjelaskan minat pedagang menggunakan kios. Faktor yang mempengaruhi penggunaan kios ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Masalah di analisis dengan Teori Imam Syaitibi berkaitan dengan lima pokok utama pencapaian masalah. Kemaslahatan belum dapat diwujudkan di pasar lakessi disebabkan oleh pedagang masih tidak tertib serta tidak menggunakan kios dalam berjualan.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah keinginan yang timbul akibat kebutuhan manusia yang dibentuk oleh budaya dan kepribadian seseorang.¹⁵Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi apabila seseorang melihat sekelilingnya, sehingga apa yang dilihat oleh seseorang dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan atau ketertarikan minat terhadap sesuatu yang diinginkan.

Minat beli timbul oleh konsumen yang ingin menggunakan suatu produk guna dengan mengukur manfaat yang dapat diperoleh dan terkandung pada nilai yang meliputi aspek produk serta jasa yang digunakan.¹⁶Minat menjadi gambaran situasi seseorang sebelum mengambil tindakan yang menjadi dasar untuk menentukan perilaku yang dilakukan. Minat beli merupakan respon yang ditunjukkan terhadap suatu objek yang ingin di beli.¹⁷

¹⁵ Philip Kotler and Garry Armstrong, *Dasar-Dasar Pemasaran*, Edisi 9 (Jakarta: Erlangga, 2016).

¹⁶ Schiffman and Kanuk, *Consumer Behavior*, 11th edn (New York: Pearson, 2015). h. 228

¹⁷ Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT Indeks, 2018). h. 194

Tjiptono mengemukakan bahwa minat dipengaruhi oleh mood positif, misalnya cenderung lebih efisien dalam pemrosesan informasi dan pembuatan keputusan, artinya mereka membuat keputusan lebih cepat. Sedangkan mereka yang sedang dalam mood negatif cenderung mempertimbangkan hal-hal rinci.¹⁸Mood yang positif akan membantu pedagang mengambil keputusan untuk menggunakan kios secara cepat. Namun mood yang negatif akan membuat pedagang berpikir lebih dalam untuk menggunakan kios.

Definisi yang dikemukakan sebelumnya menunjukkan perilaku dalam memilih untuk menggunakan barang yang dibeli dengan melakukan pengorbanan berupa pembayaran akan objek barang tersebut. Barang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kios yang akan digunakan untuk berjualan. Pedagang sebagai konsumen yang akan menyewa kios yang disediakan oleh pemerintah.

Minat menggunakan (Intention to use) dapat didefinisikan sebagai bentuk keinginan penggunaan untuk menggunakan atau menggunakan kembali suatu objek tertentu. Minat menggunakan merupakan salah satu aspek psikis manusia yang cenderung memberikan perhatian atau merasa senang terhadap objek tertentu yang mendorong seseorang untuk memiliki dan mencapai tujuannya. Minat menggunakan digambarkan juga sebagai minat beli sebagai tindakan untuk menggunakan barang sesuai dengan kebutuhan. Minat menggunakan memiliki hubungan erat dengan minat beli yang timbul atas keinginan untuk menggunakan produk atau objek. Keputusan penggunaan barang/ jasa seringkali melibatkan dua pihak atau lebih. Minat untuk menggunakan fasilitas kios dapat digolongkan dalam penggunaan barang untuk membantu aktivitas jual beli.

¹⁸ Fandy Tjipto, Gregorius Chandra, and Dadi Adriana, *Pemasaran Strategik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015). h. 71

b. Aspek-aspek Minat

Menurut Lucas dan Britt dalam buku Wisnu Setiaji mengemukakan aspek-aspek yang terdapat dalam minat beli sebagai berikut:¹⁹

- 1) Aspek ketertarikan merupakan perilaku konsumen yang memusatkan perhatian kepada produk yang disenangi.
- 2) Aspek keinginan merupakan perilaku konsumen yang menunjukkan dorongan untuk memiliki produk
- 3) Aspek keyakinan merupakan perilaku konsumen yang menunjukkan kepercayaan terhadap suatu produk yang akan dibeli.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli terhadap sesuatu secara garis besar berasal dari perilaku konsumen yang terbagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:²⁰

- 1) Faktor internal, Faktor intern terdiri dari 1) motivasi, 2) pengamatan, 3) pembelajaran, 4) kepribadian dan konsep diri, 5) sikap.
- 2) Faktor eksternal, Faktor lingkungan ekstern terdiri: 1) kebudayaan, 2) kebudayaan khusus, 3) kelas sosial, 4) kelompok sosial dan referensi, 5) keluarga.

Kotler dan Keller juga mengemukakan factor yang mempengaruhi minat beli yaitu:²¹

- 1) Budaya (Culture, Sub Culturec dan Social Classes
- 2) Sosial (Kelompok acuan, keluarga serta peran status)

¹⁹ D.B. Lucas and S.H Britt, *Measuring Advertising Effectiveness* (New York: McGraw Hill, 2018). h. 26

²⁰ Dharmmesta, B. S., & Handoko, T. H. (2016). *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE, h. 75

²¹ Kotler and Keller. h. 194

- 3) Pribadi (usia dan tahapan daur hidup pekerjaan keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri serta gaya hidup dan nilai)
- 4) Psikologi (motivasi, persepsi, pembelajaran emotions, memory)

Faktor yang mempengaruhi pedagang memanfaatkan kios sangat bervariasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Terdapat pula faktor lain seperti kebutuhan fisik yang terlihat dari bentuk kios yang ingin digunakan, kebutuhan sosial seperti hubungan antara pedagang disekitar kios serta egoistik atau kepentingan pribadi dari pedagang dalam memanfaatkan kios. Pengalaman juga menjadi salah faktor penting bagi pedagang dalam memanfaatkan kios. Pengalaman yang beragam terkait dengan penjualan dan tempat yang strategis untuk menjual menjadi salah satu faktor bagi pedagang memilih kios.

d. Tahapan Minat

Tahapan minat dapat dipahami melalui model AIDA yang diuraikan oleh Philip Kotler sebagai berikut:²²

- 1) Perhatian (*Attention*) tahap ini merupakan tahap awal dalam menilai suatu produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan calon pelanggan, dan mempelajari produk atau jasa yang ditawarkan.²³ Produsen memerlukan suatu media untuk memberikan informasi kepada pembeli mengenai produk yang dimiliki sehingga menimbulkan ketertarikan.
- 2) Tertarik (*Interest*) merupakan Calon pelanggan tertarik untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan setelah mendapatkan informasi yang lebih terperinci mengenai produk atau jasa yang ditawarkan.

²² Joko Rizkie Widokarti, *Konsumen, Pemasaran Dan Komunikasi Kontemporer* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019). h. 132

²³ Ari Setyaningrum, *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Yogyakarta: ANDI, 2015).

- 3) Hasrat (*Desire*) dirasakan Calon pelanggan memikirkan serta berdiskusi mengenai produk atau jasa yang ditawarkan karena adanya hasrat dan keinginan untuk membeli. Dalam tahapan ini, calon pelanggan mulai berminat terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Tahap ini ditandai dengan munculnya minat yang kuat dari calon pelanggan untuk membeli dan mencoba produk atau jasa yang ditawarkan.
- 4) Tindakan (*Action*) merupakan Calon pelanggan mempunyai kemantapan yang tinggi untuk membeli atau menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan

2. Teori Masalah

a. Pengertian Masalah

Kata masalah *مَصْلَحَةٌ* merupakan bentuk masdar dari kata *صَلَحَ* *salaha* atau *saluha*, yang secara etimologi berarti manfaat, faedah atau patut.²⁴ Masalah jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi “maslahat” atau “manfaat” yang berarti sesuatu yang mendatangkan kebaikan, atau faedah yang berguna. Kajian terminologi menunjukkan bahwa masalah diartikan sebagai pengambilan manfaat dan penolakan mudharat (bahaya) dalam rangka memelihara tujuan syara’ (hukum islam).²⁵

Maslahah diharuskan beberapa syarat sebagai berikut: Hanya berlaku dalam bidang muamalah karena personalan ibadah tidak akan berubah-ubah, tidak berlawanan dengan maksud syariat atau salah satu dalilnya yang sudah terkenal (tidak bertentangan dengan nash), dan masalah ada karena kepentingan yang nyata dan diperlukan oleh masyarakat. Menurut As-Syatibi, masalah adalah

²⁴ Asnawi, *Perbandingan Ushul Fiqh* (Jakarta: Amrah, 2011). h. 128

²⁵ Agus Miswanto, *Ushul Fiqh Metode Ijtihad Hukum Islam Jilid 2* (Yogyakarta: UNIMMA PRESS, 2019). h. 161

setiap prinsip *syara* yang tidak disertai bukti nash secara khusus, namun sesuai dengan tindakan *syara* serta maknanya diambil dari dalil-dalil *syara*”

Hukum islam memiliki tujuan berupa penolakan segala bentuk mafsadah (keburukan) dan mendatangkan maslahat (kebaikan) bagu umat muslim. Kebaikan dan keburukan ini ditentukan berdasarkan kepada Al-Quran dan Hadits. Para ulama kemudian memberikan pandangan terkait masalah dan kedudukannya melalui berbagai ijma (kesepakatan) dan qiyas yang sangat penting dalam menentukan suatu permasalahan.

Secara terminologi terdapat perbedaan pendapat para Ulama mengenai pengertian masalah di antaranya:²⁶

- 1) Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa “al-maslahah pada dasarnya yaitu suatu gambaran untuk meraih manfaat atau menjauhkan dari sesuatu yang merugikan (mafsadat).”
- 2) Al-Khawarizmi mengatkan “al-maslahah digunakan untuk tujuan syara” dengan cara menghindarkan kemafsadahan dari manusia.”
- 3) Al-Buthi mengatakan, “al-maslahah adalah sesuatu yang bermanfaat yang dimaksudkan oleh al-Syari” (Allah dan Rasul-Nya) untuk kepentingan hamba-Nya, baik dalam hal menjaga Agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda sesuai dengan kategori pemeliharaan.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh imam al-Ghazali, al-Khawarizmi, al-Buthi dapat diketahui bahwa masalah mengandung arti sama yaitu untuk kemaslahatan yang menjadi tujuan syara’ bukan untuk kemaslahatan yang semata-mata untuk kepentingan hawa nafsu diri sendiri. Masalah dalam ekonomi islam berkaitan dengan kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sesuai dengan nilai syariah. Kegiatan ekonomi tersebut harusnya

²⁶ Dahman Tamrin, *Filsafat Hukum Islam* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2007). h. 114

dilaksanakan berdasarkan dengan aturan islam agar sesuai dengan perintah Allah SWT.

b. Dasar Hukum Masalah

Ada beberapa dasar hukum atau dalil mengenai diberlakukannya teori masalah, diantaranya yaitu:

1) Al-Quran

a) Surat Al-Anbiya 21:107

﴿١٠٧﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahannya:

“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi alam”²⁷

Dalam ayat ini, Allah SWT menerangkan tujuan-Nya mengutus Nabi Muhammad SAW yang membawa agama-Nya itu, tidak hanyalah agar mereka berbahagia di dunia dan akhirat. Allah mengabarkan bahwa Dia telah menjadikan Muhammad SAW sebagai rahmat bagi semesta alam, yaitu dia mengutusnyanya sebagai rahmat untuk kalian semua, barang siapa yang menerima rahmat dan bersyukur nikmat ini, niscaya dia akan berbagai di dunia dan di akhir. Sedangkan barangsiapa yang menolak menentangnya, niscaya dia akan merugi di dunia dan di akhirat.

Nabi Muhammad SAW diutus sebagai nabi terakhir yang menjelaskan tentang hal-hal terkait dengan syariah untuk menghindarkan manusia dari melakukan perbuatan yang dapat merusak berupa perbuatan buruk. Rasulullah juga mengajarkan kepada manusia perbuatan baik yang bermanfaat bagi kehidupan manusia di dunia dan akhirat.

b) Surah Al-A'raf ayat 56

﴿٥٦﴾ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

²⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia. h. 331

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”²⁸

Pada ayat ini terdapat kata *islahiha* yang berarti kebaikan ataupun kemaslahatan. Ayat ini menjelaskan tentang larangan Allah SWT terhadap tindakan yang dapat mengakibatkan kerusakan atau keburukan di dunia. Allah SWT telah menciptakan bumi dengan sebaik-baiknya untuk dimanfaatkan oleh manusia. Namun manusia justru memberikan kerusakan terhadap lingkungan dengan sikap yang tidak bertanggungjawab seperti eksploitasi sumberdaya alam serta pencemaran lingkungan yang berdampak pada timbulnya berbagai bencana. Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbuat kebaikan serta melarang manusia berbuat keburukan. Perintah dan larangan ini semata-mata untuk kebaikan manusia itu sendiri sehingga manusia terhindar dari perbuatan yang merusak diri dan bumi.

b. Al-Hadits

Hadits Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Ibn Majah yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Terjemahnya:

“Dari Ibn Abbas Rasulullah SAW bersabda: “Tidak boleh berbuat mudarat dan pula saling memudaratkan”.”²⁹ (H.R. Ibnu Majah)

Pada hadits ini dijelaskan tentang larangan untuk berbuat mudharat atau keburukan yang akan mengakibatkan kerusakan dan permusuhan. Adanya masalah ini memberikan ketegasan bahwa tujuan dilakukannya masalah adalah untuk menghindari perbuatan yang mendatangkan mudharat dan mendorong

²⁸ Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, (Solo: PT tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018),h. 158

²⁹ Hadits Riwayat Ibnu Majah

kepada perbuatan kebaikan. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Madjah pada Hadits No 2332 merupakan hadits sahih.

c. Jenis-jenis Masalahah

Maslahah dapat dilihat dari kedudukan syara' dalam penetapan hukum menunjukkan bahwa, masalahah berperan secara langsung ataupun tidak langsung dengan 5 prinsip pokok dalam kehidupan.³⁰ Lima pokok dalam kehidupan tersebut yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta serta dapat dari tingkat kebutuhan dan tututan kehidupan manusia tersebut.

Maslahah berkaitan erat dengan maqashid syariah sehingga sebagian besar ulama memberikan penjelasan bahwa masalahah dan maqashid syariah memiliki rangkaian tujuan yang sama untuk mewujudkan kemaslahatan bagi kehidupan manusia di dunia dan akhirat.³¹ Aktivitas umat islam secara keseluruhan bertujuan untuk mencapai kemaslahatan tanpa dibatasi oleh keadaan ataupun waktu.

Maslahah terbagi menjadi 3 bagian di antaranya:

- 1) Dilihat dari segi kekuatannya sebagai hujjah dalam menetapkan hukum, dibagi menjadi 3 macam yaitu:³²
 - a) Al-Maslahah al-Daruriyah, (kepentingan-kepentingan yang esensi dalam kehidupan) seperti memelihara agama, memelihara jiwa, akal, keturunan, dan harta. Masalahah al-Dlaruriyat adalah kemaslahatan yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh kehidupan manusia (kebutuhan primer). Terdapat lima prinsip pokok bagi kehidupan manusia di antaranya: Agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda. Untuk itu, Allah memerintahkan manusia melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya. Segala tindakan yang secara langsung menyebabkan

³⁰ Rusdaya Basri, *Ushul Fiqh I* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019). h. 85

³¹ Alaidin Koto. *Filsafat Hukum Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014)

³² Muhammad Abu Zahra, *Ushul Al-Fiqh* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005). h. 24

rusaknya lima unsur pokok bahasan tersebut adalah buruk, maka dari itu Allah melarangnya.

- b) Al-Maslahah al-Hajjiyah, (kepentingan-kepentingan esensial di bawah derajatnya al-maslahah daruriyyah), namun diperlukan dalam kehidupan manusia agar tidak mengalami kesukaran dan kesempitan yang jika tidak terpenuhi akan mengakibatkan kerusakan dalam kehidupan, hanya saja akan mengakibatkan kesempitan dan kesukaran baginya. Masalah al-Hajjiyah adalah kemaslahatan yang secara tidak langsung guna memenuhi kebutuhan pokok (kebutuhan sekunder). Kebutuhan sekunder yaitu jika suatu kebutuhan tidak terpenuhi, maka tidak akan merusak kehidupan manusia, namun perlu diketahui keberadaannya dapat memberi kemudahan untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia.
 - c) Al-Maslahah al-Tahsiniyah, (kepentingan-kepentingan pelengkap) yang jika tidak terpenuhi maka tidak akan mengakibatkan kesempitan dalam kehidupannya, sebab ia tidak begitu membutuhkannya, hanya sebagai pelengkap atau hiasan hidupnya. Masalah al-Tahsiniyah merupakan masalah yang berguna sebagai pelengkap (kebutuhan tersier), dimana kemaslahatan ini jika terpenuhi dapat memberi kesempurnaan dan keindahan bagi kehidupan manusia.
- 2) Dari segi keserasian dan keberadaan masalah menurut syara³³ terdapat 3 bagian yaitu:
- a) Masalah al-Mu'tabarah merupakan masalah yang diperhitngkan oleh syar*fi*. Maksudnya, terdapat beberapa petunjuk syar*fi* baik secara langsung atau memberikan petunjuk terhadap masalah yang menjadi alasan dalam menetapkan suatu hukum.

³³ Darmawati, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019). h. 71

- b) Masalah al-Mulghah merupakan masalah yang tidak diakui secara syara'i, bahkan dikatakan ditolak walaupun dianggap baik secara akal.
 - c) Masalah al-Mursalah merupakan masalah yang baik untuk akal dan sejalan dengan tujuan syara' dalam menetapkan suatu hukum. Namun, ada petunjuk syara' yang menganggapnya, ada pula petunjuk syara' yang menolaknya.
- 3) Dilihat dari kandungan masalah para ulama ushul fiqh membaginya menjadi 2 bagian, yaitu:
- a) Masalah al-'Ammah merupakan kemaslahatan umum yang menyangkut orang banyak. Kemaslahatan ini berbentuk untuk kepentingan mayoritas atau kebanyakan orang dan tiadanya nilai mudarba yang terkandung di dalamnya. Nilai tersebut dihasilkan dari kegiatan jalbu manfa'ah (mendapatkan manfaat) atau daf'ul mafsadah (menolak kerusakan). Masalah al-'ammah tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'an, hadits, ijma', dan qiyas. Karena itu, setiap kebijakan yang diambil dengan dalil untuk kepentingan umum tetapi bertentangan dengan landasan tersebut, maka harus ditolak. Masalah al-'ammah harus sejalan atau selaras dengan tujuan syariat yaitu terpeliharanya lima hak dan jaminan dasar manusia (al-ushul al-khamsah) yang meliputi: keselamatan agama, kesehatan jiwa, keselamatan akal, keselamatan keluarga dan keselamatan hak milik (harta benda).
 - b) Masalah al-Khassah merupakan kemaslahatan pribadi dan masih jarang sekali ditemukan di kehidupan.
- d. Tujuan Masalah

Tujuan masalah memelihara tujuan hukum Islam dengan menolak kerusakan yang merugikan manusia. Memelihara tujuan Islam disebut dengan menjaga lima hal pokok yang terdapat dalam maqashid al-syari'ah. Konsep masalah sebagai inti dari maqashid al-syari'ah merupakan jalan alternatif terbaik untuk mengembangkan metode-metode ijtihad. Maqashid al-syari'ah secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu maqashid dan al-syari'ah. Menurut Fazlurrahman dalam Hendri menyatakan bahwa maqashid berarti kesengajaan atau tujuan, sedangkan al-syari'ah berarti jalan menuju sumber air, dapat pula diartikan sebagai jalan ke arah kehidupan yang baik.³⁴ Maqashid al-syari'ah merupakan penyingkapan maksud, tujuan, dan sebab dari perintah-perintah Allah yang tertulis di dalam al-Quran.³⁵

Maqashid al-syari'ah pertama kali dikenalkan berkaitan dengan illah dilakukan oleh al-Tirmidzi, al-Maturidi, al-Shashi, al-Abhari, dan akhirnya muncullah maqashid al-syari'ah yang kemudian berkembang pembagian maqashid al-syari'ah menjadi dlaruriyat, hajiyat, dan tahsiniyat. Menurut al-Syathibi, tuntutan kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat terdiri dari 3 (tiga) tingkatan kebutuhan yaitu: dlaruriyat (kebutuhan primer), hajiyat (kebutuhan sekunder), dan tahsiniyat (kebutuhan tersier).³⁶

Masalah memiliki tujuan yang hendak dicapai untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat sebagai berikut:³⁷

- 1) Mendatangkan kebaikan kepada manusia, berupa manfaat kebaikan di dunia dan akhirat

³⁴ Hendri Hermawan Adinuhraha, 'Al-Maslahah Al Mursalah Dalam Penentuan Hukum Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4.1 (2018), 63–75.

³⁵ Dawan Raharjo, *Perpektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi Islam* (Bandung: Mizan, 2014). h. 98

³⁶ Adinugraha dan Mashudi, *Al-Maslahah Al-Mursalah dalam Penentuan Hukum Islam*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 4, Nomor 1, 2018, h. 63-75

³⁷ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008). h. 232

- 2) Menghindarkan manusia dari keburukan dan bahaya, berupa keburukan atau bahaya bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Konteks ekonomi menjelaskan pembahasan tentang maqashid syariah memiliki peran ganda sebagai alat untuk mengontrol masyarakat secara sosial serta mewujudkan kemaslahatan. Maqashid syariah secara ideology berkaitan dengan aktivitas ekonomi secara rasional untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tetap memperhatikan nilai-nilai islam dalam penerapannya.

Menurut Imam Syatibi ada lima kategori pokok utama yang masuk dalam masalah dharuriyat yang tercantum dalam al kulliyat al khamsah sebagai berikut:³⁸

- 1) Hifdz Din (Memelihara Agama), menjaga nilai-nilai agama dari hal-hal yang dapat memberikan pengaruh buruk baik dari aqidah dan amal. Perilaku yang menunjukkan pemeliharaan agama ini berupa shalat dan zakat yang dilakukan sebagai pemenuhan perintah Allah dalam Rukun Iman.
- 2) Hifdz Nafz (Memelihara Jiwa), menjaga hak manusia untuk hidup secara bermasyarakat serta menjaga dari ancaman jiwa dan raga. Makan dan Minum untuk kelangsungan hidup merupakan salah satu contoh dari pemeliharaan jiwa untuk mencapai masalah. Makanan dan minuman yang dikonsumsi tetap harus sesuai dengan syariah yaitu halal dan baik.
- 3) Hifdz Aql (Memelihara Akal) menjaga kemampuan berpikir manusia untuk selalu berpikir secara kreatif dan positif serta terjaga dari hal yang merusak akal seperti narkoba, alkohol dan lain-lain. Menuntut ilmu untuk meningkatkan daya berpikir merupakan contoh aktivitas yang menjaga

³⁸ Satria Effendi, Ushul Fiqh, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 233

akal. Ilmu yang dipelajari hendaknya sesuai dengan nilai-nilai islam agar mencapai kemaslahatan.

- 4) Hifdz Nasl (Memelihara Keturunan/kehormatan) menjaga keturunan melalui pernikahan yang sah serta menjaga kehormatan setiap individu dengan menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela yang merusak keturunan dan kehormatan. Pernikahan merupakan contoh perbuatan yang mencerminkan pemeliharaan keturunan dengan tujuan untuk mewujudkan kemaslahatan dan menjauhkan dari perbuatan zina yang dapat merusak keturunan dan kehormatan manusia.
- 5) Hifdz Mal (Memelihara Harta) menjaga harta dengan melakukan aktivitas ekonomi untuk memajukan kehidupan masyarakat serta menjauhkan diri dari perilaku mengancam harta orang lain. Perbuatan yang dimaksud pemeliharaan harta untuk mencapai masalah seperti bekerja serta menjauhkan diri dari perilaku mencuri, korupsi dan lain-lain.

Batasan masalah terkait lima prinsip tersebut jika mengalami kehilangan dari prinsip-prinsip tersebut maka akan disebut sebagai mafsadah karena menimbulkan kerusakan dan kerugian terhadap manusia.³⁹ Masalah memberikan lima prinsip maqashid syariah terkait dengan cara untuk memelihara diri. Pemeliharaan diri yang dilakukan ini dengan cara mengikuti perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Masalah menjadi konsep untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hukum yang berkaitan dengan kesejahteraan manusia sebagai upaya melindungi dan menjaga keberlangsungan hidup.⁴⁰

Masalah diterapkan dalam ekonomi islam ini merupakan masalah yang tidak mengikuti hawa nafsu dan mengutamakan kepentingan umum dari pada

³⁹ Asy-Syatibi, *Al-Muwafaqat Fi Ushul Al-Syari'ah* (Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiyah, 2003).

⁴⁰ Nur Asiah, 'Masalah Menurut Konsep Imam Al-Ghazali', *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 18.1 (2020), 118–28.

kepentingan pribadi ataupun golongan.⁴¹ Ketaatan terhadap agama merupakan tuntutan dari masalah. Kemaslahatan dalam ekonomi Islam ini terkait dengan mengikuti aturan dan prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi seperti menghindari berbagai aktivitas yang dapat menimbulkan kemudharatan bagi kehidupan. Aktivitas ekonomi yang harus dihindari demi terwujudnya kemaslahatan yaitu riba, gharar, maysir dan lain sebagainya. Masalah dalam ekonomi Islam didasarkan pada pandangan ulama ushul fiqh yang mengemukakan pandangannya terkait dengan masalah. Pada umumnya ekonomi Islam menggunakan masalah Al-Ammah dan masalah Mursalah dalam menjelaskan aktivitas ekonomi yang dipandang masih belum dijelaskan secara rinci di dalam al-Quran.

Al Syatibi mengungkapkan bahwa masalah sangat berhubungan erat dengan maqashid syariah dalam melakukan pengembangan hukum ekonomi Islam. Masalah itu secara umum harus sesuai dengan syariat dan dapat diterima oleh akal. Penjelasan berkaitan dengan bentuk masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴²

- 1) *Jalb Al-Manafi* (membawa manfaat) merupakan kebaikan yang memberikan manfaat kepada manusia. Manfaat yang dirasakan itu dapat terwujud di dunia dan akhirat.
- 2) *Dar'u Al-Mafasid* (menghindari keburukan) merupakan upaya untuk menghindari kerusakan. Menghindari keburukan itu harus diwujudkan di dunia agar kehidupan dapat berjalan sesuai dengan syariat.

e. Syarat-syarat Masalah

Menurut Asy-Syatibi syarat Masalah adalah sebagai berikut:⁴³

⁴¹ Supriatna Mubarak, *Kemaslahatan Ekonomi Islam Di Indonesia* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021). h. 76

⁴² Mukhsin Nyak Umar, *Al-Maslahah Al Mursalah (Kajian Atas Relevansinya dengan Pembaharuan Hukum Islam)*, (Banda Aceh: Turatrs, 2017).

⁴³ Yusuf Qadhwawi, *Keluwesahan Dan Keluasaan Syariat Islam: Dalam Menghadapi Perubahan Zaman* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996).

- 1) Masalah itu manfaatnya harus sejalan dengan tujuan-tujuan umum syariat, tidak bertentangan dengan salah satu prinsip pokok atau dalil *qath'inya*.
- 2) Masalah itu manfaatnya harus masuk akal secara hakiki dan pasti merupakan hal yang baik dan selaras dengan syara'
- 3) Masalah itu dimaksudkan untuk menjaga hal-hal yang bersifat dharuriat atau berkaitan dengan orang banyak dengan tujuan untuk menghilangkan kesulitan.

C. Bagan Kerangka Pikir

Penelitian ini menjadikan pasar lakessi sebagai objek penelitian untuk meneliti pedagang terkait minat penggunaan kios penjualan. Objek yang diteliti dengan indikator ini telah diungkapkan oleh Philip Kotler dan teori yang dikemukakan oleh Imam Syatibi mengenai minat dengan melihat masalah yang terkandung dalam kegiatan pemanfaatan kios penjualan ini.

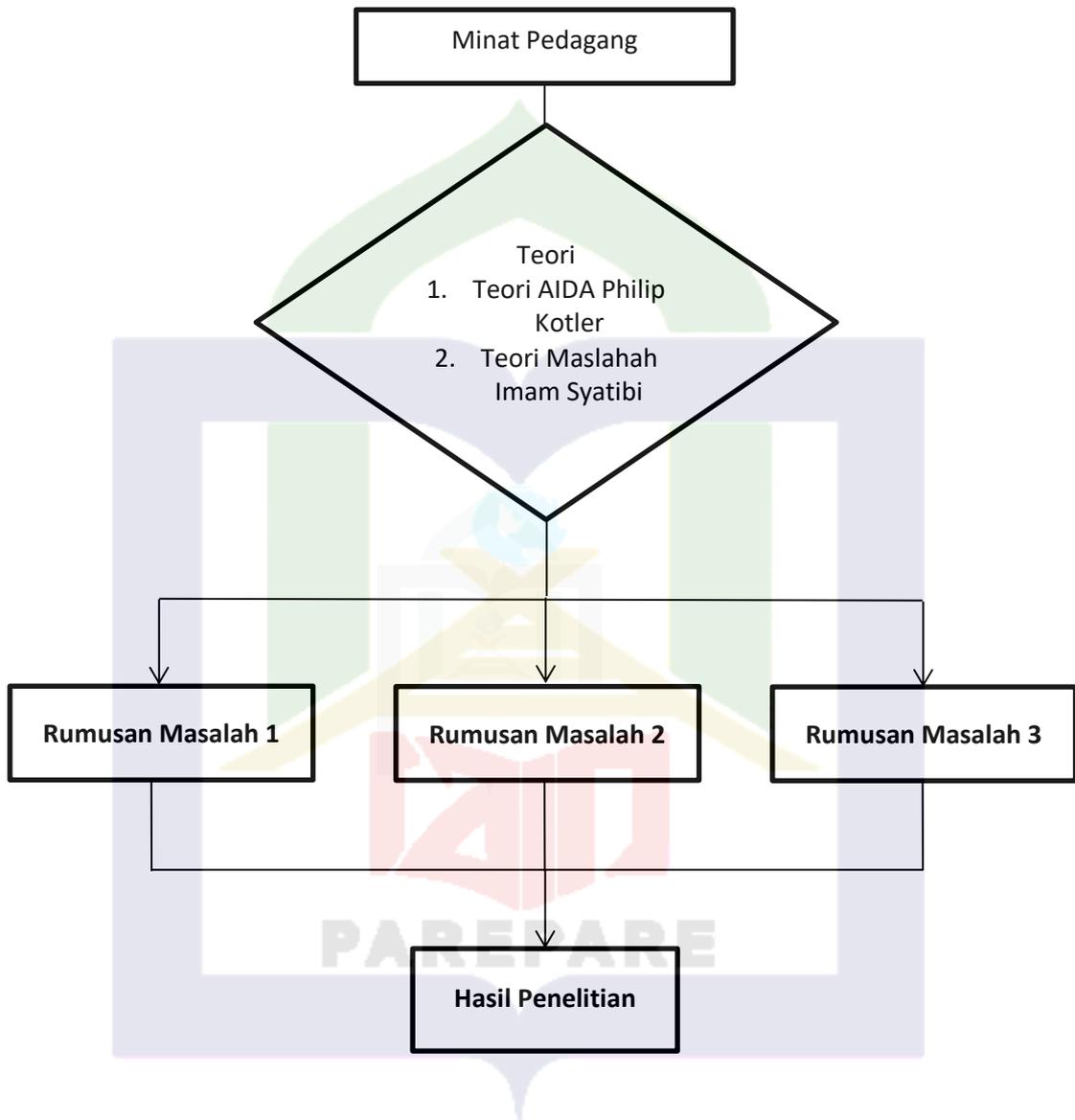
Penelitian ini menganalisis indikator dampak perubahan sosial ekonomi dengan kecenderungan pedagang untuk memanfaatkan kios pasar lakessi yang telah dibangun oleh pemerintah. Kios penjualan yang dimaksud adalah kios yang dibangun oleh pemerintah sebagai bentuk revitalisasi pasar lakessi untuk memperbaiki fasilitas dan kondisi kios pedagang. Pasar lakessi ini merupakan pusat aktivitas pasar bagi masyarakat Kota Parepare. Pada kawasan pasar ini terdapat banyak penjual dan pembeli yang melakukan aktivitas ekonomi. Analisis masalah diperlukan untuk mengetahui apakah pemanfaatan kios telah memberikan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat yang menggunakan fasilitas pasar.

Indikator yang terdapat dalam minat menurut Philip Kotler yaitu perhatian, tertarik, hasrat, dan tindakan yang digunakan untuk mengetahui minat pedagang

untuk menggunakan kios pasar lakessi pasca revitalisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kios dianalisis untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pedagang memutuskan untuk memanfaatkan kios yang dibangun oleh pemerintah. Analisis masalah selanjutnya dijelaskan melalui teori yang dikemukakan oleh Imam Syatibi terkait dengan lima pokok utama untuk mencapai kemaslahatan. Agar memudahkan dalam memahami penelitian ini maka peneliti membuat kerangka pikir yang disajikan dalam bentuk bagai sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mengamati perilaku manusia secara langsung dalam bentuk fisik ataupun arsip.⁴⁴ Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan turun secara langsung di lokasi untuk mengamati perilaku objek penelitian. Objek penelitian yang diamati yaitu para penjual, pengunjung, dinas upkd terkait dengan kawasan pasar lakessi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif yang dimaksud adalah dengan memahami fenomena yang dilihat dan dialami oleh peneliti dan mendeskripsikannya melalui kata-kata dengan bahasa dan konteks ilmiah.⁴⁵ Metode Kualitatif menjadikan objek yang diteliti merupakan instrument kunci dan sumber data yang di analisis sesuai dengan permasalahan. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan studi kasus dengan menelusuri penyebab tidak digunakannya kios-kios penjualan yang telah direnovasi di pasar lakessi. Data dianalisis berdasarkan hasil wawancara, dokumen angka yang diperoleh dan gambaran langsung pada objek penelitian. Peneliti mempunyai peran penting dalam mencermati, menafsirkan, setiap detail dari fenomena yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya.

Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis.

⁴⁴ Mukti Fajar and Yulianto, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). h. 280

⁴⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Media Kita, 2005). h. 39

Pendekatan ini mempelajari tentang perilaku manusia serta interaksi yang dilakukan oleh objek penelitian sehingga peneliti dapat memahami kondisi dan keadaan lingkungan yang sedang diteliti.⁴⁶ Fenomena yang diteliti yaitu perilaku pedagang yang tidak menggunakan kios yang telah direvitalisasi oleh pemerintah. Peneliti melakukan penelitian terhadap pedagang yang menggunakan kios dan tidak menggunakan kios di pasar lakessi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Lakessi Kota Parepare. Kawasan yang menjadi tempat penelitian adalah kawasan yang telah mengalami revitalisasi pasar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tahapan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data hingga penarikan kesimpulan yang dilaksanakan dalam kurun waktu lebih 3 bulan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui wawancara secara langsung dengan narasumber sebagai sumber informasi sebagai data asli yang bersifat baru. Data ini dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara atau dengan membagikan kuesioner.⁴⁷ Data Primer diperoleh dari narasumber pertama ataupun melalui pengisian kuesioner.⁴⁸

⁴⁶Salim Dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 88.

⁴⁷ Kumba Digdowiseiso, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2017). h. 157

⁴⁸ Bambang Prasetyo and Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008). h. 44

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari para penjual dan UPTD Pasar dan Dinas Perdagangan yang terkait dengan aktivitas penggunaan kios pasar Lakessi. Penelitian ini dilakukan dengan bertanya kepada narasumber terkait dengan kondisi dan fenomena yang terjadi di kawasan pasar lakessi Kota Parepare. Data yang diperoleh kemudian menjadi sumber informasi yang dianalisis dan disimpulkan. Narasumber yang diwawancarai yaitu berjumlah 12 orang yang terdiri dari 3 Orang Pegelola Pasar Lakessi, 3 Orang Pedagang yang menggunakan kios, 3 Orang Pedagang yang tidak menggunakan kios, dan 3 Orang Pembeli.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini dikumpulkan oleh peneliti dengan berbagai sumber lain yang tidak langsung dari lapangan seperti melalui data Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal, buku, dan lain-lain.⁴⁹ Peneliti juga mencari berbagai literatur, dokumen arsip juga berbagai sumber buku yang dapat membantu penulis dalam merumuskan dan menganalisa permasalahan yang akan diteliti. Sumber data penelitian ini terkait dengan penyewaan kios penjualan pasar lakessi dalam pandangan masalah.

D. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data disusun agar penelitian yang dilakukan secara mempermudah proses pengambilan data di lapangan. Adapun tahapan pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, tahapan ini dilakukan dengan menyiapkan dokumen administrasi yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian, meliputi:
 - a. Mempersiapkan surat izin penelitian atau berkas administrasi yang dibutuhkan

⁴⁹ Digdowiseiso. h. 157

- b. Menyusun kepustakaan penelitian
 - c. Menyusun instrumen penelitian dalam hal ini pedoman wawancara
2. Tahap pelaksanaan penelitian, pada tahap ini data dikumpulkan dari narasumber baik data primer maupun data sekunder.
- a. Pengumpulan data primer, dilakukan dengan mewawancarai informan berdasarkan instrumen penelitian yang telah disusun.
 - b. Pengumpulan data sekunder, dilakukan dengan mengambil data dalam bentuk dokumentasi, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan.

Adapun yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu:

- a. Lima orang pengelola pasar
 - b. Sepuluh orang pedagang
 - c. Lima orang pembeli
3. Tahap akhir, data yang telah dikumpulkan di lapangan maupun data-data dokumentasi diolah sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.
- a. Melakukan identifikasi data
 - b. Melakukan reduksi data
 - c. Melakukan analisis data
 - d. Melakukan verifikasi data
 - e. Menarik kesimpulan.⁵⁰

Setiap tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan berlangsung selama 3 bulan pada masa penelitian.

⁵⁰ Tim Penyusun IAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Parepare: Program Pascasarjana (Parepare: IAIN Parepare, 2022). h. 43*

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang sangat banyak digunakan yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan kuesioner (angket). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan pengamatan langsung melalui kegiatan pengumpulan data pada objek penelitian secara langsung agar membantu peneliti dalam menggambarkan secara jelas kondisi objek yang diteliti.⁵¹ Observasi bisa membantu peneliti dalam merumuskan masalah, memahami masalah, membandingkan permasalahan dan menentukan strategi yang dilakukan dalam penelitian.⁵² Penelitian ini menggunakan metode observasi tidak terstruktur dengan cara memperhatikan seluruh fenomena yang relevan dengan penelitian yang dilakukan tanpa melakukan perincian dan persiapan yang terencana terlebih dahulu.⁵³

Penelitian ini dilakukan dengan menemui langsung terhadap objek yang diteliti terkait dengan fenomena yang terjadi sebagai sumber data sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan penelitian langsung di kawasan pasar lakessi parepare. Data observasi awal pada penelitian ini memperlihatkan perilaku pedagang yang tidak menggunakan kios yang telah direvitalisasi oleh pemerintah.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian. Wawancara adalah cara pengambilan data melalui komunikasi lisan kepada

⁵¹ Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011). h. 134

⁵² Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Asri Publishing, 2020). h. 36

⁵³ Sigit Hermawan and Amirullah, *METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016). h. 66

narasumber. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab antara peneliti dan objek yang diteliti.⁵⁴ Wawancara yang dilakukan secara baik dan benar membuat narasumber nyaman dalam menyampaikan informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti bertanya dan terfokus kepada permasalahan yang ditanyakan tanpa membuat format secara ketat.⁵⁵ Wawancara ini berisikan pertanyaan namun tidak memberikan alternative jawaban yang muncul, yang menjadi focus peneliti adalah jawaban dari narasumber.

Wawancara yang dilakukan peneliti ini terkait dengan Pasar Lakessi Kota Parepare selain itu juga terkait dengan konsep pemanfaatan pada kios penjualan yang terdapat di Pasar Lakessi. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan berbagai bahan seperti alat perekam, pedoman wawancara dan buku catatan untuk menulis hal yang penting dari hasil wawancara.⁵⁶ Pertanyaan diajukan kepada para penjual, pengunjung, pengelola pasar lakessi dan Unit Pelaksana Tugas (UPT) serta dinas perdagangan terkait dengan aktivitas di Pasar Lakessi. Hasil wawancara direkam menggunakan perekam audio dan dicatat pada buku catatan untuk dianalisis lebih lanjut agar dapat digunakan dalam penelitian. Pertanyaan yang diajukan ini dibatasi begitupula jawaban dari narasumber. Setelah wawancara peneliti mengklasifikasi dan menganalisa data yang telah diperoleh tersebut sesuai dengan teknik analisis data kualitatif. Narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah narasumber yang dianggap oleh peneliti layak dan

⁵⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021). h. 189

⁵⁵ Nursapiah. h. 36

⁵⁶ Elidawaty Purba and others, *Metode Penelitian Ekonomi* (Pematangsiantar: Yayasan Kita Menulis, 2021). h. 148

kompeten dalam memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang hendak diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian memiliki interpretasi yang berbeda bagi setiap peneliti. Peneliti biasa keliru dalam mengartikan ini. Dokumentasi yang dimaksud dapat berupa catatan, foto, video, yang berfungsi sebagai kenangan suatu kegiatan.⁵⁷ Dalam penelitian kualitatif dokumen yang dimaksud itu terdapat dua jenis yaitu Pertama, dokumen pribadi yang berkaitan dengan pengalaman pribadi seperti, auti biografi, surat, catatan harian dan lain-lain. Kedua, dokumen resmi berkaitan dengan catatan yang diperoleh secara resmi melalui lembaga terkait dapat berupa arsip, dokumen kebijakan, file statistic, dan dokumen yang bersifat internal.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan kedua jenis dokumen tersebut dan catatan yang diperoleh dalam wawancara untuk mencari relevansi dokumen dengan permasalahan yang diteliti. Dokumentasi ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan informasi terkait dengan fakta dan data yang sesuai dengan permasalahan. Terkait dengan proses izin penggunaan kios penjualan pasar lakessi dan data administrasi terkait dengan masalah yang diteliti. Selain itu peneliti juga mencari berbagai sumber lain terkait dengan jurnal ilmiah, thesis, dan berbagai sumber data lainnya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data merupakan keterangan yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan analisis dan kesimpulan yang benar. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini melalui tiga proses ananlisa data menurut Miles Muberman yaitu:

⁵⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Pontianak: Katalog dalam Terbitan, 2015). h. 57

⁵⁸ Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konseo Dan Aplikasi Ilmu Sosial, Keagamaan, Dan Pendidikan* (Bandung: Cipustaka Media, 2012). h. 126

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dalam penelitian kualitatif jika diperhatikan lebih lanjut biasanya berupa narasi yang bersifat deskriptif, dengan cara mencari persamaan dan perbedaan informasi karena tidak terdapat analisis data secara statistik.⁵⁹ Pada tahap ini dilakukan proses pemilihan data secara kasar di lapangan fungsinya untuk mempertajam, menggolongkan, dan membuang informasi yang tidak penting.⁶⁰ Pada tahap ini dicari data yang benar-benar valid dengan melakukan pengecekan ulang dengan informan. Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan kode terhadap informasi yang telah diterima.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah melakukan penyajian data. Menurut Miles dan Huberman penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi yang kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹ Penyajian data dalam bentuk kualitatif ini berupa teks naratif. Penyajian data ini juga dapat berupa bagan, matrik (coding), grafik, uraian singkat, dan lain sebagainya.⁶² Tujuan dari display data adalah untuk mempermudah memahami dan menentukan rencana penelitian selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Tahap display data berisi kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat diubah jika terdapat temuan baru dengan bukti yang lebih kuat. Pada tahap akhir penarikan kesimpulan/Verifikasi ini diambil intisari dari penelitian yang berasal dari pendapat dan uraian sebelumnya dengan metode induktif dan

⁵⁹ Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020). h. 167

⁶⁰ Eko Murdoyatno, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Diserai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN 'Veteran' Yogyakarta, 2020). h. 78

⁶¹ Hardani and others. h. 169

⁶² Ibrahim. h. 57

deduktif.⁶³ Kesimpulan yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan temuan dengan menjawab rumusan masalah penelitian. Pada tahap ini ditemukan sesuatu yang baru terkait objek yang diteliti yang awalnya buram dan tidak jelas menjadi jelas.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh valid, data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu melalui uji validitas data. Terdapat dua cara pengujian validitas data dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Kredibilitas dan Uji Dependabilitas.

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menentukan derajat kepercayaan dan akurasi data.⁶⁴ Secara detail uji kredibilitas dikatakan kredibel jika data tersebut telah mengalami triangulasi, member check, dan sebagainya.⁶⁵ Biasanya dilakukan perpanjangan pengamatan agar penelitian yang dilakukan benar-benar akurat. Uji kredibilitas ini berfungsi sebagai tolak ukur dalam memeriksa tingkat kepercayaan hasil penelitian dengan melakukan pembuktian ganda pada penelitian.⁶⁶ Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi data dengan menggabungkan sumber data untuk dibandingkan dengan data yang telah diperoleh.

2. Uji Dependabilitas (*dependability*)

Pada penelitian kualitatif uji dependabilitas data biasanya di sebut dengan reliabilitas.⁶⁷ Hasil penelitian kualitatif perlu dilakukan uji ketepatan hasil melalui uji reliabilitas sebagai alat pengumpul data. Penelitian dapat dikatakan reliable

⁶³ Hardani and others. h. 170i

⁶⁴ Hermawan and Amirullah. h. 66

⁶⁵ Abdussamad. h. 189

⁶⁶L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

⁶⁷ Purba and others. h. 148

jika tahap pengerjaannya di kaji ulang maka peneliti tetap mampu menunjukkan bukti dan hasil yang sesuai dengan bukti penelitiannya. Pada uji dependabilitas ini juga dilakukan proses audit agar hasil penelitian tidak dapat diragukan lagi. Penelitian ini melakukan proses audit dengan berkonsultasi kepada pembimbing untuk memberikan arahan dan koreksi pada penelitian. Proses ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dalam penyajian data hasil penelitian serta memastikan bahwa penelitian yang telah dilakukan dapat dipercaya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pasar Lakessi Kota Parepare merupakan pasar yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat. Perkembangan pasar diperlukan bagi pedagang dalam menjual barang dagangannya. Fasilitas yang dibangun oleh pemerintah dapat memberikan kemudahan bagi pedagang dan pembeli untuk melakukan aktivitas ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pasar Lakessi Kota Parepare memperoleh hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Minat Pedagang menggunakan kios pascarevitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare

Pasar Lakessi Kota Parepare merupakan pasar yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat. Perkembangan sarana dan prasarana pasar sangat diperlukan oleh pedagang. Fasilitas yang baik akan menciptakan lingkungan pasar yang nyaman dan kondusif sehingga semua masyarakat dapat menggunakan fasilitas pasar dengan nyaman. Pemerintah telah membangun berbagai fasilitas untuk memberikan kenyamanan kepada masyarakat namun minat pedagang untuk menggunakan fasilitas tersebut masih rendah.

Minat Pedagang dalam menggunakan kios pasca revitalisasi dapat diketahui dengan menganalisis minat pedagang dengan menggunakan Teori yang diungkapkan oleh Philip Kotler dalam teori AIDA yang dapat dijabarkan berupa *Attention* (Perhatian), *Interest* (Tertarik), *Desire* (Hasrat/Keinginan), dan *Action* (Tindakan). Penjelasan yang diperoleh dari berbagai narasumber dapat di klasifikasi sebagai berikut:

2. Faktor yang mempengaruhi minat pedagang menggunakan kios pasca revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare

Pasar Lakessi merupakan pusat aktivitas jual beli dengan jumlah pedagang dan pembeli yang beragam. Pasar Lakessi memiliki banyak fasilitas kios yang disediakan untuk pedagang gunakan berjualan. Kios yang telah direvitalisasi oleh pemerintah kota parepare masih banyak kosong. Informasi yang diberikan oleh narasumber terkait penyebab kios tersebut kosong sertafaktor-faktor yang mempengaruhi pedagang dalam menggunakan kios pasca revitalisasi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Attention* (Perhatian)

Tahap ini merupakan tahap awal dalam menilai suatu produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan calon pelanggan, dan mempelajari produk atau jasa yang ditawarkan. Pengelola pasar memerlukan suatu upaya untuk memberikan informasi kepada pedagang mengenai manfaat fasilitas pasar yang dimiliki sehingga menimbulkan ketertarikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada teori *attention* yang dikemukakan oleh philip kotler ini dapat memberikan penjelasan terkait minat pedagang dalam menggunakan kios. Fasilitas kios yang dibangun oleh pemerintah benar-benar perlu diperhatikan oleh pengelola pasar, pedagang dan pembeli sehingga semua masyarakat memperoleh manfaat dari keberadaan kios-kios tersebut. Pemerintah perlu melakukan kampanye informasi untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami tujuan, layanan, dan fasilitas yang disediakan oleh kios tersebut. Penjelasan ini diberikan oleh pengelola pasar Lakessi, pedagang dan pembeli sebagai berikut:

1) Pengelola Pasar Lakessi

Pada tahap *attention* (perhatian) pengelola pasar lakessi memberikan berbagai informasi kepada pedagang agar memperhatikan kios Pasar Lakessi.

Pengelola pasar lakessi juga melakukan berbagai upaya revitalisasi untuk meningkatkan minat pedagang dalam menggunakan kios di Pasar Lakessi sebagai berikut:

a) Revitalisasi Pasar merupakan program dari kementerian perdagangan

“Ini revitalisasi program dari kementerian perdagangan dek.. BKD sama PUPR juga... jadi kita ini sebagai pelaksana saja dek... kita ini hanya melaksanakan sesuai dengan SOP untuk dilanjutkan dilaksanakan di pasar lakessi”⁶⁸

Program ini merupakan pengaplikasian dari Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.21 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan⁶⁹ yang dilimpahkan kepada UPTD Dinas Perdagangan yang terdapat di Kota Parepare kepada Pasar Lakessi untuk melaksanakan pembangunan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang berlaku.

b) Revitalisasi Pasar sudah beberapa kali dilakukan

“Sudah banyak kali ini.... dulu itu mulai dari pak Zain Katoe tapi itu dulu dananya dari bank dunia... Banyak kali mi ini dek... sudah tidak ku hitung mi juga saya itu.. mulai dari bagian depan ini... sampai bagian belakang sudah semua mi di revitalisasi... masih ada lagi ini dek mau di bangun... tapi nanti lagi dilihat bagaimana arahan dari dinas perdagangan”⁷⁰

Pasar Lakessi sudah mengalami beberapakali revitalisasi hingga saat ini. Revitalisasi terus menerus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas yang disediakan di Pasar Lakessi. Perbaikan fasilitas akan menarik perhatian pedagang untuk menggunakan kios pasca revitalisasi.

2) Pedagang yang memiliki Kios

a) Pentingnya menggunakan kios

⁶⁸ Muhammad Thamrin, S.Sos. Kepala UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

⁶⁹ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, *PERMENDAG NOMOR 21 TAHUN 2021* (Indonesia: Menteri Perdagangan Republik Indonesia, 2021), pp. 9–10 <[https://jdih.kemendag.go.id/pdf/Regulasi/2021/PERMENDAG NOMOR 21 TAHUN 2021.pdf](https://jdih.kemendag.go.id/pdf/Regulasi/2021/PERMENDAG%20NOMOR%2021%20TAHUN%202021.pdf)>.

⁷⁰ Asse Azis, Kepala Pasar Lakessi Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

“Penting sekali kalau saya karena jual telur ka... kalau kena panas bisa rusak telurnya, jadi kalau ada kios ini tidak repot lagi tinggal ditempati ada juga tempat penyimpanan telurku ini kayu-kayu”⁷¹

Pada tahap perhatian ini berkaitan dengan pentingnya menggunakan kios bagi pedagang. Pedagang yang memiliki kios mengungkapkan pentingnya menggunakan kios untuk keamanan dan kenyamanan aktivitas jual beli yang mereka lakukan. Hal ini membuktikan bahwa pembangunan kios memberikan manfaat bagi penjual.

b) Memperhatikan kios yang dibangun pemerintah

“Lama meka ini memang mau pakai ini kios yang na buat pemerintah.... Alhamdulillah bisa di pakai apalagi bagus juga tempatnya bersih sama tidak becek yang kupakai”⁷²

Pedagang mengungkapkan bahwa mereka sudah lama memperhatikan kios yang dibangun oleh pemerintah. Perhatian mereka terhadap fasilitas pasar yang di bangun oleh pemerintah bisa meningkatkan minat untuk menggunakan kios pasca revitalisasi Pasar.

3) Pedagang yang tidak memiliki kios

a) Tidak memperhatikan kios yang disediakan oleh pemerintah

“Tidak ku perhatikan i saya kios di dalam karena menjual di luar ka ji”⁷³

Pada tahap *attention* (perhatian) pedagang yang tidak memiliki kios memberikan penjelasan bahwa mereka tidak menunjukkan perhatian terhadap kios yang telah di bangun oleh pemerintah di Pasar Lakessi. Fokus mereka adalah pada menjual dengan mencari keuntungan yang maksimal dengan berjualan di area luar kios/ area parkir. Pedagang yang tidak memiliki kios cenderung tidak menunjukkan minat untuk menggunakan kios.

⁷¹ Usman, Penjual Telur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare 06 Mei 2023.

⁷² Ria, Penjual Sembako dan Campuran, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 07 Mei 2023

⁷³ Sahar, Penjual Ikan, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

4) Pembeli

Pada tahap *attention* (perhatian) pembeli memberikan informasi yang menunjukkan penjelasan sebagai berikut:

a) Memperhatikan kios penjual

“Kalau saya kuperhatikan itu tokonya kalau membeli ka yang bagus produknya sama bersih tempatnya beli ka di situ”⁷⁴

Pembeli menunjukkan bahwa mereka memperhatikan kios yang digunakan oleh penjual. Pedagang yang memiliki kios memberikan kenyamanan kepada pembeli ketika membeli barang. Perhatian pembeli akan kios ini berpengaruh terhadap minat pedagang dalam menggunakan kios.

b) Memperhatikan produk yang di jual oleh pedagang

“Selalu ka perhatikan produknya kalau membeli ka... biasanya cari ka yang murah baru segar itu barangnya saya karena jangan sampai busu mi tidak bagus barangnya na jual to juga”⁷⁵

Informasi yang diberikan pembeli menunjukkan bahwa pembeli justru hanya tertarik dengan produk yang dijual oleh pedagang. Mereka memperhatikan kesegaran produk yang ditawarkan utamanya produk makanan sayur dan ikan. Pembeli memperhatikan jumlah, kesegaran dan harga produk yang ditawarkan oleh pedagang.

Teori *Attention* ini dapat menjelaskan hal yang diperhatikan oleh pengelola pasar, penjual dan pembeli yang dapat memberikan penjelasan tentang minat pedagang menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi Kota Parepare. Pengelola pasar mengungkapkan ini merupakan program pemerintah yang berasal dari kementerian perdagangan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas pasar. Penjual yang memiliki kios menunjukkan bahwa

⁷⁴ Haslinda, S.Pdi, Guru SD PNS, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 26 Mei 2023

⁷⁵ Heriani, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare 26 Mei 2023

pentingnya menggunakan kios setelah mengetahui manfaat kios yang dibangun pemerintah merupakan salah satu bukti adanya perhatian penjual terhadap kios. Penjual yang tidak menggunakan kios justru menunjukkan bahwa mereka tidak memberikan perhatian terhadap kios yang telah dibangun pemerintah. Pembeli menunjukkan perhatian pada kios dan produk yang dijual oleh penjual.

b. *Interest* (Tertarik)

Tahap *Interest* (tertarik) akan terbentuk setelah ada pemahaman akan manfaat fasilitas pasar terbentuk langkah selanjutnya adalah menciptakan minat di antara para pedagang untuk menggunakan fasilitas kios. Ini bisa dilakukan dengan menyoroti keunggulan, kenyamanan, dan potensi peningkatan bisnis yang dapat diberikan oleh kios-kios ini. Pedagang akan tertarik dengan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah jika fasilitas tersebut memiliki manfaat yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan bisnis bagi pedagang kedepannya.

1) Pengelola Pasar

Pengelola pasar menunjukkan bahwa upaya mereka untuk menarik minat pedagang menggunakan kios dapat membantu dalam menciptakan kenyamanan di Pasar. Penjelasan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a) Pedagang tidak mau masuk menjual di dalam kios

“Kalau saya perhatikan ini dek... ini mereka itu nyaman mi di luar situ.... pembeli juga langsung mi beli dari mototnya toh... jadi tidak mau mi masuk menjual di kios yang sudah disediakan... Banyak penyebabnya itu... tapi rata-rata tidak mau masuk menjual karena bilang i banyak pembeli di luar”⁷⁶

Walaupun upaya untuk menarik pedagang menggunakan kios telah dilakukan oleh pengelola pasar namun pengguna kios masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh ketertarikan pedagang untuk menggunakan kios yang masih

⁷⁶ Muhammad Thamrin, S.Sos, Kepala UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

sangat rendah karena merasa nyaman dengan aktivitas menjual yang mereka di area luar pasar/ area parkir

b) Upaya untuk mendorong pedagang menggunakan kios

“Banyak dek... sudah mi dilakukan edukasi ini supaya mau masuk menjual di dalam toh...di kasi tau mi... di kasi juga himbuan sama peringatan untuk menjual di dalam .. ada juga biasa penyampaian sebelum penertiban”⁷⁷

Upaya maksimal telah dilakukan oleh pengelola pasar namun minat yang ditunjukkan oleh pedagang masih tergolong rendah. Upaya yang dilakukan pengelola pasar salah satunya yaitu dengan memberikan edukasi tentang penggunaan kios kepada pedagang agar mau menggunakan kios.

2) Pedagang yang memiliki kios

a) Tertarik untuk menggunakan kios

“Bagus ini tempatnya kurasa jadi mau ka pakai ini tempat.... dekat juga dengan jalan utama... gampang keluar masuk barang sama pembeli”⁷⁸

Pedagang tertarik untuk menggunakan kios karena mereka membutuhkan tempat untuk menyimpan barang dalam aktivitas jual beli. Kios yang digunakan oleh pedagang memberikan manfaat berupa jaminan keamanan kepada barang dagangan. Selain itu tempat yang strategis juga mempengaruhi ketertarikan dalam menggunakan kios.

b) Membutuhkan kios agar dapat berjualan dengan nyaman

“Kalau saya nyaman mi kurasa ini tempatku menjual lama mi juga ku tempati ini kios.... waktu selesai langsung memang mau kupakai”⁷⁹

Pedagang tertarik menggunakan kios agar dapat berjualan dengan nyaman. Manfaat yang dapat diperoleh seperti tidak kepanasan dan kehujanan. Pedagang

⁷⁷Asse Azis, Kepala Pasar Lakessi Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

⁷⁸Nani, Penjual Sayur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

⁷⁹Ria, Penjual Sembako dan Campuran, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 07 Mei 2023

merasa bahwa adanya kios ini membantu pedagang serta memberikan kemudahan dalam aktivitas jual beli di Pasar Lakessi.

c) Terjaminnya keamanan barang

“Kalau masalah barang dek aman ini pasar lakessi untuk simpan barang karena tidaka ada yang hilang, kayakmi ini saya barangku banyak sekalin tidak ada yang hilang paling kalau ada itu kalau tikus suka nakasi rusak itu barang yang mau di jual”⁸⁰

Pedagang mengungkapkan bahwa barang mereka simpan di kios terjamin keamanannya sehingga barang tidak hilang namun kadang barang di rusak oleh hewan. Manfaat jaminan keamanan ini menjadi salah satu daya tarik besar untuk meningkatkan minat pedagang dalam menggunakan kios.

3) Pedagang yang tidak memiliki kios

a) Tidak tertarik menggunakan kios

“Kalau saya memang tidak tertarik ka mau pakai yang di dalam... lebih bagus disin... biar bangun sendiri bisa ki tentukan i bagaimana luasnya kios ta mau-mau ta”⁸¹

Pedagang merasa tidak tertarik untuk menggunakan kios yang berada di dalam karena mereka merasa lebih bebas dalam membangun kios di area parkir. Kios yang mereka bangun di luar lebih luas dan sesuai dengan keinginan pedagang.

b) Tidak tertarik berpindah lokasi dari tempat parkir

“Tidak mau ka saya pindah ke dalam karena bagus mi ini disini bisa ki cepat pulang, banyak to mi juga pembeli... bagus mi kurasa ini tempat ku biar di daerah parkir ... kalau na larang ki pindah ka saja lagi tapi tetap ji daerah-daerah sini”⁸²

Penjual yang menjual di area luar parkir cenderung tidak tertarik berpindah lokasi ke kios yang disediakan oleh pemerintah karena mereka terfokus

⁸⁰ Ria, Penjual Sembako dan Campuran, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 07 Mei 2023

⁸¹ Rosnawati, Penjual Sayur, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 18 Mei 2023

⁸² Sahar, Penjual Ikan, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

pada aktivitas menjual di luar pasar atau area parkir. Lokasi yang mereka tempati saat ini sudah mereka rasa tepat dan strategis untuk berjualan. Lokasi mereka saat ini dapat memberikan keuntungan yang lebih besar.

4) Pembeli

a) Tertarik untuk membeli di area luar/ area parkir

“Iya tertarik ka saya dek karena itu barangnya disana rata-rata segar dan murah-murah... langung juga turun dari distributor jadi lebih bagus barang bisa dibeli”⁸³

Pembeli merasa bahwa membeli pada area parkir memberikan kemudahan, kecepatan, dan kualitas barang yang bagus sehingga mereka tertarik untuk membeli di area luar/ area parkir. Ketertarikan pembeli untuk berbelanja di area luar ini disebabkan oleh harga dan kualitas produk yang ditawarkan cenderung bagus dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembeli.

b) Tertarik dengan pedagang pemilik kios yang menjaga kebersihan

“Kalau ada pedagang yang bagus caranya menjual bersih tempatnya bagus juga harga jadi langganan ku mi itu... kayak itu yang ada di bagian tengah yang ada kiosnya itu ada langgananku di situ...”⁸⁴

Pembeli merasa tertarik dengan pedagang yang menjaga kebersihan kiosnya. Pembeli merasa bahwa dengan membeli di tempat pedagang yang menjaga kebersihan kiosnya maka akan menjamin kualitas dari produk yang dijual oleh pedagang. Beberapa pembeli juga telah berlangganan dengan penjual yang menjaga kebersihan kiosnya.

Teori *interest* ini dapat memberikan penjelasan mengenai minat pedagang dalam menggunakan kios pacarevitalisasi pasar lakessi Kota Parepare. Pesan-pesan menarik yang disampaikan oleh pengelola pasar dapat menjadi langkah awal pengambilan keputusan penjual untuk menggunakan kios. Proses

⁸³ Hartati, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 27 Mei 2023

⁸⁴ Haslinda, S.Pdi, Guru SD PNS, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 26 Mei 2023

penyampaian pesan kepada penjual untuk menarik mereka menggunakan kios. Pengelola pasar melakukan upaya untuk meningkatkan awareness atau kesadaran yang disampaikan kepada pedagang agar tertarik untuk menggunakan kios. Ketertarikan ini biasanya timbul dari rasa ingin tahu, ingin mengamati, serta ingin melihat lebih saksama terhadap fasilitas yang disediakan oleh pemerintah. Minat akan timbul ketika seseorang tertarik dengan produk atau fasilitas yang disediakan serta pesan yang ditunjukkan melalui fasilitas tersebut.

c. *Desire (Hasrat/ Keinginan)*

Tahap ini ditandai dengan munculnya minat dan keinginan yang kuat dari pedagang untuk menggunakan dan mencoba kios yang disediakan oleh pemerintah. Penjual juga memiliki keinginan untuk memiliki fasilitas yang baik untuk membantu mereka dalam melakukan aktivitas jual beli. Pemerintah harus mendorong terciptanya keinginan para pedagang untuk benar-benar menggunakan kios tersebut.

1) Pengelola Pasar

a) Ingin pedagang masuk ke kios yang disediakan oleh pemerintah

“Kalau saya dek maunya itu semua pedagang masuk menjual di dalam...tujuannya itu supaya pendapatannya penjual itu merata yang di bagian dalam dan diluar... bagus juga dilihat karena tertib... nyaman... tidak kerepotan mi juga... tidak kepanasan juga”⁸⁵

Pengelola pasar memiliki keinginan yang agar semua pedagang masuk ke dalam kios untuk berjualan. Pengelola pasar memiliki tujuan agar penjual memiliki pendapatan yang merata sehingga tidak ada lagi pedagang yang menjual di area luar/area parkir dan jalanan.

b) Ingin pembeli masuk ke kios untuk berbelanja

“Maunya itu dek itu juga pembeli masuk membeli supaya penjual yang itu mau juga masuk ke dalam... disini mi itu perlu juga kerjasama pembelinya

⁸⁵ Muhammad Thamrin, S.Sos, Kepala UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

sama penjualnya... karena biasa juga itu pembeli tidak mau masuk membeli didalam jadi penjual juga tidak mau masuk menjual di dalam... padahal bagus mi tempat yang disediakan sama pemerintah”⁸⁶

Pengelola pasar memiliki keinginan agar semua pembeli masuk ke dalam pasar dan kios ketika ingin membeli kebutuhan sehari-hari. Pembeli yang masuk ke dalam pasar akan memancing pedagang untuk berjualan di dalam kios. Pembeli yang masuk ke dalam pasar menjadi sumber pendapatan pedagang akan mendorong pedagang untuk menggunakan kios.

2) Pedagang yang memiliki kios

a) Ingin menggunakan kios lebih dari satu

“Kalau ada tempat kosong yang bisa dipakai baru dekat ji dari inis empat ku pakai kiosnya mau ka ambil i tapi sebagai gudang karena biasaya langsung kubawa pulang ini semua barangku sudah menjual na bera ini sayur... kalau ada gudang kan tinggal di kasi masuk barang... jadi disimpan disini mi saja”⁸⁷

Pedagang yang memiliki kios merasa bahwa kios yang digunakan saat ini sudah bermanfaat untuk berjualan di Pasar. Ukuran kios yang pedagang gunakan saat ini masih kurang besar untuk menyimpan barang dagangan. Pedagang merasa perlu untuk menggunakan kios lain yang berfungsi sebagai gudang untuk menyimpan barang dagangan. Barang yang di jual oleh pedagang tergeolong banyak sehingga memerlukan tempat yang lebih besar untuk menyimpan barang yang hendak di jual. Rata-rata pedagang menggunakan kios lebih dari satu untuk menjual barang dan untuk menyimpan barang.

3) Pedagang yang tidak memiliki kios

a) Ingin menggunakan kios yang luas

“Tidak bisa ka saya masuk menjual di dalam karena banyak barang ku... tempatnya di dalam cuma kecil.... mau ka ji kalau besar dan luas kiosnya..

⁸⁶ Asse Azis, Kepala Pasar Lakessi Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

⁸⁷ Nani, Penjual Sayur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

apalagi saya juga sebagai distributor yang kasi orang barang... kalau disini bagian belakang... gampang mi urus pembeli”⁸⁸

Pedagang yang tidak memiliki kios ingin menggunakan kios yang luas karena barang yang mereka jual tergolong banyak. Kios yang disediakan oleh pemertintah tergolong berukuran kecil menurut pedagang. Rata-rata pedagang yang tidak memiliki kios mengatakan bahwa kios yang mereka butuhkan adalah kios yang luas yang mampu menampung barang dagangannya. Hal ini menyebabkan pedagang yang tidak memiliki kios tidak mempunyai keinginan yang untuk menggunakan kios di Pasar Lakessi.

4) Pembeli

a) Ingin membeli di tempat yang bersih

“Mau ka sya membeli kalau misalnya bersih itu tempatnya orang yang menjual itu bagus di lihat... bisa mki membeli dengan nyaman tidak basah kaki karena becek... kalau misalnya di luar itu becek, kotor terus banyak juga batu... susah ki jalan”⁸⁹

Pembeli berpendapat bahwa sebaiknya pedagang memperdulikan kebersihan pasar baik di kawasan kios ataupun di area luar kios. Pembeli ingin membeli pada kawasan yang bersih dan tidak becek. Pembeli berpendapat bahwa kawasan yang bersih akan memberikan kesan yang elok untuk di pandang serta memberikan kemudahan dan kenyamanan.

b) Ingin membeli di tempat yang memiliki kios

“Iye dek... mau ka juga saya itu kalau membeli di tempatnya itu penjual yang ada kiosnya... tapi di luar semua je ini penjualnya... bagaimana mi itu... jadi keluar ki juga saja membeli... lebih gampang juga”⁹⁰

Pembeli menjelaskan bahwa mereka memiliki keinginan untuk membeli di kawasan kios, namun kondisi pedagang yang lebih banyak menjual di area luar/

⁸⁸ Faisal, Penjual Tahu, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 03 Mei 2023

⁸⁹ Hartati, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 27 Mei 2023

⁹⁰ Heriani, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare 26 Mei 2023

area parkir membuat mereka membeli di area luar/ area parkir. Kemudahan akses serta jarak yang dekat jika masuk ke kawasan dalam kios juga membuat pembeli mau membeli di luar. Keinginan dan tindakan pembeli yang berbeda ini mempengaruhi keinginan pedagang dalam menggunakan kios.

Teori *Desire* (Keinginan) terjadi karena adanya keinginan yang berkaitan dengan motif dan motivasi untuk menggunakan sesuatu atau menggunakan fasilitas. Motif yang digunakan itu dapat berdasarkan kepada alasan yang rasional dan emosional. Alasan rasional berkaitan dengan keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh dari penggunaan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah. Motif emosional terjadi dengan pertimbangan emosi atau perasaan pedagang dalam penggunaan fasilitas kios yang disediakan oleh pemerintah.

d. Action (Tindakan)

Tahap terakhir adalah menginspirasi tindakan nyata dari pedagang untuk menggunakan fasilitas kios tersebut. Pemerintah perlu memastikan bahwa proses pendaftaran dan penempatan pedagang di kios berjalan lancar, serta menyediakan bantuan dan dukungan yang diperlukan agar pedagang merasa percaya diri dalam menggunakan fasilitas tersebut. Pengaplikasian teori tindakan ini hanya akan terwujud jika pedagang di pasar lakessi menggunakan fasilitas yang ditawarkan oleh pengelola pasar. Tindakan yang dapat dilakukan pedagang adalah dengan menggunakan kios untuk menjual barang dagangannya.

1) Pengelola Pasar

a) Upaya penertiban yang dilakukan oleh pemerintah

“Kerja sama ki dengan beberapa kedinasan sama pihak lain untuk melakukan ini penertiban...biasanya sama tentara, polisi dan satpol pp untuk penertibannya ini”⁹¹

⁹¹ Muhammad Thamrin, S.Sos. Kepala UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

Pengelola pasar memberikan informasi bahwa mereka melakukan berbagai upaya untuk mengajak pedagang menggunakan kios yang telah dibangun dan disediakan oleh pemerintah. Upaya penertiban menjadi salah satu solusi yang kerjasama dengan tentara, polisi, satpol PP dan pihak lain yang ikut serta membantu proses penertiban tersebut.

b) Memberlakukan retribusi kepada seluruh pedagang

“Semua pedagang bayar retribusi.... karena peraturannya itu ada di UU dimana semua pedagang yang menjual di pasar wajib dikenakan retribusi”⁹²

Informasi yang diberikan oleh pengelola pasar menunjukkan bahwa semua pedagang yang berjualan di sekitar kawasan pasar akan dikenakan biaya retribusi sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Retribusi yang diberlakukan pemerintah cukup terjangkau serta terpantau dengan pemberian bukti berupa karcis berwarna hijau setelah melakukan pembayaran retribusi.

2) Pedagang yang memiliki kios

a) Sudah Lama berjualan di Pasar Lakessi

“Lama meka menjual disini pasar lakessi dek mau mi kapan 15 tahun dulu ku bantu ji ibuku menjual di pasar yang lama itu sebelumnya di bangun sekarang ini saya sendiri yang buka di kios sini sejak selesai di bagun disini terus meka tidak pindah-pindah tempat ji”⁹³

Pada umumnya pedagang yang memiliki kios di pasar lakessi telah menjual lebih dari 10 tahun dan telah merasakan proses revitalisasi pasar. Informasi yang diberikan pedagang bahwa mereka telah berpindah lokasi beberapa kali selama dilakukannya revitalisasi. Pedagang sudah menggunakan kios sejak revitalisasi telah dilakukan. Semakin lama pedagang menggunakan kios akan ada loyalitas kepada pengelola pasar untuk menggunakan kios.

⁹² Asse Azis, Kepala Pasar Lakessi Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

⁹³ Ria, Penjual Sembako dan Campuran, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 07 Mei 2023

b) Membayar retribusi kios

“Kalau biasanya ini kiosnya itu di bayar berdasarkan permeter yang kita tempati, kebetulan saya ini tempatku 2 jadi 10.000 ku bayar karena 5000 satu tempat... na dua tempat ini kalau di ukur ... tergantung juga biasa ada juga biaya kebersihan 2000 jadi kalau dihitung itu 12.000 satu hari dibayar teragantung ji”⁹⁴

Pedagang membayar kios sesuai dengan retribusi yang ditetapkan oleh pemerintah. Pembayaran yang retribusi yang dikeluarkan oleh pedagang yang memiliki kios dan tidak memiliki kios berbeda. Rata-rata pedagang yang memiliki kios mengeluarkan biaya retribusi sebesar Rp. 5000 sampai Rp.15.000 tergantung pada jumlah kios yang digunakan serta biaya lain yang mereka gunakan selama memiliki kios.

c) Tidak mengalami penertiban

“Tidak pernah mi ini dek sejak ada kios ku tempati... dulu itu we kasian selalu ki disuruh pindah-pindah.. setiap ada kios ku buat di bersihkan lagi, alhamdulillah itu dek ada teman ku panggil ka tempati ini kios... jadi disini terus mka...”⁹⁵

Pedagang mengungkapkan mereka menempati kios setelah melalui beberapa kali penertiban. Kios yang mereka pakai saat ini merupakan kios yang direkomendasikan oleh teman mereka untuk digunakan. Pedagang yang memiliki kios secara umum tidak pernah mengalami penertiban. Penertiban hanya dilakukan kepada pedagang yang tidak menempati kios dan memilih untuk membangun kios sendiri.

⁹⁴ Nani, Penjual Sayur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

⁹⁵ Usman, Penjual Telur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare 06 Mei 2023

3) Pedagang yang tidak memiliki kios

a) Membangun kios sendiri di area luar/ Area parkir

“Iya dibangun sendiri ini... paka modal sendiri... baru habis lagi dihancurkan sama pemerintah.. katanya tidak boleh menjual disini... padahal sudah dibangun..”⁹⁶

Kios yang digunakan oleh pedagang adalah kios yang dibangun sendiri pada kawasan parkir dan area luar pasar untuk digunakan berjualan ini menggunakan modal sendiri.

“Saya suruh orang bangunkan ka ini sewa ki orang supaya bagus jadinya nanti karena ini semua ini bahannya tidak murah karena seng tebal di pakai... tapi sudah lagi dihancurkan jadi bangun ulang lagi ini seadanya saja”⁹⁷

Kios yang dibangun oleh pedagang ini tidak memiliki kriteria khusus dan hanya disesuaikan dengan kemauan pedagang. Pada umumnya kios yang dibangun oleh pedagang itu disesuaikan dengan kebutuhan untuk menjual barang. Tindakan membangun kios yang dilakukan pedagang ini mengakibatkan rendahnya minat untuk menggunakan kios yang dibangun oleh pemerintah.

b) Tidak memperoleh izin dari pemerintah

“Tidak ada memang izinya dek tapi tetap ki itu membayar retribusi karena menjual ki disini... saya pakai meja jka menjual jadi biar tidak ada izin tetap ka menjual tidak pakai kios ka ji dek..”⁹⁸

Pembangunan kios secara ilegal dan tanpa izin ini banyak di lakukan oleh pedagang di Pasar Lakessi. Pedagang yang membangun kios secara illegal tetap membayarkan retribusi sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pengelola pasar.

“Tidak ada izinnya... ini semua deretan yang ada disini tidak ada izinnya itu mi selalu ki di gusur... ada juga kemarin pemberitahuannya katanya ini tanahnya mau di pakai sama pertamina”⁹⁹

⁹⁶ Sahar, Penjual Ikan, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

⁹⁷ Rosnawati, Penjual Sayur, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 18 Mei 2023

⁹⁸ Sahar, Penjual Ikan, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

Kios yang dibangun oleh pedagang tidak memiliki izin dari pemerintah. Pembangunan kios yang dilakukan oleh pedagang merupakan hal yang ilegal. Pedagang yang membangun kios secara ilegal mengalami penertiban.

c) Mengalami Penertiban

“Iya biasa itu kepala pasar lakukan penertiban... kalau datang i bilang saja tidak menjual pak cuma mengantar barang... karena saya kan dimobil ka ji sebagai distributor... tapi kalau dilarang disini di luar ka menjual di jalanan kan ada ji mobil saja di kasi pindah”¹⁰⁰

Pedagang yang memberikan berbagai macam alasan kepada pengelola pasar agar tidak mengalami penertiban. Penertiban yang dilakukan ini bertujuan untuk mendorong pedagang agar mau menggunakan kios yang tersedia di pasar lakessi.

“Kalau ada lagi penertiban pindah ki tempat menjual... biasa juga itu di kasi jauh-jauh itu jualan karena bisa ji dibawah pindahkan ke tempat lain”¹⁰¹

Pedagang yang tidak memiliki kios mengalami penertiban oleh pihak yang berwenang seperti satpol PP, polisi dan tentara. Pedagang yang mengalami penertiban memilih untuk berpindah tempat sementara dengan masuk menjual di dalam kios.

d) Penolakan terhadap penertiban oleh pemerintah

“Kalau saya itu tidak setuju ka dengan caranya... masa na hancurkan semua lapak yang sudah di bangun pakai modal capek-capek... tidak di kasi tau ki juga satu-satu... ada ji sa yang pakai pengeras suara tapi kan tidak ditau itu kapan dia hancurkan semua”¹⁰²

Pedagang merasa bahwa penertiban yang dilakukan oleh pemerintah membuat pedagang mengalami kerugian karena harus membangun ulang lapak

⁹⁹ Rosnawati, Penjual Sayur, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 18 Mei 2023

¹⁰⁰ Faisal, Penjual Tahu, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 03 Mei 2023

¹⁰¹ Sahar, Penjual Ikan, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

¹⁰² Rosnawati, Penjual Sayur, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 18 Mei 2023

yang mereka buat. Penolakan yang dilakukan oleh pedagang ini disebabkan oleh cara pengelola pasar dalam melakukan penertiban dengan menghancurkan kios yang sudah di bangun oleh pedagang. Penolakan pedagang akan tindakan penertiban ini menunjukkan bahwa pedagang tidak mau mengikuti aturan yang telah di jelaskan dan diberlakukan oleh pemerintah. Penolakan ini mengakibatkan rendahnya minat pedagang dalam menggunakan kios di Pasar Lakessi.

e) Membayar retribusi kios

“Na tetap ki ji ini dek bayar retribusi biar tidak ada kios ta... Tapi begitu mi pintar-pintar ki cari tempat untuk menjual.. retribusinya itu sama ji dek sama yang punya kio kalau saya biasanya 3000 sampai 6000 itu uang retribusinya”¹⁰³

Retribusi tetap dibayarkan oleh pedangan yang tidak memiliki kios. Hal ini diungkapkan oleh pedagang bahwa mereka membayarkan retribusi karena menjual di pasar lakessi. Harga retribusi tergantung dengan tempat yang mereka bangun sendiri. Kisaran biaya retribusi yang mereka bayarkan berkisar 3000 per kios.

4) Pembeli

a) Membeli barang di tempat yang menggunakan kios

“ Sembarang ji kalau mau ka membeli... ada kios tidak ada kios.. selalu ka membeli saja... produknya ji kulihat.... mau pi beli barang yang memang harus dibeli di kios kayak tepung terigu baru ka masuk ke dalam membeli .. naik sedikit harganya terus tapi kalau kualitas barangnya rata-rata sama ji”¹⁰⁴

Pembeli memberikan informasi bahwa mereka melakukan pembelian di tempat yang menggunakan kios dan tidak menggunakan kios. Pembeli melihat kondisi pedagang yang disesuaikan dengan kualitas, harga dan kesegaran produk

¹⁰³ Faisal, Penjual Tahu, Pedangang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara,Parepare, 03 Mei 2023

¹⁰⁴ Heriani, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare 26 Mei 2023

yang di jual oleh pedagang. Pembeli memberi produk-produk yang termasuk pada kategori sembako dan bahan kering pada area kios.

b) Membeli barang di tempat yang menggunakan tidak ada kios

“Tidak ada kios... ada kios.... semuanya biasanya saya sa datangi.. kalau bagus barangnya baru ka beli... biasa itu sampai di dekatnya tempat parkir ka pergi... mau ka ji cari barang yang bagus... apalagi ikan sama sayur yang segar itu harus ki dulu keliling baru di dapat... biasanya kalau penjual ikan itu tidak ada kiosnya.. beli ka saja kalau segar ikannya...”¹⁰⁵

Pembeli mengungkapkan bahwa ketika membeli produk mereka memperhatikan kualitas barang yang dijual oleh penjual walaupun tidak memiliki kios. Pembeli lebih memperhatikan kualitas barang yang dijual daripada kios yang digunakan oleh penjual. Menurut pembeli terkadang penjual yang memiliki kualitas barang yang baik tidak menjual dengan menggunakan kios khususnya penjual ikan yang hanya menjajakan barang dagangannya menggunakan meja seadanya.

c) Sering berbelanja di pasar

“Biasanya kalau satu minggu itu tiga kali ka membeli di pasar... kalau misalnya ada bahan makanan yang kurang belanja di tukang sayur yang keliling di sekitar rumah jka”¹⁰⁶

Pembeli pada umumnya berbelanja di pasar setiap 3 hari sekali dengan alasan bahwa produk yang mereka beli itu disesuaikan dengan kebutuhan rumah tangga. Aktivitas kesibukan pekerjaan rumah tangga dan kantor juga menjadi salah satu alasan mengapa pembeli hanya berkunjung ke pasar 3 hari sekali.

Teori *Action* (Tindakan) ini mampu menjelaskan minat pedagang dalam menggunakan kios pasca revitalisasi pasar Lakessi Kota Parepare. Keinginan yang kuat akan tersalurkan melalui tindakan pengambilan keputusan untuk menggunakan fasilitas kios yang ditawarkan oleh pengelola pasar. Pengelola pasar

¹⁰⁵ Hartati, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 27 Mei 2023

¹⁰⁶ Haslinda, S.Pdi, Guru SD PNS, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 26 Mei 2023

mengungkapkan bahwa mereka akan terus melakukan upaya dengan penertiban, pemberitahuan, pengajakan, mengkomunikasikan dengan pedagang sehingga mereka berminat untuk menggunakan kios. Pengelola pasar juga mengungkapkan bahwa pemberlakuan retribusi pasar yang di tetapkan kepada pedagang tergolong terjangkau bagi semua pedagang. Dalam konteks ini, teori AIDA dapat membantu pemerintah dan pihak terkait untuk merancang strategi pemasaran dan komunikasi yang efektif untuk memperkenalkan, meyakinkan, dan mendorong pedagang agar menggunakan fasilitas kios yang telah disediakan.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi minat pedagang dalam menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi yang dimaksud pada penelitian yaitu faktor pribadi (personal) dan faktor psikologis. Objek penelitian pada faktor internal ini dilakukan kepada pengelola pasar, penjual, dan pembeli yang melakukan aktivitas jual beli di Pasar Lakessi. Faktor-faktor ini akan dipaparkan lebih lanjut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Faktor pribadi (personal)
 - a) Pengelola pasar Lakessi UPTD Pasar Lakessi
 - (1) Pedagang menggunakan kios

“Ada dek juga pedagang yang pakai kios... bagus itu mau na pakai kios dan sudah dijelaskan mengerti ji itu pedangang dek... kalau datang ki itu ke pedangang di tanya- tanya mi itu pedgang mau ki kah gunakan kios.... ada yang mau gunkan itu dek... ada juga tidak...”¹⁰⁷

Pengelola pasar menjelaskan bahwa ada pedagang yang menggunakan kios dan ada pula yang tidak menggunakan kios. Pedagang yang mengikuti arahan pengelola pasar ini menunjukkan kepedulian pedagang akan peraturan pemerintah untuk mewujudkan kenyamanan dan ketertiban. Faktor ketaatan pada aturan ini

¹⁰⁷ Asse Azis, Kepala Pasar Lakessi Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

menunjukkan bahwa ada kemungkinan terjadi peningkatan minat pedagang untuk menggunakan kios pascarevitalisasi pasar.

(2) Pedagang Tidak menggunakan kios

“Kalau biasa itu setiap hari itu dilakukan kunjungan ke penjual di tanya-tanya mi memang ada beberapa yang tidak mau gunakan kios... tidak mau memang itu pedagang pakai kios yang disediakan karena mereka merasa nyaman menjual di area parkir... banyak pembelinya”¹⁰⁸

Pengelola pasar menunjukkan bahwa pedagang tidak menggunakan kios karena merasanya nyaman berjualan di area luar/ area parkir. Kebanyakan pedagang merasa nyaman karena banyaknya pembeli yang berkunjung di area luar pasar. Pengelola pasar mengungkapkan bahwa pedagang memang tidak tertarik untuk menggunakan kios dengan berbagai macam alasan. Faktor kenyamanan pedagang yang tidak menggunakan kios ini menunjukkan masih rendahnya minat pedagang untuk menggunakan kios.

b) Pedagang yang memiliki kios

(1) Tertarik menggunakan kios

“Mau ka saya gunakan kios karena memang kubutuhkan untuk simpan ini telur yang mau ku jual... kalau di bawa pulang lagi telurnya itu susah apalagi ini barang bisa pecah”¹⁰⁹

Wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pedagang yang menggunakan kios sudah tertarik sejak awal untuk menggunakan kios. Pedagang mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan kios untuk menyimpan barang dagangan sehingga tidak kerepotan untuk membawa pulang barang mereka.

“Dari awal memang tertarik untuk gunakan ini kios karena banyak barangku.... Apalagi saya menjual campuran.. dari tepung, minyak sampai sampo ada semua jadi harus ada kios biar nyaman menjual”¹¹⁰

¹⁰⁸ Ismarini, S.E, Staff UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare 28 April 2023

¹⁰⁹ Usman, Penjual Telur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare 06 Mei 2023.

¹¹⁰ Nani, Penjual Sayur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

Pedagang yang menggunakan kios merupakan pedagang yang memiliki jumlah barang yang banyak sehingga memerlukan tempat untuk menyimpan barang dagangannya.

c) Pedagang yang tidak memiliki kios

(1) Menolak menggunakan kios

“Tidak bagus ku rasa jual apa-apa di dalam jadi tidak mau ka pakai kios lebih bagus disini menjual... apa di dalam itu tidak bebas ki karena kecil kios baru kalau jual ikan itu banyak air di pakai jadi banjir-banjir itu semua”¹¹¹

Pedagang menolak menggunakan kios karena kondisi pada saat mereka menjual yang harus menggunakan air yang banyak tidak sesuai dengan kios yang disediakan oleh pemerintah. Kondisi ini mendorong mereka untuk tidak menggunakan kios.

“Na tidak cukup itu tempat di dalam... masih banyak penjual yang tidak ada tempatnya... jadi penjual yang lain juga ikut mi saja keluar karena tidak cukup itu kios yang disediakan.... Saya juga keluar meka...”¹¹²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pedagang secara pribadi menolak menggunakan kios dengan berbagai alasan. Alasan ini berasal didorong pula oleh faktor eksternal yang kemudian mempengaruhi pribadi pedagang untuk melakukan penolakan. Mereka juga mengungkapkan bahwa tempat yang dibangun tidak cukup untuk semua penjual yang ada di pasar lakessi.

d) Pembeli

(1) Mendukung pemerintah membangun kios

“Kalau saya pribadi ku dukung itu pemerintah karena mau buat kios supaya bagus ini pasar... biar rapi juga dilihat.. tapi kalau dilihat-lihat lagi ini kayaknya tidak berjalan lancar ini... apa lihat mki saja ini penjual sama pembeli ada ji juga di luar...”¹¹³

¹¹¹ Sahar, Penjual Ikan, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

¹¹² Rosnawati, Penjual Sayur, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 18 Mei 2023

¹¹³ Heriani, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare 26 Mei 2023

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembeli mendukung program revitalisasi yang dilakukan pemerintah. Pembeli juga mengungkapkan bahwa sebaiknya program ini terus dilakukan sehingga kawasan pasar lakessi benar-benar rapi dan bersih.

“Bagus itu programnya pemerintah biar... kalau saya justru suka ka belanja itu yang di bagian depan itu yang bersih... bagus kalau di tambah lagi ke belakang itu bangunannya biar semuanya nanti seperti itu yang bagian depan... jadi tidak tebelah dua ini orang belanja”¹¹⁴

Pembeli mendukung untuk melakukan pembelian pada kawasan yang menggunakan kios agar dapat membeli dengan nyaman. Pembeli berharap bahwa revitalisasi kios yang dilakukan oleh pemerintah dilakukan secara totalitas sehingga seluruh masyarakat dapat merasakan dampak revitalisasi ini. Namun dalam penerapannya fasilitas pemerintah ini di nilai belum layak bagi pembeli dan penjual untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban.

2) Faktor psikologis

a) Pengelola pasar Lakessi UPTD Pasar Lakessi

(1) Memberikan motivasi untuk menggunakan kios

“Berbagai macam mi ini dilakukan supaya mau itu pedagang pindah ke kios untuk menjual.... Sudah juga dilakukan motivasi biar mererka itu tidak merasa kalau di kios itu sedikit nanti pembeli nya....”¹¹⁵

Wawancara yang dilakukan dengan kepala pasar menunjukkan bahwa upaya untuk memotivasi pedagang sudah dilakukan , namun masih ada pedagang yang tidak mau menggunakan kios. Upaya-upaya psikologs dengan melakukan pembujukan secara persuasif juga dilakukan agar minat pedagang dalam menggunakan kios dapat meningkat. Pengelola pasar juga mengupayakan untuk

¹¹⁴ Haslinda, S.Pdi, Guru SD PNS, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 26 Mei 2023

¹¹⁵ Muhammad Thamrin, S.Sos. Kepala UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

meningkatkan kepercayaan pedagang terhadap fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah.

b) Pedagang yang memiliki kios

(1) Percaya terhadap pengelola pasar sebagai penyedia fasilitas

“Percaya ka saya sama ini pengelola pasar karena kenal ka memang sama dia jadi mau ka pakai ini kios... Jadi pas na tawarkan ka untuk pakai itu langsung ka setuju... terus ada mi disitu di suruh ki cari tempat yang mau kita ambil karena ada memang mi itu tempat tinggal kita yang pilih... ku pilih mi disini... tidak pernah ka pindah disini ka terus”¹¹⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pedagang yang memiliki kepercayaan kepada pengelola pasar sehingga mereka memutuskan untuk menggunakan kios. Kios-kios yang digunakan oleh pedagang merupakan bentuk loyalitas pedagang kepada pengelola pasar. Kepercayaan pedagang yang memiliki kios ini dapat menarik minat pedagang yang lain agar ikut untuk menggunakan kios yang telah disediakan oleh pemerintah.

c) Pedagang yang tidak memiliki kios

(1) Tidak percaya kepada pengelola pasar sebagai penyedia fasilitas

“Bagaimana bisa dipercaya itu kalau... di dalam itu sudah ada yang punya semua tapi tidak ada yang mau tempati karena mereka rasa lebih bagus di luar menjual ... masih banyak juga tempat kosong ku lihat jadi tidak mau ka juga tempati... kalau banyak mi orang yang masuk terus bagus tempatnya luas ... baru mau ka juga masuk ke dalam menjual”¹¹⁷

Wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pedagang yang tidak menggunakan kios menunjukkan ketidakpercayaan terhadap pengelola pasar atas fasilitas yang telah di bangun oleh pemerintah tidak sesuai apa diinginkan oleh pedagang yang tidak memiliki kios. Ketidakpercayaan pedagang kepada pengelola pasar mengakibatkan minat untuk menggunakan kios menjadi rendah. Rendahnya

¹¹⁶ Ria, Penjual Sembako dan Campuran, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 07 Mei 2023

¹¹⁷ Faisal, Penjual Tahu, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 03 Mei 2023

minat menggunakan kios mengakibatkan banyaknya kios yang kosong dan terbengkalai pasca revitalisasi kios.

d) Pembeli

(1) Pembeli termotivasi untuk berbelanja di tempat yang memiliki kios

“Biasa kalau di bagian kios tempat itu ka yang bagus tempatnya kusuka lama-lama belanja karena nyaman ki juga.. apalagi kalau tidak becek bisa ki lewat dan pilih barang... rapi juga tempat nya”¹¹⁸

Wawancara yang dilakukan kepada pembeli menunjukkan bahwa pembeli termotivasi untuk membeli kebutuhannya di kawasan kios. Utamanya jika kondisi fasilitas bagus sehingga mereka merasa nyaman untuk berbelanja. Motivasi ini harus benar-benar dilaksanakan oleh pembeli agar tercipta kenyamanan dan keamanan di lingkungan pasar lakessi. Motivasi ini tidak akan dapat terwujud secara nyata jika pembeli tetap membeli kebutuhannya pada kawasan luar kios.

(2) Pembeli percaya kepada fasilitas yang disediakan oleh pemerintah

“Bagus mi itu kerja nya pengelola pasar karena sudah disediakan tempat untuk menjual... gampang mki membeli karena ada mi tempatnya tersendiri.. ada ji kulihat penjual yang gunakan itu kios berarti memang benar-benar jalan kerjanya itu pengelola pasar.... Bisa berarti dipercaya itu kerjanya pengelola pasar”¹¹⁹

Wawancara dilakukan kepada pembeli menunjukkan bahwa pembeli memiliki kepercayaan terhadap pengelola pasar lakessi dalam mengelola pasar. Pembeli percaya bahwa pengelola pasar sudah bekerja dengan baik untuk membuat pembeli nyaman dengan fasilitas yang disediakan.

b. Faktor Eksternal

Faktor internal yang mempengaruhi minat pedagang dalam menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi yang dimaksud pada penelitian yaitu faktor sosial, faktor kondisi bangunan, faktor lokasi kios, dan faktor ekonomi. Faktor-faktor ini

¹¹⁸ Haslinda, S.Pdi, Guru SD PNS, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 26 Mei 2023

¹¹⁹ Heriani, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare 26 Mei 2023

akan dipaparkan lebih lanjut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Faktor Sosial

a) Pengelola Pasar Lakessi UPTD

(1) Kepala UPTD Pasar, Kepala Pasar Lakessi, dan Pegawai pengelola pasar mengajak pedagang untuk menggunakan kios

“Kami sosialisasika itu kepada semua pedagang untuk menggunakan kios... ada memang itu tim khusus untuk sosialisasi yang di tunjuk... beda-beda itu seragamnya... sesuai dengan tugasnya... orang-orang pasar disini sudah tau itu... oh ini yang petugas untuk bayar retribusi.. ini petugas untuk lakukan sosialisasi... masih banyak lagi itu kegiatan untuk mengajak pedagang menggunakan kios”¹²⁰

Wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pengelola pasar telah melakukan usaha dalam megajak pedagang untuk menggunakan kios melalui berbagai cara. Pengelola pasar juga menunjuk tim khusus yang memiliki tugas masing-masing dalam mengelola pasar lakessi. Tim tersebut bertugas untuk melakukan sosialisasi, motivasi dan dorongan agar dapat meningkatkan minta pedagang menggunakan kios. Sosialisasi ini merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan kios di pasar lakessi mulai diisi oleh pedagang.

b) Pedagang yang memiliki kios

(1) Rekomendasi teman dan Keluarga untuk menggunakan kios

“Ada ibuku saya penjual campuran juga di dalam pasar terus ada tempat kosong disini jadi bilang ibuku ambil mi itu tempat kosong, terus kutanya mi itu kepala pasar terus katanya bisa mi dipakai jadi kupakai mi ini kiosnya untuk menjual di sini”¹²¹

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pedagang mengetahui informasi tentang kios tersebut pertama kali melalui keluarga dan teman. Pada awalnya mereka tidak tau bahwa ada kios yang sudah boleh digunakan. Pedagang Faktor

¹²⁰ Muhammad Thamrin, S.Sos. Kepala UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

¹²¹ Ria, Penjual Sembako dan Campuran, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 07 Mei 2023

sosial yang berasal dari ajakan teman dan keluarga ini dapat meningkatkan minat pedagang dalam menggunakan kios.

c) Pedagang yang tidak memiliki kios

(1) Mengikuti teman tidak menggunakan kios

“Banyak itu teman penjual ku yang tidak gunakan ji juga kios... jadi tidak mau ka ji juga saya pakai kios... biasa ji ada itu pengelola pasar suruh masuk menjual... tapi tidak ada temanku yang penjual juga masuk jadi disini mka juga saya...”¹²²

Wawancara yang dilakukan kepada pedagang menunjukkan bahwa pedagang memiliki kios mengikuti teman sesama penjual yang tidak menggunakan kios. Keputusan ini dilakukan dengan melihat kepada lingkungan sosial teman-teman yang sama-sama tidak menggunakan kios. Lingkungan sosial pedagang sangat mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan kios. Semakin banyak pedagang yang tidak menggunakan kios akan mendorong pedagang yang lain tidak menggunakan kios pula.

d) Pembeli

(1) Teman yang punya langganan berjualan di kios

“Ada langganannya itu tetangga yang na kasi tau ka jadi pergi ka membeli di sini... apalagi kalau kebutuhan kayak sabun, indomie, minyak.. disini bersih, bagus dan murah-murah... makanya beli disini ka”¹²³

Wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pembeli melakukan pembelian berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh teman yang berlangganan di kios yang terpercaya. Rekomendasi dari teman sesama konsumen ini memberikan pengaruh positif bagi pedagang yang memiliki kios. Semakin banyak pembeli yang merekomendasikan untuk berbelanja di kawasan kios maka

¹²² Rosnawati, Penjual Sayur, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 18 Mei 2023

¹²³ Hartati, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 27 Mei 2023

kawasan kios akan menjadi ramai. Hal ini akan menarik minat pedagang lainnya untuk menggunakan kios.

(2) Teman yang berbelanja di luar kios

“Ada langganannya itu temanku yang penjual ikan itu di luar.. bagus-bagus ikannya jadi beli ka disana...”¹²⁴

Hasil wawancara dengan pembeli menunjukkan hasil bahwa pembeli masih memiliki langganan pedagang yang berjualan di luar kios. Oleh karena itu beberapa pembeli tetap memutuskan untuk membeli kebutuhannya pada kawasan luar kios.

“Penjual ayam langgananku itu menjual di luar jadi belanja ka juga di luar.. kalau di tempat lain biasa tidak bagus ayamnya.... tidak segar..”¹²⁵

Pembeli yang memiliki langganan di kawasan luar kios mengakibatkan masih aktifnya aktivitas jual beli di kawasan luar kios. Pembeli juga mengungkapkan bahwa yang berjualan pada kawasan luar juga merupakan teman dari keluarga atau kerabat mereka.

2) Faktor Kondisi Bangunan

a) Pengelola Pasar Lakessi UPTD

(1) Luas Kios diatur Pemerintah

“Ini dek itu luasnya setiap kios langsung diatur sama kementerian perdagangan tidak bisa diubah ini memang langsung dari pekerja proyeknya”¹²⁶

Pemerintah memberikan aturan terkait dengan luas kios yang sudah ditentukan berdasarkan standar operasional yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan. Luas kios yang diatur pemerintah menjadi salah satu perhatian bagi penjual dalam menggunakan kios.

¹²⁴ Haslinda, S.Pdi, Guru SD PNS, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 26 Mei 2023

¹²⁵ Heriani, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare 26 Mei 2023

¹²⁶ Muhammad Thamrin, S.Sos. Kepala UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

(2) Bangunan kios dibangun sesuai dengan standar nasional

“Sesuai ini dek sama arahannya kementerian perdagangan... memang itu luas bangunannya sesuai mi dengan standarnya nasional untu kiosnya... langsung dari pekerja... sudah ada yang pegang proyek pembangunan kiosnya... Saya lanjutkan saya ini arahan dari dinas perdagangan ke pasar lakessi... tentang dananya itu semua urusan dinas perdagangan.. dan kita semua disini menerima pembangunan.. apalagi kalau bermanfaat untuk pasar lakessi... bagus juga bangunan sama denahnya sudah jelas semua dan sesuai prosedur nasional”¹²⁷

Kementerian perdagangan memberikan arahan langsung mengenai bangunan kios. Pengelola pasar lakessi meneruskan arahan dari dinas perdagangan dan menerima proyek pembangunan. Pembangunan dilakukan sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan. Proses pembangunan sesuai dengan prosedur dan proposal yang telah di bahasa pada rapat bersama dengan ahli yang telah ditetapkan.

b) Pedagang yang memiliki kios

(1) Bangunan kios cukup kuat

“Bagus ji bangunannya ini dek... karena kuat ji kalau simpan ki barang-barang... bisa juga dipakai menggantung jualan... tinggal ditambah saja paku untuk menggantung... termasuk kuat ini... kalau bangun ki sendiri kan pakai biaya lagi baru pakai kayu ji biasa... ini kan tembok mi di pakai...”¹²⁸

Pedagang mengungkapkan bahwa bangunan yang dibangun oleh pemerintah memiliki konstruksi yang cukup kuat dan dapat digunakan untuk menjual barang dagangan mereka. Bangunan kios dapat digunakan untuk menjaga keamanan barang dagangan mereka. Secara umum bangunan yang dibangun oleh pemerintah cukup layak untuk digunakan berjualan. Kondisi bangunan ini menarik minat pedagang untuk menggunakan kios untuk berjualan dengan nyaman dan aman.

¹²⁷ Asse Azis, Kepala Pasar Lakessi Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

¹²⁸ Ria, Penjual Sembako dan Campuran, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 07 Mei 2023

(2) Bangunan melindungi dari panas dan hujan saat menjual

“Bagus ini dek bangunannya karena ada mi seng nya... tidak kepanasan sama kehujanan mki.. tidak gampang juga rusak jualanku... kalau hujan tidak basah mki... tidak kayak kasian itu orang yang di luar kehujanan ki jualannya...”¹²⁹

Bangunan kios yang dibangun oleh pemerintah memberikan perlindungan dari cuaca panas dan hujan. Barang dagangan yang dijual menjadi aman. Penjual tidak kepanasan dan tidak kehujanan saat berjualan. Kios yang melindungi serta menjamin keamanan dan kenyamanan pedagang dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat pedagang untuk berjualan di kawasan kios.

c) Pedagang yang memiliki tidak memiliki kios

(1) Membangun kios sendiri

“Ku buat sendiri saya ini tempat ku dek... tempat nya juga pilih sendiri ki.. kalau tidak ada orangnya buat ki disini dek... terus butuh ka juga saya tempat bagus jadi buat sendiri ki...”¹³⁰

Pedagang yang tidak memiliki kios mengungkapkan bahwa mereka membangun kios sendiri dengan bahan yang mereka beli berupa kayu dan seng. Pedagang mengungkapkan bahwa mereka membangun kios di tempat-tempat yang kosong atau tempat yang mereka tempati sebelumnya. Pembangunan kios ini dilakukan secara tidak teratur sehingga berdampak buruk bagi lingkungan pasar.

(2) Kehujanan dan kepanasan saat menjual

“Biasa kehujanan... biasa juga tidak... kalau di pasang mi ini tendanya.. tidak mi dek... kalau kepanasan itu biasa mi dek... kalau menjual ki apalagi kalau mau mi siang biasa ji itu panas-panas”¹³¹

Kehujanan dan kepanasan adalah resiko yang dirasakan oleh penjual yang tidak memiliki kios. Penjual menggunakan tenda dan payung untuk melindungi

¹²⁹ Nani, Penjual Sayur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

¹³⁰ Sahar, Penjual Ikan, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

¹³¹ Sahar, Penjual Ikan, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

mereka dari panas dan hujan yang terjadi ketika berjualan. Pedagang mengungkapkan bahwa sudah terbiasa dengan kehujanan dan kepanasan pada saat berjualan. Kondisi ini tidak menghalangi pedagang untuk berjualan di kawasan luar. Keputusan mereka untuk tetap tidak menggunakan kios walaupun kehujanan dan kepanasan disebabkan oleh besarnya jumlah keuntungan yang kemungkinan mereka peroleh jika berjualan di kawasan luar kios.

(3) Kios sempit

“Tidak bisa ka saya masuk dek... kita lihat ji banyak barang ku... mana mau lagi diantar kedalam untuk masuk di tempat na sempit di dalam.. barang ku banyak sekitar 20 lebih ember besar biasa di bawa satu hari untuk di jual.. jadi disini ka saja menjual lebih dekat luas juga untuk buka barang dan kasi turun barang dari mobil.... Sempit di dalam banyak barang ku saya jadi susah ini masuk... itu didalam cuma ukurran 1x1,5 meter.... barangku saya tiga mobil... baru distributor ka ji saya”¹³²

Pedagang berpendapat bahwa kios yang disediakan oleh pemerintah tergolong sempit untuk menjual. Pedagang mengatakan bahwa ukuran kios yang disediakan oleh pemerintah hanya memiliki pajang 1,5 meter dan lebar 1 meter sehingga untuk penjual yang memiliki barang dagangan yang banyak membutuhkan kios lebih dari satu. Kios yang sempit mendorong pedagang untuk berjualan di luar. Mereka merasa kios tidak mampu menampung barang dagangan mereka yang banyak sehingga mereka memutuskan untuk berjualan di luar dengan tempat yang luas dan mudah diakses dari jalan.

d) Pembeli

(1) Bangunan melindungi dari panas dan hujan ketika berbelanja

“Bagus membeli di dalam karena bersih juga... tidak becek baru kalau membeli ki tidak kepanasan mki... tidak kehujanan mki juga”¹³³

¹³² Faisal, Penjual Tahu, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 03 Mei 2023

¹³³ Hartati, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 27 Mei 2023

Pembeli merasakan kenyamanan pada saat berbelanja di kawasan kios. Pembeli terlindungi dari cuaca buruk panas, kehujanan, dan becek. Pembeli yang memilih untuk membeli di kawasan dalam disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing. Kawasan kios kemungkinan menjadi ramai dengan fasilitas bangunan yang disediakan oleh pemerintah.

(2) Nyaman membeli di tempat yang memiliki bangunan kios

“Nyaman dek sebenarnya itu kalau membeli ki didalam... luas itu tempat ta jalan kalau di bagian dalam dek baru teratur juga baru... bagus itu tempat menjualnya terus tidak becek mi juga... tidak ma tabrak-tabrak mki sama orang... apalagi itu yang bagian tengah yang baru di bangun bagus juga itu dek.. tapi sedikit ji yang menjual di dalam dek”¹³⁴

Pembeli merasakan kenyamanan pada saat berbelanja di dalam pasar. Kenyamanan berbelanja di pasar menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan minat untuk berbelanja di kawasan kios. Ini akan menciptakan efek bagi pedagang untuk menggunakan kios.

3) Faktor Lokasi Kios

a) Pengelola Pasar

(1) Lokasi pembangunan kios ditentukan oleh pemerintah

“Ini pembangunannya ditentukan sesuai dengan arahan dinas perdagangan yang dilanjutkan dari kementerian perdagangan.... lokasinya yang direvitalisasi juga dari proposal ji dek kita lakukan dari perintah dinas perdagangan...”¹³⁵

Pengelola pasar mengungkapkan bahwa mereka menerima proposal dari dinas perdagangan yang telah menentukan lokasi yang akan dilakukan revitalisasi. Pengola pasar kemudian memberikan arahan kepada para penjual yang lokasinya mengalami revitalisasi untuk pindah tempat sementara.

(2) Lokasi kios pedagang ditentukan berdasarkan lokasi sebelum dilakukan revitalisasi

¹³⁴ Heriani, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare 26 Mei 2023

¹³⁵ Asse Azis, Kepala Pasar Lakessi Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

“Sebelumnya di revitalisasi ini dek.... dicatat memang mi namanya itu pedagang yang kena lokasi revitalisasi... baru sudah revitalisasi di kasi kembali ke tempatnya lagi itu pedagang karena sudah mi di catat itu nama pedagang sama lokasinya sebelumnya....”¹³⁶

Pendataan dilakukan kepada pedagang sebelum dilakukan revitalisasi. Lokasi pedagang sebelumnya tetap diperhatikan dengan memberikan arahan untuk kembali ke lokasi ketika pembangunan telah selesai.

b) Pedagang yang memiliki kios

(1) Tertarik pindah lokasi yang lebih strategis

“Bagus kalau pindah ke tempat lain.... karena tidak strategis tempatnya di sini... sepi biasanya disini... jadi mau ka pindah tempat ke tempat lain yang lebih ramai...”¹³⁷

“Kalau bisa ki pindah mau ka pindah di tempat yang strategis yang banyak lewat pembelinya... karena kalau disini jarang ada pembeli... tapi kalau pindah diluar tidak ada izin baru barangku telur jadi bahaya cepat rusak”¹³⁸

Pedagang mengungkapkan bahwa mereka ingin pindah lokasi ke tempat yang lebih strategis, berjualan di kios belum termasuk wilayah yang strategis. Strategis yang dimaksud oleh pedagang adalah wilayah yang sering dilewati oleh pembeli atau wilayah yang ramai pembeli. Tempat yang ramai di kunjungi oleh pembeli umumnya adalah tempat yang berada di kawasan luar yang tidak memiliki kios. Pedagang yang memiliki kios merasa tertarik untuk pindah lokasi ke tempat yang lebih strategis yang ramai pembeli.

(2) Ingin menjual di lokasi ramai pembeli

“Mau ka saya menjual di situ dek ee... banyak pembelinya di situ... kalau disini biar ada kios ta tdk lewat juga... karena di dalam ki biasa tidak lewat itu pembeli...”¹³⁹

¹³⁶ Muhammad Thamrin, S.Sos. Kepala UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

¹³⁷ Usman, Penjual Telur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare 06 Mei 2023.

¹³⁸ Usman, Penjual Telur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare 06 Mei 2023.

¹³⁹ Usman, Penjual Telur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare 06 Mei 2023.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penjual yang menggunakan kios ingin berjualan di tempat yang ramai pembeli. Hal ini disebabkan mereka juga ingin agar jualan mereka cepat habis. Mereka merasakan perbedaan keramaian pembeli yang berada di area luar kios dengan area di dalam kios yang membuat pedangan berkeinginan untuk pindah lokasi menjual.

(3) Pedagang berkurang di lokasi kios

“Banyak mi pindah ini dek... karena dulu di samping ku ada itu penjual sayur tapi saya lihat ini tidak ada mi...pindah tempat mi mungkin dek... lama mi ini tidak ada... tambah sedikit mi ini pedagang disini dek... dulu waktu awal-awal... banyak pedagang yang masuk menjual... sekarang keluar mi semua menjual... orang-orang”¹⁴⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pedagang yang berjualan di lokasi kios semakin berkurang. Beberapa pedagang pengguna kios mengungkapkan bahwa sebelumnya ada banyak penjual yang berjualan di area dalam kios namun semakin berkurang seiring bertambahnya penjual yang berjualan di area luar kios. Pedagang yang awalnya menggunakan kios kini memilih untuk tidak menggunakan kios dan berjualan di luar. Hanya beberapa penjual yang bertahan untuk berjualan di area dalam kios.

(4) Pembeli berkurang di lokasi kios

“Kurang mi saya ini pembeli ku... dulu banyak pembeli ku... sekarang di sini tidak banyak mi karena di dalam ka ini... kalau di luar ka itu biasa cepat habis sebentar saja na habis mi... karena kalau telur itu banyak yang mau beli...”¹⁴¹

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa pedagang menjelaskan bahwa jumlah pembeli pada kawasan kios mulai berkurang. Pada awal penggunaan kios jumlah pedagang cukup banyak namun setelah banyaknya

¹⁴⁰ Nani, Penjual Sayur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

¹⁴¹ Usman, Penjual Telur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare 06 Mei 2023.

pedagang yang mulai berjualan di luar area kios jumlah pembeli juga mulai berkurang.

(5) Akses masuk lokasi kios yang jauh

“Jauh masuk ini dek... kalau di luar kan tidak masuk mi lagi orang ke dalam.. makanya saya ini telur ku biasa suash laku kalau di dalam ka menjual dek... karena tidak kelihatan ki sama pembeli... jarang mau masuk orang karena jauh na rasa kalau masuk i ke dalam kios...”¹⁴²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa akses yang jauh untuk masuk kios yang jauh menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi kios. Pedagang mengungkapkan bahwa pedagang yang berjualan di lokasi kios bagian dalam cenderung sepi karena hanya sedikit pembeli yang berkunjung untuk berbelanja. Akses lokasi yang jauh ini mengakibatkan rendahnya minat pedagan untuk menggunakan fasilitas kios yang telah direvitalisasi oleh pemerintah.

c) Pedagang yang memiliki tidak kios

(1) Lokasi ditentukan sendiri oleh penjual

“Saya sendiri ini pilih disini dek... dari awal sudah ki selesai pembangunan... langsung ka bangun disini tempat menjual disini... sampai sekarang.. disini terus ji itu mobil ku menjual... area parkir terus”¹⁴³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pedagang yang tidak memiliki kios menentukan tempat untuk menjual sesuai dengan kondisi masing-masing, selain itu mereka juga dapat-berpindah-pindah tempat sesuai dengan kondisi yang terjadi. Pembangunan kios secara tidak beraturan mengakibatkan terciptanya kondisi yang tidak tertib dan rapi di lingkungan pasar.

(2) Pembeli ramai di lokasi tanpa kios

“Ramai disini dek.... banyak itu pembeli lewat-lewat... pastimi itu lewat sini... karena ini mi pintu masuknya untuk masuk di pasar ikan... we kalau

¹⁴² Usman, Penjual Telur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare 06 Mei 2023.

¹⁴³ Faisal, Penjual Tahu, Pedangang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 03 Mei 2023

banyak orang itu biasa susah lewat pembeli... karena tempat parkir ini jadi ini mi jalan masuknya dek..”¹⁴⁴

Pembeli yang ramai pada kawasan luar kios mengakibatkan pedagang lebih memilih berjualan di kawasan luar kios/ area parkir. Jalan masuk utama menjadi daerah paling diminati oleh penjual untuk menjajakan barang dagangannya. Penjual memilih lokasi yang paling sering dilewati pembeli untuk menjual barang dagangannya. Kawasan yang tidak memiliki kios ramai pembeli sehingga pedagang suka menjual di kawasan parkir dan kawasan luar kios.

(3) Pedagang bertambah di lokasi tanpa kios

“Kalau saya perhatikan ini dulu tempat ku itu bagian depan sekarang di bagian sini mka parkir mobil jualannku karena ini pedagang saya lihat tambah banyak terus banyak juga bagun lapak di lahan parkir”¹⁴⁵

Jumlah pedagang di kawasan parkir terus bertambah seiring waktu. Hal ini dijelaskan oleh pedagang lain bahwa kawasan parkir ini pada awalnya sepi penjual namun jumlah penjual semakin bertambah. Jumlah pedagang yang bertambah ini menunjukkan bahwa pedagang masih lebih memilih untuk menjual di kawasan luar/area parkir.

(4) Akses yang mudah di lokasi luar kios

“Gampang disini diluar dek... jalannya memang mi pembeli jadi tidak repot mi masuk jauh-jauh ke dalam... makanya itu biasa pembeli banyak juga di luar... karena gampang to kalau mau beli tinggal tunjuk saja biar di motor langsung ki saja kasi barangnya...”¹⁴⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pedagang yang berjualan di lokasi luar merasa bahwa lebih gampang bagi pembeli untuk membeli barang dagangan mereka. Pengevadara motor dapat langsung membeli barang dagangan tanpa harus turun dari motor mereka. Akses yang mudah untuk berjualan dan membeli

¹⁴⁴ Faisal, Penjual Tahu, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara,Parepare, 03 Mei 2023

¹⁴⁵ Faisal, Penjual Tahu, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara,Parepare, 03 Mei 2023

¹⁴⁶ Rosnawati, Penjual Sayur, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 18 Mei 2023

secara langsung ini mengakibatkan penjual betah berjualan di luar kios. Akibat negatif dari kejadian ini mengakibatkan ketidakteraturan lingkungan pasar.

d) Pembeli

(1) Membeli di lokasi yang dekat dan aksesnya lebih mudah

“Itu lebih gampang di luar membeli karena semua barang ada kecuali kalau mau ka beli kacang atau kayak barang kering baru ka ini ke dalam kios lihat-lihat”¹⁴⁷

Pembeli yang membeli pada kawasan luar merasa bahwa akses mereka untuk membeli dan melengkapi kebutuhan mereka lebih mudah. Kemudahan akses untuk membeli karena dekat dengan area jalan utama menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan pembeli memilih untuk membeli kebutuhannya.

(2) Sedikit Penjual di lokasi yang memiliki kios

“Kios didalam itu sedikit ji penjualnya tidak bisa ki memilih jadi tdk ada bisa dibandingkan harganya... kalau di luar banyak i penjual jadi bisa ki lihat-lihat langsung bandingkan harganya satu sama lain”¹⁴⁸

Pembeli membeli pada kawasan parkir karena merasa lebih banyak penjual yang berjualan di kawasan luar atau area parkir. Jumlah penjual yang sedikit dibandingkan dengan di kawasan luar mengakibatkan pembeli keluar untuk membeli kebutuhan sehari-hari.

“Tidak bagus biasa barangnya kalau di dalam... tidak tau juga kenapa... tapi lebih segar barang yang diluar daripada di dalam... apalagi itu barang kayak ikan... beda juga harganya.. biasa mahal itu yang didalam kios daripada di luar kios”¹⁴⁹

Pembeli merasa bahwa kebutuhan mereka lebih terpenuhi ketika berbelanja di luar kawasan kios dibandingkan dengan masuk ke dalam kios.

¹⁴⁷ Haslinda, S.Pdi, Guru SD PNS, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 26 Mei 2023

¹⁴⁸ Heriani, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare 26 Mei 2023

¹⁴⁹ Hartati, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 27 Mei 2023

Pembeli juga mengungkapkan bahwa barang yang dijual di dalam kios lebih mahal dibandingkan dengan barang yang dijual pada kawasan luar kios.

(3) Pedagang tidak tertib di lokasi yang tidak memiliki kios

“Kalau di luar memang tidak tertib itu penjulanya banyak juga yang sembarangan saja bangun kios... saya tidak suka becek-becek jadi di dalam ka ji biasanya membeli kotor juga biasa jalannya yang tempat lewat itu... banyak tergenang air”¹⁵⁰

Pembeli mengungkapkan bahwa jumlah pedagang yang menjual pada daerah luar tidak tertib dan berantakan sehingga menghalangi jalan pembeli untuk mencari barang kebutuhannya. Jalanan yang menjadi tempat menjual pedagang di kawasan luar kotor, becek dan tidak teratur.

(4) Lokasi kios nyaman

“Kalau di dalam tidak kejujuran mki kalau membeli.. tidak kepanasan juga.... jadi nyaman ji ku rasa juga kalau didalam berbelanja karena tidak becek, ada jalannya sendiri...”¹⁵¹

Pembeli menjelaskan bahwa alasan mereka membeli pada kawasan kios dipengaruhi oleh kenyamanan tempat berbelanja seperti jalanan tidak becek dan luas sehingga lebih mudah dalam memilih barang yang hendak di beli. Pembeli yang memilih kawasan kios sebagai tempat berbelanja rata-rata merupakan pembeli yang pergi ke pasar setelah pulang kerja dengan menggunakan baju kantor. Mereka mengunjungi kios-kios yang tidak kotor agar pakaian mereka tetap bersih dan terjaga.

4) Faktor Ekonomi

a) Pengelola Pasar Lakessi UPTD

(1) Pemerataan keadilan dalam menarik biaya retribusi

“Adil mi itu dek... sama semua itu harga retribusinya yang pedagang pakai kios sama tidak pakai kio... tapi kalau pakai kios ada juga biaya lainnya itu... misal yang pakai kios itu biasa pakai listrik ada juga biaya

¹⁵⁰ Heriani, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare 26 Mei 2023

¹⁵¹ Heriani, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare 26 Mei 2023

listriknnya... makanya itu kayak beda dilihat harganya tapi sama ji sebenarnya tergantung yang na pakai pedagang itu yang dibayarkan”¹⁵²

Pengelola pasar menjelaskan bahwa mereka telah mengusakan untuk berbuat adil terkait dengan pemberlakuan retribusi. Mereka menerapkan biaya retribusi yang sama antara pedagang yang tidak memiliki kios dan memiliki kios. Hal yang menyebabkan perbedaan pembayaran merupakan biaya lain yang dikeluarkan oelh pengguna kios seperti biaya listrik, air dan lain-lain.

(2) Pemerataan keadilan dalam pendapatan belum terwujud

“Belum merata pendapatannya pedagang disini dek... kalau di bagian dalam itu kasian sedikit pendapatannya... sementara di luar banyak pendapatannya pedagang...usaha untuk menyamaratakan pendapatannya pedagan itu dengan melakukan ini... dorongan supaya mau pindah ke dalam menjual”¹⁵³

Pemerataan keadilan dalam pendapatan belum terwujud pada kawasan pasar lakessi. Hal ini dapat dilihat oleh ketimpangan pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang yang bejualan pada kawasan kios dan pedagang yang berjualan di kawasan luar atau parkir. Pendapatan yang lebih tinggi diperoleh oleh pedagang yang menjual pada kawasan area parkir/luar.

b) Pedagang yang memiliki kios

(1) Pembeli Sedikit

“Pembeli jarang masuk disini jadi sedikit ji yang laku.... jarang ada pembeli mau masuk membeli disini”¹⁵⁴

Pedagangan mengungkapkan bahwa selama mereka menjual di kawasan kios memang kawsan tersebut tergolong sepi dan jarang pembeli. Barang dagangan mereka jadi sulit terjual. Pembeli yang jarang masuk ke kawasan kios

¹⁵² Muhammad Thamrin, S.Sos. Kepala UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

¹⁵³ Muhammad Thamrin, S.Sos. Kepala UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

¹⁵⁴ Usman, Penjual Telur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare 06 Mei 2023.

mengakibatkan pedagang hanya memiliki sedikit pembeli yang membeli barang dagangan mereka menjadi salah satu faktor yang membuat kios masih kosong.

(2) Keuntungan Berkurang

“Jelas berkurang untungnya dek... dulu waktu di luar menjual itu telur ku cepat habis... jam 9 itu habis mi bisa mka pulang ada mi juga untungnya didapat... sekarang ini di dalam jam 11 itu telur ku belum habis”¹⁵⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembeli yang berkunjung ke tempat pedagang yang memiliki kios cenderung kurang. Pedagang berpendapat bahwa pembeli jarang masuk disebabkan akses yang terlalu jauh untuk masuk kedalam sehingga pembeli memilih untuk membeli barang di kawasan luar. Keuntungan yang diperoleh oleh pedagang yang memiliki kios berkurang. Kurangnya pembeli mengakibatkan keuntungan yang dapat dihasilkan oleh pedagang hanya sedikit.

(3) Dagangan Lama Habis

“Sekarang-sekarang pi ini lama habis jualan ku... dulu menjual ka di luar telur... itu cepat ji habis... sekarang lama mi habis karena di dalam ka menjual ka tidak na lihat i orang.. na sama ji ini barang nya sama yang di luar segar juga..”¹⁵⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pedagang yang menggunakan kios dagangannya lebih lama habis di bandingkan dengan pedagang yang berjualan di luar kios. Sebelum menggunakan kios dagangan cepat habis namun setelah menggunakan kios dagangan lama habis. Pedagang yang memiliki kios mengungkapkan bahwa barang dagangan mereka sebenarnya memiliki kualitas yang sama dengan barang yang barang pedagang yang berada di luar kios namun karena akses lebih mudah di luar maka barang dagangan mereka menjadi lama habis.

(4) Modal yang dibutuhkan besar

¹⁵⁵ Usman, Penjual Telur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare 06 Mei 2023.

¹⁵⁶ Usman, Penjual Telur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare 06 Mei 2023.

“Banyak modalnya ini dek kalau menjual sembako begini...kita lihat ji banyak sekali barang ku di kios ini... sampai ini 50 juta dek... baru modal barang kecil itu... belum modal barang besar... alhamdulillah namanya juga jualan yah...”¹⁵⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa modal yang dibutuhkan untuk berjualan di kios tidaklah sedikit. Rata-rata modal yang diperlukan yaitu 10- 50 juta untuk mengisi dan melengkapi keperluan kios sebelum menjual. Modal yang diperlukan lumayan besar sesuai dengan produk yang di jual oleh pedagang.

c) Pedagang yang tidak memiliki kios

(1) Pembeli banyak

“Banyak pembeli tahu disini dek... banyak juga langgananku... apalagi saya ini distributor tahu disini... lebih jelas na lihat orang kalau disini makanya banyak pembeli ku disini dek...”¹⁵⁸

Penjual mengungkapkan bahwa lokasi mereka saat ini menjadi tempat yang paling sering dilewati oleh pembeli dan pelanggan. Kawasan ini menjadi tempat yang strategis untuk menjual barang dagangan mereka.

(2) Keuntungan bertambah

“Iya ini banyak bisa dijual disini tidak kayak di dalam jadi ada untung di dapat lebih banyak daripada di dalam menjual”¹⁵⁹

Informasi yang diberikan oleh pedagang menunjukkan bahwa mereka memilih untuk tidak menggunakan kios karena merasa bahwa dengan menjual di area luar atau kawasan parkir memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan ketika berjualan dengan menggunakan kios. Pedagang mengatakan bahwa mereka sudah mencoba menggunakan kios dan keuntungan yang mereka peroleh tidak bertambah.

(3) Dagangan cepat habis

¹⁵⁷ Ria, Penjual Sembako dan Campuran, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 07 Mei 2023

¹⁵⁸ Faisal, Penjual Tahu, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 03 Mei 2023

¹⁵⁹ Rosnawati, Penjual Sayur, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 18 Mei 2023

“Kalau tahu begini pasti habis biasanya... banyak yang terjual... alhamdulillah biasa jam setengah 10 pulang mi.”¹⁶⁰

Pedagang memberikan informasi bahwa barang yang mereka jual cepat habis ketika menjual di area luar atau kawasan parkir. Hal ini mendorong mereka untuk tetap menjual di kawasan parkir karena dagangan mereka capet habis.

“Biasa habis dek apalagi ikan banyak yang cari... satu hari itu bisa habis... besok ambil baru lagi di distributornya ikan.. bisa ki juga pulang cepat..”¹⁶¹

Pedagang menjelaskan bahwa jika barang yang mereka jual cepat habis maka pedagang bisa pulang dengan cepat ke rumah untuk melanjutkan aktvitasnya.

(4) Modal yang diperlukan tidak terlalu besar

“Modalnya ini dek yah.... lumayan lah dek... kalau mau ki menjual ikan itu biasa 1-3 juta untuk beli dulu dari distributor ini ikan...”¹⁶²

Pedagang yang tidak menggunakan kios mengungkapkan bahwa modal yang mereka keluarkan untuk menjual tergolong sedang. Mulai dari 1 hingga 3 juta rupiah.

“Kalau modal itu dek lumayan itu kalau satu karung biasa sampai 500 sampai 2 juta untuk sayur-sayurnya.... itu ji harus ki perhatikan itu untuk sayur yang gampang rusak...”¹⁶³

Mereka mengeluarkan modal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan disesuaikan dengan kondisi pasasr yang terjadi. Penjual mengungkapkan bahwa modal yang mereka keluarkan rata-rata 1- 5 juta untuk barang-barang dagangan yang akan mereka jual.

d) Pembeli

¹⁶⁰ Faisal, Penjual Tahu, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 03 Mei 2023

¹⁶¹ Sahar, Penjual Ikan, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

¹⁶² Sahar, Penjual Ikan, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

¹⁶³ Rosnawati, Penjual Sayur, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 18 Mei 2023

(1) Harga Mahal

“Kalau didalam itu mahal-mahal biasa harganya sedikit ji juga bisa didapat barang”¹⁶⁴

Pembeli memberikan informasi bahwa harga produk yang dijual pada kawasan yang menggunakan kios lebih mahal. Harga yang lebih mahal ini memberikan dorongan kepada pembeli untuk berbelanja di area luar atau kawasan parkir. Pembeli tidak tertarik untuk membeli pada kawasan kios karena harga yang berbeda.

(2) Harga Murah

“Mau ji mirip-mirip itu harganya dek.... diluar itu biasa murah karena banyak juga yang beli.... tergantung ji juga biasa penjualnya... ada ji juga yang ku dapat itu sama ji harganya dek.. kalau di luar itu murah karena rata-rata ku lihat itu orang mau kasi cepat habis barangnya dek... biasa juga na kalau menawar ki na kasi mo ki itu...”¹⁶⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembeli membeli di area luar karena harga yang lebih murah di dibandingkan dengan harga barang di dalam kios. Namun ada juga pembeli yang menjelaskan bahwa harga yang diperjualbelikan tidaklah mahal namun mirip-mirip hanya berbeda 500 atau 1000 rupiah. Ada pula beberapa kios yang menjual harga yang sama dengan pedagang yang berjualan di diluar kios.

(3) Pengeluaran saat berbelanja

“Belanjaku itu 300 ribu sampai 500 ribu biasa itu satu minggu dek... karena banyak saya anakku... seminggu bisa satu kali saja ke pasar ka karena jauh juga rumah ku dari sini... habis pi lagi barang ku di rumah baru ka ke pasar”¹⁶⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembeli mengeluarkan uang 100 sampai 500 ribu perminggu untuk berbelanja kebutuhan pasar. Kebutuhan pasar

¹⁶⁴ Heriani, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare 26 Mei 2023

¹⁶⁵ Haslinda, S.Pdi, Guru SD PNS, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 26 Mei 2023

¹⁶⁶ Hartati, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 27 Mei 2023

yang mereka beli cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mereka pergi ke pasar seminggu sekali ketika barang-barang kebutuhan sehari-hari mereka telah habis.

Faktor internal dan eksternal pengelola pasar, pedagang dan pembeli memberikan pengaruh kepada minat pedagang dalam menggunakan kios pasca revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare. Tindakan yang dipilih secara rasional ini tentu akan mempengaruhi kehidupan pedagang kedepannya sehingga membutuhkan pertimbangan yang matang. Pedagang dan pembeli memegang peranan sentral dalam pembentukan aktivitas sosial ekonomi di pasar lakessi.

3. Tinjauan masalah terhadap minat pedagang menggunakan kios pasca Revitalisasi pasar Lakessi kota parepare

Hasil penelitian pada pembahasan ini menunjukkan tinjauan masalah dalam pengguna kios pasca revitalisasi pasar lakessi. Penting untuk mengidentifikasi dan mencegah kemungkinan kerugian atau dampak negatif dari revitalisasi kios. Ini bisa mencakup dampak sosial yang merugikan, seperti peningkatan harga barang dan jasa yang tidak terjangkau oleh masyarakat, atau dampak lingkungan yang merusak. Melibatkan masyarakat dalam proses revitalisasi kios dan mendengarkan pandangan mereka tentang manfaat yang diharapkan. Partisipasi masyarakat dapat membantu memastikan bahwa keputusan yang diambil benar-benar menguntungkan dan memberikan masalah bagi mereka.

a. Menjaga Agama

Memastikan bahwa penggunaan kios yang direvitalisasi sesuai dengan prinsip-prinsip dan tujuan syariah. Ini dapat mencakup menyediakan produk atau layanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menjaga agama dalam penggunaan kios

yang dimaksud adalah melakukan aktivitas jual beli dengan tetap melaksanakan perintah Allah SWT seperti melaksanakan shalat, dan berpuasa.

1) Pengelola Pasar

a) Menyediakan fasilitas untuk beribadah

“Ada fasilitas sudah disediakan itu mushollah untuk sholat untuk pedagang, tapi jarang memang dipakai sama pedagang. Dekat ji masjid juga masjid dari sini dek. Ada masjid At-Taufik sama masjid Taqwa jalan kaki saja sudah di dapat mi.”¹⁶⁷

Fasilitas mushollah telah disediakan oleh pengelola pasar namun masih jarang digunakan oleh pedagang. Fasilitas tersebut menyediakan ruangan yang kosong dengan beberapa pasang mukena dan sarung yang dapat digunakan untuk sholat.

“Ada beberapa itu dek ruangan di sediakan untuk jadi mushollah ada di bagian depan ada juga yang di bagian belakang itu... tapi itu si lagi tidak na pakai ji pedagang... kalau saya lihat ini lebih na pilih sholat di rumah atau di masjid dekat sini... biasa ku lihat itu ada pedagang sholat di masjid itu dek... at taufik..”¹⁶⁸

Mushalla yang disediakan oleh pengelola pasar masih tergolong musholla sederhana dengan fasilitas sederhana hal ini menyebabkan minat pedagang untuk menggunakan fasilitas mushollah tergolong rendah. Perwujudan masalah atau kebermanfaatan mushollah belum terwujud di pasar lakessi Pedagang di pasar lakessi lebih memilih untuk pulang ke rumah melaksanakan sholat atau pergi ke masjid sekitar pasar untuk melaksanakan sholat.

b) Melaksanakan puasa

“Semua disini staff pasti puasa kalau bulan puasa dek... tidak boleh tidak puasa... biar apa itu yang ma pelo.. ma puasa juga.. karena wajib memang tu dek...”¹⁶⁹

¹⁶⁷ Muhammad Thamrin, S.Sos. Kepala UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

¹⁶⁸ Asse Azis, Kepala Pasar Lakessi Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

¹⁶⁹ Muhammad Thamrin, S.Sos. Kepala UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa pengelola pasar lakessi melaksanakan puasa pada bulan ramadhan sebagai kewajiban seorang muslim. Selain itu mereka juga mengungkapkan bahwa tidak ada staff yang tidak puasa selama ramadhan. Mereka berusaha untuk meraih berkah puasa ramadhan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola pasar telah memenuhi nilai masalah untuk menjaga menegakkan agama.

2) Pedagang yang memiliki kios

a) Melaksanakan sholat

“Sholat di rumah ka saya biasanya dek, cepat ka pulang karena ada juga pegawaiku yang menjaga di toko. Jam 11 biasa pulang meka karena tidak nyaman kurasa kalau sholat ki di pasar...”¹⁷⁰

Pedagang yang memiliki kios menjelaskan bahwa mereka memilih untuk sholat di rumah setelah berjualan di pasar. Pedagang merasa lebih nyaman untuk sholat dirumah dibandingkan di pasar. Mereka biasanya tidak menutup toko ketika waktu sholat tiba tetapi saling bergantian untuk menjaga toko ketika waktu sholat telah tiba. Perilaku yang ditunjukkan oleh pedagang menunjukkan bahwa ada kepedulian yang tinggi akan ibadah kepada Allah SWT walaupun mereka sedang berdagang di pasar. Namun nilai masalah dalam kebermanfaatan kios serta mushollah belum dapat terwujud. Walaupun menggunakan kios pedangan tidak bisa memanfaatkan kios ataupun musholla yang disediakan untuk beribadah.

b) Melaksanakan puasa

“Ma puasa ki pasti itu dek... na ramadhan je e.. pasti mi tiu ma puasa... malah tambah bagus itu penghasilan kalau puasa dek... ma puasa semua biar ini pa jaga ku semua ma puasa... ada ini tempat istirahat ku buat dek di kios itu sana bisa ki istirahat sebentar nanti pa jaga ku yang jaga kios..”¹⁷¹

¹⁷⁰ Ria, Penjual Sembako dan Campuran, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 07 Mei 2023

¹⁷¹ Ria, Penjual Sembako dan Campuran, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 07 Mei 2023

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pedagang pengguna kios melaksanakan puasa ramadhan. Mereka melaksanakan kewajiban puasa sesuai dengan rukun islam. Kios menjadi tempat istirahat mereka ketika lelah berjualan sambil berpuasa.

“Iya dek... tetap ka saya ma puasa.... anakku juga ma puasa ki semua itu dek... masa ndak puasa ki... na kewajiban itu... ma pada tu sholat.. harus ki itukerjakan ngi dek... biar itu kerja ki capek begini tetap ki ma puasa dek kalau tidak ada pembeli istirahat ki si disini... ada tempat tidur-tidur ku siapkan dek supaya kalau capek ki bisa istirahat di kios”¹⁷²

Rasa lelah tidak membuat pedagang berhenti untuk berjualan. Pedagang yang memiliki kios mengungkapkan bahwa mereka menyediakan tempat istirahat khusus di kios agar dapat beristirahat sebentar jika pembeli tidak ada. Selain untuk berjualan kios juga dimanfaatkan untuk beristirahat ketika lelah setelah berjualan sambil berpuasa. Hal ini menunjukkan tercapainya masalah dalam pemanfaatan kios untuk pedagang.

3) Pedagang yang tidak memiliki kios memiliki kios

a) Melaksanakan sholat

“Kalau sholat itu biasanya di rumah dek karena pulang cepat ka saya. Asal habis ikan ku pulang mka. Kotor baju ku tidak bisa langsung sholat saja harus dibersihkan dulu ini badan semua baru sholat... biasa juga dek di tunda itu sholat karena kotor pakaian ta..”¹⁷³

Pedagang yang tidak memiliki kios mengungkapkan bahwa mereka memutuskan untuk sholat di rumah. Pakaian yang kotor setelah menjual membuat mereka harus membersihkan diri sebelum melaksanakan sholat.

“Sholat di rumah ka saya dek jadi sebelumnya ini jam 12 disini pulang memang mka... habis atau tidak habis semua tetap ka pulang karena kalau saya berkahnya ku cari... kalau berkah kan pasti mi Allah kasi ki rezek

¹⁷² Nani, Penjual Sayur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

¹⁷³ Sahar, Penjual Ikan, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

yang lebih toh... jadi tidak kutinggalkan saya sholat ku dek... apalgi kalau di luar ji begini gampang ji kuberskan barang ku baru langsung pulang”¹⁷⁴

Kios yang mereka buat secara pribadi langsung dibersihkan dan ditutup pada sebelum jam 12. Menutup toko dengan cepat untuk melaksanakan sholat merupakan perilaku yang mencerminkan muslim yang taat. Pedagang yang tidak memiliki kios tidak memanfaatkan musholla dan tidak pula menggunakan kios untuk berjualan hal ini menunjukkan bahwa pedagang tersebut masih belum mewujudkan masalah. Mereka juga biasanya menunda sholat bahkan lupa sholat ketika sudah sibuk berjualan.

b) Melaksanakan puasa

“Ma puasa to ka tu saya itu dek.. biar ka ini menjual di panas-panas pakai tenda saja... tetap ka ma puasa... apa harus ki itu puasa kalau ramadhan... banyak to biasa tu pembeli kalau puasa orang... banyak orang ma pa buka”¹⁷⁵

Pedagang yang tidak menggunakan kios mengungkapkan bahwa mereka melaksanakan puasa selama bulan ramadhan, walaupun ada pula pedangang yang tidak berpuasa karena kelelahan dalam bekerja di pasar.

“Puasa ka dek... ini juga pa angkat tahu ku sama pegawaiku semua ma puasa.. harus ma puasa.. biar ini panas ki ini menjual di sini sama ma angkat-angkat tahu ki tetap ma puasa...”¹⁷⁶

Mereka juga mengungkapkan bahwa aktivitas puasa tidak menghalangi mereka untuk berjualan. Kelelahan dan kepanasan menjadi problem bagi pedagang yang tidak memiliki kios sehingga mereka tidak jarang memilih untuk tidak berpuasa.

“Kalau ma puasa itu dek biasanya itu susah ki karena capek ki kerja jadi biasa ada yang puasa ada yang tidak.. apalagi kalau angkat-angkat barang ki... baru tidak ada juga tempat istirahat... panas juga”¹⁷⁷

¹⁷⁴ Faisal, Penjual Tahu, Pedangang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara,Parepare, 03 Mei 2023

¹⁷⁵ Rosnawati, Penjual Sayur, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 18 Mei 2023

¹⁷⁶ Faisal, Penjual Tahu, Pedangang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara,Parepare, 03 Mei 2023

Selain itu jumlah pembeli pada bulan ramadhan tergolong meningkat dibandingkan bulan lainnya. Perilaku pedagang yang tidak memiliki kios menunjukkan bahwa mereka tidak memanfaatkan kios untuk bersitirahat serta tidak melaksanakan puasa. Fenomena ini menunjukkan bahwa masalah bagi pedangan yang tidak memiliki kios belum terwujud.

4) Pembeli

a) Melaksanakan sholat

“Tidak pernah ka saya sholat di pasar. Sholat di rumah ka, pagi-pagi ji juga ke pasar baru sebentar ji paling lama satu jam. Tidak tau ka juga dimana musholla disini baru lebih nyaman kalau di rumah ka sholat”¹⁷⁸

Pembeli mengungkapkan belum pernah menggunakan fasilitas mushollah di Pasar. Selain itu pembeli mengungkapkan bahwa mereka pergi ke pasar di pagi hari untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari. Pembeli mengungkapkan bahwa mereka tidak tau letak mushollah di pasar, menunjukkan bahwa fasilitas musholla yang disediakan oleh pengelola pasar belum membawa masalah atau manfaat bagi pembeli.

b) Melaksanakan puasa

“Puasa ka dek... biar pergi membeli puasa ka.. karena beli juga bahan untuk persiapan buka di rumah... tapi kalau puasa biasanya sering-sering itu ke pasar.. seperti 3 hari sekali.. karena cepat juga habis barang kalau puasa... ma pa buka to ki di rumah..”¹⁷⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembeli melaksanakan puasa selama bulan ramadhan. Mereka tetap melaksanakan puasa terlepas dari aktivitas yang mereka lakukan. Pelaksanaan terhadap kewajiban puasa merupakan bentuk penegakan terhadap agama untuk mencapai masalah.

¹⁷⁷ Sahar, Penjual Ikan, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

¹⁷⁸ Hartati, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 27 Mei 2023

¹⁷⁹ Haslinda, S.Pdi, Guru SD PNS, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 26 Mei 2023

b. Menjaga Jiwa

Memastikan bahwa penggunaan kios yang direvitalisasi sudah menjamin hak asasi manusia dan keamanan seluruh masyarakat pasar lakessi. Menjaga jiwa yang dimaksud dalam hal ini adalah memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengelola pasar, pedagang dan pembeli dalam aktivitas jual beli. Revitalisasi kios yang baik akan berkontribusi secara langsung bagi masyarakat dengan terorganisasinya bangunan serta ruang yang luas bagi pembeli dan penjual untuk beraktivitas. Kondisi ruang yang luas dan tertib akan menjamin keselamatan jiwa pedagang dan pembeli. Pemeliharaan secara berkala juga perlu dilakukan oleh pengelola pasar sebagai penyedia fasilitas. Upaya untuk menjaga jiwa akan meningkatkan minat pedagang dalam menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi.

1) Pengelola Pasar

a) Menjamin hak asasi manusia di pasar

“Dijamin semua itu dek... haknya semua yang menggunakan fasilitas pasar ini pasti di jamin, hal pembeli apalagi hak penjual. Ituji dek kalau misalnya tidak mau itu penjual sama pembeli ikuti arahan ta... wee itu biasa yang kasi pusing kita ini... hak asasi manusia disini dek ada.. di jamin semua itu... dipenuhi juga keamanan... pembeli, penjual.. dijamin semua dek.. tidak ada itu yang dibeda-bedakan”¹⁸⁰

Pengelola pasar mengungkapkan bahwa seluruh masyarakat pasar di jamin haknya dalam aktivitas jual beli. Pengelola pasar mengungkapkan bahwa mereka telah menjamin hak pembeli agar bisa membeli produk di pasar serta menjamin hak penjual untuk menjual di pasar. Pengelola pasar juga telah melaksanakan haknya untuk menegakkan peraturan di pasar. Upaya untuk menegakkan hak asasi manusia yang dilakukan di pasar ini dapat meningkatkan minat pedagang dalam

¹⁸⁰ Muhammad Thamrin, S.Sos. Kepala UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

menggunakan kios. Selain itu nilai masalah bagi kepentingan umum dapat tercapai.

b) Menjamin Keamanan dan ketertiban aktivitas di Pasar

“Bagus keamanannya disini dek... Ada memang bagian keamanan yang jaga supaya lancar dan tertib ini aktivitas pasar, biasa juga ad kerja sama sam TNI dan Polisi untuk awasi aktivitas pasar... tidak ada ji yang berani macam-macam dek... biar preman pasar itu tidak berani”¹⁸¹

Pengelola pasar juga mengungkapkan bahwa mereka melakukan kerja sama dengan TNI dan Polisi untuk menjaga keamanan dan ketertiban di Pasar Lakessi. Keamanan dan ketertiban yang terjamin di pasar dapat memberikan pengaruh positif bagi perkembangan pasar utamanya penggunaan kios.

“Keamanan pasar ini dek terjamin semua... ada tim khusus itu yang dibentuk untuk menjamin keamanannya pasar.. biar orang bisa menjual sama membeli dengan nyaman”¹⁸²

Pengelola pasar mengungkapkan bahwa keamanan dan ketertiban pasar selalu terjamin karena memiliki anggota khusus bagian keamanan yang bertugas untuk memastikan aktivitas pasar berjalan dengan tertib dan aman. Jaminan keamanan dan ketertiban yang diberikan pengelola pasar akan meningkatkan minat pedagang dalam menggunakan kios.

c) Penertiban bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan ketertiban kepada masyarakat pasar.

“Penertibannya ini dilakukan demi kenyamanan bersama dek... nyaman penjual, nyaman pembeli, tertib juga terlihat.. sebenarnya itu penertiban dilakukan untuk kebaikan bersama untuk semua orang.. tujuan nya itu supaya bisa semua di pakai itu kios baru pembeli dan penual sama-sama nyaman kalau membeli dan menjual”¹⁸³

Pengelola pasar mengungkapkan bahwa penertiban yang dilakukan oleh pemerintah merupakan usaha untuk memberikan kenyamanan kepada masyarakat

¹⁸¹ Asse Azis, Kepala Pasar Lakessi Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

¹⁸² Ismarini, S.E, Staff UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare 28 April 2023

¹⁸³ Muhammad Thamrin, S.Sos. Kepala UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

yang menggunakan fasilitas pasar lakessi. Penertiban dilakukan untuk menciptakan pasar yang lebih bersih, nyaman dan kondusif. Penertiban ini memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh masyarakat jika dilakukan dengan tepat.

- d) Penertiban selalu mengusahakan agar tetap menghargai hak asasi pedagang

“Selalu ada usaha ta untuk menyampaikan dengan baik-baik supaya kalau penertiban ini tidak ada yang merasa di zholimi tapi tetap juga menjual di luar... na diluar itu bukan area jualan tapi area tempat parkir...”¹⁸⁴

Penertiban yang dilakukan oleh pengelola pasar tetap berusaha untuk menghargai hak asasi pedagang dengan memberikan pemberitahuan kepada pedagang bahwa akan dilakukan penertiban bagi pedagang yang berjualan di luar kios.

“Penertibannya ini disini biasanya di hancurkan semua itu lapak yan di luar biar tidak menjual di luar mi pedagang... tapi selalu ji ada itu penyampaian dek kalau mau ki lakukan penertiban...”¹⁸⁵

Pengelola pasar memberikan peringatan dan sosialisasi kepada pedagang sebelum melakukan penertiban. Selain itu pemerintah telah memberitahukan kepada pedagang untuk masuk ke dalam kios sebelum melakukan penertiban. pengelola pasar juga memberikan waktu kepada pedagang untuk berpindah ke dalam kios. Penertiban ini memerlukan kerjasama dari pihak profesional agar pedagang mengerti dengan mengosongkan kawasan luar tanpa melakukan kekerasan.

- 2) Pedagang yang memiliki kios

- a) Menjaga hak-hak asasi manusia sebagai pedagang

“Alhamdulillah terjamin semua hak ta disini dek... bisa ka menjual dengan tenang, tidak pernah itu ada pengusiran di kios ku... boleh ki menjual tidak ada larangan tidak boleh menjual...”¹⁸⁶

¹⁸⁴ Muhammad Thamrin, S.Sos. Kepala UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

¹⁸⁵ Ismarini, S.E, Staff UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare 28 April 2023

Pedagang mengungkapkan bahwa hak mereka selama berjualan di Pasar Lakessi terpenuhi. Hak mereka untuk menjual telah dijamin oleh pengelola pasar. Hak akan keamanan barang dagangan juga terpenuhi dengan adanya kios yang mereka gunakan. Pedagang yang menggunakan kios telah mewujudkan masalah dan kebermanfaat penggunaan kios. Perilaku yang dilakukan ini mencerminkan penghargaan terhadap hak untuk memperoleh kenyamanan bagi setiap orang di pasar. Hak ini merupakan bagian dari pembahasan penjagaan terhadap jiwa.

b) Menjaga kebersihan kios yang digunakan

“Alhamdulillah selalu terjaga kebersihannya kios dek... kaarena rajin kubersihkan saya ini kios... setiap baru datang sama pas mau pulang kubersihkan dulu baru pulang ke rumah... biasa juga anak ku yang bersihkan ini kios”¹⁸⁷

Pedagang menjaga kebersihan kios dengan menyapu dan membereskan barang dagangan ketika datang dan pulang dari kios. Kios yang digunakan oleh pedagang terjamin kebersihannya akan memberikan kenyamanan, sebagaimana yang diungkapkan oleh pedagang. Kenyamanan yang diberikan oleh pedagang pengguna kios ini akan menarik pembeli untuk membeli di kawasan kios. Selain itu minat menggunakan kios dapat meningkat jika kondisi kios nyaman dan aman. Hak-hak masyarakat di pasar juga dapat terjamin jika kawasan kios bersih dan rapi. Terjaminnya hak ini merupakan perwujudan dari menjaga jiwa sebagai pencapaian masalah di kawasan kios.

c) Membantu menjaga ketertiban pasar

“Sengaja ka saya pakai kios biar bisa ka jaga juga bantu jaga ketertiban... bagus dilihat kalau rapi, tertib terus bersih kios ta juga.. tidak ada mi itu penertiban didapat karena tidak tertib ki menjual”¹⁸⁸

¹⁸⁶ Usman, Penjual Telur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare 06 Mei 2023

¹⁸⁷ Nani, Penjual Sayur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

¹⁸⁸ Nani, Penjual Sayur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

Pedagang mengungkapkan bahwa kios yang mereka tempati merupakan upaya mereka untuk membantu pengelola pasar dalam menjaga ketertiban di pasar. Mereka juga menjelaskan bahwa dengan menggunakan kios pasar terlihat lebih bersih dan rapi. Perilaku pedagang yang mendukung pemerintah dengan menggunakan kios menunjukkan bahwa pedagang telah melaksanakan masalah bagi kepentingan masyarakat luas. Hak pembeli juga dapat terpenuhi sebagai pemenuhan penjagaan jiwa berupa keamanan dan kenyamanan dalam berbelanja di Pasar.

d) Memberikan nyaman kepada orang lain dalam berbelanja

“Kalau di kios ki menjual tertib suasanya, rapi juga tidak ada becek jadi nyaman orang berbelanja”¹⁸⁹

Pedagang yang menggunakan kios memberikan kenyamanan kepada pembeli. Kios-kios yang digunakan memberikan kesan yang bersih dan bebas dari genangan air. Kondisi ini memberikan kenyamanan kepada orang-orang yang berbelanja di Pasar. Kios yang dibangun oleh pemerintah menjadi bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu dapat menjadi perwujudan dari penjagaan jiwa dalam masalah.

3) Pedagang yang tidak memiliki kios

a) Menjaga hak asasi manusia sebagai pedagang

“Kalau hak sebagai pedagang itu dek yah... tidak di larang ki ji menjual dek... asal itu tempat ta bagus ji... kalau itu tempat ta bagus ji tidak na halangi ji jalan... tidak dilarang ji dek... kalau misalnya memang ini di larang karena tempat parkir pindah ki saja dek....”¹⁹⁰

Penjelasan yang disampaikan oleh pedagan yang tidak menggunakan kios menunjukkan bahwa ketika menjual tidak ada larangan yang diberikan oleh selama mereka menjual dengan mengikuti aturan dari pengelola pasar. Namun

¹⁸⁹ Ria, Penjual Sembako dan Campuran, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 07 Mei 2023

¹⁹⁰ Faisal, Penjual Tahu, Pedangang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 03 Mei 2023

ada beberapa penjual yang tidak mengikuti aturan pemerintah sehingga mengakibatkan mereka mendapatkan teguran dari pihak pengelola pasar untuk memindahkan barang dagangannya

b) Penertiban yang belum menghormati hak asasi pedagang

“Ba.. di hancurkan semua ini dek... kios ku saya itu yang ku bangun dulu na hancurkan semua... ada itu yang hancurkan dari satpol pp.. banyak pokoknya dek... bangun ulang ka lagi ini.. ku ingat sekali itu tempat ku kasian yang ku bangun dulu... bagus mi na... tidak tau semua dimana mi itu kayunya... sama seng nya... tidak ada kasiannya sama kita ini penjual mau ki ji cari uang...”¹⁹¹

Pedagang yang tidak menggunakan kios menjelaskan bahwa mereka mengalami penertiban yang tidak menghargai hak asasi mereka sebagai pedagang sehingga membuat mereka geram dengan perilaku pengelola pasar. Namun, mereka juga mengaku pasrah bahwa apa yang mereka lakukan memang tidak sesuai dengan aturan pemerintah. Pedagang berharap bahwa penertiban dapat dilakukan lebih manusiawi agar barang dagang dan kios yang mereka buat secara pribadi tidak dihancurkan begitu saja. Kios yang hancur mengakibatkan kerugian bagi pedagang sehingga perlu membangun ulang kios. Pedagang tetap tidak ingin masuk ke kawasan kios walaupun sudah mengalami penertiban.

c) Menjaga kebersihan pasar

“Kalau sampah ku saya dek ini kubersihkan ji sendiri.... itu biasa ku bwa memang kantong plastik untuk bersihkan ini... tapi kalau yang kecilnya itu biasas ada ji kucing yang makan itu... ku simpan juga biasa saja di sini nanti ada yang ambil itu baru simpan di tempat sampah....”¹⁹²

Pedagang yang tidak memiliki kios menjelaskan bahwa mereka juga menjaga kebersihan pasar dengan membersihkan sampah mereka sendiri atau mengumpulkannya pada satu tempat untuk di angkut oleh petugas kebersihan.

“Ada tempat sampahku sendiri saya dek ini.. ku kasi masuk kembali ke karung besar yang ku bawa memang.. jadi tdk ada itu sampah ku saya itu

¹⁹¹ Rosnawati, Penjual Sayur, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 18 Mei 2023

¹⁹² Sahar, Penjual Ikan, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

dek... paling kecil-kecil ji.. itu langsung ku buang ke ini dek belakang ku.. ada itu tempat sampah besar biasa ku buang juga di situ”¹⁹³

Mereka juga tak jarang membuang sampah pada tempat sampah besar di sekitar pasar yang telah disediakan oleh pemerintah. Walaupun begitu sampah di sekitar pedagang yang tidak memiliki kios sering terlihat berserakan dan tidak teratur yang menyebabkan terganggunya pembeli ketika berkeliling di sekitar pasar untuk mencari kebutuhan. Kondisi lingkungan yang tidak nyaman pada kawasan yang tidak memiliki kios menjadi bukti bahwa belum terlaksananya penjagaan terhadap jiwa dalam masalah.

d) Tidak berkontribusi dalam menciptakan ketertiban di Pasar Lakessi

“Mau mi di apa dek memang begini mi kondisinya... tidak bagus memang di lihat begini... namanya juga pasar.. dimana ki pale menjual kalau bukan disini.. kalau tidak bagus di lihat yah. Begini memang mi... tidak tertib itu di sini karena kita lihat mi.. banyak penjual yang atur sendiri barangnya... ada yang di tengah.. ada juga yang dipinggir... mana-mana saja kosong di situ tong mi menjual orang”¹⁹⁴

Pedagang yang tidak memiliki kios menjelaskan bahwa kawasan luar kios memang tergolong kawasan yang tidak tertib. Mereka juga menyebutkan bahwa penjual tersebar secara tidak merata pada jalan-jalan yang dilalui oleh pembeli. Penjual menggunakan separuh jalan untuk berjualan sehingga pembeli kesulitan untuk berjalan ketika membeli barang. Namun pedagang mengungkapkan bahwa kondisi yang terjadi memang seperti itu dan sulit untuk diubah mengingat banyak orang yang berjualan untuk mencari uang. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah belum terwujud di area luar pasar.

4) Pembeli

a) Menjaga hak-hak asasi manusia sebagai pembeli

“Bagus dek... di jaga hak asasinya pembeli disini dek... karena tidak ada itu yang larang atau beli barang atau kasar sama penjual... tidak ada ji juga

¹⁹³ Rosnawati, Penjual Sayur, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 18 Mei 2023

¹⁹⁴ Sahar, Penjual Ikan, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

ku rasa orang curang disini menjual.. bagus ji semua penjualnya... bagus juga pengelola pasarnya... kalau ada keperluan bisa ki langsung cari”¹⁹⁵

Pembeli mengungkapkan bahwa hak-hak asasi pembeli dapat terwujud dalam transaksi jual beli. Pembeli juga menjelaskan bahwa penjual memperlakukan pembeli sesuai dengan hak-hak asasi pembeli. Pembeli merasakan bahwa penjual bersikap baik dan memenuhi etika bisnis islam. Pemenuhan hak asasi pembeli ini termasuk dalam bentuk penjagaan terhadap jiwa dalam perwujudan masalah.

b) Adanya kios bermanfaat bagi orang banyak

“Bisa digunakan sama banyak pedagang untuk bantu jualannya bisa juga bantu pembeli supaya tidak kepanasan kalau membeli barang-barang .. gampang di dapat barang yang dibeli kalau ada itu kios seperti begini..”¹⁹⁶

Pembeli mengungkapkan bahwa adanya kios ini memberikan manfaat bagi orang banyak. Kios yang digunakan oleh pedagang dapat mempermudah pembeli ketika ingin mencari kebutuhannya. Perilaku yang dilakukan oleh pembeli sesuai dengan masalah dalam penggunaan kios serta dapat menjamin keamanan jiwa pembeli.

c. Menjaga Akal

Memastikan bahwa penggunaan kios yang direvitalisasi sesuai dengan tujuan syariah yang masuk akal. Kios yang dibangun ini bertujuan untuk mewujudkan ketertiban bagi penjual untuk menjaga akal. Memastikan bahwa aktivitas jual beli dipasar terbebas dari perdagangan yang merusak akal seperti konsumsi Alkohol. Selain itu menjaga akal juga termasuk didalamnya melakukan pemberdayaan kios dan peningkatan pengetahuan pedagang dalam berjualan di Pasar.

1) Pengelola Pasar

a) Melarang jual beli Minuman Keras dan Obat Terlarang

¹⁹⁵ Hartati, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 27 Mei 2023

¹⁹⁶ Haslinda, S.Pdi, Guru SD PNS, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 26 Mei 2023

“Tidak ada jual ballo disini dek... ada itu peraturannya pemerintah... tidak boleh jual alkohol... ada larangannya itu sama bisa ditangkap kalau ada pedgag yang jual... alhamdulillah disini aman tidak ada yang jual ballo tidak ada juga minum-minum kalau lagi menjual orang... paling kopi na minum orang disini”¹⁹⁷

Pengelola pasar melaksanakan peraturan pemerintah terkait dengan pengendalian, pengawasan, peredaran, penjualan minuman keras dengan melarang aktivitas jual beli minuman keras di pasar menunjukkan penjagaan terhadap akal dalam masalah. Penjagaan terhadap akal ini menghindarkan dari kerusakan akal yang dapat memberikan pengaruh buruk kepada masyarakat. Menjaga akal juga membantu pedagang di pasar untuk berpikir secara positif dalam melakukan jual beli yang bisa memberikan manfaat kepada masyarakat salah satunya yaitu menggunakan kios.

b) Melakukan Pemeriksaan jual beli Minuman Keras dan Obat Terlarang

“Ada itu pemeriksaan setiap bulan dek untuk periksa barang-barang yang dijual sam penjual disini... Alhamdulillah tidak ada ji yang jual ballo karena memang tidak boleh...”¹⁹⁸

Pemeriksaan terhadap produk ilegal yang beredar utama alkohol, obat terlarang dan barang-barang yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pemeriksaan dilakukan secara rutin setiap bulan oleh dinas perdagangan yang bekerja sama dengan pengelola pasar. Masalah yang diperoleh dari pemeriksaan ini akan memberikan dampak pada perkembangan bisnis pedagang di kawasan kios.

2) Pedagang yang memiliki kios

a) Tidak menjual Minuman Keras dan Narkotika

“Tidak ada jual minuman keras disini dek... jual sembako ka sama campuran disini... halal semua... tidak ada yang haram di sini dek”¹⁹⁹

¹⁹⁷ Tamrin, Kepala UPTD Pasar, Wawancara 28 April 2023

¹⁹⁸ Ismarini, S.E, Staff UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare 28 April 2023

¹⁹⁹ Ria, Penjual Sembako dan Campuran, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 07 Mei 2023

Pedagang yang memiliki kios menjelaskan bahwa mereka tidak menjual dan memperdagangkan alkohol. Tidak menjual barang tersebut dapat menjaga ketertiban serta mengurangi potensi terjadinya kriminalitas di pasar. Pedagang pada kawasan kios yang tidak menjual produk-produk tersebut akan mendorong lebih banyak pembeli untuk berbelanja. Pembeli yang bertambah pada kawasan kios akan mendorong pedagang lain untuk menggunakan kios untuk berjualan. Perilaku yang ditunjukkan oleh pedagang merupakan ketaatan terhadap syariah terkait nilai masalah yaitu menjaga jiwa.

b) Tidak Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkotika

“Tidak dek... masa mau ki minum alkohol... apalagi ma narkoba...na menjual ki ini... dilarang tong mi juga sama agama... tidak memang mi dek... apalagi narkotika...”²⁰⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pedagang yang menggunakan kios tidak mengonsumsi alkohol ataupun narkotika. Pedagang yang memiliki kios dapat mencegah terjadinya perilaku-perilaku yang dapat merusak keamanan dan ketertiban pasar.

3) Pedagang yang tidak memiliki kios

a) Tidak menjual Minuman Keras dan Narkotika

“Jual ikan ka ji saya dek... kenapa na mau jual alkohol na dilarang.. apalagi narkoba... aga na tuh.. tidak ada itu begituan di sini dek.. kalau mau di cari disini orang menjual saja baru pulang ke rumah”²⁰¹

Pedagang menjelaskan bahwa mereka tidak menjual alkohol karena dilarang keras oleh agama. Perilaku ini menunjukkan bahwa ada kepedulian akan penjaan terhadap akal dalam aktivitas di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa perwujudan masalah masih dapat tercapai di pasar. Walaupun pedagang yang tidak memiliki kios berusaha untuk mewujudkan masalah terkait penjaan akal,

²⁰⁰ Nani, Penjual Sayur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

²⁰¹ Sahar, Penjual Ikan, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

namun pedagang belum memanfaatkan kios secara maksimal untuk menjual barang mereka

b) Tidak Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkotika

“Siapa mau minum-minum di sini dek... na tempatnya orang menjual ini... apalagi ma narkoba... mau langsung di tangkap... tidak memang mi ada orang berani dek... selalu juga itu keliling pa jaga pasar lihat-lihat...”²⁰²

Pedagang yang tidak menggunakan kios menjelaskan bahwa tidak ada penjual yang mengonsumsi minuman beralkohol ataupun narkoba. Pedagang yang tidak menggunakan kios telah berusaha untuk mewujudkan penjagaan terhadap akal sebagai perwujudan masalah dalam aktivitas perdagangan. Pedagang yang tidak memiliki kios mengikuti aturan agama namun tidak mengikuti aturan pemerintah untuk menggunakan kios hal ini masih menjadi permasalahan yang terjadi di Pasar Lakessi Kota Parepare.

4) Pembeli

a) Tidak Membeli dan Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkotika

“Tidak ada itu dek yang begitu saya lihat... alhamdulillah saya juga tidak pernah minum dan tidak pernah pakai narkoba... bagus juga lingkungan kerjaku jadi aman ji dek...”²⁰³

Hasil wawancara menjelaskan bahwa pembeli tidak pernah mengonsumsi alkohol dan narkotika. Selain itu pembeli mempunyai prinsip dan lingkungan yang baik sehingga mereka tidak melanggar aturan agama. Hal ini menunjukkan bahwa pembeli menegakkan penjagaan terhadap akal sebagai perwujudan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembeli juga menjelaskan bahwa mereka tidak pernah melihat aktivitas yang tidak etis di pasar. Tidak pernah ada penjual yang menjual produk minuman keras dan narkotika sehingga keamanan dan ketertiban dapat terjamin.

²⁰² Faisal, Penjual Tahu, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 03 Mei 2023

²⁰³ Haslinda, S.Pdi, Guru SD PNS, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 26 Mei 2023

d. Menjaga Keturunan

Memastikan bahwa penggunaan kios yang direvitalisasi sesuai dengan tujuan syariah yang dapat menjamin keberlangsungan hidup keturunan keluarga. Secara tidak langsung aktivitas ekonomi yang dilakukan di pasar dapat membantu peningkatan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian terkait dengan masalah kios yang dikaitkan dengan menjaga keturuanan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengelola Pasar

a) Mengizinkan pedagang berjualan mencari nafkah untuk keluarga

“Semua itu penjual diizinkan menjual disini dek... selama memenuhi aturan yang diberlakukan oleh pemerintah melalui pengelolal pasar... izinya itu dek cukup laporkan ki saja sama petugas atau penjaga itu yang ada di pasar biasa keliling untuk ambil retribusi... nanti dia yang sampaikan sama ke kepala pasar..tidak masalah ji itu kalau mau cari nafkah silahkan... tapi ingat.. harus ikuti aturan.. tidak ada dilarang”²⁰⁴

Pengelola pasar menjelaskan lebih lanjut terkait dengan izin untuk berjualan di pasar lakessi. Pengelola pasar memberikan kemudahan dan tidak memberatkan pedagan terkait izin untuk menjual. Pengelola pasar sangat memahani bahwa tujuan pedagang berjualan adalah untuk mencari nafkah bagi keluarga. Kepedulian pengelola pasar akan keluarga pedagang menarik minat pedagang lain untuk meggunakan kios yang disediakan oleh pengelola pasar.

2) Pedagang yang memiliki kios

a) Menjual di pasar untuk mencari nafkah untuk keluarga

“Menjual ka saya ini dek di pasar tujuannya untuk cari uang... ada keluarga ku mau makan di rumah... ada anakku... ada istriku.... apa mi dimakan kalau tidak kerja ka cari uang... ini tong mi bisa di kerja.. biar kerja menjual telur ini dek... ada juga di dapat.. alhamdulillah”²⁰⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pedangang yang menggunakan kios berjualan untuk memenuhi kebutuhan keluarga berupa makan dan kebutuhan

²⁰⁴ Asse Azis, Kepala Pasar Lakessi Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

²⁰⁵ Usman, Penjual Telur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare 06 Mei 2023

pokok sehari-hari. Mereka menjelaskan bahwa tujuan mereka untuk berjualan adalah semata-mata untuk mempertahankan hidup keluarga mereka. Pedagang menggunakan kios yang telah di revitalisasi secara maksimal untuk berjualan. Perilaku yang dilakukan oleh pedagang menunjukkan tanggung jawab pernjagaan terhadap keturunan dalam masalah.

b) Menjual di pasar untuk membayar biaya sekolah anak

“Masih ada anakku sekolah itu satu dek di IAIN sini ji... masih butuh kasian biaya... itu tong ji kasian pesan ku sama anakku supaya sekolah terus... biar ka menjual begini saya... yang penting anakku sekolah..”²⁰⁶

Pedagang menjelaskan bahwa mereka mempunyai anak yang masih bersekolah. Oleh karena itu sebagai orangtua yang berjualan mereka bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang layak dengan membiayai pendidikan mereka. Pedagang memutuskan untuk berjualan dengan giat agar pendidikan anak mereka terjamin.

“Kecil-kecil semua anak ku dek... masih SD... masih butuh biaya sekolah... biasa itu kalau ada si tugasnya di belikan i kebutuhannya... itu yang antar ke sekolah mamanya... saya menjual ka ini jalan dari sebelum subuh”²⁰⁷

Penggunaan kios dapat membantu pedagang dalam memperluas peluang usaha di pasar. Pedagang yang memiliki kios dapat pula menarik dengan memperkenalkan produk yang menjadi kebutuhan dasar pembeli agar dapat berlangganan di kios. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang memiliki kios telah berusaha memanfaatkan kios untuk menjaga keberlangsungan hidup keturuannannya yang akan meberikan kemaslahatan kepada masyarakat.

3) Pedagang yang tidak memiliki kios

a) Menjual di pasar untuk mencari nafkah untuk keluarga

²⁰⁶ Nani, Penjual Sayur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

²⁰⁷ Usman, Penjual Telur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare 06 Mei 2023.

“Namanya cari uang dek... pasti mi itu untuk keluarga... supaya itu bisa makan anak sama istri... apalagi sekarang banyak mi kebutuhan... harus ki pintar-pintar cari uang...”²⁰⁸

Pedagang yang tidak memiliki kios menjelaskan bahwa tujuan mereka untuk berjualan adalah untuk mencari nafkah untuk keluarga. Mereka menerapkan perilaku menjaga keturunan dalam masalah. Walaupun memiliki tujuan yang mulia namun pedagang masih memilih untuk tidak menggunakan kios yang telah direvitalisasi oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan tidak adanya minat menggunakan kios serta kepedulian untuk menjaga ketertiban dan keamanan pasar yang rendah sehingga pencapaian kemaslahatan umum akan sulit tercapai.

b) Menjual di pasar untuk membayar biaya sekolah anak

“Iya dek... masih ada anakku sekolah jadi menjual ka biar bisa biayai anakku.... menjual ka ikan biar ada kasian uangnya anakku kalau ke sekolah i.. apalagi banyak biasa tugasnya anak sekolah...menjual ka di luar sini biar ada ku dapa penghasilan”²⁰⁹

Pedagang yang tidak memiliki kios menjelaskan bahwa mereka menjual untuk membiaya sekolah anak. Pedagang yang tidak memiliki kios melakukan berbagai cara untuk membiayai sekolah anaknya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan berjualan di kawasan luar atau area parkir. Pedagang menjadi tidak mematuhi peraturan pemerintah serta tidak memanfaatkan kios untuk berjualan. Hal ini tentunya berdampak negatif pada ketertiban dan keamanan pasar sehingga masalah umum belum bisa tercapai.

4) Pembeli

a) Berbelanja di pasar untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga

“Untuk kebutuhan sehari-hari jika biasa belanja dek... untuk makannya anak sama suamiku... kalau tidak belanja ka sama masak apa mau na makan suami sama anak ku di rumah... kalau ke pasar itu dek tujuannya

²⁰⁸ Faisal, Penjual Tahu, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 03 Mei 2023

²⁰⁹ Sahar, Penjual Ikan, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

untuk belanja... biar bisa ki makan... beli beras, ikan, sayur... supaya bisa ka masak... kasi makan orang di rumah.”²¹⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembeli pergi ke pasar untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga utamanya untuk memasak. Mereka menjelaskan bahwa agar anak dan suami mereka bisa makan maka diperlukan bahan-bahan makanan untuk dimasak. Hal ini menunjukkan tanggung jawab untuk mempertahankan hidup agar generasi keturunan mereka memperoleh gizi yang baik. Penerapan perilaku ini mencerminkan kemaslahatan dalam lingkup keluarga. Pembeli juga mengungkapkan bahwa mereka membeli pada kawasan kios untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pembeli juga mengambil manfaat dari revitalisasi kios yang dilakukan oleh pemerintah.

e. Menjaga Harta

Memastikan bahwa penggunaan kios digunakan untuk mencari harta yang halal dan baik. Harta yang dimaksud disini adalah barang dagangan yang diperjualbelikan oleh pedagang kepada konsumen. Barang tersebut tidak hanya memberikan pendapatan kepada pedagang tetapi juga memberikan manfaat kepada pembeli. Kios yang digunakan untuk mencari harta yang halal dan baik akan memberikan keberkahan kepada usaha jual beli yang dilakukan oleh pedagang. Hasil penelitian terkait dengan masalah kios yang dikaitkan dengan menjaga harta dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengelola Pasar

a) Melakukan pemeriksaan produk halal dan BPOM

“Ada itu jadwal pemeriksaan barang-barang halal dan BPOM di sini dek ada setiap minggu, biasa juga pemeriksaan sama walikota... selalu teratur pemeriksaanya disesuaikan dengan jadwal”²¹¹

²¹⁰ Heriani, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare 26 Mei 2023

²¹¹ Muhammad Thamrin, S.Sos. Kepala UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

Pengelola pasar mengungkapkan bahwa pemeriksaan produk halal selalu dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pengelola pasar juga melakukan kolaborasi dengan pihak pemerintah seperti dinas perdagangan, wali kota dan jajaran yang berada dibawah naungan pemerintah untuk melakukan pemeriksaan produk halal dan BPOM bersama. Pemeriksaan produk halal dan BPOM memberikan manfaat yang besar untuk meningkatkan kepercayaan pedagang dan konsumen dalam menggunakan fasilitas pasar. Produk-produk yang terjamin kehalalannya dapat mewujudkan kemaslahatan umum bagi aktivitas jual beli di Pasar Lakessi.

b) Melakukan pemeriksaan kualitas produk

“Kalau kualitas produk itu selalu di persiksa dek apalagi kalau pagi-pagi... setiap pagi itu ada petugas pemeriksa kualitas produk di pasar yang pakai rompi itu ada masing-masing tugasnya dan ada masing-masing warna rompinya”²¹²

Kualitas produk diperiksa secara teratur oleh petugas setiap pagi dengan tujuan agar produk yang diperjualbelikan di pasar merupakan produk dengan kualitas yang baik dan layak untuk di konsumsi. Petugas yang di tunjuk untuk melakukan pengecekan kualitas produk terbagi dalam beberapa kelompok yang memiliki tugas masing-masing. Pemeriksaan kualitas secara bersama-sama dilakukan oleh pengelola pasar, dinas perdagangan dan pihak lain untuk memastikan kualitas produk terjamin aman. Pemeriksaan kualitas produk dapat meningkatkan reputasi pasar serta meningkatkan kepercayaan konsumen untuk berbelanja di Pasar Lakessi. Perkembangan ekonomi pasar lakessi akan meningkat yang berpengaruh pada penggunaan kios dan kemaslahatan umum masyarakat.

c) Melakukan pemeriksaan harga barang

“Dipersiksa semua itu dek harga juga diperiksa semuanya karena kalau harga itu tidak boleh sampai naik dan tidak sesuai dengan yang ditetapkan

²¹² Ismarini, S.E, Staff UPTD Pasar Kota Parepare, Wawancara, Parepare 28 April 2023

pemerintah... apalagi kalau harga beras itu harus diperhatikan sekali karena kebutuhan pokok sekali mi itu...”²¹³

Harga barang perlu diperiksa secara rutin dan teratur agar tidak menimbulkan ketimpangan harga serta inflasi yang berakibat pada ketidakseimbangan ekonomi. Pengelola pasar mengungkapkan bahwa pemeriksaan harga penting dilakukan agar permasalahan kenaikan harga yang biasanya terjadi di pasar dapat teratasi. Pemeriksaan harga juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen untuk berbelanja di Pasar Lakessi. Pengelolaan pasar yang baik akan menarik minat pedagang untuk menggunakan kios yang telah direvitalisasi. Pemeriksaan harga barang berhubungan erat dengan tercapainya masalah bagi kepentingan masyarakat.

2) Pedagang yang memiliki kios

a) Menjual produk halal dan BPOM

“Iye produk halal ini karena langsung di ambil dari kebunnya keluargaku di pinrang baru ku jual disini... apalagi sayuran kan pasti mi halalnya”²¹⁴

Pedagang yang memiliki kios menjual produk halal yang mereka peroleh dengan membeli dari pengepul maupun memperolehnya dari kebun yang mereka miliki. Penjualan produk halal akan memberikan jaminan kualitas dan keamanan barang yang dijual oleh pedagang.

“Iye produk halal semua ini yang di bungkus ini karena disini pasti dilihat dulu label halalnya apalagi kayak makanan kemasan ini yang datang perdos”²¹⁵

Produk halal ini termasuk pula di dalamnya sayuran, ikan, ayam dan bahan kebutuhan rumah tangga yang menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Kios-kios yang menjual produk halal akan menarik minat pembeli untuk berkunjung.

²¹³ Asse Azis, Kepala Pasar Lakessi Kota Parepare, Wawancara, Parepare, 28 April 2023

²¹⁴ Nani, Penjual Sayur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

²¹⁵ Ria, Penjual Sembako dan Campuran, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 07 Mei 2023

Hal ini akan berpengaruh kepada minat pedagang untuk menggunakan kios. Perilaku pedagang kios mendorong tercapainya masalah di Pasar Lakessi.

b) Jujur atau Transparan dalam transaksi jual beli

“Apa adanya ji ini di jual begini brang-barangku... tidak mungkin mi itu mau ki bohong-bohong kalau menjual ki... tinggal di lihat mi sama di tunjuk mana mau di beli jadi tidak ada ini di sembunyikan tebuka semua”²¹⁶

Pedagang yang memiliki kios mengungkapkan bahwa dalam aktivitas jual beli mereka mengutamakan kejujuran dan transparansi dengan konsumen. Konsumen dapat melihat dan mengetahui secara pasti produk yang di jual karena produk di pajang di depan pembeli. Kejujuran pedagang yang memiliki kios akan menarik pembeli untuk berbelanja sehingga kawasan kios menjadi ramai. Hal ini akan meningkatkan minat pedagang untuk menggunakan kios pasca revitalisasi.

c) Adil dalam Menjual

“Sama semua ini harganya untuk pembeli... tidak ada yang beda-beda... sama semua harga ku kasi ini... ku tentukan memang mi harganya yang sesuai...”²¹⁷

Pedagang yang memiliki kios mengungkapkan harga yang mereka berikan kepada semua pembeli sama tidak ada perbedaan. Keadilan harga pasar akan mendorong pembeli serta manarik minat pedagang untuk berpartisipasi di pasar dengan menggunakan kios. Selanjutnya keadilan untuk mencapai masalah kemudian akan tercipta di Pasar Lakessi.

d) Menjual barang dengan kualitas baik

“Bagus semua ini yang ku jual tidak ada bussu... ku ambil memang mi dulu itu di pinrang... di barru... baru ku bawa disini menjual meka... biasa itu habis subuh ada mka disini jadi segar semua sayur yang ku jual”²¹⁸

²¹⁶ Ria, Penjual Sembako dan Campuran, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 07 Mei 2023

²¹⁷ Nani, Penjual Sayur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

²¹⁸ Nani, Penjual Sayur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

Pedagang yang memiliki kios mengungkapkan bahwa produk yang mereka jual merupakan produk yang baru mereka ambil dari distributor atau produsen. Kemudian dikumpulkan untuk dijual ke pasar lakessi Kota Parepare.

“Telur baru semua ini yang kujual ku ambil di tempat peternakan ayam petelur setiap hari... biasa itu jam 4 sudah pergi ka ambil telur.. baru semua ini.. yang tidak habis itu besoknya di pisah atau kadang biasa ada langganan yang ambil pas mau pulang dari pasar”²¹⁹

. Kualitas produk yang baik pada kawasan kios akan menarik pembeli untuk berbelanja. Jumlah pembeli yang meningkat pada kawasan kios akan menarik minat pedagang untuk menggunakan kios. Kualitas barang yang baik akan bermanfaat bagi masyarakat sehingga kemaslahatan dapat tercapai.

e) Tidak Menyembunyikan cacat pada barang

“Tidak ada itu barang yang disembunyikan... kalau tidak bagus mi itu di pisah itu barang baru biasa di bedakan harganya... tapi jarang ada bersisa itu biasanya kalau 4 hari itu sudah habis mi barang-barang ku... nanti ambil lagi barang baru di distributor”²²⁰

Hasil wawancara menyebutkan bahwa pedagang tidak menyembunyikan cacat pada produk yang mereka jual. Pedagang yang memiliki kios juga memisahkan barang lama dan barang baru yang mereka peroleh dari produsen.

“Kalau telur itu barang tidak tahan lama apalagi kalau di pasar makanya tiap hari ambil... kalau ada sisa itu di usahakan di bedakan tempatnya atau harganya nanti sudah beda... tidak ada disembunyikan... saya menjual itu ku bilang kalau ini barang baru ini barang lama karena kita ini sudah ada pelanggan...”²²¹

Sikap transparans dalam jual beli ini akan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap pedagang yang berjualan di kios. Perilaku yang sesuai dengan etika bisnis islam ini akan mewujudkan terciptanya ke maslahah pada kawasan kios yang telah direvitalisasi oleh pemerintah.

²¹⁹ Usman, Penjual Telur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare 06 Mei 2023.

²²⁰ Nani, Penjual Sayur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

²²¹ Usman, Penjual Telur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare 06 Mei 2023.

f) Berakhlak baik kepada pembeli

“Selalu ku layani dengan bagus itu pembeli biar apa tidak na beli itu jualanku... apalagi kalau sudah langganan mi biasa ku kasi murah kalau ambil banyak ki.. karena memang kalau menjual itu harus ki baik kan pembeli itu adalah raja yang harus kita layani dengan baik”²²²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pedagang menunjukkan sikap yang baik terhadap pembeli, baik itu merupakan langganan mereka ataupun tidak. Mereka menunjukkan akhlak mulia sebagai pedagang dengan tidak marah ataupun bersikap kasar kepada pembeli yang berkunjung untuk mencari kebutuhannya. Mereka juga mengungkapkan bahwa bagi pelanggan tetap ada perlakuan khusus yang diberikan dengan memberikan harga murah ketika mereka membeli barang dagangan mereka

“Ada biasa pembeli yang kalau membeli itu semua barang di bongkar tapi kita tidak pernah marah karena memang begitu resiko harus ki baik sama pembeli ta apalgi kalau langganan mi itu... karena itu biasa juga sikap ta yang buat pembeli itu tertarik untuk membeli di kita”²²³

Akhlak mulia pedagang dalam berjualan seperti bersikap ramah, sopan, dan sabar dalam menghadapi konsumen akan berdampak positif pada perkembangan bisnis pedagang.. Sikap pedagang akan meningkatkan loyalitas konsumen untuk datang berbelanja di kios. Pembeli yang bertambah akan mendorong pedagang lain untuk menggunakan kios. Berakhlak baik kepada konsumen akan mendorong terwujudnya masalah di Lingkungan Pasar Lakessi.

3) Pedagang yang tidak memiliki kios

a) Menjual produk halal dan BPOM

“Halal semua ini bahannya dari makassar pesan kedelai terus di diolah di rumah kemudian di pasarkan disini”²²⁴

²²² Nani, Penjual Sayur Pasar Lakessi, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

²²³ Ria, Penjual Sembako dan Campuran, Pedagang Pengguna Kios, Wawancara, Parepare, 07 Mei 2023

²²⁴ Faisal, Penjual Tahu, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 03 Mei 2023

“Halal ini semua ikan yang dijual disini karena betul-betul dari distributor terus kan tidak dilarang ji sama agama karena babi ji dilarang to... jadi pastimi halalnya”²²⁵

Pedagang yang tidak memiliki kios menjual produk halal yang mereka peroleh dengan membeli dari pengepul atau mendapatkannya dari hasil tanaman mereka di kebun. Selain itu adapula produk yang merupakan buatan sendiri seperti tahu. Produk halal yang pedagang jual tergolong beragam yang rata-rata merupakan produk untuk konsumsi rumah tangga sehari-hari masyarakat. Namun pedagang masih belum menggunakan kios yang disediakan oleh pemerintah. Sikap ini menunjukkan rendahnya kesadaran untuk menggunakan kios untuk menciptakan ketertiban dan keamanan di Lingkungan Pasar. Pedagang telah berusaha untuk melaksanakan syariat namun belum mencapai masalah dalam memanfaatkan kios.

b) Jujur atau Transparan dalam transaksi jual beli

“na pasti mi itu... jujur ki menjual biar begini tempat di pakai itu tidak ada yang disembunyikan di sini... tidak mungkin mau ki bohongi pembeli apalagi banyak pelanggan ku”²²⁶

Wawancara ini menunjukkan bahwa pedagang menunjukkan sikap terbuka dan jujur dalam menjual barang. Sikap yang ditunjukkan oleh pedagang ini merupakan sikap yang sesuai dengan masalah. Walaupun bersikap jujur dalam berjualan pedagang belum memanfaatkan kios yang telah direvitalisasi oleh pemerintah untuk berjualan. Tindakan pedagang ini mengakibatkan sulitnya tercapai masalah dalam kebermanfaatan kios di lingkungan pasar.

c) Adil dalam menjual produk

“Adil ka saya menjual karena tidak ada ku kasi lebih harganya sama semua... kalau mau orang membeli langsung ku kasi harga yang sudah kutentukan dari modalnya ini barang”²²⁷

²²⁵ Faisal, Penjual Tahu, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 03 Mei 2023

²²⁶ Rosnawati, Penjual Sayur, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 18 Mei 2023

Wawancara ini menunjukkan bahwa penjual menerapkan prinsip keadilan dalam aktivitas jual beli. Penerapan prinsip ini sudah sesuai dengan yang diterapkan oleh nilai-nilai syariat. Pedagang telah melaksanakan keadilan dalam memperoleh harta. Namun hal pokok yang perlu di sadari yaitu pedagang yang masih menolak untuk menggunakan kios. Hal inilah yang membuat sulitnya terwujud masalah bagi masyarakat secara keseluruhan.

d) Menjual barang dengan kualitas baik

“Segar sayur yang kujual tidak jauh ji diambil kecuali kalau tidak ada yang di tanam di parepare... kayak itu bawang sama wortelkan memang bukan dari sini... tapi kalau sayur daun-daun ji itu biasa ku ambil dari bacukiki baru di jual kembali”²²⁸

Informasi yang diberikan oleh pedagang yang tidak menggunakan kios menunjukkan bahwa kualitas barang yang mereka jual memiliki kualitas yang baik. Mereka mengambil barang dari pengepul untuk selanjutnya di jual dipasar lakessi. Barang yang dijual berasal dari dalam dan luar kota. Pedagang yang tidak memiliki kios menjual produk yang berkualitas walaupun tidak menggunakan kios. Sikap pedagang yang tidak menggunakan kios ini mengakibatkan belum terwujudnya masalah untuk penggunaan kios di Pasar Lakessi.

e) Tidak Menyembunyikan cacat pada barang (Transparan)

“kalau rusak barang ku tidak ku jual dek... ku buang saja... biasa itu kalau tidak laku banyak di buang... ada juga yang di kupas kulit luarnya kayak kol itu... tidak memang mi mau ki kasi orang barang tidak bagus...”²²⁹

Pedagang mengungkapkan bahwa mereka tidak menyembunyikan cacat pada barang dagangan. Apabila ada barang yang sudah rusak atau jelek mereka

²²⁷ Faisal, Penjual Tahu, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 03 Mei 2023

²²⁷ Faisal, Penjual Tahu, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 03 Mei 2023

²²⁸ Rosnawati, Penjual Sayur, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 18 Mei 2023

²²⁹ Rosnawati, Penjual Sayur, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 18 Mei 2023

lebih memilih untuk membuang barang tersebut. Pedagang yang tidak memiliki kios tetap memperhatikan nilai-nilai syariat islam dalam berjualan. Namun keputusan mereka untuk tidak menggunakan kios memberikan efek negatif kepada keamanan dan ketertiban pasar. Efek negatif yang timbul ini mengakibatkan masalah dalam penggunaan kios tidak dapat diterapkan.

f) Berakhlak baik kepada pembeli

“Semua pembeli ku layani saya biar lewat ji saja na tidak naliat ki ikan ji saja na lihat tetap itu saya kasi tau harganya baik-baik.. kalau mau langsung di bungkus... biar bukan pelanggan semua nya ku kasi begitu”²³⁰

Informasi yang diberikan oleh pedagang menunjukkan bahwa mereka menunjukkan sikap dan akhlak yang baik kepada semua pembeli yang singgah di tempat mereka walaupun hanya sekedar bertanya tanpa membeli. Akhlak baik yang diterapkan oleh pedagang yang tidak memiliki kios sayangnya masih belum dapat mewujudkan masalah. Penyebabnya adalah pedagang masih enggan untuk menggunakan kios walaupun memiliki akhlak yang baik kepada konsumen. Hal ini menyebabkan tidak terciptanya lingkungan yang aman dan tertib untuk menjamin tercapainya masalah di pasar lakessi.

4) Pembeli

a) Membeli produk halal dan BPOM

“Kalau sayuran sama ikan kan halal semua ji jadi biasanya langsung pilih saja atau kualitas sama harganya ji kulihat baru langsung mi ku beli... makanan kemasan ji biasanya ku lihat dulu label halalnya dan kadaluarsanya tapi kalau misalnya ikan sama sayur itukan halal memang mi jadi tinggal cari yang harganya murah sama bagus kualitasnya”²³¹

Pembeli dalam membeli produk memperhatikan kehalalan produk yang akan mereka beli. Pembeli telah melaksanakna perintah syariah dengan membeli

²³⁰ Sahar, Penjual Ikan, Pedagang Tidak Menggunakan Kios, Wawancara, Parepare, 10 Mei 2023

²³¹ Heriani, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare 26 Mei 2023

produk halal untuk dikonsumsi. Pembeli menjelaskan produk halal yang mereka beli didasarkan kepada label halal. Namun pembeli masih membeli pada kawasan yang tidak memiliki kios. Hal ini menyebabkan pedagang masih berjualan di area luar kios. Sulitnya mencapai masalah di pasar lakessi dalam menggunakan kios akan berdampak pada keamanan dan kenyamanan pembeli dalam berbelanja.

b) Mengecek kualitas produk yang akan di beli

“ku cek saya itu bagus atau tidak barang yang mau kubeli... kalau bagus kubeli... kalau tidak bagus tidak kubeli itu barang e... biar apa di luar”²³²

Pembeli dalam membeli produk memperhatikan kualitas produk yang akan di beli. Pembeli mengungkapkan bahwa produk yang mereka beli memiliki tanda kesegaran mulai dari warna, tekstur dan bau utamanya pada bahan makanan pokok. Pembeli telah melaksanakan perintah syariat untuk mengkonsumsi produk yang baik dan berkualitas. Namun pembeli masih membeli produk pada kawasan yang tidak memiliki kios. Aktivitas ini mengakibatkan sulitnya tercapai masalah dalam menggunakan kios.

c) Membeli produk yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan

“barang yang ku butuhkan ji biasanya yang ku beli... kayak ayam, ikan sama sayur... karena suka anakku makan ikan..kalau sudah mi ku beli yang kubutuhkan pulang meka”²³³

“Kalau pulang ka dari sekolah biasanya langsung ka ke pasar beli kebutuhannku yang mau ku pakai untuk sekarang”²³⁴

Pembeli mengungkapkan bahwa produk yang mereka beli merupakan produk yang bermanfaat dan merupakan kebutuhan sehari-hari mereka. Produk yang dibeli merupakan bahan makanan yang akan diolah untuk makanan sehari-hari. Pembeli telah melaksanakan perintah syariat dengan mengkonsumsi barang-

²³² Hartati, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 27 Mei 2023

²³³ Hartati, Ibu Rumah Tangga, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 27 Mei 2023

²³⁴ Haslinda, S.Pdi, Guru SD PNS, Pembeli di Pasar Lakessi, Wawancara, Parepare, 26 Mei 2023

barang yang mereka bermanfaat dan dibutuhkan. Membeli barang sesuai kebutuhan akan menghindarkan diri dari perilaku boros. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan dapat tercapainya masalah jika semua pembeli membeli sesuai dengan kebutuhan mereka di kawasan kios.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pasar Lakessi Kota Parepare merupakan pasar yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat sekitar. Perkembangan pasar diperlukan bagi pedagang untuk menjual barang dagangannya oleh karena itu diperlukan fasilitas yang dapat memberikan kemudahan bagi pedagang dan pembeli untuk melakukan aktivitas ekonomi.²³⁵ Pembahasan hasil penelitian selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat Pedagang menggunakan kios pascarevitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare

Penelitian ini telah menunjukkan data hasil wawancara menunjukkan bahwa minat pedagang dalam menggunakan kios di pasar lakessi. Dalam penelitian ini ada empat indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui minat pedagang menggunakan kios. Indikator ini didasarkan pada teori AIDA yang di ungkapkan oleh Philip kotler. Teori AIDA ini meliputi *Attention* (Perhatian), *Interest* (Tertarik), *Desire* (Keinginan), dan *Action* (Tindakan).²³⁶ Indikator tersebut menggambarkan minat pedagang dalam menggunakan kios melalui proses memperhatikan kios, menunjukkan ketertarikan terhadap kios sehingga muncul keinginan untuk menggunakan kios dengan

²³⁵ Wa Puri, Muhammad Yusuf, La Ode Mahmud, *Peran Pasar Rakyat Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Sembako di Desa Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan*, Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 9, No. 1. 2024

²³⁶ Nia Kania Kurniawati, Nurprati Wahyu Widyastuti, Muhammad Ihsan Alifi, Maulia Pratiwi, Hairun Nisa, Ibnu Chalis Maulana, *Penerapan Attention, Interest, Desire, Action (AIDA) Terhadap Komunikasi Pemasaran Kerajinan Tangan*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, June 2022 8(9), h. 347-353

melakukan tindakan berupa mencari lokasi yang strategis untuk menjual di dalam kios.

Pemerintah memberikan tanggung jawab kepada pengelola pasar sebagai penyedia sarana dan prasarana pasar untuk memikirkan masalah yang dialami oleh pedagang. Solusi dari permasalahan tersebut dengan melakukan revitalisasi pasar lakessi. Revitalisasi pasar dilanjutkan dengan arahan dari Kementerian Perdagangan untuk menyediakan kios bagi pedagang. Pemerintah telah menentukan ukuran dan bentuk kios serta tipe bangunan yang dibangun dengan tujuan untuk mempermudah semua pihak yang melakukan aktivitas di pasar.²³⁷

Pedagang mengalami masalah terkait dengan kondisi kios di luar yang panas, becek, berpindah-pindah dan berbagai masalah lainnya. Hal ini mendorong pedagang untuk berusaha mencari solusi. Solusi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan kios.

Kebutuhan akan kios bagi pedagang merupakan kebutuhan pokok bagi perkembangan bisnis di pasar sehingga pedagang dituntut untuk mengetahui dan mengenali kondisi pasar serta letak kios-kios yang nantinya akan mendorong perkembangan bisnis mereka.²³⁸ Pedagang harus mengenali permasalahan berkaitan dengan lokasi kios, tipe-tipe kios yang dibangun, serta letak strategis kios sehingga dapat mempertimbangkan penggunaan kios di pasar.²³⁹ Pengetahuan ini akan membantu pedagang dalam mengembangkan dan memperlebar usaha. Pedagang yang memiliki pengetahuan terkait keberadaan kios, ukuran tipe kios

²³⁷ Ryan Rahutama, *Evaluasi Penerapan Kerjasama Pemerintah Swasta Dalam Pembangunan dan Pengelolaan Pasar Desa Penyangkringan Weleri Kabupaten Kendal (Tinjauan Aspek Finansial dan Aspek Ekonomi)*, Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota Vol.12 (4), 446-458 2016

²³⁸ Chairul Anam, *Analisis Revitalisasi Pasar Tanjung Dalam Rangka Penguatan Pedagang Pasar di Era Bisnis Modern*, SAINTEKBU: Jurnal Sains dan Teknologi Vol. 7, No. 1 Juni 2014

²³⁹ Istijabatul Aliya, *Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan*, Jurnal Cakra Wisata Vol. 18, Jilid 2 Tahun 2017

dan manfaat kios akam mampu memberikan keputusan terkait penggunaan kios.²⁴⁰

Teori yang diungkapkan oleh Philip Kotler tentang AIDA ini dapat menjadi alat pembahasan dalam mengungkapkan minat pedagang dalam menggunakan Kios di Pasar Lakessi Kota Parepare. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan fakta bahwa sebenarnya pedagang mampu untuk pindah ke kios yang telah disediakan oleh pengelola UPTD Pasar Lakessi. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan pihak UPTD Pasar Lakessi yang mengatakan bahwa sebelum mengalami revitalisasi telah ada pendataan pedagang dan pengundian lokasi kios bagi pedagang yang mengalami relokasi karena perbaikan bangunan pasar. Pedagang tidak ingin menepati tempat mereka setelah revitalisasi selesai karena setelah relokasi mereka telah merasakan keuntungan jika menjual di area parkir atau area luar.

Proses analisis minat pedagang ini tidak diperoleh secara instan tetapi dilakukan melalui penelitian terhadap indikator yang dikemukakan oleh Philip Kotler. Pedagang harus mengetahui berbagai informasi mendasar sebelum memilih menggunakan kios atau membangun lapak seperti pedagang harus memilih lokasi yang strategis, menetapkan harga, dan mengoptimalkan keuntungan.²⁴¹ Pihak pengelola UPTD Pasar Lakessi sudah berupaya untuk mendorong pedagang menggunakan kios. Mulai dari memberikan edukasi kepada para pedagang yang berada di area parkir atau area luar, memberikan peringatan terkait penertiban yang akan dilaksanakan, bahkan membahas masalah ini di rapat DPRD Kota Parepare. Usaha yang dilakukan pihak pengelola pasar dirasakan nihil karena

²⁴⁰ Katya Nabila Saka Birauti dan Ambar Budhisulistiyawati, *Pelaksanaan Kontrak Hak Penempatan Kios Antara Pedagang Dengan Dinas Pengelolaan Pasar Kota Surakarta Pasca Kebakaran Pasar Klewer*, Jurnal Privat Law Vol. IV No. 2 Juli-Desember 2016.

²⁴¹ M. Azizul Khakim, *Revitalisasi Pasar Traditional Berkonsep VRIO, Heritage Tourism dan IPTEK Guna Memperkuat Eksistensi Pada Era Society 5.0*. (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2022),

pedagang masih ingin berjualan di area parkir atau area luar.

Hasil analisis penelitian dari data pedagang menunjukkan bahwa ada beberapa penolakan yang ditunjukkan oleh pedagang terkait dengan penertiban yang dilakukan oleh pihak pengelola UPTD Pasar Lakessi utamanya pada pembongkaran lapak yang mereka bangun sendiri karena membutuhkan biaya dalam pembangunan lapak tersebut. Pedagang juga tidak merasa puas dengan kios yang dibangun oleh pemerintah karena memiliki ukuran yang relatif kecil dibandingkan dengan kios yang mereka gunakan sebelum revitalisasi, mereka berharap kios yang dapat mereka gunakan lebih besar sehingga mampu menampung barang dagangan yang banyak.

Tahap ini menunjukkan adanya keinginan untuk menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah. Pada tahap terakhir, pemerintah perlu mendorong pedagang agar mengambil tindakan nyata dalam menggunakan kios. Ini dapat dilakukan dengan menyediakan panduan dan dukungan dalam proses pendaftaran, memfasilitasi pelatihan, dan memberikan jaminan bahwa peralihan ke penggunaan kios akan berjalan lancar dan bermanfaat bagi bisnis mereka.²⁴² Penjelasan lebih lanjut tentang tahapan minat pedagang berdasarkan pada Philip Kotler di Pasar Lakessi adalah sebagai berikut:

a. Attention

Teori *Attention* ini dapat menjelaskan hal yang diperhatikan oleh pengelola pasar, penjual dan pembeli yang dapat memberikan penjelasan tentang minat pedagang menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi Kota Parepare. Pengelola pasar mengungkapkan bahwa program pembangunan kios ini

²⁴² Zumi Saidah dan Radinal Hakam, *Dampak Pelaksanaan Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Interaksi Sosial dan Biaya Produksi Pedagang (Studi Kasus Program Revitalisasi Pasar Cileunyi Menjadi Pasar Sehat Cileunyi di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Jurnal Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran, Volume 1 Tahun 2023*

merupakan program pemerintah yang berasal dari kementerian perdagangan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas pasar.

Teori *attention* (perhatian) ini dapat menjelaskan faktor yang mempengaruhi minat pedagang dalam menggunakan kios pascarevitalisasi pasar lakessi kota parepare. Revitalisasi kios perlu menarik perhatian dari pedagang yang menjadi sasaran dari pengelola pasar dan pemerintah. Pengelola pasar tidak akan bisa memaksimalkan pelayanan serta peningkatan kualitas dari pasar tradisional jika fasilitas yang dibangun itu belum menarik perhatian pedagang. Pembangunann fasilitas oleh pengelola pasar menciptakan kesadaran publik terhadap fasilitas yang dibangun oleh pemerintah melalui berbagai cara. Pengelola pasar perlu untuk melakukan imbauan dan mengajak pedagang menggunakan kios.²⁴³

Pada tahap *attention* (perhatian) pedagang yang memiliki kios memberikan berbagai informasi terkait dengan penggunaan kios di Pasar Lakessi. Penjelasan yang diberikan oleh pedagangn menunjukkan bahwa sangat penting untuk menggunakan kios bagi kenyamanan aktivitas jual beli yang dilakukan oleh pedagang.²⁴⁴ Pedagang juga berpendapat bahwa dengan menggunakan kios akan memberikan keamanan pada produk yang mereka miliki utamanya produk yang merupakan bahan makanan yang mudah rusak sehingga membutuhkan perhatian khusus. Perhatian yang mereka berikan terkait dengan kios mengakibatkan munculnya minat untuk menggunakan kios. Pedagang mengungkapkan bahwa mereka sudah lama memperhatikan kios yang dibangun oleh pemerintah. Perhatian mereka terhadap fasilitas pasar yang di bangun oleh pemerintah bisa

²⁴³ Fatchuroh Milandari S, *Peran Dinas Pengelolaan Pasar Dalam Pelaksanaan Relokasi Pasar Klithikan Banjarsari Ke Pasar Notohardjo Semanggi di Kota Surakarta*, Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2012

²⁴⁴ Hesti Wahyuningtyas, *Kondisi Sosial dan Ekonomi Pedagang Setelah Pembangunan Pasar Baru di Desa Kalitapen Kecamatan Purwojati, Banyumas*, Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, 2018

meningkatkan minat untuk menggunakan kios pasca revitalisasi Pasar. Pedagang memperhatikan tempat-tempat yang dibangun oleh pemerintah serta mengajukan penggunaan kios kepada pemerintah sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya oleh pemerintah.

Pada tahap *attention* (perhatian) pedagang yang tidak memiliki kios memberikan penjelasan bahwa mereka tidak menunjukkan perhatian terhadap kios yang telah di bangun oleh pemerintah di Pasar Lakessi. Fokus mereka adalah pada menjual dengan mencari keuntungan yang maksimal dengan berjualan di area luar kios/ area parkir. Pedagang yang tidak memiliki kios cenderung tidak menunjukkan minat untuk menggunakan kios serta tidak memperhatikan kios yang telah dibangun oleh pemerintah.

Pada tahap *attention* (perhatian) pembeli memberikan informasi yang menunjukkan penjelasan. Pembeli menunjukkan bahwa mereka memperhatikan kios yang digunakan oleh penjual. Pedagang yang memiliki kios memberikan kenyamanan kepada pembeli ketika membeli barang. Perhatian pembeli akan kios ini berpengaruh terhadap minat pedagang dalam menggunakan kios. Pembeli yang nyaman dan sering berkunjung ke kawasan kios akan membuat pedagang berminat untuk menggunakan kios.

b. *Interest*

Teori *Interest* ini dapat memberikan penjelasan mengenai minat pedagang dalam menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi Kota Parepare. Pesan-pesan menarik yang disampaikan oleh pengelola pasar dapat menjadi langkah awal pengambilan keputusan penjual untuk menggunakan kios. Ketertarikan ini biasanya timbul dari rasa ingin tahu, ingin mengamati, serta ingin melihat lebih saksama terhadap fasilitas yang disediakan oleh pemerintah.²⁴⁵ Minat akan timbul

²⁴⁵ Agustina Nicke Kakiay, *Daya Tarik Pasar Tradisional terhadap Konsumen*, Jurnal Literatus: Literature for Social Impact and Cultural Studies, Vol. 4, No.2, Oktober 2022, 623-728

ketika seseorang tertarik dengan produk atau fasilitas yang disediakan serta pesan yang ditunjukkan melalui fasilitas tersebut.²⁴⁶

Pengelola pasar menjelaskan bahwa pedagang tidak menjual di dalam kios karena pedagang tidak tertarik untuk menggunakan kios di dalam pasar. Sementara itu pedagang yang berjualan di area parkir juga menunjukkan sikap tidak tertarik dengan kios yang disediakan oleh pemerintah. Pengelola pasar telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong pedagang untuk menggunakan kios, namun respon yang diberikan oleh pedagang berbeda-beda sesuai dengan kepentingan yang diinginkan.²⁴⁷ Pedagang memberikan respon yang berbeda seperti penolakan dan penerimaan terhadap aktivitas penertiban yang dilakukan oleh pemerintah untuk menggunakan kios yang telah disediakan oleh pemerintah.

Tahap *Interest* (tertarik) akan terbentuk setelah ada pemahaman akan manfaat fasilitas pasar terbentuk langkah selanjutnya adalah menciptakan minat di antara para pedagang untuk menggunakan fasilitas kios. Ini bisa dilakukan dengan menyoroti keunggulan, kenyamanan, dan potensi peningkatan bisnis yang dapat diberikan oleh kios-kios ini. Pedagang akan tertarik dengan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah jika fasilitas tersebut memiliki manfaat yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan bisnis bagi pedagang kedepannya.²⁴⁸ Upaya maksimal telah dilakukan oleh pengelola pasar namun minat yang ditunjukkan oleh pedagang masih tergolong rendah. Upaya yang dilakukan

²⁴⁶ Indah Pramitha Sari, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pedagang Pindah ke Pasar Menurut Perpektif Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Pandawa Lima di Dusun Dorowati Kecamatan Abung Timur Lampung Utara)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023

²⁴⁷ Wira Nosky Agung Pratama, *Pengawasan Pasar Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Wilayah Pasar Talang Banjar Kota Jambi*, Skripsi Universitas Batanghari Jambi, 2023

²⁴⁸ Ika Maurida, Salman Ridho Hanna, Siti Indah Purwaning Yuwana, *Optimalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Minat Pengunjung di Pasar Tanjung Kabupaten Jember*, KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat STIT Tanggamus, Volume 02, No. 01, Maret 2024, Hal. 13-25

pengelola pasar salah satunya yaitu dengan memberikan edukasi tentang penggunaan kios kepada pedagang agar mau menggunakan kios.

Pedagang tertarik untuk menggunakan kios karena mereka membutuhkan tempat untuk menyimpan barang dalam aktivitas jual beli. Kios yang digunakan oleh pedagang memberikan manfaat berupa jaminan keamanan kepada barang dagangan. Selain itu tempat yang strategis juga mempengaruhi ketertarikan dalam menggunakan kios. Pedagang tertarik menggunakan kios agar dapat berjualan dengan nyaman. Manfaat yang dapat diperoleh seperti tidak kepanasan dan kehujanan serta tempat penyimpanan barang dagangan. Pedagang merasa bahwa adanya kios ini membantu pedagang serta memberikan kemudahan dalam aktivitas jual beli di Pasar Lakessi. Manfaat jaminan keamanan dan kenyamanan ini menjadi salah satu daya tarik besar untuk meningkatkan minat pedagang dalam menggunakan kios.²⁴⁹

Pedagang merasa tidak tertarik untuk menggunakan kios yang berada di dalam karena mereka merasa lebih bebas dalam membangun kios di area parkir. Kios yang mereka bangun di luar lebih luas dan sesuai dengan keinginan pedagang. Pedagang yang menjual di area luar parkir cenderung tidak tertarik berpindah lokasi ke kios yang disediakan oleh pemerintah karena mereka terfokus pada aktivitas menjual di luar pasar atau area parkir. Lokasi yang mereka tempati saat ini sudah mereka rasa tepat dan strategis untuk berjualan.²⁵⁰ Pedagang mengungkapkan bahwa lokasi mereka menjual saat ini dapat memberikan keuntungan yang lebih besar.

²⁴⁹ Yogi Febri Wanda dan Febri Yuliani, *Analisis Strategi Pengelola Pasar Rakyat Teluk Kuantan Oleh Dinas Pasar, Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Kuantan Singingi*, Jurnal Universitas Riau, 2013

²⁵⁰ Moh. Sugandi Ma'lum, *Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Penjualan (Studi Pada Pedagang Eceran di Sekitar Pasar Bersehati Kota Manado)*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Manado, 2022

Pembeli merasa bahwa membeli pada area parkir memberikan kemudahan, kecepatan, dan kualitas barang yang bagus sehingga mereka tertarik untuk membeli di area luar/ area parkir. Ketertarikan pembeli untuk berbelanja di area luar ini disebabkan oleh harga dan kualitas produk yang ditawarkan cenderung bagus dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembeli.²⁵¹ Pembeli merasa tertarik dengan pedagang yang menjaga kebersihan kiosnya. Pembeli merasa bahwa dengan membeli di tempat pedagang yang menjaga kebersihan kiosnya maka akan menjamin kualitas dari produk yang dijual oleh pedagang. Beberapa pembeli juga telah berlangganan dengan penjual yang menjaga kebersihan kiosnya.

Tahap ini merupakan tahap dimana pedagang menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan kios di pasar lakessi. Setelah pemahaman tercipta, fokus selanjutnya adalah membangun minat pedagang terhadap penggunaan kios. Pemerintah perlu menyoroti manfaat konkret seperti peningkatan visibilitas, aksesibilitas yang lebih baik terhadap pelanggan, fasilitas yang lebih baik, dan potensi pertumbuhan bisnis yang lebih tinggi melalui penggunaan kios.²⁵² Minat pedagang menggunakan kios masih rendah. Ketertarikan yang rendah terhadap kios menjadi salah satu faktor rendahnya jumlah penggunaan kios. Ketertarikan ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat pedagang dalam menggunakan kios Pasca-Revitalisasi.

c. *Desire*

Teori *Desire* (Keinginan) terjadi karena adanya keinginan yang berkaitan dengan motif dan motivasi untuk menggunakan sesuatu atau menggunakan

²⁵¹ Steven Aldrin Rumbayan, O. Esry H. Laoh, Agnes E. Loho, Charles R. Ngangi, *Pengambilan Keputusan Konsumen dalam Belanja Bahan Pangan (Studi Kasus: Masyarakat Kelurahan Teling Atas, Kecamatan Wanea, Kota Manado)*, Jurnal Universitas Sam Ratulangi, 2016

²⁵² Syaparuddin dan Sari Utami, *Islam dan Pasar Tradisional*, (Trust Media Publishing: Yogyakarta, 2019)

fasilitas. Tahap ini ditandai dengan munculnya minat dan keinginan yang kuat dari pedagang untuk menggunakan dan mencoba kios yang disediakan oleh pemerintah. Penjual juga memiliki keinginan untuk memiliki fasilitas yang baik untuk membantu mereka dalam melakukan aktivitas jual beli. Pedagang tertarik untuk menggunakan kios yang disediakan oleh pemerintah.

Pengelola pasar mengungkapkan keinginan mereka agar pedagang menggunakan kios yang telah disediakan oleh pemerintah. Pedagang yang masuk di pasar akan memberikan kesan tertib dan rapi sehingga akan memberikan kenyamanan kepada pengguna fasilitas pasar. Pengelola pasar memiliki keinginan yang agar semua pedagang masuk ke dalam kios untuk berjualan. Pengelola pasar memiliki tujuan agar penjual memiliki pendapatan yang merata sehingga tidak ada lagi pedagang yang menjual di area luar/area parkir dan jalanan. Pengelola pasar memiliki keinginan agar semua pembeli masuk ke dalam pasar dan kios ketika ingin membeli kebutuhan sehari-hari. Pembeli yang masuk ke dalam pasar akan memancing pedagang untuk berjualan di dalam kios. Pembeli yang masuk ke dalam kawasan kios merupakan sumber pendapatan pedagang²⁵³ yang akan mendorong pedagang untuk menggunakan kios.

Pedagang yang memiliki kios merasa bahwa kios yang digunakan saat ini sudah bermanfaat untuk berjualan di Pasar. Ukuran kios yang pedagang gunakan saat ini masih kurang besar untuk menyimpan barang dagangan sehingga mereka ingin menambah jumlah penggunaan kios. Pedagang merasa perlu untuk menggunakan kios lain yang berfungsi sebagai gudang untuk menyimpan barang dagangan. Barang yang di jual oleh pedagang tergolong banyak sehingga memerlukan tempat yang lebih besar untuk menyimpan barang yang hendak di

²⁵³ Puspa Wazi, *Analisis Pendapatan Pedagang Pada Pasar Tradisional Keramat Tinggi Kecamatan Muara Bulian*, Skripsi Universitas Jambi, 2024

jual. Rata-rata pedagang menggunakan kios lebih dari satu untuk menjual barang dan untuk menyimpan barang.

Pedagang yang tidak memiliki kios ingin menggunakan kios yang luas karena barang yang mereka jual tergolong banyak. Kios yang disediakan oleh pemerintah tergolong berukuran kecil menurut pedagang. Rata-rata pedagang yang tidak memiliki kios mengatakan bahwa kios yang mereka butuhkan adalah kios yang luas yang mampu menampung barang dagangannya. Hal ini menyebabkan pedagang yang tidak memiliki kios tidak mempunyai keinginan yang untuk menggunakan kios di Pasar Lakessi.

Pembeli berpendapat bahwa sebaiknya pedagang memperdulikan kebersihan pasar baik di kawasan kios ataupun di area luar kios. Pembeli ingin membeli pada kawasan yang bersih dan tidak becek. Pembeli berpendapat bahwa kawasan yang bersih akan memberikan kesan yang elok untuk di pandang serta memberikan kemudahan dan kenyamanan. Pembeli menjelaskan bahwa mereka memiliki keinginan untuk membeli di kawasan kios, namun kondisi pedagang yang lebih banyak menjual di area luar/ area parkir membuat mereka membeli di area luar/ area parkir. Kemudahan akses serta jarak yang dekat jika masuk ke kawasan dalam kios juga membuat pembeli mau membeli di luar. Keinginan dan tindakan pembeli yang berbeda ini mempengaruhi keinginan pedagang dalam menggunakan kios.

Tahap ini menunjukkan adanya keinginan untuk menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah. Pada tahap ini, pemerintah harus merangsang keinginan pedagang untuk benar-benar menggunakan fasilitas kios. Ini bisa dilakukan dengan menggambarkan bagaimana kios dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi, seperti memperbaiki tata letak barang dagangan atau menciptakan lingkungan yang lebih menarik bagi pembeli. Pedagang masih memiliki minat

yang rendah untuk menggunakan kios ini dipengaruhi oleh keinginan mereka untuk menggunakan fasilitas yang dibangun pemerintah masih tergolong rendah/

d. Action

Teori *Action* (Tindakan) ini mampu menjelaskan minat pedagang dalam menggunakan kios pasca revitalisasi pasar Lakessi Kota Parepare. Keinginan yang kuat akan tersalurkan melalui tindakan pengambilan keputusan untuk menggunakan fasilitas kios yang ditawarkan oleh pengelola pasar. Pengelola pasar mengungkapkan bahwa mereka akan terus melakukan upaya dengan penertiban, pemberitahuan, pengajakan, mengkomunikasikan dengan pedagang sehingga mereka berminat untuk menggunakan kios.²⁵⁴ Pengelola pasar juga mengungkapkan bahwa pemberlakuan retribusi pasar yang di tetapkan kepada pedagang tergolong terjangkau bagi semua pedagang.

Tahap terakhir adalah menginspirasi tindakan nyata dari pedagang untuk menggunakan fasilitas kios tersebut. Pemerintah perlu memastikan bahwa proses pendaftaran dan penempatan pedagang di kios berjalan lancar, serta menyediakan bantuan dan dukungan yang diperlukan agar pedagang merasa percaya diri dalam menggunakan fasilitas tersebut. Pengaplikasian teori tindakan ini hanya akan terwujud jika pedagang di pasar lakessi menggunakan fasilitas yang ditawarkan oleh pengelola pasar. Tindakan yang dapat dilakukan pedagang adalah dengan menggunakan kios untuk menjual barang dagangannya.

Pengelola pasar memberikan informasi bahwa mereka melakukan berbagai upaya untuk mengajak pedagang menggunakan kios yang telah dibangun dan disediakan oleh pemerintah. Upaya penertiban menjadi salah satu solusi yang ditawarkan untuk menertibkan pedagang melalui kerjasama dengan beberapa stakeholder seperti tentara, polisi, satpol PP dan pihak lain yang ikut serta

²⁵⁴ Abbas Abdurrahman, *Studi Kasus Revitalisasi Pasar Cik Puan Oleh Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru Provinsi Riau*, Tesis, Universitas Islam Riau, 2021

membantu proses penertiban tersebut. Harapan pengelola pasar melalui tindakan ini yaitu pedagang akan menjadi sadar untuk pindah ke kawasan kios. Tindakan penertiban juga diharapkan mampu meningkatkan minat pedagang dalam menggunakan kios pasca revitalisasi.²⁵⁵

Informasi yang diberikan oleh pengelola pasar menunjukkan bahwa semua pedagang yang berjualan di sekitar kawasan pasar akan dikenakan biaya retribusi sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Retribusi yang diberlakukan pemerintah cukup terjangkau serta terpantau dengan pemberian bukti berupa karcis berwarna hijau setelah melakukan pembayaran retribusi. Hasil pembayaran retribusi oleh pedagang akan dimasukkan di dalam kas daerah yang akan digunakan untuk pembangunan daerah.²⁵⁶ Tindakan penarikan retribusi akan mempengaruhi minat pedagang untuk menggunakan kios mengingat pedagang sudah tau dengan jumlah retribusi yang akan dibayarkan jika menggunakan kios.

Pedagang membayar kios sesuai dengan retribusi yang ditetapkan oleh pemerintah. Pembayaran retribusi yang dikeluarkan oleh pedagang yang memiliki kios dan tidak memiliki kios berbeda. Rata-rata pedagang yang memiliki kios mengeluarkan biaya retribusi sebesar Rp. 5000 sampai Rp.15.000 tergantung pada jumlah kios yang digunakan serta biaya lain yang mereka gunakan selama memiliki kios.²⁵⁷ Biaya retribusi yang dikeluarkan oleh pedagang mempengaruhi tindakan pedagang dalam mengambil keputusan untuk menggunakan kios.

²⁵⁵ Didik Irawansah, Ridwan, Fathiir, *Penertiban Pasar dan Pedagang Kaki Lima di Pasar Tente Kabupaten Bima*, JOEHR: Journal of Excellence, Humanities and Religious, Volume 2 No2, Juli-Desember 2024,

²⁵⁶ Darmawati, Damirah, St. Nurhayati, Syahriyah Semaun, Andi Putri Zahirah Adani, *Kebijakan Pengelolaan Retribusi Pasar dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah Pasar Kampiri Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo*, Banco: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah, Volume 6, Mei 2024

²⁵⁷ Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 12 tahun 2023 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Pedagang yang menggunakan kios mengungkapkan mereka tidak pernah mengalami penertiban pascarevitalisasi pasar lakessi. Beberapa pedagang mengungkapkan bahwa mereka menempati kios langsung setelah selesai pembangunan pasar. Tempat yang mereka gunakan adalah tempat yang sama sebelum dan setelah revitalisasi. Namun ada beberapa pedagang yang mengungkapkan bahwa mereka menempati kios setelah melalui beberapa kali penertiban. Kios yang mereka pakai saat ini merupakan kios yang direkomendasikan oleh teman mereka untuk digunakan. Pedagang yang memiliki kios secara umum tidak pernah mengalami penertiban. Penertiban hanya dilakukan kepada pedagang yang tidak menempati kios dan memilih untuk membangun kios sendiri.

Pedagang yang tidak menggunakan kios akan menggunakan kios yang dibangun sendiri pada kawasan parkir dan area luar pasar untuk digunakan berjualan. Kios yang dibangun oleh pedagang ini tidak memiliki kriteria khusus dan hanya disesuaikan dengan kemauan pedagang. Pada umumnya kios yang dibangun oleh pedagang itu disesuaikan dengan kebutuhan untuk menjual barang. Tindakan membangun kios yang dilakukan pedagang ini mengakibatkan rendahnya minat untuk menggunakan kios yang dibangun oleh pemerintah. Kios yang dibangun oleh pedagang tidak memiliki izin dari pemerintah. Pembangunan kios yang dilakukan oleh pedagang merupakan hal yang ilegal. Namun pembangunan kios secara ilegal ini banyak dilakukan oleh pedagang di Pasar Lakessi. Pedagang yang membangun kios secara ilegal tetap membayar retribusi sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pengelola pasar.

Pedagang yang tidak memiliki kios mengalami penertiban oleh pihak yang berwenang diantaranya tentara, polisi dan satpo PP. Pedagang yang mengalami penertiban memilih untuk berpindah tempat sementara dengan masuk menjual di

dalam kios. Penertiban yang dilakukan ini bertujuan untuk mendorong pedagang agar mau menggunakan kios yang tersedia di pasar lakessi. Pedagang merasa bahwa penertiban yang dilakukan oleh pemerintah membuat pedagang mengalami kerugian karena harus membangun ulang lapak yang mereka buat. Penolakan yang dilakukan oleh pedagang ini disebabkan oleh cara pengelola pasar dalam melakukan penertiban dengan menghancurkan kios yang sudah di bangun oleh pedagang.²⁵⁸ Penolakan pedagang akan tindakan penertiban ini menunjukkan bahwa pedagang tidak mau mengikuti aturan yang telah di jelaskan dan diberlakukan oleh pemerintah. Penolakan ini mengakibatkan rendahnya minat pedagang dalam menggunakan kios di Pasar Lakessi.

Retribusi tetap dibayarkan oleh pedangan yang tidak memiliki kios. Hal ini diungkapkan oleh pedagang bahwa mereka membayarkan retribusi karena menjual di pasar lakessi. Harga retribusi tergantung dengan tempat yang mereka bangun sendiri. Letak bangunan yang mereka bangun tidak menentu tak jarang mereka harus membangun ulang bangunan setelah mengalami penertiban. Namun kisaran biaya retribusi yang mereka bayarkan berkisar 5000 per kios.

Pembeli memberikan informasi bahwa mereka melakukan pembelian di tempat yang menggunakan kios dan tidak menggunakan kios. Pembeli melihat kondisi pedagang yang disesuaikan dengan kualitas, harga dan kesegaran produk yang di jual oleh pedagang.²⁵⁹ Pembeli membeli produk-produk yang termasuk pada kategori sembako dan bahan kering pada area kios. Pembeli mengungkapkan bahwa ketika membeli produk mereka memperhatikan kualitas

²⁵⁸ Try Silviani, Siti Arieta, Sri Wahyuni, *Penolakan Pedagang atas Penertiban Pasca Renovasi Pasar Sawang Kabupaten Karimun*, Jurnal Dialektika Sosial, Volume 9, Nomor 2, September 2023. Hal. 138-148

²⁵⁹ Nur Azizah Badaruddin, Altje Tumbel, Yunita Mandagie, *Pengaruh Kualitas dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Ikan di Pasar Towo'e Kepulauan Sangihe Periode tahun 2020-2021*, Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum), Vol. 6, No. 1 Juli-Desember 2022, Halamana 827-838

barang yang dijual oleh penjual walaupun tidak memiliki kios. Pembeli mengungkapkan bahwa mereka lebih memperhatikan kualitas barang yang dijual daripada kios yang digunakan oleh penjual.

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pedagang yang tidak memiliki kios untuk tetap membangun kios sendiri di kawasan luare/are parkir mengakibatkan rendahnya minat pedagang untuk menggunakan kios pascarevitalisasi pasar Lakessi Kota Parepare. Upaya-upaya pemerintah untuk mendorong pedagang masuk di pasar mengalami penolakan yang berujung pada terciptanya lingkungan yang tidak tertib di pasar. Pengelola pasar masih terus berupaya untuk mendorong pedagang dengan itikad-itikad yang baik agar pedagang mau menerima arahan yang disampaikan oleh pengelola pasar.

2. Faktor yang mempengaruhi Minat Pedagang menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare

Penelitian ini memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang menggunakan kios pasca revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pedagang untuk suatu fasilitas yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan faktor pribadi dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan faktor sosial, faktor kondisi bangunan, faktor lokasi, dan faktor ekonomi. Hasil penelitian terkait dari narasumber dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor Intenal

Faktor internal dalam penelitian ini berasal dari dalam diri individu²⁶⁰ (pedagang) yang berkaitan dengan keputusan untuk menggunakan kios. Faktor internal pada penelitian ini terdiri dari faktor pribadi dan faktor psikologis. Faktor-

²⁶⁰ Yucky Ginawanti dan Prasetya Tri Mahendra, *Upaya Revitalisasi Pasar Tradisional melalui Pembentukan Faktor Internal dan Eksternal Pasar Wage di Nganjuk*, Jurnal Mutiara Madani, Volume 07, No. 1 Juli 2019, 01-11

faktor ini selanjutnya akan menjelaskan faktor yang mempengaruhi minat menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi Kota Parepare. Penjelasan terkait dengan fakto-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan kios dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor pribadi.

Pedagang dalam membuat keputusan untuk menggunakan kios lebih tertarik untuk menggunakan kios yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Faktor ini lah yang mendorong pedangan menggunakan lebih dari satu kios atau bahkan tidak menggunakan kios sehingga mereka sering berpindah-pindah tempat di sekitar pasar lakessi. Penggunaan kios ini tergantung dengan keinginan pribadi pedagang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Penjelasan lebih lanjut terkait faktor pribadi adalah sebagai berikut:

a) Pengelola Pasar

Pengelola pasar menjelaskan bahwa ada pedagang yang menggunakan kios sesuai dengan arahan pengelola pasar. Pedagang yang mengikuti arahan dan aturan pemerintah ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan terjadi peningkatan minat pedagang untuk menggunakan kios pascarevitalisasi pasar. Kebanyakan pedagang yang tidak menggunakan kios tidak mengikuti arahan pengelola pasar dengan membangun kios di area luar pasar. Pengelola pasar mengungkapkan bahwa pedagang memang tidak tertarik untuk menggunakan kios dengan berbagai macam alasan. Pedagang yang tidak menggunakan kios ini menunjukkan masih rendahnya minat pedagang untuk menggunakan kios.

b) Pedagang yang memiliki kios

Pedagang yang menggunakan kios sudah tertarik sejak awal untuk menggunakan kios. Pedagang mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan kios untuk menyimpan barang dagangan sehingga tidak kerepotan untuk membawa

pulang barang mereka. Pedagang yang menggunakan kios merupakan pedagang yang memiliki jumlah barang yang banyak sehingga memerlukan tempat untuk menyimpan barang dagangannya.

c) Pedagang yang tidak memiliki kios

Pedagang secara pribadi menolak menggunakan kios dengan berbagai alasan. Alasan ini berasal didorong pula oleh faktor eksternal yang kemudian mempengaruhi pribadi pedagang untuk melakukan penolakan. Mereka juga mengungkapkan bahwa tempat yang dibangun terlalu sempit dan kecil untuk menyimpan barang dagangan mereka.

d) Pembeli

Pembeli mendukung program revitalisasi yang dilakukan pemerintah. Pembeli juga mengungkapkan bahwa sebaiknya program ini terus dilakukan sehingga kawasan pasar lakessi benar-benar rapi dan bersih. Pedagang juga mendukung untuk melakukan pembelian pada kawasan yang menggunakan kios agar dapat membeli dengan nyaman.

2) Faktor psikologis.

Kepercayaan pedagang kepada pengelola pasar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pedagang dalam menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi. Kepercayaan terhadap pihak pengelola pasar tergolong masih rendah setelah dilakukannya penertiban. Kepercayaan yang rendah ini membuat pedagang enggan menggunakan kios. Penjelasan lebih lanjut terkait faktor psikologis adalah sebagai berikut:

a) Pengelola Pasar

Pengelola pasar menunjukkan berbagai upaya untuk memotivasi pedagang untuk menggunakan kios sudah dilakukan namun masih ada pedagang yang tidak mau menggunakan kios. Upaya-upaya psikologis dengan melakukan pembujukan

secara persuasif juga dilakukan agar minat pedagang dalam menggunakan kios dapat meningkat.²⁶¹ Pengelola pasar juga mengupayakan untuk meningkatkan kepercayaan pedagang terhadap fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah.

b) Pedagang yang memiliki kios

Pedagang yang memiliki kepercayaan kepada pengelola pasar sehingga mereka memutuskan untuk menggunakan kios. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pasar Lakessi memiliki manajemen yang baik. Kio-kios yang digunakan oleh pedagang merupakan bentuk loyalitas pedagang kepada pengelola pasar. Kepercayaan pedagang yang memiliki kios ini dapat menarik minat pedagang yang lain agar ikut untuk menggunakan kios yang telah disediakan oleh pemerintah.

c) Pedagang yang tidak memiliki kios

Pedagang yang tidak menggunakan kios menunjukkan ketidakpercayaan terhadap pengelola pasar atas fasilitas yang telah di bangun oleh pemerintah. Pelaksanaan dan penggunaan kios masih tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pedagang yang tidak memiliki kios. Ketidakpercayaan pedagang kepada pengelola pasar mengakibatkan minat untuk menggunakan kios menjadi rendah. Rendahnya minat menggunakan kios mengakibatkan banyaknya kios yang kosong dan terbengkalai pasca revitalisasi kios.

d) Pembeli

Pembeli mendukung program revitalisasi yang dilakukan pemerintah serta termotivasi untuk membeli kebutuhannya di kawasan kios. Utamanya jika kondisi fasilitas bagus sehingga mereka merasa nyaman untuk berbelanja.²⁶²

²⁶¹ Umami Salaamah, *Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Jambon Menurut Manajemen Ekonomi Islam*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023

²⁶² Angkasawati dan Devi Milasari, *Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Minat Pengunjung di Pasar Tradisional Boyolangu Kec. Boyolangu Tulungagung*, Jurnal PUBLICIANA: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume 14 No 1, 2021

Motivasi ini harus benar-benar dilaksanakan oleh pembeli agar tercipta kenyamanan dan keamanan di lingkungan pasar lakessi. Pembeli tidak akan dapat mewujudkan secara nyata jika motivasi ini jika tetap membeli kebutuhannya pada kawasan luar kios. Dalam penerapannya fasilitas pemerintah ini di nilai belum layak bagi pembeli dan penjual untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam penelitian ini berasal dari luar individu²⁶³ (pedagang) yang mempengaruhi keputusan dalam menggunakan kios di Pasar Lakessi. Faktor eksternal pada penelitian ini terdiri dari faktor sosial, faktor kondisi bangunan, faktor lokasi kios, dan faktor ekonomi. Faktor-faktor ini selanjutnya akan menjelaskan faktor yang mempengaruhi minat menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi Kota Parepare. Penjelasan terkait dengan fakto-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan kios dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Sosial

Faktor sosial berkaitan dengan lingkungan suatu individu atau kelompok yang mempengaruhi keputusan, pola pikir dan perilaku dalam bermasyarakat. Faktor sosial ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi sosial yang berada disekitarnya seperti cara hidup, interaksi dan sikap sehari-hari. Faktor sosial yang dimaksud pada penelitian ini berkaitan dengan interaksi dengan teman, keluarga, dan masyarakat yang berada di pasar lakessi. Interaksi ini akan mempengaruhi presentase minat pedagang dalam menggunakan kios. Penjelasan lebih lanjut terkait faktor sosial adalah sebagai berikut:

²⁶³ Yucky Ginawanti dan Prasetya Tri Mahendra, *Upaya Revitalisasi Pasar Tradisional melalui Pembentukan Faktor Internal dan Eksternal Pasar Wage di Nganjuk*, Jurnal Mutiara Madani, Volume 07, No. 1 Juli 2019, 01-11

a) Pengelola Pasar

Pengelola pasar telah melakukan usaha dalam mengajak pedagang untuk menggunakan kios melalui berbagai cara. Pengelola pasar juga menunjuk tim khusus yang memiliki tugas masing-masing dalam mengelola pasar lakessi. Tim tersebut bertugas untuk melakukan sosialisasi, motivasi dan dorongan agar dapat meningkatkan minat pedagang menggunakan kios. Sosialisasi ini merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan kios di pasar lakessi mulai diisi oleh pedagang.

b) Pedagang yang memiliki kios

Informasi tentang kios diperoleh pedagang dari berbagai sumber termasuk melalui sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola pasar terkait kios yang sudah boleh digunakan. Pedagang juga mengetahui informasi tentang kios tersebut melalui keluarga dan teman.²⁶⁴ Faktor sosial yang berasal dari ajakan teman dan keluarga ini dapat meningkatkan minat pedagang dalam menggunakan kios.

c) Pedagang yang tidak memiliki kios

Pedagang yang tidak memiliki kios mengikuti teman sesama penjual yang tidak menggunakan kios. Keputusan ini dilakukan karena lingkungan sosial teman sesama pedagang yang tidak menggunakan kios. Lingkungan sosial pedagang sangat mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan kios.²⁶⁵ Semakin banyak pedagang yang tidak menggunakan kios akan mendorong pedagang yang lain tidak menggunakan kios pula. Keuntungan perdagangan yang menjual di kawasan parkir atau area luar lebih menggiurkan dibandingkan dengan kawasan yang memiliki kios, hal ini menyebabkan kios menjadi tidak terpakai. Dorongan

²⁶⁴ Hijriyatu Zaharah, *Pengaruh Lokasi dan Harga Terhadap Keputusan Pedagang Menyewa Kios di Pasar Belantik Siak*, Skripsi Universitas Islam Riau, 2020

²⁶⁵ Denicola Seno Aji dan Indrawati, *Pengaruh Revitalisasi Pasar Jongke Surakarta terhadap Pendapatan dan Kondisi Lingkungan Kios-kios di Sekitarnya*, SIAR V 2024: Seminar Ilmiah Arsitektur, 2024

sosial dari pedagang lain untuk membangun kios dikawasan parker atau area luar pasar juga mengakibatkan rendahnya minat pedagang menggunakan kios pasca revitaliasasi pasar lakessi.

d) Pembeli

Pembeli melakukan pembelian berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh teman yang berlangganan di kios yang terpercaya. Rekomendasi dari teman sesama konsumen ini memberikan pengaruh positif bagi pedagang yang memiliki kios. Semakin banyak pembeli yang merekomendasikan untuk berbelanja di kawasan kios maka kawasan kios akan menjadi ramai. Hal ini akan menarik minat pedagang lainnya untuk menggunakan kios. Pembeli masih memiliki langganan pedagang yang berjualan di luar kios. Pembeli cenderung malas untuk masuk dan berkunjung ke dalam bangunan untuk membeli kebutuhan mereka. Pembeli yang sepi menjadi salah satu faktor rendahnya minat pedagang menggunakan kios. Kawasan kios yang sepi pembeli menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat pedagang menggunakan kios pascarevitalisasi pasar lakessi Kota Parepare.²⁶⁶

2) Faktor Kondisi bangunan

Faktor kondisi bangunan memiliki peran yang penting dalam menarik minat pedagang dalam menggunakan kios. Bangunan dengan kondisi yang baik dan layak akan memberikan kenyamanan yang dapat menarik minat pedagang untuk menggunakannya. Bangunan dengan kondisi yang buruk akan menurunkan minat pedagang untuk menggunakannya. Penjelasan yang berkaitan dengan hubungan minat kios dengan kondisi bangunan dapat dijelaskan sebagai berikut:

²⁶⁶ Tania Nayoan, Florence D.J.Lengkong dan Very Y. Londa, *Dampak Ekonomi Kebijakan Revitalisasi Pasar (Studi di Pasar Rakyat Desa Poopo Utara Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan)*, JAP: Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi, Vol. 7, No. 103, 2021

a) Luas kios kecil dan sempit

Kios yang dibangun oleh pemerintah memiliki ukuran yang sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan oleh kementerian perdagangan. Luas kios berdasarkan aturan pemerintah 3 x 2 meter dan luas rata-rata los yang dibangun berukuran 1x1,5 meter dengan tinggi meja 85cm.²⁶⁷ Pedagang menganggap bahwa luas itu tidak cukup untuk menampung barang dagangan yang dimiliki oleh penjual. Kios yang kecil ini mengakibatkan pedagang tidak tertarik untuk menggunakan kios. Kios yang sempit mendorong pedagang untuk berjualan di luar. Pedagang yang berjualan di luar kawasan kios mengakibatkan semakin rendahnya minat menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi Kota Parepare.

b) Bangunan kios melindungi dari panas dan hujan

Pedagang mengungkapkan bahwa bangunan yang dibangun oleh pemerintah memiliki konstruksi yang cukup kuat dan dapat digunakan untuk menjual barang dagangan mereka. Selain itu bangunan tersebut menggunakan pintu penutup kios yang dapat digunakan untuk menjaga keamanan barang dagangan mereka. Secara umum bangunan yang dibangun oleh pemerintah cukup layak untuk digunakan berjualan. Kondisi bangunan ini menarik minat pedagang untuk menggunakan kios untuk berjualan dengan nyaman dan aman. Bangunan kios yang dibangun oleh pemerintah memberikan perlindungan dari cuaca panas dan hujan. Barang dagangan yang dijual menjadi aman. Penjual tidak kepanasan dan tidak kehujanan saat berjualan. Hal ini berbeda dengan penjual yang tidak menggunakan kios yang mengalami kehujanan dan kepanasan pada saat berjualan. Kios yang melindungi serta menjamin keamanan dan kenyamanan pedagang dapat

²⁶⁷ Gita Anggraini, Dina Amalia, Ferry Hermawan dan Ismiyati, *Standarisasi Penataan Pasar Tradisional di Indonesia (Studi Kasus Revitalisasi Pasar di Kota Semarang)*, Konferensi Nasional Teknik Sipil 11 Universitas Tarumanagara, 26-27 Oktober 2017

menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat pedagang untuk berjualan di kawasan kios.

Pedagang yang tidak memiliki kios mengungkapkan bahwa mereka membangun kios sendiri dengan bahan yang mereka beli berupa kayu dan seng. Pedagang membangun kios di tempat-tempat yang kosong atau tempat yang mereka tempati sebelumnya setelah dilakukannya penertiban oleh pihak yang beerwajib. Kios yang mereka bangun sangat sederhana sesuai dengan kebutuhan mereka untuk berjualan. Pembangunan kios ini dilakukan secara tidak teratur sehingga berdampak buruk bagi lingkungan pasar.²⁶⁸

Pembeli merasakan kenyamanan pada saat berbelanja di kawasan kios karena terlindungi dari panas, kehujanan dan becek. Pembeli memilih untuk membeli di kawasan dalam disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing. Pembeli yang berbelanja di kawasan kios tidak khawatir dengan cuaca buruk ketika mereka berbelanja. Fasilitas yang disediakan pemerintah berupa bangunan dapat melindungi mereka dari cuaca buruk. Kawasan kios kemungkinan menjadi ramai dengan fasilitas bangunan yang disediakan oleh pemerintah.

3) Faktor Lokasi

Faktor lokasi mempengaruhi minat pedagang dalam menggunakan kios yang telah direvitalisasi oleh pemerintah. Lokasi kios yang strategis dan mudah diakses akan menarik minat pedagang untuk menggunakannya. Potensi keberhasilan usaha pedagang juga dipengaruhi oleh lokasi kios yang mereka tempati.²⁶⁹ Penjelasan berkaitan dengan lokasi kios yang mempengaruhi minat pedagang dalam menggunakan kios sebagai berikut:

²⁶⁸ Syukron Zamzami, *Studi Sosiologis Tentang Pengelolaan Kebersihan pada Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Cik Puan, Pasar Pagi Dupa, dan Pasar Sail)*, JOM FISIP Volume 2, No. 1, 1 Februari 2015

²⁶⁹ M. Risky Andryan, *Analisis Pemilihan Lokasi Oleh Pedagang Pasar Kahayan di Kota Palangka Raya Menurut Perpektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2022

a) Lokasi Pembangunan kios

Pengelola pasar mengungkapkan bahwa mereka menerima proposal dari dinas perdagangan yang telah menentukan lokasi yang akan dilakukan revitalisasi.²⁷⁰ Pengelola pasar kemudian memberikan arahan kepada para penjual yang lokasinya mengalami revitalisasi untuk pindah tempat sementara. Pedagang-pedagang yang telah di relokasi sebelumnya akan dikembalikan ke kios masing-masing sesuai dengan lokasi sebelumnya ketika pembangunan telah selesai. Lokasi ditetapkan berdasarkan tempat sebelumnya yang disetujui oleh pedagang. Namun, lokasi yang telah direvitalisasi oleh pemerintah kini enggan untuk ditempati oleh pedagang sebelumnya. Kios yang dibangun oleh pemerintah kini terlihat kosong. Hal ini menunjukkan rendahnya minat pedagang untuk menggunakan kios pascarevitalisasi pasar lakessi Kota Parepare.

b) Lokasi strategis padat pembeli

Pedagang ingin pindah lokasi ke tempat yang lebih strategis dengan alasan tempat mereka untuk bejualan di kios belum termasuk wilayah yang strategis. Strategis yang dimaksud oleh pedagang adalah wilayah yang sering dilewati oleh pembeli atau wilayah yang ramai pembeli. Tempat yang ramai di kunjungi oleh pembeli umumnya adalah tempat yang berada di kawasan luar yang tidak memiliki kios. Lokasi menjadi salah satu faktor yang mendorong pedagang dalam menggunakan kios.²⁷¹ Namun, pedagang yang memiliki kios merasa tertarik untuk pindah lokasi ke tempat yang lebih strategis yang ramai pembeli. Pedagang lain yang mengatakan bahwa tidak tertarik untuk pindah lokasi karena sudah merasa puas dengan kios yang dimilikinya dan dapat menjual dengan nyaman.

²⁷⁰ Rafikasari, *Penerapan Program Revitalisasi Pasar Rakyat dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pengelolaan dan Profesionalisme Pedagang Pasar Rakyat PON Purwokerto*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

²⁷¹ Anggi Lestari, *Pengaruh Lokasi dan Pesaingan Usaha Terhadap Keberhasilan Pedagang Pasar Selasa Panam Kecamatan Tuah Karya, Kota Pekanbaru Perpektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2024

Pedagang yang tidak memiliki kios menentukan tempat untuk menjual sesuai dengan kondisi masing-masing, selain itu mereka juga dapat-berpindah-pindah tempat sesuai dengan kondisi yang terjadi. Namun, ada pula pedagang yang sudah menandai tempat masing-masing dengan membangun kios dengan menggunakan tiang dan seng. Pembangunan kios secara tidak beraturan mengakibatkan terciptanya kondisi yang tidak tertib dan rapi di lingkungan pasar. Kawasan yang tidak memiliki kios ramai pembeli sehingga pedagang suka menjual di kawasan parkir dan kawasan luar kios. Pembeli yang ramai menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pedagang tidak mau menggunakan kios dan memilih untuk menjual di area parkir. Jumlah pedagang di kawasan parkir terus bertambah seiring waktu. Hal ini dijelaskan oleh pedagang lain bahwa kawasan parkir ini pada awalnya sepi penjual namun jumlah penjual semakin bertambah. Jumlah pedagang yang bertambah ini menunjukkan bahwa pedagang masih lebih memilih untuk menjual di kawasan luar/area parkir. Hal ini menunjukkan minat pedagang untuk menggunakan kios pascarevitaliasasi pasar lakessi masih rendah.

c) Lokasi kios sepi pembeli

Pedagang yang berjual di lokasi kios semakin berkurang. Beberapa pedagang pengguna kios mengungkapkan bahwa sebelumnya ada banyak penjual yang berjualan di area dalam kios namun semakin berkurang seiring bertambahnya penjual yang berjualan di area luar kios. Pedagang yang menggunakan kios yang tetap tinggal mengatakan sudah banyak pedagang yang awalnya menggunakan kios kini memilih untuk tidak menggunakan kios dan berjualan di luar. Hanya beberapa penjual yang bertahan untuk berjualan di area dalam kios. Kawasan kios cenderung kurang pedagang karena kurang ramai dikunjungi oleh pembeli. Pedagang yang dulunya berjualan di dalam kios kini tidak menggunakan kios dan memilih untuk kembali berjualan di luar kios.

Pedagang menjelaskan bahwa jumlah pembeli pada kawasan kios mulai berkurang. Pada awal penggunaan kios jumlah pedagang cukup banyak namun setelah banyaknya pedagang yang mulai berjualan di luar area kios jumlah pembeli juga mulai berkurang. Lokasi Pedagang yang memiliki kios cenderung tersembunyi karena berada di dalam bangunan sehingga mereka tertarik untuk pindah lokasi. Lokasi yang digunakan di dalam kios tidak strategis karena sepi pembeli. Selain itu keuntungan yang diperoleh menjadi berkurang. Namun, tidak sedikit penjual yang merasa cukup dengan kios yang digunakan dan tidak tertarik pindah lokasi. Mereka merasa tidak repot untuk selalu berpindah-pindah di lokasi pasar.

d) Aksesibilitas kios

Akses yang jauh untuk masuk kios yang jauh menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi kios. Pedagang mengungkapkan bahwa pedagang yang berjualan di lokasi kios bagian dalam cenderung sepi karena hanya sedikit pembeli yang berkunjung untuk berbelanja. Akses lokasi yang jauh ini mengakibatkan rendahnya minat pedagang untuk menggunakan fasilitas kios yang telah direvitalisasi oleh pemerintah. Pedagang yang berjualan di lokasi luar merasa bahwa lebih gampang bagi pembeli untuk membeli barang dagangan mereka. Hal ini mengakibatkan pedagang lebih banyak berjualan di kawasan luar kios. Akses yang mudah untuk berjualan dan membeli secara langsung ini mengakibatkan penjual betah berjualan di luar kios. Akibat negatif dari kejadian ini mengakibatkan ketidakteraturan lingkungan pasar.

Pembeli yang membeli pada kawasan luar merasa bahwa akses mereka untuk membeli dan melengkapi kebutuhan mereka lebih mudah. Kemudahan akses untuk membeli karena dekat dengan area jalan utama menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan pembeli memilih untuk membeli kebutuhannya di

lokasi luar . Pembeli membeli pada kawasan parkir karena merasa lebih banyak penjual yang berjualan di kawasan luar atau area parkir. Jumlah penjual yang sedikit dibandingkan dengan di kawasan luar mengakibatkan pembeli keluar untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Pembeli merasa bahwa kebutuhan mereka lebih terpenuhi ketika berbelanja di luar kawasan kios dibandingkan dengan masuk ke dalam kios. Pembeli juga mengungkapkan bahwa barang yang dijual di dalam kios lebih mahal dibandingkan dengan barang yang dijual pada kawasan luar kios. Pembeli mengungkapkan bahwa jumlah pedagang yang menjual pada daerah luar tidak tertib dan berantakan sehingga menghalangi jalan pembeli untuk mencari barang kebutuhannya. Jalanan yang menjadi tempat menjual pedagang di kawasan luar kotor, becek dan tidak teratur.

Pembeli menjelaskan bahwa alasan mereka membeli pada kawasan kios dipengaruhi oleh kenyamanan tempat berbelanja seperti jalanan yang menjadi tempat jalan tidak becek dan luas sehingga lebih mudah dalam memilih barang yang hendak di beli. Pembeli yang memilih kawasan kios sebagai tempat berbelanja rata-rata merupakan pembeli yang pergi ke pasar setelah pulang kerja dengan menggunakan baju kantor. Mereka mengunjungi kios-kios yang nyaman dan tidak kotor agar pakaian mereka tetap bersih dan terjaga.

4) Faktor ekonomi

Faktor ekonomi menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat pedagang untuk menggunakan kios pascarevitalisasi pasar lakessi. Faktor ini berhubungan dengan biaya atau keuntungan yang akan diperoleh pedagang dai pemanfaatan kios.²⁷² Penjelasan terkait minat pedagang dalam menggunakan kios yang dihubungkan dengan aspek ekonomi adalah sebagai berikut:

²⁷² Andi Rakhmat Nur H, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021

a) Biaya Retribusi

Pengelola pasar telah mengusakan untuk berbuat adil terkait dengan pemberlakuan retribusi. Mereka menerapkan biaya retribusi yang sama antara pedagang yang tidak memiliki kios dan memiliki kios sesuai dengan peraturan pemerintah. Hal yang menyebabkan perbedaan pembayaran merupakan biaya lain yang dikeluarkan oleh pengguna kios seperti biaya listrik, air dan lain-lain. Pemerataan keadilan dalam pendapatan belum terwujud pada kawasan pasar lakessi. Hal ini dapat dilihat oleh ketimpangan pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang yang berjualan pada kawasan kios dan pedagang yang berjualan di kawasan luar atau parkir. Pendapatan yang lebih tinggi diperoleh oleh pedagang yang menjual pada kawasan area parkir/luar.

Retribusi yang diterapkan oleh pengelola pasar disesuaikan dengan lokasi, luas kios dan lain sebagainya. Penentuan harga ini didasarkan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh pengelola pasar. Retribusi ini didasarkan pada jumlah kios yang digunakan oleh pedagang. Rata-rata pedagang mengeluarkan uang Rp.3000,- sampai Rp.10.000,- per hari untuk membayarkan retribusi. Biaya retribusi yang diberlakukan oleh pemerintah tidaklah menjadi masalah bagi pembeli karena telah disesuaikan dengan kondisi pedagang. Penetapan retribusi ini telah diatur oleh pemerintah.²⁷³ Biaya retribusi yang terjangkau pada kawasan kios dapat mendorong pedagang untuk menggunakan kios pascarevitaliasasi pasar lakessi Kota Parepare.

b) Keuntungan

Pembeli yang berkunjung ke tempat pedagang yang memiliki kios cenderung kurang. Pedagang berpendapat bahwa pembeli jarang masuk

²⁷³ Choirul Hana dan Dwi Sunarti, *Analisis Pengelolaan Retribusi Pasar Tradisional dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*, Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis, Vol. 11, No. 1 April 2022

disebabkan akses yang terlalu jauh untuk masuk kedalam sehingga pembeli memilih untuk membeli barang di kawasan luar. Keuntungan yang diperoleh oleh pedagang yang memiliki kios berkurang. Kurangnya pembeli mengakibatkan keuntungan yang dapat dihasilkan oleh pedagang hanya sedikit. Informasi yang diberikan oleh pedagang menunjukkan bahwa mereka memilih untuk tidak menggunakan kios karena merasa bahwa dengan menjual di area luar atau kawasan parkir memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan ketika berjualan dengan menggunakan kios. Pedagang mengatakan bahwa mereka sudah mencoba menggunakan kios dan keuntungan yang mereka peroleh tidak bertambah. Keuntungan yang diperoleh oleh pedagang di kawasan kios lebih rendah dibandingkan dengan pedagan di kawasan parkir atau area luar. Kondisi ini menjadi faktor penyebab pedagang tidak berminat untuk menggunakan kios yang telah disediakan oleh pemerintah pasca revitalisasi.

c) Kerugian

Pedagang yang menggunakan kios dagangannya lebih lama habis di bandingkan dengan pedagang yang berjualan di luar kios. Sebelum menggunakan kios dagangan mereka tergolong cepat habis namun setelah menggunakan kios dan berjualan di dalam dagangan mereka lebih lama habis. Pedagang yang memiliki kios mengungkapkan bahwa barang dagangan mereka sebenarnya memiliki kualitas yang sama dengan barang yang barang pedagang yang berada di luar kios namun karena akses lebih mudah di luar maka barang dagangan mereka menjadi lama habis. Produk yang tidak habis akan rusak dan busuk sehingga mengakibatkan kerugian kepada pedagang. Produk yang rusak sudah tidak bisa

diperjualbelikan dan harus dibuang. Kerugian ini akan berakibat pada pendapatan pedagang.²⁷⁴

Pedagang memberikan informasi bahwa barang yang mereka jual cepat habis ketika menjual di area luar atau kawasan parkir. Hal ini mendorong mereka untuk tetap menjual di kawasan parkir karena dagangan mereka capet habis. Jika barang yang mereka jual cepat habis maka pedagang bisa pulang dengan cepat ke rumah untuk melanjutkan aktivitasnya. Kerugian yang diperoleh oleh pedagang yang memiliki kios lebih besar dibandingkan dengan pedagang yang berada di area parkir atau area luar. Kerugian ini disebabkan oleh barang dagangan yang tidak laku karena sepi pembeli.²⁷⁵ Barang-barang yang mereka jual merupakan barang tidak tahan lama seperti sayur mayur, ikan, buah-buahan dan lain sebagainya. Kerugian ini mengakibatkan minat menggunakan kios pasca revitaliasai menjadi rendah.

d) Modal

Hasil wawancara menunjukkan bahwa modal yang dibutuhkan untuk berjualan di kios tidaklah sedikit. Rata-rata modal yang diperlukan yaitu 10- 50 juta untuk mengisi dan melengkapi keperluan kios sebelum menjual. Modal yang diperlukan lumayan besar sesuai dengan produk yang di jual oleh pedagang. Pedagang yang tidak menggunakan kios mengungkapkan bahwa modal yang mereka keluarkan untuk menjual tergolong sedang. Mereka mengeluarkan modal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan disesuaikan dengan kondisi pasar yang terjadi. Penjual mengungkapkan bahwa modal yang mereka keluarkan

²⁷⁴ Susanti, H. Abdul Jalili dan M. Habli, *Dampak Relokasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang di Pasar Parit I Kuala Tungkal*, Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 3, Edisi 2, Desember 2020

²⁷⁵ Milen Eva Pertiwi, Titin Agustina Nengsih, Yuliana Safitri, *Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Rakyat Talang Banjar Kecamatan Jambi Timur)*, Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Bisnis (JIMEB), Vol.3, No.1, Januari 2024

rata-rata 1- 5 juta untuk barang-barang dagangan yang akan mereka jual. Empat faktor eksternal ini mendorong minat pedagang untuk menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi Kota Parepare.

3. Tinjauan masalah terhadap minat pedagang menggunakan kios pasca Revitalisasi pasar Lakessi kota parepare

Penelitian ini memaparkan tentang tinjauan masalah pada penggunaan kios pascarevitalisasi pasar lakessi Kota Parepare. Masalah dalam ekonomi islam sendiri itu mengungkapkan tentang memelihara tujuan-tujuan Syara' (syariat) dalam meraih manfaat serta mencegah kemudharatan.²⁷⁶ Penerapan konsep dari maslaaha pada aktivtias ekonomi ini memiliki jangkauan yang sangat luas. Jika ditinjau lebih lanjut masalah menjadi landasan bagi perkembangan ekonomi islam masa kini agar tetap berjalan sesuai dengan syariat.²⁷⁷ Masalah pada aktvitas pasar juga dapat menjabarkan tentang berbagai hal seperti perorangan, kelompok maupun lingkungan yang mencerminkan aktivitas yang sesuai dengan syariat yang mendatangkan kebaikan dan mencegah kemudharatan.

Apabila penggunaan kios dilakukan dengan memenuhi kriteria syariah yang telah ditetapkan pedagang akan dapat memenuhi masalah secara maksimal. Pada dasarnya aktivitas perdagangan itu tidak hanya berupa materiil saja tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan ketenangan yang mengantarkan kepada kebahagiaan dunia dan kemuliaan di akhirat. Masalah jika dijabarkan lebih lanjut membahas tentang pertimbangan untuk kepentingan umum yang kemudian akan membentuk hukum yang bersifat syariah.²⁷⁸ Masalah yang belum memiliki hukum dan dalil yang jelas dan tegas dalam islam kemudian dapat

²⁷⁶ Muhammad Taufiq, *Al Maslahah Sebagai Sumber Hukum Islam Studi Pemikiran Imam Malik dan Najm Al-Din At-Thufi*, (Pustaka Egaliter: Yogyakarta, 2022)

²⁷⁷ Ahmad Qorib dan Isnaini Harahap, *Penerapan Masalah Mursalah dalam Ekonomi Islam*, *Jurnal Analytica Islamica*, Vol. 5, No. 1, 2016

²⁷⁸ Arfin Hamid, *Hukum Ekonomi Islam (Ekonomi Syariah) Di Indonesia*, (Ciawi-Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2007), h. 122.

dijelaskan lebih lanjut dengan menggunakan telaah masalah khususnya yang berhubungan dengan muamalah sebagai salah satu bagian dari aktivitas ekonomi. Pembahasan lebih lanjut tentang masalah ini kemudian mencangkup di dalamnya tentang kegiatan ekonomi yang terdapat di Pasar Lakessi Kota Parepare. Aktivitas yang dilakukan di Pasar oleh pedagang, pembeli, pengelola pasar ini dapat dibahas secara mendalam dengan telaah masalah yang berkaitan dengan penggunaan kios pasca revitalisasi pasar.

Teori masalah ini dibutuhkan untuk menjelaskan nilai, manfaat dan kegunaan segala sesuatu di dunia dengan memperhatikan upaya untuk menghindarkan manusia dari kemudharatan.²⁷⁹ Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk membangun kios pasar lakessi merupakan salah satu bentuk untuk menghindari kemudharatan yang dapat terjadi di pasar. Kemudharatan yang dapat terjadi yang dapat merugikan orang lain seperti kondisi ketidaktertiban, perusakan fasilitas, dan penjualan produk yang tidak sesuai dengan aturan syariah terkait dengan produk yang halal dan baik. Pada aktivitas muamalah di pasar penting untuk memperhatikan masalah karena terdapat aktivitas tukar menukar manfaat yang diperoleh baik dari pengelola pasar dengan penjual sebagai pengguna fasilitas kios maupun antara penjual dan pembeli yang tukar menukar manfaat terkait dengan produk yang diperjualbelikan.

Islam memberikan pandangan tentang konsep masalah yang lebih utama dibandingkan dengan konsep utilitas biasa yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi konvensional.²⁸⁰ Konsep masalah ini mencakup seluruh aspek yang dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai falah yaitu kebahagiaan dunia dan

²⁷⁹ Ibrahim Ahmad Harun, *Implementasi Konsep Masalah Mursalah dalam Ekonomi Islam Menurut Tokoh Islam dan Jumhur Ulama*, Jurnal ECONOMINA Volume1, Nomor 3, November 2022

²⁸⁰ Firman Setiawan, *Konsep Masalah (Utility) dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 168 dan Surat Al-A'raf Ayat 31*, Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Universitas Trunojoyo Madura, Vol.1 No.2, 2014

akhirat. Dalam aktivitas pasar konsep utilitas masalah ini juga dapat di terapkan karena berkaitan dengan minat kebermanfaatan kios yang digunakan oleh pedagang untuk menjual. Pada dasarnya konsep masalah ini bersifat subjektif bagi setiap pedagang. Sifat subjektif disebabkan oleh hanya pedagang saja yang dapat memutuskan apakah pemanfaatan kios akan bermanfaat bagi penjualan mereka atau tidak. Namun pemanfaatan ini akan diarahkan agar sesuai dengan ketentuan syariah. Kemaslahatan yang tercipta pada lingkungan pasar akan mendorong terciptanya kemaslahatan sosial yang lebih luas yang mendorong kesejahteraan masyarakat secara umum.

Konsep masalah ini memberikan batasan-batasan bagi aktivitas ekonomi untuk tetap memperhatikan produksi, konsumsi dan distribusi yang sesuai dengan aturan syariah. Konsep utilitas konvensional berbeda dengan konsep masalah dimana tujuan bagi aktivitas ekonomi ini tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan tetapi juga sebagai bentuk ketaatan manusia kepada Allah dengan melaksanakan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan syariah.²⁸¹ Konsep masalah ini berhubungan langsung dengan kehidupan setiap manusia untuk mencapai falah yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Tinjauan masalah minat pedagang menggunakan kios pasca Revitalisasi ini dapat dilihat melalui konsep Maqashid Syariah yang telah dipaparkan oleh Imam Syatiabi yang menjelaskan aspek penting pembentukan masalah yaitu sebagai berikut:

a. Menjaga Agama

Perintah untuk menjaga agama merupakan poin penting dalam maqashid syariah sesuai dengan pandangan imam syatiabi bahwa menjaga agama merupakan

²⁸¹ Fadlan dan Lailatul Maufiroh, *Perilaku Konsumen: Utility Versus Masalah sebagai Rasionalitas dalam Ekonomi Islam*, El-Qist: Journal of Islamic Economics and Bussines, Vol. 14, No. 1 (April) 2024

pokok kehidupan.²⁸² Pokok kehidupan yang dimaksudkan yaitu manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah dengan berlandaskan kepada Alquran dan hadits. Agama Islam telah ditetapkan Allah sebagai agama satu-satunya yang akan mengantarkan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu hendaknya sebagai muslim yang beriman, dalam aktivitas apapun hendaknya tetap memperhatikan kewajiban-kewajiban beragama ketika beraktivitas. Kewajiban seperti sholat, membaca alquran, berpuasa dan berperilaku dan berakhlak mulia merupakan bagian dari proses penjagaan agama dalam aktivitas sehari-hari.

Menjaga agama dalam tinjauan minat pedagang dalam penggunaan kios sendiri dapat terlihat melalui aktivitas yang dilakukan oleh pedagang ketika berjualan di pasar lakessi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat fakta-fakta yang ditemukan dilapangan terkait dengan perilaku pedagang dalam menggunakan kios sesuai dengan masalah terkait dengan menjaga agama sebagai berikut:

1) Melaksanakan dan menyediakan fasilitas Ibadah Sholat

Pengelola pasar, pedagang, dan pembeli tetap memperhatikan kewajiban ibadah sholat sesuai dengan pribadi masing-masing. Pengelola pasar menunjukkan bahwa operasional pasar itu disesuaikan dengan kondisi pedagang dan pembeli. Pada jam istirahat pengelola pasar akan menyempatkan untuk beribadah kemudian melanjutkan aktivitas pengelolaan pasar. Pengelola pasar biasanya pulang ke Rumah untuk melaksanakan sholat terlebih dahulu kemudian kembali ke pasar untuk beraktivitas. Hal ini dilakukan karena fasilitas pasar untuk beribadah kurang mendukung untuk tempat ibadah.

Pedagang mengungkapkan bahwa mereka melakukan ibadah ketika telah pulang ke rumah. Pedagang yang tidak menggunakan kios cenderung

²⁸² Milhan, *Maqashid Syariah Menurut Imam Syatibi dan Dasr Teori Pembentukannya*, Al-Usrah: Jurnal Al-Ahwal As-Syakhsiyah, Volume 06, No. 1, November 2021.

memutuskan untuk bersegera menutup jualannya ketika pukul 11:00 siang. Mereka menutup kiosnya sebelum waktu shalat dzuhur dan bersegera pulang ke rumah. Pedagang di pasar lakessi lebih memilih untuk pulang ke rumah melaksanakan shalat atau pergi ke masjid sekitar pasar untuk melaksanakan shalat. Fasilitas mushollah telah disediakan oleh pengelola pasar namun masih tidak digunakan oleh pedagang. Fasilitas tersebut menyediakan ruangan yang kosong dengan beberapa pasang mukena dan sarung yang dapat digunakan untuk shalat. Perwujudan masalah atau kebermanfaatn mushollah dan kios belum terwujud di pasar lakessi

Pedagang yang tidak menggunakan kios dan tidak memanfaatkan mushollah menunjukkan bahwa pedagang tersebut masih belum mewujudkan masalah. Sebagian lainnya mengungkapkan bahwa mereka biasanya menunda shalat bahkan lupa shalat ketika sudah sibuk berjualan. Perilaku menunda ibadah shalat ini merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan syariah yang perlu diperbaiki agar pedagang dapat memperoleh keberkahan dalam aktivitas jual beli. Penjelasan terkait dengan kewajiban untuk mendirikan shalat bagi setiap muslim ini terdapat dalam Surah Hud Ayat 114 sebagai berikut:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفَا مِنْ أَلَيْلٍ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ
السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّكِرِينَ ﴿١١٤﴾

Terjemahannya:

“Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.” (Q.S. Hud 11:114)²⁸³

Penjelasan ayat ini berkaitan dengan perintah untuk melaksanakan shalat pada pagi, siang, sore bahkan malam sebagai bentuk keimanan kepada Allah

²⁸³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Peterjemah/ Penafsir Al-Quran, 2017). h. 235

SWT. Perintah ini harus tetap dilaksanakan karena merupakan kewajiban setiap muslim tanpa terkecuali. Ibadah Sholat tetap harus dilaksanakan dalam segala kondisi termasuk pada saat bekerja dan berjualan.²⁸⁴ Aktivitas jual beli yang dilakukan oleh pedagang di pasar lakessi termasuk pekerjaan yang memerlukan lama. Pedagang seringkali berjualan seharian di pasar bahkan ketika waktu sholat telah tiba. Pedagang tetap diwajibkan untuk melaksanakan sholat ketika telah masuk waktu sholat walaupun sedang berjualan. Perintah sholat juga dapat menjadi cara untuk menghapuskan dosa serta perbuatan-perbuatan buruk. Tak jarang ada banyak perilaku buruk yang dilakukan di pasar sehingga dengan melaksanakan sholat dapat menjadi ladang ampunan bagi setiap muslim setelah melakukan kesalahan. Pembeli mengungkapkan belum pernah menggunakan fasilitas mushollah di Pasar. Pembeli jug mengungkapkan bahwa mereka tidak tau letak mushollah di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas musholla yang disediakan oleh pengelola pasar belum membawa masalah atau manfaat bagi pembeli.

2) Melaksanakan puasa

Pengelola pasar, pedagang dan pembeli tetap melaksanakan puasa terlepas dari aktivitas jualan yang mereka lakukan. Secara umum perintah untuk berpuasa merupakan kewajiban yang seharusnya dilakukan oleh setiap muslim sesuai dengan rukun islam.²⁸⁵ Perintah puasa telah disebutkan Allah SWT di dalam Alquran pada surah Al-Baqarah Ayat 183 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

²⁸⁴ Samsia, *Transaksi Jual Beli saat Pelaksanaan Shalat Jum'at di Pasar Sentral Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Etika Bisnis Islam)*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021

²⁸⁵ Shofiyatun Nafisah Lubis, Imelda Fedian, dan Airil Ihza Harefa, *Ayat-ayat Tentang Puasa dan Apa-apa yang berhubungan dengannya*, IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 2, No.3, September 2024

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”.(Q.S Al-Baqarah 2:183).²⁸⁶

Perintah berpuasa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT di dalam alquran merupakan perintah yang umum dan diwajibkan bagi seluruh umat muslim ketika bulan puasa. Puasa yang dimaksud merupakan puasa dengan menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai dengan terbenamnya matahari (puasa ramadhan). Perintah berpuasa merupakan bentuk ketakwaan kepada Allah dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya. Perintah berpuasa ini merupakan rukun islam yang ketiga yang diwajibkan pada saat bulan ramadhan.²⁸⁷

Pada saat bulan puasa pedagang, pembeli dan pengelola pasar melaksanakan puasa yang sesuai dengan perintah Allah SWT untuk mencapai kemaslahatan sebagai upaya untuk menjaga agama. Pedagang pengguna kios melaksanakan puasa ramadhan. Rasa lelah tidak membuat pedagang berhenti untuk berjualan. Pedagang yang memiliki kios mengungkapkan bahwa mereka menyediakan tempat istirahat khusus di kios agar dapat beristirahat sebentar jika pembeli tidak ada. Selain untuk berjualan kios juga dimanfaatkan untuk beristirahat ketika lelah setelah berjualan. Hal ini menunjukkan tercapainya maslahat dalam pemanfaatan kios untuk pedagang.

Pedagang yang tidak menggunakan kios mengungkapkan bahwa mereka melaksanakan puasa selama bulan ramadhan, walaupun ada pula pedagang yang tidak berpuasa karena kelelahan dalam bekerja di pasar. Mereka juga mengungkapkan bahwa aktivitas puasa tidak menghalangi mereka untuk

²⁸⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Peterjemah/ Penafsir Al-Quran, 2017). h. 29

²⁸⁷ Harpetinah, Lukman ul Hakim dan Umi Nur Kholifah, *Puasa dalam Al-Quran (Kajian Teks dan Konteks Serta Implikasi Etikanya)*, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, Vol. 8, Nomor 2, Juli-Desember 2023

berjualan. Kelelahan dan kepanasan menjadi problem bagi pedagang yang tidak memiliki kios sehingga mereka tidak jarang memilih untuk tidak berpuasa. Selain itu jumlah pembeli pada bulan ramadhan tergolong meningkat dibandingkan bulan lainnya.²⁸⁸ Perilaku pedagang yang tidak memiliki kios menunjukkan bahwa mereka tidak memanfaatkan kios untuk bersitirahat serta tidak melaksanakan puasa. Fenomena ini menunjukkan bahwa masalah bagi pedangan yang tidak memiliki kios belum terwujud.

Pembeli melaksanakan puasa selama bulan ramadhan. Mereka tetap melaksanakan puasa terlepas dari aktivitas yang mereka lakukan. Pelaksanaan terhadap kewajiban puasa merupakan bentuk penegakan terhadap agama untuk mencapai masalah.

b. Menjaga Jiwa atau Hidup

Pengelola pasar, pedagang dan pembeli telah berusaha untuk menjaga dan menjamin Hak Asasi Manusia masing-masing. Hak asasi manusia yang dimaksud yaitu hak sebagai pengelola pasar, hak sebagai pedagang dan hak sebagai pembeli. Setiap orang memiliki hak untuk mempertahankan hidup sesuai dengan nilai masalah yaitu menjaga jiwa. Menjamin keamanan di pasar juga termasuk dalam usaha untuk menjaga jiwa jika di hubungkan dengan masalah.²⁸⁹ Menjaga keamanan yang dimaksud yaitu dengan memastikan setiap orang di pasar merasa nyaman ketika menjual dan membeli barang. Pedagang merasa aman berjualan di pasar dan pembeli merasa aman ketika berbelanja di pasar. Jaminan keamanan ini difasilitasi oleh pengelola pasar dengan menyediakan tim yang bertugas untuk

²⁸⁸ Harliadi, *Analisis Dampak Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1443 dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Menurut Perpektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Sembako di Pasar Tradisional Gisting, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2023

²⁸⁹ Ramdani W Sururie dan Dadang Husen Sobana, *Pasar Tradisional Syariah: Dari Teori ke Implementasi (pendampingan di Pasar Syaria;ah Campaka Kabupaten Cianjur)*, Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018

menjamin keamanan. Kerjasama dengan pihak berwajib juga merupakan usaha yang dilakuakn oleh pengelolal pasar untuk mencapai ketertiban.

Penertiban yang dilakukan oleh pengelola pasar yang bekerjasama dengan pihak berwajib seperti TNI, POLRI dan Satpol PP dipandang belum menjamin hak asasi manusia untuk sebagian penjual yang memutuskan untuk berjualan di luar kawasan pasar. Hal ini menunjukkan dilema yang mendalam antar pihak pengelola pasar dan pedagang. Pengelola pasar mengungkapkan bahw pihak pedagang tidak memenuhi hak asasi pembeli dan pengelola pasar untuk mewujudkan lingkungan pasar yang nyaman, bersih dan tertib. Namun pihak pedagang yang berjualan di luar pasar menunjukkan bahwa pada saat penertiban tindakan yang dilakukan pengelola pasar dan pihak berwajib tidak menunjukkan perwujudan terhadap hak asasi manusia.

Penertiban yang dilakukan oleh pengelola pasar dipandang masih belum memperhatikan nilai-nilai syariah karena mengakibatkan kerugian kepada pedagang yang telah membangun kios sebelumnya. Namun menurut pengelola pasar penertiban yang dilakukan ini sudah sesuai dengan prosedur yang terdapat pada peraturan pemerintah.²⁹⁰ Pengelola pasar dan pihak-pihak lain telah melaksanakan penertiban yang sesuai dengan prosedur. Namun perlu diperhatikan pula pada sisi masalah terkait dengan kerugian moral dan materil yang dapat terbentuk dari aktivitas penertiban yang menghancurk beberapa kios yang telah dibangun oleh masyarakat. Masalah menekankan kepada aktivitas musyawarah dimana pedagang yang membangun kiosnya sendiri dapat merapikan kios dagangannya agar tidak menimbulkan ketidakteraturan di Pasar. Pemerataan keadilan dalam pendapatan belum terwujud seperti yang dipaparkan oleh

²⁹⁰ Donni Syafriedi, *Pelaksanaan Penertiban Pasar Rakyat yang Berdiri Tanpa Izin di Kecamatan Sail Berdasarkan PERDA Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan*, Skripsi Universitas Lancang Kuning.

pengelola pasar bahwa beberapa pedagang merasa bahwa pendapatan diperoleh pada pasar bagian dalam kios dan bagian di luar kios belum merata. Hal ini juga dipicu oleh tidak meratanya penyebaran pembeli di pasar Lakessi.

Hak asasi manusia ini erat kaitannya dengan perintah Allah SWT untuk saling menjaga dan menghormati sesama manusia. Manusia memiliki kewajiban untuk saling berbuat kebaikan sesuai dengan perintah Allah SWT di dalam alquran pada surah Al Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتُمْ إِذَا اتَّقَيْتُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S. Al Hujurat 49:13).²⁹¹

Penjelasan yang dapat diperoleh dari ayat yang dikemukakan sebelumnya yaitu penyampaian Allah kepada manusia tentang manusia yang diciptakan berbangsa-bangsa. Tujuan diciptakannya manusia dari jenis laki-laki dan perempuan kemudian berkembangbiak menjadi berbangsa-bangsa adalah untuk saling mengenal dan berbuat kebaikan.²⁹² Derajat manusia yang dipandang oleh Allah SWT adalah yang paling bertakwa. Melalui ayat ini kita dapat melihat bahwa terdapat nilai hak asasi manusia yang dijelaskan yaitu semua manusia memiliki derajat yang sama.²⁹³ Oleh karena itu setiap orang dari berbagai suku dan

²⁹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Peterjemah/ Penafsir Al-Quran, 2017). h. 517

²⁹² Muhlasin, *Konsep Manusia Dalam Perspektif Al-Quran*, Jurnal Idarotuna, Vol.1, No.1, April 2019

²⁹³ Aisyah, *Hak Asasi Manusia Dalam Alquran*, Jurnal Tafser, Volume 2, Nomor 1 Tahun 2014

bangsa hendaknya saling menghargai hak asasi masing-masing untuk menciptakan kehidupan yang aman dan damai sesuai dengan masalah.

Memastikan bahwa penggunaan kios yang direvitalisasi sudah menjamin hak asasi manusia dan keamanan seluruh masyarakat pasar lakessi. Meja jiwa yang dimaksud dalam hal ini adalah memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengelola pasar, pedagang dan pembeli dalam aktivitas jual beli. Revitalisasi kios yang baik akan berkontribusi secara langsung bagi masyarakat dengan terorganisirnya bangunan serta ruang yang luas bagi pembeli dan penjual untuk beraktivitas. Kondisi ruang yang luas dan tertib akan menjamin keselamatan jiwa pedagang dan pembeli. Pemeliharaan secara berkala juga perlu dilakukan oleh pengelola pasar sebagai penyedia fasilitas. Upaya untuk menjaga jiwa akan meningkatkan minat pedagang dalam menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi.

1) Pengelola Pasar

Pengelola pasar mengungkapkan bahwa seluruh masyarakat pasar dijamin haknya dalam aktivitas jual beli. Pengelola pasar mengungkapkan bahwa mereka telah menjamin hak pembeli agar bisa membeli produk di pasar serta menjamin hak penjual untuk menjual di pasar. Pengelola pasar juga telah melaksanakan haknya untuk menjaga keamanan serta berusaha untuk menegakkan peraturan di pasar. Upaya untuk menegakkan hak asasi manusia yang dilakukan di pasar ini dapat meningkatkan minat pedagang dalam menggunakan kios. Selain itu nilai masalah bagi kepentingan umum dapat tercapai. Keamanan dan ketertiban yang terjamin di pasar dapat memberikan pengaruh positif bagi perkembangan pasar utamanya penggunaan kios. Jaminan keamanan, kenyamanan dan ketertiban yang diberikan pengelola pasar akan meningkatkan minat pedagang dalam menggunakan kios. Pasar yang nyaman akan menarik pembeli untuk menjual

sehingga meningkatkan pendapatan penjual. Penertiban juga dapat mendorong pedagang untuk menggunakan kios yang telah direvitalisasi sehingga memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.

Penertiban yang dilakukan oleh pengelola pasar tetap berusaha untuk menghargai hak asasi pedagang dengan memberikan pemberitahuan kepada pedagang bahwa akan dilakukan penertiban bagi pedagang yang berjualan di luar kios. Pengelola pasar memberikan peringatan dan sosialisasi kepada pedagang sebelum melakukan penertiban. Selain itu pemerintah telah memberitahukan kepada pedagang untuk masuk ke dalam kios sebelum melakukan penertiban. pengelola pasar juga memberikan waktu kepada pedagang untuk berpindah ke dalam kios. Pembongkaran kios mengakibatkan banyak kerugian kepada penjual. Perilaku yang dilakukan oleh pengelola pasar ini masih belum tepat karena menimbulkan kerugian bagi pedagang walaupun akhirnya pedagang masuk ke dalam kios. Perilaku ini belum mencerminkan masalah di kawasan pasar lakessi Kota Parepare.

2) Pedagang yang menggunakan kios

Pedagang mengungkapkan bahwa hak mereka selama berjualan di Pasar Lakessi terpenuhi. Hak mereka untuk menjual telah di jamin oleh pegelola pasar. Hak akan keamanan barang dagangan juga terpenuhi dengan adanya kios yang mereka gunakan. Mereka juga tidak khawatir akan penertiban yang beberapa kali terjadi. Mereka mengetahui bahwa penertiban yang terjadi merupakan bagian dari upaya untuk menjaga ketertiban dari pengelola pasar. Pedagang yang menggunakan kios telah mewujudkan masalah dan kebermanfaat penggunaan kios. Perilaku yang dilakukan ini mencerminkan penghargaan terhadap hak untuk memperoleh kenyamanan bagi setiap orang di pasar. Hak ini merupakan bagian dari pembahasan penjagaan terhadap jiwa. Kenyamanan yang diberikan oleh

pedagang pengguna kios ini akan menarik pembeli untuk membeli di kawasan kios. Selain itu minat menggunakan kios dapat meningkat jika kondisi kios nyaman dan aman. Hak-hak masyarakat di pasar juga dapat terjamin jika kawasan kios bersih dan rapi. Kios yang dibangun oleh pemerintah menjadi bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu dapat menjadi perwujudan dari penjagaan jiwa dalam masalah.

3) Pedagang yang tidak menggunakan kios

Penjelasan yang disampaikan oleh pedagang yang tidak menggunakan kios menunjukkan bahwa ketika menjual tidak ada larangan yang diberikan oleh pengelola pasar selama mereka menjual dengan mengikuti aturan. Namun ada beberapa penjual yang tidak mengikuti aturan pemerintah sehingga mengakibatkan mereka mendapatkan teguran dari pihak pengelola pasar untuk memindahkan barang dagangannya. Mereka dinilai menghalangi jalan pembeli sehingga di arahkan untuk pindah tempat ke kios yang telah di sediakan oleh pemerintah. Pedagang yang tidak menggunakan kios belum menerapkan masalah bagi masyarakat luas. Hal ini berakibat negatif pada lingkungan pasar. Minat pedagang yang rendah dalam memanfaatkan pasar ini mengakibatkan pasar menjadi tidak nyaman, tidak tertib dan tidak bersih. Kondisi ini menunjukkan bahwa penjagaan terhadap jiwa pada kawasan yang tidak memiliki kios belum terwujud.

Pedagang yang tidak menggunakan kios menjelaskan bahwa mereka mengalami penertiban yang tidak menghargai hak asasi mereka sebagai pedagang sehingga membuat mereka geram dengan perilaku pengelola pasar. Namun mereka juga mengaku pasrah, karena apa yang mereka lakukan tidak sesuai dengan aturan pemerintah. Pedagang berharap bahwa penertiban dapat dilakukan lebih manusiawi agar barang dagang dan kios yang mereka buat secara pribadi

tidak dihancurkan begitu saja. Kios yang hancur mengakibatkan kerugian bagi pedagang sehingga perlu membangun ulang kios. Pedagang tetap tidak ingin masuk ke kawasan kios walaupun sudah mengalami penertiban. Perilaku ini menunjukkan bahwa masalah belum terwujud pada penggunaan kios di pasar lakessi. Masalah dalam penggunaan kios belum terwujud serta penjagaan terhadap jiwa belum dilaksanakan secara maksimal oleh pedagang yang tidak memiliki kios.

Pedagang yang tidak memiliki kios menjelaskan bahwa mereka juga menjaga kebersihan pasar dengan membersihkan sampah mereka sendiri atau mengumpulkannya pada satu tempat untuk di angkut oleh petugas kebersihan. Walaupun begitu sampah di sekita pedagang yang tidak memiliki kios sering terlihat berserakan dan tidak teratur yang menyebabkan terganggunya pembeli ketika berkeliling di sekitar pasar untuk mencari kebutuhan. Kondisi lingkungan yang tidak nyaman pada kawasan yang tidak memiliki kios menjadi bukti bahwa belum terlaksananya penjagaan terhadap jiwa dalam masalah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah belum terwujud di area luar pasar.

4) Pembeli

Pembeli mengungkapkan bahwa hak-hak asasi pembeli dapat terwujud dalam transaksi jual beli. Pembeli juga menjelaskan bahwa penjual memperlakukan pembeli sesuai dengan hak-hak asasi pembeli. Pembeli merasakan bahwa penjual bersikap baik dan memenuhi etika bisnis islam. Pemenuhan hak asasi pembeli ini termasuk dalam bentuk penjagaan terhadap jiwa dalam perwujudan masalah. Pembeli mengungkapkan bahwa adanya kios ini memberikan manfaat bagi orang banyak. Perilaku yang dilakukan oleh pembeli sesuai dengan masalah dalam penggunaan kios serta dapat menjamin keamanan jiwa pembeli.

c. Menjaga Akal

Pengelola pasar tidak mengizinkan untuk menjual dan membeli minuman keras. Pengelola pasar juga melakukan pengawasan terhadap peredaran minuman keras dan narkoba di pasar.²⁹⁴ Pedagang yang memiliki kios dan tidak memiliki kios mengikuti aturan pengelola pasar dengan tidak menjual minuman keras dan narkoba. Hal ini menunjukkan kepatuhan terhadap syariat dengan melaksanakan perintah Allah SWT tidak memproduksi, memperjualbelikan, atau mengkonsumsi alkohol dan narkoba. Penjelasan tentang Alkohol terdapat dalam Al-Quran surah Al-Maidah ayat 90 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلُمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”.(Q.S. Al Maidah 5:90)²⁹⁵

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menjelaskan tentang perintah atau larangan untuk melakukan perbuatan untuk mengkonsumsi minuman keras yang merupakan salah satu perbuatan syaitan. Perintah ini ditetapkan oleh Allah SWT agar manusia memperoleh keberuntungan. Syaitan selalu mengupayakan untuk menggoda manusia dengan mengajak untuk melakukan perbuatan dosa dengan meminum khamar, berjudi dan menciptakan permusuhan yang berakibat pada kebencian kepada sesama manusia. Pintu perbuatan maksiat dimulai dengan hilangnya akal akibat meminum khamr (alkohol). Ketika meminum khamr kesadaran akan menghilang sehingga mudah untuk berbuat maksiat kepada Allah

²⁹⁴ Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/M-DG/PER/4/2014 Tentang Pengendalian dan Pengawasan Terhadap Pengadaan, Peredaran dan Penjualan Minuman Beralkohol.

²⁹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Peterjemah/ Penafsir Al-Quran, 2017). h. 123

bahkan melakukan kerusakan dengan perbuatan yang tercela. Oleh karena itu Allah melarang untuk memproduksi, menjual, dan mengonsumsi Alkohol dan Narkotika.

Pengelola pasar, pedagang, dan pembeli yang berpikir positif akan menciptakan lingkungan yang kondusif agar tercapainya masalah. Memastikan bahwa penggunaan kios yang direvitalisasi sesuai dengan tujuan syariah yang masuk akal. Kios yang dibangun ini bertujuan untuk mewujudkan ketertiban bagi penjual untuk menjaga akal. Memastikan bahwa aktivitas jual beli dipasar terbebas dari perdagangan yang merusak akal seperti konsumsi Alkohol. Selain itu menjaga akal juga termasuk didalamnya melakukan pemberdayaan kios dan peningkatan pengetahuan pedagang dalam berjualan di Pasar.

1) Pengelola Pasar

Pengelola pasar melaksanakan peraturan pemerintah terkait dengan pengendalian, pengawasan, peredaran, penjualan minuman keras dengan melarang aktivitas jual beli minuman keras di pasar. Perilaku yang dilakukan oleh pengelola pasar menunjukkan penjagaan terhadap akal dalam masalah. Penjagaan terhadap akal ini menghindarkan dari kerusakan akal yang dapat memberikan pengaruh buruk kepada masyarakat.²⁹⁶ Pemeriksaan terhadap produk ilegal yang beredar utama alkohol, obat terlarang dan barang-barang yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah. Kios-kios yang telah memenuhi standar kualitas dan keamanan pada produk-produknya akan meningkatkan kepercayaan kepada pembeli pada kios tersebut. Kepercayaan ini akan mendorong pedagang untuk menggunakan kios karena pembeli di kawasan kios akan meningkat.

²⁹⁶ Rustriningsih, *Larangan Khamr dan Maysir dalam Al-Quran (Telaah Surat Al-Maidah Ayat 90-91 dengan Pendekatan Ma'na-cuum-Maghza)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023

Masalah yang diperoleh dari pemeriksaan ini akan memberikan dampak pada pertumbuhan minat pedagang dalam menggunakan kios.

2) Pedagang yang menggunakan kios

Pedagang yang memiliki kios menjelaskan bahwa mereka tidak menjual dan memperdagangkan alkohol. Pedagang yang memiliki kios menjelaskan bahwa menjual produk minuman keras dan obat terlarang dilarang oleh agama dan peraturan di Indonesia.²⁹⁷ Perilaku yang ditunjukkan oleh pedagang merupakan ketaatan terhadap syariah terkait nilai masalah yaitu menjaga jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran pedagang tentang penjagaan terhadap akal dalam mencari uang. Kawasan yang aman dan tertib akan menarik minat pedagang dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli pada kawasan kios. Penjagaan akal ini akan mewujudkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat.

3) Pedagang yang tidak menggunakan kios

Pedagang menjelaskan bahwa mereka tidak menjual alkohol karena dilarang keras oleh agama. Mereka juga mengungkapkan bahwa tujuan mereka menjual di pasar adalah murni untuk mencari uang bukan untuk melakukan hal yang tidak bermanfaat. Perilaku ini menunjukkan bahwa ada kepedulian akan penjagaan terhadap akal dalam aktivitas di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa perwujudan masalah masih dapat tercapai di pasar. Walaupun pedagang yang tidak memiliki kios berusaha untuk mewujudkan masalah terkait penjagaan akal, namun pedagang belum memanfaatkan kios secara maksimal untuk menjual barang mereka. Pedagang yang tidak mengkonsumsi kios telah berusaha untuk mewujudkan penjagaan terhadap akal sebagai perwujudan masalah dalam aktivitas perdagangan. Pedagang yang tidak memiliki kios mengikuti aturan

²⁹⁷ Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/M-DG/PER/4/2014 Tentang Pengendalian dan Pengawasan Terhadap Pengadaan, Peredaran dan Penjualan Minuman Beralkohol.

agama namun tidak mengikuti aturan pemerintah untuk menggunakan kios hal ini masih menjadi permasalahan yang terjadi di Pasar Lakessi Kota Parepare.

4) Pembeli

Pembeli tidak pernah mengonsumsi alkohol dan narkoba. Selain itu pembeli mempunyai prinsip dan berada di lingkungan yang baik sehingga mereka tidak melanggar aturan agama. Hal ini menunjukkan bahwa pembeli menegakkan penjagaan terhadap akal sebagai perwujudan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembeli juga menjelaskan bahwa mereka tidak pernah melihat aktivitas yang tidak etis di pasar. Tidak pernah ada penjual yang menjual produk minuman keras dan narkoba sehingga keamanan dan ketertiban dapat terjamin.

d. Menjaga Keturunan

Pengelola pasar serta pedagang yang memiliki kios dan tidak memiliki kios mengutamakan kepentingan untuk menafkahi keluarga dengan melakukan perdagangan. Menjaga keturunan yang dimaksudkan dengan mengutamakan kebutuhan keluarga.²⁹⁸ Pembeli berbelanja di Pasar untuk mencukupi kebutuhan keluarga seperti makan, minum, dan pakaian. Penjelasan yang berkaitan dengan nafkah yang hendaknya diberikan kepada istri dan anak terdapat pada Surah Al Baqarah ayat ke 233 sebagai berikut:

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلِينَ كَامِلِينَ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّرُ وُلْدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ﴾

²⁹⁸ Narda Wati, Adinda Rahmadita dan Mursyid, *Rasionalitas Ekonomi Islam: Membangun Keseimbangan Antara Tujuan Materi dan Spiritual*, Jurnal Rayah Al-Islam, Vol. 8, No. 4, November 2024, h 1761-1771

Terjemahnya:

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al Baqarah 2:233)²⁹⁹

Penjelasan terkait dengan ayat ini berkaitan dengan nafkah yang wajib dikeluarkan oleh ayah kepada anak dan istri. Ayah memiliki kewajiban untuk mencari uang yang halal untuk diberikan kepada ibu dan anak yang mereka miliki. Namun pencarian nafkah ini harus sesuai dengan ketentuan syariah dan tidak membebani kepada orangtua.³⁰⁰ Usaha yang dilakukan oleh para pedagang di pasar lakessi sebagai orangtua yang berusaha untuk mencari nafkah untuk keluarga merupakan bentuk pelaksanaan perintah Allah SWT. Pedagang di pasar lakessi telah menunjukkan bentuk perwujudan maqashid syariah untuk mencapai kemaslahatan dengan menjaga keturunan. Keturunan yang dimaksud yaitu anak, istri, dan keluarga yang termasuk dalam tanggungan. Terkait dengan nafkah yang dimaksud itu adalah semua kebutuhan yang terkait dengan kelanjutan hidup termasuk didalamnya pendidikan untuk anak.³⁰¹ Penggunaan kios yang direvitalisasi sesuai dengan tujuan syariah yang dapat menjamin keberlangsungan hidup keturunan keluarga. Secara tidak langsung aktivitas ekonomi yang

²⁹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Peterjemah/ Penafsir Al-Quran, 2017). h. 37

³⁰⁰ Abdul Hakim, Akhmad Supriadi dan Nor Faridatunnisa, *Analisis Surah Al-Baqarah Ayat 233: Studi Tafsir Ilmi dan Tafsir Tematik Kementerian Agama*, Syams: Jurnal Studi Keislaman, Volume 3, Nomor 1, Juni 2022

³⁰¹ Muhammad Saidi Yusuf, Habibatus Shofia, dan Muhammad Hilmi Ulwan, *Kewajiban Orangtua dalam Pendidikan Anak Ketika Masa Penyusuan Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 233)*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Volume 10, No.2, Juni 2021,

dilakukan di pasar dapat membantu peningkatan ekonomi masyarakat. Kondisi ekonomi yang baik akan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan generasi masyarakat. Penelitian terkait dengan masalah kios yang dikaitkan dengan menjaga keturunan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengelola Pasar

Pengelola pasar memberikan kemudahan dan tidak memberatkan pedagang terkait izin untuk menjual. Pengelola pasar sangat memahani bahwa tujuan pedagang berjualan adalah untuk mencari nafkah bagi keluarga. Hal ini menunjukkan kepedulian pengelola pasar terkait dengan tegaknya penjagaan terhadap keturunan untuk mencapai kemaslahatan. Kepedulian pengelola pasar akan hal ini akan menarik minat pedagang lain untuk menggunakan kios yang disediakan oleh pengelola pasar.

2) Pedagang yang menggunakan kios

Pedagang yang menggunakan kios berjualan untuk memenuhi kebutuhan keluarga berupa makan dan kebutuhan pokok sehari-hari. Mereka menjelaskan bahwa tujuan mereka untuk berjualan adalah semata-mata untuk mempertahankan hidup keluarga mereka.³⁰² Pedagang menggunakan kios yang telah di revitalisasi secara maksimal untuk berjualan. Perilaku yang dilakukan oleh pedagang menunjukkan tanggung jawab penjagaan terhadap keturunan dalam masalah. Pedagang menjelaskan bahwa mereka mempunyai anak yang masih bersekolah. Anak yang menempuh pendidikan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu sebagai orangtua yang berjualan mereka bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang layak dengan membiayai pendidikan mereka. Pedagang memutuskan untuk berjualan dengan giat agar pendidikan anak mereka

³⁰² M. Mubasysyarum Bih dan Ahmad Badi' *Resiliensi Ekonomi Keluarga Perpektif Fikih: Studi Kasus Peran Pedagang Perempuan di Pasar Campurejo Kota Kediri dalam Mencari Nafkah*, Indonesian Journal Of Humanities and Sosial Sciences, Volume 3 Issue 3 November 2022a

terjamin. Penggunaan kios dapat membantu pedagang dalam memperluas peluang usaha di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang memiliki kios telah berusaha memanfaatkan kios untuk menjaga keberlangsungan hidup keturunannya yang akan memberikan kemaslahatan kepada masyarakat.

3) Pedagang yang tidak menggunakan kios

Pedagang yang tidak memiliki kios menjelaskan bahwa tujuan mereka untuk berjualan adalah untuk mencari nafkah untuk keluarga. Mereka menjual untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga seperti sandang, pangan dan papan. Pedagang yang mencari nafkah untuk keluarga menunjukkan bahwa mereka menerapkan perilaku menjaga keturunan dalam masalah. Walaupun memiliki tujuan yang mulia namun pedagang masih memilih untuk tidak menggunakan kios yang telah direvitalisasi oleh pemerintah. Pedagang yang tidak memiliki kios melakukan berbagai cara untuk membiayai sekolah anaknya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan berjualan di kawasan luar atau area parkir. Pedagang menjadi tidak mematuhi peraturan pemerintah serta tidak memanfaatkan kios untuk berjualan. Hal ini tentunya berdampak negatif pada ketertiban dan keamanan pasar sehingga maslahat umum belum bisa tercapai. Hal ini menunjukkan tidak adanya minat menggunakan kios serta kepedulian untuk menjaga ketertiban dan keamanan pasar yang rendah sehingga pencapaian kemaslahatan umum akan sulit tercapai.

4) Pembeli

Pembeli pergi ke pasar untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga utamanya untuk memasak. Mereka menjelaskan bahwa agar anak dan suami mereka bisa makan maka diperlukan bahan-bahan makanan untuk dimasak. Hal ini menunjukkan tanggung jawab untuk mempertahankan hidup agar generasi keturunan mereka memperoleh gizi yang baik. Pembeli juga mengungkapkan

bahwa mereka membeli pada kawasan kios untuk memenuhi kebutuhan keluarga agar mencapai masalah. Hal ini menunjukkan bahwa pembeli juga mengambil manfaat dari revitalisasi kios yang dilakukan oleh pemerintah.

e. Menjaga Harta

Pengelola pasar, pedagang dan pembeli mengutamakan kepentingan untuk memelihara harta dengan melakukan perdagangan yang sesuai syariah. Pedagang yang memiliki kios dan tidak memiliki kios melakukan aktivitas perdagangan dengan cara-cara yang sesuai dengan etika bisnis Islam. Pencarian harta melalui aktivitas perdagangan ini harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, melindungi hak-hak asasi manusia serta menghindari terjadi kezholiman dalam aktivitas ekonomi.³⁰³ Hakikatnya harta merupakan milik Allah SWT yang diberikan kepada manusia sebagai khalifah di bumi untuk dikelola agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan. Harta yang diperoleh melalui ikhtiar dengan melakukan aktivitas ekonomi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan serta mencapai falah (kebahagiaan dunia dan akhirat).³⁰⁴ Pengelolaan harta ini hendaknya memberikan manfaat bagi diri, keluarga, masyarakat serta negara sehingga maslahat umum dapat tercapai. Penjelasan berkaitan dengan pengelolaan harta terdapat dalam Alquran surah Al-Baqarah Ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Terjemahnya:

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian

³⁰³ Angga Syahputra, Asmuni dan Tuti Angraini, *Urgensi Maqashid Syariah dalam Pengelolaan Harta*, Jurnal Iqtisaduna, Volume 9, Nomor 1, Ed. 1 Juni 2023

³⁰⁴ Muhammad Irwan, *Kebutuhan dan Pengelolaan Harta dalam Maqashid Syariah*, ELASTISITAS: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 3, No. 2, September 2021

daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui. (Q.S. Al Baqarah 2:188)³⁰⁵

Tafsir ayat berkaitan dengan surah ini menjelaskan tentang larangan untuk mengambil, menguasai atau memperoleh harta dengan cara yang bathil seperti pemaksaan, pencurian dan pengkhiaantan. Penjelasan ayat ini juga termasuk didalamnya perbuatan-perbuatan dalam aktivitas jual beli yang dilakukan dengan cara yang curang, gharar, maysir dan riba.³⁰⁶ Pedagang di Pasar lakessi telah mengikuti aturan syariah dengan mencari rezeki yang halal tanpa mendzolimi orang lain. Perilaku ini dapat mendorong terciptanya kemaslahatan di lingkungan pasar lakessi. Revitaliasi pasar lakessi dapat menunjang kegiatan perdagangan yang lebih tertib dan teratur serta sesuai dengan syariah. Penelitian terkait dengan malhah kios dalam mencari dan memperoleh harta dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Memperdagangkan barang yang halal

Pihak-pihak yang melakukan aktivitas di pasar menjual produk halal yang bermanfaat. Produk-produk tersebut telah disetujui oleh pihak pengelola pasar dan telah jelas kehalalannya secara nyata. Produk tersebut dapat berupa makanan segar seperti ikan, ayam, daging dan sayur. Produk lain yang dapat masuk kategori produk halal yang dijual termasuk pula di dalamnya seperti produk sembako dan bahan masakan salam bentuk sachet yang telah terdapat logo halal dari MUI serta diperjualbelikan secara bebas.³⁰⁷

Pengelola pasar mengungkapkan bahwa produk yang dijual di pasar telah terjamin kehalalannya karena yang menjual merupakan sesama muslim.

³⁰⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Peterjemah/ Penafsir Al-Quran, 2017). h. 30

³⁰⁶ Abdurrahman Misno, *Eksistensi Harta Perspektif Al-Quran*, Al-tadabbur: Jrunal Ilmu Al-Quran dan Tafsir. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor.

³⁰⁷ Lilik Erliani dan Cucu Sobiroh, *Studi Komparasi Fatwa MUI No: KEP-018/MUI/1989 dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Ketentuan Jaminan Produk Halal*, FALAH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol.2., Nomor 2, 2022, h. 15-28

Pernyataan yang diungkapkan oleh pengelola pasar tidaklah salah namun kurang tepat. Masih perlu dilakukan berbagai tes atau persyaratan untuk menunjukkan bahwa produk yang diperjualbelikan merupakan produk yang halal. Bagi seorang muslim mengkonsumsi makanan yang halal dan thoyyib merupakan kewajiban dan perintah dari Allah. Perintah ini ditunjukkan dalam surah Al-Baqarah ayat 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Terjemahnya:

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (Q.S. Al Baqarah 2 :168)³⁰⁸

Penafsiran tentang ayat dengan menunjukkan bahwa makanan yang halal adalah makanan yang cara memperolehnya dan zat yang dikandungnya tidak diharamkan secara syariat. Makanan yang halal juga harus termasuk dalam kategori makanan yang baik bagi kesehatan, keamanan serta tidak dikonsumsi secara berlebihan.³⁰⁹ Pedagang yang memiliki kios mengungkapkan bahwa produk yang mereka jual sudah halal. Selain itu pengguna kios juga mengungkapkan bahwa produk yang mereka jual tergolong bersih dan baik untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Mereka selalu memperhatikan kebersihan produk mereka salah satunya dengan menggunakan kios agar terlihat bersih dan rapi. Produk halal yang dijual sesuai dengan perintah syariat agama.

Pedagang yang tidak memiliki kios menjual produk halal yang mereka peroleh dengan membeli dari pengepul atau mendapatkannya dari hasil tanaman

³⁰⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Peterjemah/ Penafsir Al-Quran, 2017). h. 25

³⁰⁹ Auliya Izza Hasanah, Rizka Fauziah dan Rachman Risqy Kurniawan, *Konsep Makanan Halal dan Thayyin dalam Perspektif Al-Quran*, Ulumul Quran: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin (STIU) Darul Quran, Bogor

mereka di kebun. Produk-produk halal yang dijual oleh konsumen telah mengikuti perintah syariat islam. Namun, pedagang masih belum menggunakan kios yang disediakan oleh pemerintah. Sikap ini menunjukkan rendahnya kesadaran untuk menggunakan kios untuk menciptakan ketertiban dan keamanan di Lingkungan Pasar. Pedagang telah berusaha untuk melaksanakan syariat namun belum mencapai masalah dalam memanfaatkan kios. Pembeli menunjukkan bahwa pembeli hanya membeli barang-barang yang dinilai mereka halal dan baik. Selain itu pembeli juga melihat kehalalan dan kesegaran produk dari yang diperjualbelikan oleh pedagang.

2) Menerapkan Etika Bisnis dan Bermuamalah sesuai dengan syariah

Pelaku yang terlibat kegiatan di Pasar telah menerapkan etika bisnis dan bermuamalah sesuai dengan syariah. Pengelola pasar dengan rutin melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan peraturan seperti pemeriksaan kualitas baranga serta harga yang beredar di pasar. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada penjual yang melakukan perbuatan curang dengan memonopoli harga di pasar.

Pedagang menerapkan etika bisnis islam dalam memperdagangkan barang dagangannya. Etika bisnis yang diterapkan oleh pedagang di Pasar Lakessi diantaranya yaitu adil, jujur, dan transparansi. Pedagang yang memiliki kios menunjukkan bahwa mereka menerapkan perilaku jujur dalam menjual barang dagangan dengan tidak menyembunyikan kondisi produk yang dimiliki. Pedagang yang tidak memiliki kios juga mengungkapkan hal yang sama bahwa mereka telah menerapkan etika bisnis dalam menjual barang dagangannya. Penjual memberikan penjelasan bahwa ketika memasarkan barang dagangannya mereka menjual menjual produknya secara jujur dengan menjelaskan kesegaran produknya. Penjual mengungkapkan bahwa produk yang mereka jual selalu segar karena

langsung berasal dari distributor. Sikap penjual yang jujur dalam memasarkan produknya ini termasuk kegiatan masalah yang menghindarkan diri dari perbuatan mudharat. Penjual yang memiliki kios mengungkapkan bahwa mereka memberlakukan harga yang sama dan adil dalam menjual barang dagangannya. Pembeli mengungkapkan bahwa harga yang mereka jualkan itu sesuai dengan harga pasar dan tidak mendzolimi pembeli.

Penjual mengungkapkan bahwa mereka hanya menjual barang dengan kualitas yang baik agar pembeli dapat merasakan manfaat dari produk yang dijual. Perilaku yang ditunjukkan oleh penjual ini termasuk penerapan masalah dalam aktivitas jual beli yang secara tidak langsung dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Produk yang dijual oleh pedagang yang memiliki kios merupakan produk dengan kualitas yang baik. Hal ini diungkapkan oleh penjual bahwa produk mereka berasal dari distributor langsung dari beberapa daerah seperti dari Parepare, Pinrang, Enrekang, Barru dan beberapa daerah lain yang kemudian didistribusikan sampai ke pasar Lakessi. Perilaku ini mencerminkan perilaku masalah yang menghindarkan dari perbuatan yang merusak akhlak.

Penjual mengungkapkan bahwa mereka selalu menjaga hubungan baik dengan customer dalam aktivitas jual beli. Hubungan yang baik dengan customer dapat membantu penjual dalam meningkatkan ekspansi bisnis. Pedagang yang memiliki kios peduli dengan kenyamanan pembeli serta memperhatikan hubungan baik dengan pembeli sehingga mereka memilih menggunakan kios agar tempat pembeli nyaman. Perilaku ini menunjukkan bahwa aktivitas masalah telah terbentuk dengan adanya penggunaan kios. Penjelasan terkait dengan perintah untuk menjaga hubungan baik dengan pembeli dengan berlaku adil terdapat dalam Alquran surah Al-Israa ayat 35 sebagai berikut:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Terjemahnya:

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. Al-Isra 17:35)³¹⁰

Tafsir ayat ini menjelaskan tentang perintah untuk menyempurnakan takaran secara adil dan seimbang. Selain itu diperintahkan untuk tidak mengurangi timbangan dan menghindari kezaliman.³¹¹ Perintah ini untuk mewujudkan kemaslahatan dalam aktivitas jual beli bagi seluruh masyarakat. Pembeli sebagai konsumen juga mengungkapkan bahwa mereka menerapkan etika konsumen islam dalam mengkonsumsi barang. Etika konsumsi yang dimaksud yaitu mengkonsumsi produk halal yang dibutuhkan serta memperhatikan kualitas barang yang akan dibeli. Pembeli mengungkapkan bahwa mereka juga menghindari perilaku boros yang berdampak buruk pada pendapatan pribadi mereka. Perintah agar tidak melakukan perilaku boros terdapat pada surah Al Furqon ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (Q.S. Al-Furqon 25: 67)³¹²

Ayat ini menjelaskan tentang larangan perilaku boros dan berlebih-lebihan dalam berbelanja.³¹³ Penjelasan ayat ini juga membahas tentang larangan sifat

³¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Peterjemah/ Penafsir Al-Quran, 2017). h. 285

³¹¹ Diyaurrahman, Muh Nashiruddin, dan Asiah Wati, *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Volume 5, Nomor 2, Desember 2022

³¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Peterjemah/ Penafsir Al-Quran, 2017). h. 365

kikir terhadap pengeluaran yang bertujuan untuk kemaslahatan umat seperti zakat, infak, dan sedekah. Pembeli di pasar lakessi menunjukkan sikap yang sesuai dengan syariat dengan tidak berlaku boros dalam membeli kebutuhan di Pasar Lakessi.

Penerapan prinsip-prinsip Masalah dalam penggunaan kios yang telah direvitalisasi adalah cara yang kuat untuk memastikan bahwa tindakan tersebut sejalan dengan nilai-nilai Islam, memberikan manfaat yang masuk akal, dan memiliki dampak positif yang signifikan pada masyarakat umum. Ini juga membantu memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah keputusan yang bijaksana dan adil. Umat muslim diperintahkan untuk mengutamakan ketertiban, keindahan dan kebersamaan dalam hidup utamanya dalam aktivitas pasar. Indonesia memiliki banyak pasar yang menjadi pusat aktivitas ekonomi untuk mewujudkan kemaslahatan. Tujuan pasar memenuhi kebutuhan merupakan wujud dari masalah yang mengutamakan kepentingan orang banyak. Masalah akan tampak dalam aktivitas di pasar lakessi ketika pedagang, pembeli dan pengelola pasar lakessi saling bekerjasama untuk mencegah mudharat.

Masalah dalam penerapannya di pasar memiliki tujuan untuk mencegah kemudharatan. Pedagang yang tidak menggunakan kios memutuskan untuk membangun kios karena melihat keuntungan yang menggiurkan di area parkir. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar narasumber merasa bahwa menggunakan kios tidak terlalu penting. Fakta yang ditemukan di lapangan ini menunjukkan bahwa perilaku pedagang belum mencerminkan masalah islam yang bertujuan untuk memberikan menciptakan lingkungan yang tertib dan nyaman bagi masyarakat yang beraktivitas di pasar.

³¹³ Humaeroh Najhatu Sabrina, *Hakikat Gaya Hidup Minimalis Studi Living Quran Surat Al-Furqan Ayat 67*, JAHE: Jurnal Ayat dan Hadits Ekonomi, Volume 1, Nomor 3, Juli-September 2023, Hal. 98-113

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Minat pedagang menggunakan kios pasca revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare menurut hasil penelitian tergolong rendah. Berdasarkan teori AIDA oleh Philip Kotler hasil yang ditemukan bahwa minat pedagang dalam menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi masih rendah.
2. Faktor yang mempengaruhi minat pedagang untuk menggunakan kios pascarevitalisasi pasar lakessi Kota Parepare ini yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor ini mempengaruhi tinggi rendahnya minat pedagang menggunakan kios. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap minat pedagang yaitu luas kios, lokasi strategis, dan keuntungan.
3. Tinjauan masalah terhadap minat pedagang menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi kota parepare ini ditinjau dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Imam Syatibi berkaitan dengan lima pokok masalah yang harus dijaga dan diwujudkan oleh setiap muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat pedagang dalam menggunakan kios dipengaruhi oleh penjaan terhadap keturunan dan harta.

B. Implikasi

1. Upaya yang dilakukan oleh pengelola pasar untuk meningkatkan minat pedagang untuk menggunakan kios pascarevitalisasi telah dilakukan dengan maksimal. Dalam upaya tersebut pedagang harus

mempertimbangkan untuk menggunakan kios untuk memjamin ketertiban dan kenyamanan pasar untuk jangka waktu yang panjang sehingga masalah untuk ummat dapat tercapai.

2. Perilaku pedagang yang tidak menggunakan kios dalam menjual tidak sesuai dengan peraturan pemerintah. Selain itu penertiban yang dilakukan oleh pengelola pasar dalam upaya mendorong pedagang untuk menggunakan kios masih belum efektif. Oleh karena itu pengelola pasar dan pedagang hendaknya mulai bekerja sama untuk saling menghormati dan menghargai sehingga dapat tercipta kenyamanan dan ketertiban di lingkungan pasar.
3. Banyaknya pedagang yang tidak menggunakan kios ini menyebabkan lingkungan pasar menjadi tidak nyaman dan tidak bersih sehingga pengelola pasar sebaiknya lebih menghimbau dan memberikan edukasi kepada pembeli dan pedagang untuk menggunakan kios.

C. Rekomendasi

1. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini terbatas hanya membahas tentang minat pedagang untuk menggunakan kios dalam tinjauan masalah. Peneliti hanya memberikan fokus kepada pihak pengelola pasar, pedagang dan pembeli. Oleh karena itu penulis menyarankan untuk menambahkan objek dan subjek penelitian seperti pespektif dinas perdagangan sehingga banyak topik yang dapat dikaji ulang.
2. Untuk Pengelola Pasar, penelitian ini memberikan motivasi agar tetap melakukan edukasi kepada pedagang yang berjualan tanpa memiliki izin serta tidak menjaga ketertiban pasar sehingga diharapkan dapat bertindak secara aktif mendorong untuk menggunakan kios. Penggunaan kios dapat menciptakan kemaslahatan bagi masyarakat luas

3. Untuk Pedagang, penelitian ini memberikan ajakan, edukasi, dan dorongan untuk mengikuti aturan pemerintah untuk menggunakan kios. Pedagang hendaknya lebih memperhatikan fasilitas yang dibangun oleh pemerintah untuk menciptakan kenyamanan dan ketertiban lingkungan pasar. Kemaslahatan hanya akan terbentuk dengan kerja sama yang intens dari pihak pedagang untuk mengikuti aturan pemerintah.
4. Untuk Pembeli, penelitian ini memberikan pandangan bagi pembeli untuk membeli di area yang memiliki kios. Pembeli yang membeli di area kios akan memberikan dorongan kepada pedagang untuk masuk menjual di dalam kios. Selain itu pembeli dapat mewujudkan kemaslahatan dengan menciptakan ketertiban dengan membeli di kawasan kios dengan tetap memperhatikan nilai-nilai syariat.
5. Untuk Masyarakat, dalam melakukan konsumsi di pasar sebaiknya memperhatikan kenyamanan, ketertiban dan kebersihan pasar. Masyarakat hendaknya mempertimbangkan kios yang tidak mematuhi aturan pemerintah ketika membeli produk sehingga dapat menciptakan kemaslahatan umum.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- Abdul Jalili, H., & Habli, M. (2020). "Dampak Relokasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang di Pasar Parit I Kuala Tungkal." *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2).
- Abdurrahman, Abbas. (2021). *Studi Kasus Revitalisasi Pasar Cik Puan Oleh Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru Provinsi Riau* (Tesis). Universitas Islam Riau.
- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Adinugraha, & Mashudi. (2018). "Al-Maslahah Al-Mursalah dalam Penentuan Hukum Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(1), 63-75.
- Adinuhraha, Hendri Hermawan. (2018). "Al-Maslahah Al Mursalah Dalam Penentuan Hukum Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(1), 63-75.
- Aisyah. (2014). "Hak Asasi Manusia Dalam Alquran." *Jurnal Tafsere*, 2(1).
- Al-Hasyim. (2008). *Ilmu Ushul Fiqh*. Jombang: Darul Hikmah Jombang.
- Aliya, Istijabatul. (2017). "Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan." *Jurnal Cakra Wisata*, 18(2).
- Anam, Chairul. (2014). "Analisis Revitalisasi Pasar Tanjung Dalam Rangka Penguatan Pedagang Pasar di Era Bisnis Modern." *SAINTEKBU: Jurnal Sains dan Teknologi*, 7(1).
- Andiko, Toha, & Suansar, Khatib. (2018). *Maqashid Syariah dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Anggraini, Gita, Amalia, Dina, Hermawan, Ferry, & Ismiyati. (2017). "Standarisasi Penataan Pasar Tradisional di Indonesia (Studi Kasus Revitalisasi Pasar di Kota Semarang)." *Konferensi Nasional Teknik Sipil 11 Universitas Tarumanagara*, 26-27 Oktober.
- Angkasawati, & Milasari, Devi. (2021). "Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Minat Pengunjung di Pasar Tradisional Boyolangu Kec. Boyolangu Tulungagung." *Jurnal PUBLICIANA: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 14(1).
- Asiah, Nur. (2020). "Maslahah Menurut Konsep Imam Al-Ghazali." *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 18(1), 118-128.
- Asnawi. (2011). *Perbandingan Ushul Fiqh*. Jakarta: Amrah.

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Parepare Dalam Angka*. Parepare: BPS Kota Parepare.
- Badaruddin, Nur Azizah, Tumbel, Altje, & Mandagie, Yunita. (2022). Pengaruh kualitas dan harga terhadap keputusan pembelian ikan di Pasar Towo'e Kepulauan Sangihe periode tahun 2020-2021. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(1), 827-838.
- Bahri, A. (2014). Etika konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 11(2), 1-15.
- Basri, Rusdaya. (2019). *Ushul Fiqh 1*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Bih, M. M., & Badi', A. (2022). "Resiliensi Ekonomi Keluarga Perspektif Fikih: Studi Kasus Peran Pedagang Perempuan di Pasar Campurejo Kota Kediri dalam Mencari Nafkah." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(3).
- Dalle, Darwiyat. (2021). "Penataan Pasar Semi Modern Lakessi Parepare Dimaksimalkan." *SINDONEWS*.
<https://daerah.sindonews.com/read/349480/713/penataan-pasar-semi-modern-lakessi-parepare-dimaksimalkan-1614499349> [diakses 20 Maret 2023].
- Darianto, Darmadi. (2013). *Strategi Menaklukan Pasar Melalui Riset Ekuitas Dan Perilaku Merk*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawati, Damirah, Nurhayati, St. & Adani, Andi Putri Zahirah. (2024). "Kebijakan Pengelolaan Retribusi Pasar dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah Pasar Kampiri Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo." *Banco: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, 6.
- Darmawati. (2019). *Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dharmmesta, B.S., & Handoko, T.H. (2016). *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.
- Digdowiseiso, Kumba. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Digdowiseiso. (hal. 157).
- Effendi, Satria. (2014). *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana.
- Erliani, L., & Sobiroh, C. (2022). "Studi Komparasi Fatwa MUI No: KEP-018/MUI/I/1989 dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Ketentuan Jaminan Produk Halal." *FALAH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 15-28.

- Fadlan, & Maufiroh, Lailatul. (2024). "Perilaku Konsumen: Utility Versus Masalah sebagai Rasionalitas dalam Ekonomi Islam." *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Bussines*, 14(1).
- Fajar, Mukti, & Yulianto. (2010). *Dualisme Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firda, Putri Firda, & Abdur, Rohman. (2024). "Peran Pengusaha dan Pengelola Pasar dalam Pengembangan Pasar Tradisional di Sidoarjo." *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Hakim, Abdul, Supriadi, Akhmad, & Faridatunnisa, Nor. (2022). "Analisis Surah Al-Baqarah Ayat 233: Studi Tafsir Ilmi dan Tafsir Tematik." *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1).
- Hamid, Arfin. (2007). *Hukum Ekonomi Islam (Ekonomi Syariah) Di Indonesia*. Ciawi-Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hana, Choirul, & Sunarti, Dwi. (2022). "Analisis Pengelolaan Retribusi Pasar Tradisional dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah." *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 11(1).
- Hardani, & lainnya. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Harun, Ibrahim Ahmad. (2022). "Implementasi Konsep Masalah Mursalah dalam Ekonomi Islam Menurut Tokoh Islam dan Juhur Ulama." *Jurnal ECONOMINA*, 1(3), November.
- Hasanah, Auliya Izza, Fauziah, Rizka, & Kurniawan, Rachman Risqy. "Konsep Makanan Halal dan Thayyin dalam Perspektif Al-Quran." *Ulumul Quran: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin (STIU) Darul Quran, Bogor.
- Hermawan, Sigit, & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative.
- Hijriyatuzzaharah. (2020). *Pengaruh Lokasi dan Harga Terhadap Keputusan Pedagang Menyewa Kios di Pasar Belantik Siak (Skripsi)*. Universitas Islam Riau.
- Husniati, Juli. (2024). "Analisis Kinerja Usaha Pedagang Pasca Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Randudongkal, Kabupaten Pematang)." *UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Pontianak: Katalog dalam Terbitan.

- Irawansah, Didik, Ridwan, & Fathiiir. (2024). "Penertiban Pasar dan Pedagang Kaki Lima di Pasar Tente Kabupaten Bima." *JOEHR: Journal of Excellence, Humanities and Religious*, 2(2).
- Irwan, Muhammad. (2021). "Kebutuhan dan Pengelolaan Harta dalam Maqashid Syariah." *ELASTISITAS: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2).
- Jumantoro, Totok, & Amin, Samsul Munir. (2009). *Kamus Ilmu Ushul Fiqh*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kakiay, Agustina Nicke. (2022). "Daya Tarik Pasar Tradisional terhadap Konsumen." *Jurnal Literatus: Literature for Social Impact and Cultural Studies*, 4(2), 623-728.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2023). "Pasar Lakessi Parepare Diresmikan." *Direktorat Jenderal Cipta Karya*. Retrieved from <http://ciptakarya.pu.go.id/water/post.php?q=1051-Pasar-Lakessi-Parepare-Diresmikan.html> [accessed 20 March 2023].
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2017). *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Penafsir Al-Quran.
- Kementrian Agama. (2018). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. (2021). *PERMENDAG NOMOR 21 TAHUN 2021*. Indonesia: Menteri Perdagangan Republik Indonesia. Retrieved from <https://jdih.kemendag.go.id/pdf/Regulasi/2021/PERMENDAG-NOMOR-21-TAHUN-2021.pdf>.
- Khakim, M. A. (2022). *Revitalisasi Pasar Tradisional Berkonsep VRIO, Heritage Tourism dan IPTEK Guna Memperkuat Eksistensi Pada Era Society 5.0*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Kotler, Philip, & Armstrong, Garry. (2016). *Dasar-Dasar Pemasaran* (Edisi 9). Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip, & Keller, Kevin Lane. (2018). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Kotler, Philip, Bowen, J., & Makens, J. (2014). *Marketing for Hospitality and Tourism* (6th ed.). Boston: Pearson.
- Koto, Alaidin. (2014). *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniawati, Nia Kania, Widyastuti, Nurprati Wahyu, Alifi, Muhammad Ihsan, Pratiwi, Maulia, Nisa, Hairun, Maulana, & Chalis, Ibnu. (2022). "Penerapan Attention, Interest, Desire, Action (AIDA) Terhadap Komunikasi

- Pemasaran Kerajinan Tangan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 347-353.
- Lestari, Anggi. (2024). *Pengaruh Lokasi dan Pesaingan Usaha Terhadap Keberhasilan Pedagang Pasar Selasa Panam Kecamatan Tuah Karya, Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Suska Riau.
- Lubis, S. N., Fedian, I., & Harefa, A. I. (2024). *Ayat-ayat Tentang Puasa dan Apa-apa yang Berhubungan Dengannya*. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3).
- Lucas, D.B., & Britt, S.H. (2018). *Measuring Advertising Effectiveness*. New York: McGraw Hill.
- Maurida, Ika, Hanna, Salman Ridho, & Yuwana, Siti Indah Purwaning. (2024). "Optimalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Minat Pengunjung di Pasar Tanjung Kabupaten Jember." *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat STIT Tanggamus*, 2(1), 13-25.
- Milandari S, Fatchuroh. (2012). *Peran Dinas Pengelolaan Pasar Dalam Pelaksanaan Relokasi Pasar Klithikan Banjarsari Ke Pasar Notohardjo Semanggi di Kota Surakarta* (Skripsi). Universitas Sebelas Maret.
- Milhan. (2021). *Maqashid Syariah Menurut Imam Syatibi dan Dasar Teori Pembentukannya*. *Al-Ushrah: Jurnal Al-Ahwal As-Syakhsiyah*, 6(1).
- Misno, Abdurrahman. *Eksistensi Harta Perspektif Al-Quran*. *Al-tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor.
- Miswanto, Agus. (2019). *Ushul Fiqh Metode Ijtihad Hukum Islam Jilid 2*. Yogyakarta: UNIMMA PRESS.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Media Kita.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Jaih, & Hasanuddin. (2023). "Zakat Harta Perdagangan (Urudh Al-Tijarah)." *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2).
- Mubarok, S. (2021). *Kemashlahatan Ekonomi Islam Di Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Muhlasin. (2019). "Konsep Manusia Dalam Perspektif Al-Quran." *Jurnal Idarotuna*, 1(1), April.
- Murdoyatno, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Diserai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN 'Veteran' Yogyakarta.

- Mustabesyirah. (2019). *Pengaruh Motif Rasional dan Motif Emosional terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Konsumen Jilbab Zoya di Kota Makassar)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Najhatus Sabrina, Humaeroh. (2023). "Hakikat Gaya Hidup Minimalis Studi Living Quran Surat Al-Furqan Ayat 67." *JAHE: Jurnal Ayat dan Hadits Ekonomi*, 1(3), 98-113.
- Nashiruddin, Diyaurrahman Muh, & Wati, Asiah. (2022). "Syarikat." *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2).
- Nayoan, T., Lengkong, F. D. J., & Londa, V. Y. (2021). "Dampak Ekonomi Kebijakan Revitalisasi Pasar (Studi di Pasar Rakyat Desa Poopo Utara Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan)." *JAP: Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi*, 7(103).
- Nur H, Andi Rakhmat. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Asri Publishing.
- Nuzuliati, & others. (2021). "The Effect of Traditional Market Revitalization in Medan City on Competitiveness, Trader Satisfaction and Increases in Sales of Traders with Perceived Value as a Mediation Variable." *Jurnal Proceedings of the 2nd Economics and Business International Conference (EBIC 2019)*, 2.Ebic 2019, 457–65. <https://doi.org/10.5220/0009216204570465>.
- Parepare Kota. (2022). 'Tahun Ini Pasar Lakessi Dikembangkan'. Website Resmi Parepare Kota. Retrieved from <https://pupr.pareparekota.go.id/tahun-ini-pasar-lakessi-dikembangkan/> [accessed 20 March 2023].
- Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 12 Tahun 2023 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Peraturan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/M-DG/PER/4/2014 Tentang Pengendalian dan Pengawasan Terhadap Pengadaan, Peredaran dan Penjualan Minuman Beralkohol.
- Pertiwi, M. E., Agustina, N., Titin, & Safitri, Y. (2024). "Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Rakyat Talang Banjar Kecamatan Jambi Timur)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Bisnis (JIMEB)*, 3(1).

- Prasetyo, Bambang, & Jannah, Lina Miftahul. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Pratama, Agung, & Nosky, Wira. (2023). *Pengawasan Pasar Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Wilayah Pasar Talang Banjar Kota Jambi* (Skripsi). Universitas Batanghari Jambi.
- PT. Andra Cipta Consult. (2019). *Kajian Pengembangan Potensi Pasar Tradisional di Kabupaten Purwakarta*.
- Purba, & others. (2021). *h. 148*.
- Purba, Elidawaty, & lainnya. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi*. Pematangsiantar: Yayasan Kita Menulis.
- Puri, W., Yusuf, M., & Mahmud, L. O. (2024). "Peran Pasar Rakyat Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Sembako di Desa Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan." *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1).
- Purwandri, Dhiny. (2020). "Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Manis Purwokerto Kabupaten Banyumas." (Universitas Jenderal Soedirman).
- Qadhwari, Y. (1996). *Keluwasan Dan Keluasaan Syariat Islam: Dalam Menghadapi Perubahan Zaman*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Qorib, Ahmad, & Harahap, Isnaini. (2016). "Penerapan Maslahah Mursalah dalam Ekonomi Islam." *Jurnal Analytica Islamica*, 5(1).
- Rafikasari. *Penerapan Program Revitalisasi Pasar Rakyat dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pengelolaan dan Profesionalisme Pedagang Pasar Rakyat PON Purwokerto*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Raharjo, Dawan. (2014). *Perpektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi Islam*. Bandung: Mizan.
- Rahutama, R. (2016). "Evaluasi Penerapan Kerjasama Pemerintah Swasta Dalam Pembangunan dan Pengelolaan Pasar Desa Penyangkriangan Weleri Kabupaten Kendal (Tinjauan Aspek Finansial dan Aspek Ekonomi)." *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 12(4), 446-458.
- Ramayulis. (2011). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Risky, Andryan M. (2022). *Analisis Pemilihan Lokasi Oleh Pedagang Pasar Kahayan di Kota Palangka Raya Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

- Rumbayan, S. A., Laoh, O. E. H., Loho, A. E., & Ngangi, C. R. (2016). "Pengambilan Keputusan Konsumen dalam Belanja Bahan Pangan (Studi Kasus: Masyarakat Kelurahan Teling Atas, Kecamatan Wanea, Kota Manado)." *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*.
- Rusdi, M. A. (2017). "Maslahat Sebagai Metode Ijtihad dan Tujuan Utama Hukum Islam." *Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum*, 15(2).
- Rusdi, M. A. (2019). *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Parepare: Nusantara Press IAIN Parepare.
- Rusdi, M. A. (2020). *Maslahat dan Kaidahnya*. Parepare: Nusantara Press IAIN Parepare.
- Rustriningsih. (2023). "Larangan Khamr dan Maysir dalam Al-Quran (Telaah Surat Al-Maidah Ayat 90-91 dengan Pendekatan Ma'na-cuum-Maghza)." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Saidah, Z., Hakam, R., & Zumi. (2023). Dampak pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional terhadap interaksi sosial dan biaya produksi pedagang (Studi kasus program revitalisasi pasar Cileunyi menjadi pasar sehat Cileunyi di Kabupaten Bandung, Jawa Barat). *Jurnal Departemen Sosial Ekonomi Pertanian*, Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran, 1.
- Saka Birauti, Katya Nabila, & Budhisulistiyawati, Ambar. (2016). "Pelaksanaan Kontrak Hak Penempatan Kios Antara Pedagang dengan Dinas Pengelolaan Pasar Kota Surakarta Pasca Kebakaran Pasar Klewer." *Jurnal Privat Law*, 4(2), Juli-Desember.
- Salaamah, U. (2023). Strategi pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang di pasar Jambon menurut manajemen ekonomi Islam (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif* (h. 88). Cipustaka Media.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif: Konsep dan aplikasi ilmu sosial, keagamaan, dan pendidikan* (h. 126). Cipustaka Media.
- Samsia. (2021). Transaksi jual beli saat pelaksanaan Shalat Jum'at di pasar Sentral Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar (Analisis etika bisnis Islam) (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare).
- Saragih, L. S., & Meak, S. V. (2022). "Post-Revitalization of Traditional Market in a Marketing Perspective." *Review of Management, Accounting, and Business Studies*, 1(2), 58–67. <https://doi.org/10.38043/revenue.v1i2.3737>.
- Sari, Indah Pramitha. (2023). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pedagang Pindah ke Pasar Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada

- Pasar Pandawa Lima di Dusun Dorowati Kecamatan Abung Timur Lampung Utara)." *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Satu Data Parepare Kota. (2024). *Penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Parepare tahun 2023*. <https://satudata.pareparekota.go.id/index.php/2024/01/15/penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kota-parepare-tahun-2023/>
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2015). *Consumer behavior* (11th ed., h. 228). Pearson.
- Seno Aji, Denicola, & Indrawati. (2024). "Pengaruh Revitalisasi Pasar Jongke Surakarta terhadap Pendapatan dan Kondisi Lingkungan Kios-kios di Sekitarnya." *SIAR V 2024: Seminar Ilmiah Arsitektur*.
- Setiawa, Iwan. (2015). "Potensi Destinasi Wisata Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi." *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call for Paper UNISBANK (SENDI U)*.
- Setiawan, Firman. (2014). "Konsep Maslahah (Utility) dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 168 dan Surat Al-A'raf Ayat 31." *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(2).
- Setyaningrum, Ari. (2015). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI.
- Silviani, T., Arieta, S., & Wahyuni, S. (2023). Penolakan pedagang atas penertiban pasca renovasi pasar Sawang Kabupaten Karimun. *Jurnal Dialektika Sosial*, 9(2), 138-148.
- Siregar, S. (2011). *Statistika deskriptif untuk penelitian* (h. 134). PT Raja Grafindo.
- Sugandi, M. (2022). *Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Penjualan (Studi Pada Pedagang Eceran di Sekitar Pasar Bersehati Kota Manado)*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Manado.
- SULSEL, ANTARA. (2009). "Pasar Modern Lakessi Parepare Beroperasi Awal 2010." *Berita Antara Sulsel*. <https://makassar.antaranews.com/berita/11628/pasar-modern-lakessi-parepare-beroperasi-awal-2010> [diakses 20 Maret 2023].
- Sururie, R. W., & Sobana, D. H. (2018). Pasar tradisional syariah: Dari teori ke implementasi (Pendampingan di pasar syari'ah Campaka Kabupaten Cianjur). *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Suryani, T. (2012). *Perilaku konsumen: Implikasi pada strategi pemasaran*. Graha Ilmu.
- Syafriedi, Donni. *Pelaksanaan Penertiban Pasar Rakyat yang Berdiri Tanpa Izin di Kecamatan Sail Berdasarkan PERDA Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun*

2014 *Tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan* (Skripsi). Universitas Lancang Kuning.

Syahputra, Angga, Asmuni, & Anggraini, Tuti. (2023). "Urgensi Maqashid Syariah dalam Pengelolaan Harta." *Jurnal Iqtisaduna*, 9(1).

Syaparuddin, & Utami, S. (2019). *Islam dan pasar tradisional*. Trust Media Publishing.

Syarifuddin, Amir. (2008). *Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenada Media Group.

Syatibi, Asy-. (2003). *Al-Muwafaqat Fi Ushul Al-Syari'ah*. Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiyah.

Tamrin, Dahman. (2007). *Filsafat Hukum Islam*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.

Taufik, M., Bani, M., & Iskandar. (2023). Akal dalam perspektif Al-Quran dan Hadits (Studi analisis pemikiran M. Abduh). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12).

Taufiq, M. (2022). *Al-Maslahah sebagai sumber hukum Islam: Studi pemikiran Imam Malik dan Najm Al-Din At-Thufi*. Pustaka Egaliter.

Tim Penyusun IAIN Parepare. (2022). *Pedoman penulisan karya ilmiah* (h. 43). Program Pascasarjana IAIN Parepare.

Tjipto, Fandy, Chandra, Gregorius, & Adriana, Dadi. (2015). *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Umar, M. N. (2017). *Al-Maslahah al-Mursalah: Kajian atas relevansinya dengan pembaharuan hukum Islam*. Turatrs.

USDRP/LARAP/PAREPARE. (2022). Ditjen Cipta Karya. Diakses 23 Agustus 2022.

Wahyuningtiyas, Hesti. (2018). "Kondisi Sosial dan Ekonomi Pedagang Setelah Pembangunan Pasar Baru di Desa Kalitapen Kecamatan Purwojati, Banyumas." *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.

Wanda, Y. F., & Yuliani, F. (2013). Analisis strategi pengelola pasar rakyat Teluk Kuantan oleh Dinas Pasar, Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Universitas Riau*.

Wati, N., Rahmadita, A., & Mursyid. (2024). Rasionalitas ekonomi Islam: Membangun keseimbangan antara tujuan materi dan spiritual. *Jurnal Rayah Al-Islam*, 8(4), 1761-1771.

Wazi, P. (2024). Analisis pendapatan pedagang pada pasar tradisional Keramat Tinggi Kecamatan Muara Bulian (Skripsi, Universitas Jambi).

- Widokarti, Joko Rizkie. (2019). *Konsumen, Pemasaran dan Komunikasi Kontemporer*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yucky, Ginawanti, & Prasetya Tri, Mahendra. (2019). "Upaya Revitalisasi Pasar Tradisional melalui Pembenahan Faktor Internal dan Eksternal Pasar Wage di Nganjuk." *Jurnal Mutiara Madani*, 7(1).
- Yulianto, Kiki. (2022). *Strategi Pengembangan Pasar Tradisional yang Dikelola Pemerintah Menuju Pasar Sehat di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi Universitas Islam Riau.
- Yusuf, M. S., Shofia, H., & Ulwan, M. H. (2021). Kewajiban orangtua dalam pendidikan anak ketika masa penyusuan perspektif Al-Quran (Studi tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 233). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2).
- Zahra, M. A. (2005). *Ushul al-Fiqh* (h. 24). Pustaka Firdaus.
- Zamzammi, S. (2015). Studi sosiologis tentang pengelolaan kebersihan pada pasar tradisional di Kota Pekanbaru (Studi kasus di pasar Cik Puan, pasar Pagi Dupa, dan pasar Sail). *JOM FISIP*, 2(1), 1-20.



1. Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-27/In.39/PPS.05/04/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

11 April 2023

Yth. **Bapak Walikota Parepare**
Cq. **Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu**

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : NURUL QISTI AL IHFA
NIM : 2120203860102029
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Judul Tesis : **Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi
Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Masalah).**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April sampai Juni Tahun 2023**.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001

2. Surat Rekomendasi Penelitian

		SRN IP0000282
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 287/IP/DPM-PTSP/4/2023		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: NURUL QISTI AL IHFA	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: EKONOMI SYARIAH	
ALAMAT	: BTN. PONDOK BAHAGIA INDAH BLOK K 8, KOTA PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: MINAT PEDAGANG MENGGUNAKAN KIOS PASCA REVITALISASI PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE (ANALISIS MASLAHAH)	
LOKASI PENELITIAN	: 1. DINAS PERDAGANGAN KOTA PAREPARE 2. UPTD PASAR KOTA PAREPARE (PASAR LAKESSI)	
LAMA PENELITIAN	: 17 April 2023 s.d 17 Mei 2023	
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
	b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
	Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 14 April 2023	
	KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE	
		Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP : 19741013 200604 2 019
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



3. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PERDAGANGAN
UPTD PENGELOLAAN PASAR

Jalan Lasnrang, email: pasarpareuptdpengelola@gmail.com

Kode Pos : 91133

Parepare, 17 Mei 2023

Kepada,

Nomor : 82 /UPTD-PSR/ V/2023
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Penyampaian

Yth : Bapak Kepala Dinas Perdagangan
Kota parepare
Di_ Parepare

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare menerangkan bahwa :

Nama : NURUL QISTI AL IHFA
Universitas/Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Jurusan : EKONOMI SYARIAH
Alamat Rumah : BTN PONDOK BAHAGIA INDAH BLOK NO. 8
KOTA PAREPARE
No. Surat Penelitian : 258/IP/DPM-PTSP/4/2023

Adalah benar telah melakukan penelitian dengan judul "MINAT PEDAGANG MNGGUNAKAN KIOS PASCA REVITALISASI PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE (ANALISIS MASLAHAH)" dan diketahui oleh UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare.

Demikian disampaikan kepada Bapak, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

KEPALA UPTD PENGELOLAAN PASAR,


MUHAMMAD TAMRIN, S.Sos
Pangkat: Penata/III.C
Nip.19730513 200701 1 018

4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PERDAGANGAN

Jln. Jenderal Sudirman No. 6 ☐ (0421) 21426 Fax. (0421) 28132 email:dinas
perdagangan@pareparekota.go.id & dinas perdagangan.pare@gmail.com

P A R E P A R E

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.7.22/674/Perdagangan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Prasetyo Catur K. SH, M.Si**
N i p : 19731013 200604 1 003
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Plt. Kepala Dinas Perdagangan Kota Parepare

MENERANGKAN

N a m a : **NURUL QISTI AL IHFA**
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : BTN. Pondok Bahagia Indah Blok K 8, Kota Parepare
Universitas : **Institut Agama Islam Negeri Parepare**
Bahwa : Telah selesai melakukan Penelitian/Wawancara di UPTD
Pengelola Pasar Dinas Perdagangan Kota Parepare
berdasarkan Surat Nomor 82/UPTD-PSR/V/2023
Tanggal 17 Mei 2023 guna menyelesaikan Skripsi dengan
judul :

**“ MINAT PEDAGANG MENGGUNAKAN KIOS PASCA REVITALISASI PASAR
LAKESSI KOTA PAREPARE (ANALISIS MASLAHAN) ”**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya

Parepare, 12 Oktober 2023

Plt. KEPALA DINAS,



PRASETYO CATUR.K. SH, M.Si

Pembina Tk.I, IV/b

Nip .19731013 200604 1 003

5. Surat Keterangan Lab Bahasa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**



Jalan Amal Bakli No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-04/In.39/UPB.10/PP.00.9/01/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Nurul Qisti Al Ihfa
Nim : 2120203860102029
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 02 Januari 2025 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 02 Januari 2025

Kepala,



Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP 19731116 199803 2 007

6. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Tamrin.S.Sos

Jenis Kelamin : Laki - laki

Pekerjaan : ASN

Usia : 50

Alamat : Jl. Pertamina

NO. HP :

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurul Qisti Al Ihfa** yang sedang melakukan penelitian yang terkait dengan "Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Masalah)"

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang Diwawancarai


(Muhammad Tamrin.S.Sos)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

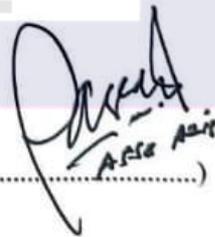
Nama : ASSE A2IS
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Kepala Pasar Lakessi
Usia : 52
Alamat : Jl. sawi nomor 10
NO. HP :

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurul Qisti Al Ihfa** yang sedang melakukan penelitian yang terkait dengan “Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare”

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang Diwawancarai


(.....)
ASSE ASIR

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISMARINI, S SE

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Staf UPTD Pasar

Usia : 32 Tahun

Alamat : Jl. Takkelao

NO. HP :

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurul Qisti Al Ihfa** yang sedang melakukan penelitian yang terkait dengan "Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Masalah)"

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang Diwawancarai


(.....Ismarini.....S.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIA
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Penjual pasar lakessi
Usia : 27
Alamat : Jl. H. Amin Laungke.
NO. HP :

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurul Qisti Al Ihfa** yang sedang melakukan penelitian yang terkait dengan “Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Masalah)”

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang Diwawancarai


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibu Nani
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Penjual Sayur
Usia : 48
Alamat : Pinrang, Kariango
NO. HP :

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurul Qisti Al Ihfa** yang sedang melakukan penelitian yang terkait dengan “Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Masalah)”

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang Diwawancarai


(.....Ibu Nani.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : USMAN. L
Jenis Kelamin : Lelaki
Pekerjaan : Penjual Telu
Usia : 43
Alamat : SUPPA
NO. HP :

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurul Qisti Al Ihfa** yang sedang melakukan penelitian yang terkait dengan “Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Masalah)”

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang Diwawancarai


(.....USMAN.L.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Rosnawati
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pekerjaan : Penjual Sayur
- Usia : 53 Thn
- Alamat : Cendrawasih no 52
- NO. HP :

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurul Qisti Al Ihfa** yang sedang melakukan penelitian yang terkait dengan “Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Masalah)”

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Parepare,
Yang Diwawancarai

Rosnawati
(..Rosnawati.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAHAR,
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : JALAN
Usia : 49
Alamat : CALANG - JORANE
NO. HP :

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurul Qisti Al Ihfa** yang sedang melakukan penelitian yang terkait dengan “Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Masalah)”

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang Diwawancarai


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Kaihan*
Jenis Kelamin : *Pria*
Pekerjaan : *Wirawarta*
Usia : *42*
Alamat : *Sl. Jember Supriatno*
NO. HP :

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurul Qisti Al Ihfa** yang sedang melakukan penelitian yang terkait dengan “Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Masalah)”

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang Diwawancarai

Nurul Qisti Al Ihfa
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARTATI

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Pekerjaan : IRT

Usia : 56

Alamat : Jl. Bambu Runcing

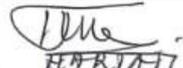
NO. HP :

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurul Qisti Al Ihfa** yang sedang melakukan penelitian yang terkait dengan “Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Masalah)”

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

PAREPARE Yang Diwawancarai


(.....**HARTATI**.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heriani

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : I.R.T

Usia : 33

Alamat : Jl. Mattiro tasi

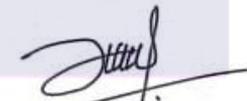
NO. HP :

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nurul Qisti Al Ihfa yang sedang melakukan penelitian yang terkait dengan "Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Masalah)"

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang Diwawancarai


(.....Heriani.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hastinda, S.Pdi

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : PNS

Usia : 37

Alamat : Jln. Cendrawasih. Blok H

NO. HP :

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurul Qisti Al Ihfa** yang sedang melakukan penelitian yang terkait dengan “Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Masalah)”

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang Diwawancarai


(.....Hastinda, S. Pdi.....)

DRAFT PEDOMAN WAWANCARA

UPTD PASAR	Perhatian (Attention)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi perhatian Dinas Perdagangan dan UPTD Pasar untuk melakukan revitalisasi? 2. Bagunan apa saja yang mengalami revitalisasi? 3. Bagaimana upaya revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah? 4. Sudah sampai mana pembangunan revitalisasi Bangunan?
	Tertarik (Interest)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang membuat Dinas Perdagangan dan UPTD Pasar tertarik untuk melakukan revitalisasi? 2. Apakah pedagang tertarik untuk masuk ke kios yang telah di revitalisasi? 3. Apa saja upaya yang dilakukan oleh UPTD Pasar agar pedagang tertarik untuk menggunakan kios?
	Hasrat/Keinginan (Desire)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa keinginan UPTD Pasar untuk para pedagang? 2. Apa keinginan UPTD Pasar terkait penggunaan kios? 3. Apa keinginan UPTD Pasar terkait pembeli?
	Tindakan (Action)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dilakukan oleh UPTD Pasar terkait pedagang yang berjualan diluar kios? 2. Siapa saja pihak yang ikut serta dalam penertiban pasar? 3. Berapa biaya retribusi yang diterapkan pemerintah kepada pedagang?
Penjual Pengguna Kios	Perhatian (Attention)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi perhatian penjual dalam memilih tempat di Pasar Lakessi? 2. Apa saja yang menjadi perhatian penjual dalam memilih produk yang akan dijual? 3. Apakah anda memperhatikan kios yang dibangun oleh pemerintah setelah revitalisasi? 4. Apakah menurut anda penting untuk menggunakan kios?
	Tertarik (Interest)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda membutuhkan kios? 2. Apakah anda tertarik menggunakan kios? 3. Apa yang membuat anda tertarik untuk menggunakan kios? 4. Apakah keamanan barang anda terjamin di dalam kios?
	Hasrat/Keinginan (Desire)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda ingin menggunakan kios lebih dari satu? 2. Apakah anda ingin pindah lokasi menjual di kios lain? 3. Apakah anda ingin menggunakan kios yang luas?
	Tindakan (Action)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan anda menggunakan kios? 2. Apakah anda membayar retribusi untuk kios ini? 3. Berapa retribusi yang anda bayarkan untuk kios yang anda gunakan? 4. Berapa jumlah kios yang anda gunakan untuk menjual barang? 5. Apakah anda mengalami penertiban di pasar lakessi?
Penjual Tidak Menggunakan Kios	Perhatian (Attention)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi perhatian penjual dalam memilih tempat di Pasar Lakessi? 2. Apa saja yang menjadi perhatian penjual dalam memilih produk yang akan dijual? 3. Apakah anda memperhatikan kios yang dibangun oleh pemerintah setelah revitalisasi? 4. Apakah menurut anda penting untuk menggunakan kios?
	Tertarik (Interest)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda membutuhkan kios? 2. Apakah anda tertarik menggunakan kios? 3. Apa yang membuat anda tidak tertarik untuk menggunakan kios? 4. Apa yang membuat anda tertarik untuk menjual di area luar kios/ area parkir?
	Hasrat/Keinginan (Desire)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda ingin menggunakan kios? 2. Apakah yang menyebabkan anda tidak ingin menggunakan kios? 3. Apakah anda ingin menggunakan kios yang luas?

	Tindakan (Action)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan anda menjual dengan membangun kios sendiri? 2. Apa yang menyebabkan anda membangun kios sendiri di luar kios/area parkir? 3. Apakah anda membayar retribusi unruk kios yang anda bangun? 4. Apakah tempat yang kios dibangun sendiri ini memiliki izin dari pemerintah? 5. Apakah yang anda lakukan jika mengalami penertiban dari pengelola pasar? 6. Apakah anda melakukan penolakan terhadap penertiban yang dilakukan pengelola pasar?
Pembeli	Perhatian (Attention)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi perhatian pembeli dalam membeli di pasar? 2. Apakah pembeli memperhatikan kios/ los ketika membeli di pasar? 3. Apakah pembeli memperhatikan produk yang dijual oleh penjual di pasar? 4. Apakah pembeli memperhatikan kebersihan pedagang ketika membeli di pasar?
	Tertarik (Interest)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pembeli tertarik untuk membeli di kawasan dalam kios? 2. Apakah pembeli tertarik untuk membeli di kawasan luar kios/area parkir? 3. Apakah pembeli tertarik membeli barang dagangan di kios yang menjaga kebersihan?
	Hasrat/Keinginan (Desire)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda ingin membeli di di area luar/ area parkir? 2. Apakah anda ingin membeli barang di tempat yang memiliki kios? 3. Apakah anda ingin membeli di tempat yang bersih ? 4. Apakah anda ingin membeli di tempat yang nyaman?
	Tindakan (Action)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda suka membeli di tempat yang memiliki kios? 2. Apakah anda suka membeli di area luar/ area parkir? 3. Seberapa sering anda berbelanja di pasar? 4. Apakah kebutuhan anda terpenuhi ketika berbelanja di pasar?

Faktor Internal dan Eksternal

<p>UPTD PASAR</p>	<p>Faktor Internal</p>	<p>Faktor pribadi atau personal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada pedagang yang menggunakan kios? 2. Apa alasan pedagang mau menggunakan kios? 3. Apakah ada pedagang yang tidak menggunakan kios? 4. Apa alasan pedagang tidak menggunakan kios? <p>Faktor Psikologis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan kepercayaan antara UPTD Pasar dan Pedagang? 2. Apakah ada usaha yang dilakukan untuk mendorong kepercayaan pedagang menggunakan kios secara psikologis? 3. Motivasi seperti apa yang digunakan UPTD untuk mendorong pedagang menggunakan kios?
	<p>Faktor Eksternal</p>	<p>Faktor Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan sosial antara UPTD Pasar dengan pedagang yang berjualan di pasar lakessi 2. Apakah UPTD Pasar melakukan ajakan secara sosial menggunakan kios? <p>Faktor Kondisi Bangunan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembangunan kios oleh Pemerintah? 2. Apakah penentuan luas kios ditentukan oleh UPTD Pasar? 3. Apakah pembangunan bangunan kios sudah sesuai dengan SOP? <p>Faktor Lokasi Kios</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pembangunan lokasi kios ditentukan oleh UPTD Pasar? 2. Bagaimana menentukan lokasi kios pedagang yang telah mengalami revitalisasi? <p>Faktor Ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah harga retribusi yang diberlakukan kepada setiap pedagang dilakukan secara adil? 2. Bagaimana pemerataan keadilan dalam pendapatan di pasar lakessi?
<p>Penjual yang menggunakan kios</p>	<p>Faktor Internal</p>	<p>Faktor pribadi atau personal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pedagang menggunakan kios? 2. Apa alasan anda tertarik menggunakan kios? 3. Apa manfaat menggunakan kios bagi pedagang? <p>Faktor Psikologis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan kepercayaan pedagang dengan pengelola pasar? 2. Apakah pedagang percaya dengan fasilitas yang disediakan oleh pengelola pasar? 3. Motivasi seperti apa yang diberikan oleh pengelola pasar kepada pedagang untuk menggunakan kios?
	<p>Faktor Eksternal</p>	<p>Faktor Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan sosial antara pedagang dengan pengelola pasar lakessi? 2. Apakah pedagang pernah diajak oleh pengelola pasar untuk menggunakan kios? 3. Ajakan seperti apa yang dilakukan oleh pengelola pasar kepada pedagang? 4. Siapa yang merekomendasikan untuk menggunakan kios?

		<p>Faktor Kondisi Bangunan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi bangunan kios yang dibangun oleh pemerintah? 2. Apakah kondisi kios yang dibangun pemerintah layak untuk digunakan ? 3. Apa bangunan kios melindungi pedagang ketika berjualan? 4. Apakah luas bangunan kios sudah sesuai dengan kebutuhan pedagang? 5. Apakah bangunan kios bermanfaat bagi pedagang? <p>Faktor Lokasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah lokasi pedagang saat ini ditentukan oleh pemerintah? 2. Apakah lokasi kios sudah strategis? 3. Mengapa pedagang pengguna kios ingin pindah ke lokasi yang lebih strategis? 4. Apakah lokasi kios ramai pembeli? 5. Mengapa lokasi kios tidak ramai pembeli? 6. Apakah jumlah pedagang pada kawasan kios berkurang? 7. Mengapa pedagang berkurang pada kawasan kios? 8. Apakah pembeli berkurang pada kawasan kios? 9. Mengapa pembeli berkurang pada kawasan kios? 10. Apakah akses lokasi untuk masuk kios jauh? <p>Faktor Ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah jumlah pembeli di kawasan kios berkurang? 2. Apakah keuntungan yang diperoleh pedagang di kawasan kios berkurang? 3. Apakah kerugian yang diperoleh di kawasan kios bertambah? 4. Apakah barang yang di jual di kawasan kios lama habis? 5. Berapa modal yang dibutuhkan untuk membuka usaha di kawasan kios?
Penjual yang tidak memiliki kios	Faktor Internal	<p>Faktor pribadi atau personal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pedagang menggunakan kios? 2. Apa alasan anda menolak menggunakan kios? 3. Apa manfaat menggunakan kios bagi pedagang? <p>Faktor Psikologis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan kepercayaan pedagang dengan pengelola pasar? 2. Apakah pedagang percaya dengan fasilitas yang disediakan oleh pengelola pasar? 3. Motivasi seperti apa yang diberikan oleh pengelola pasar kepada pedagang untuk menggunakan kios?
	Faktor Eksternal	<p>Faktor Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan sosial antara pedagang dengan pengelola pasar? 2. Apakah pedagang pernah diajak oleh pengelola pasar untuk menggunakan kios? 3. Ajakan seperti apa yang dilakukan oleh pengelola pasar kepada pedagang? 4. Siapa yang merekomendasikan untuk tidak menggunakan kios? <p>Faktor Kondisi Bangunan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi bangunan kios yang dibangun oleh pemerintah? 2. Apakah kondisi kios yang dibangun pemerintah layak untuk digunakan ? 3. Apa bangunan kios melindungi pedagang ketika berjualan? 4. Apakah luas bangunan kios sudah sesuai dengan kebutuhan pedagang?

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah bangunan kios bermanfaat bagi pedagang? 6. Apa alasan pedagang membangun kios sendiri? <p>Faktor Lokasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah lokasi pedagang saat ini ditentukan sendiri oleh pedagang? 2. Apakah lokasi yang ditentukan sendiri sudah strategis? 3. Mengapa pedagang berjualan di kawasan luar? 4. Apakah lokasi di kawasan luar ramai pembeli? 5. Mengapa lokasi kawasan luar ramai pembeli? 6. Apakah jumlah pedagang pada kawasan luar bertambah? 7. Mengapa jumlah pedagang pada kawasan luar bertambah? 8. Apakah pembeli bertambah di kawasan luar kios? 9. Mengapa pembeli bertambah di kawasan luar kios? 10. Apakah akses lokasi menuju kawasan luar lebih mudah? <p>Faktor Ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah jumlah pembeli di kawasan luar kios bertambah? 2. Apakah keuntungan yang diperoleh pedagang di kawasan luar kios bertambah? 3. Apakah kerugian yang diperoleh di kawasan luar kios berkurang? 4. Apakah barang yang di jual di kawasan luar kios cepat habis? 5. Berapa modal yang dibutuhkan untuk membuka usaha di kawasan kios?
Pembeli	Faktor Internal	<p>Faktor pribadi atau personal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pembeli mendukung pemerintah membangun kios? 2. Apa alasan anda mendukung pemerintah membangun kios? 3. Apa manfaat kios bagi pembeli? <p>Faktor Psikologis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan kepercayaan pedagang dengan pembeli? 2. Apakah pembeli percaya dengan fasilitas yang disediakan oleh pengelola pasar? 3. Motivasi seperti apa yang diberikan oleh pengelola pasar kepada pembeli agar berbelanja di kawasan kios?
	Faktor Eksternal	<p>Faktor Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan sosial antara pembeli dengan pengelola pasar lakessi? 2. Apakah pedagang pernah diajak oleh pengelola pasar untuk membeli di kawasan kios? 3. Ajakan seperti apa yang dilakukan oleh pengelola pasar kepada pembeli? 4. Siapa yang merekomendasikan untuk berbelanja di kawasan kios? 5. Siapa yang merekomendasikan untuk berbelanja di kawasan luar kios? <p>Faktor Kondisi Bangunan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi fasilitas bangunan yang dibangun oleh pemerintah? 2. Apakah kondisi fasilitas yang dibangun pemerintah layak untuk digunakan? 3. Apakah fasilitas bangunan pasar lakessi sudah lengkap? 4. Apa bangunan kios melindungi pembeli ketika berbelanja? 5. Apakah pembeli nyaman berbelanja di tempat yang memiliki bangunan kios?

	<p>Faktor Lokasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pembeli berbelanja di lokasi kawasan kios? 2. Mengapa pembeli berbelanja di lokasi kawasan kios? 3. Apakah pembeli berbelanja di lokasi kawasan luar kios? 4. Mengapa pembeli berbelanja di lokasi kawasan luar kios? 5. Apakah akses masuk ke lokasi kios jauh? 6. Apakah akses masuk ke lokasi luar kios dekat? 7. Apakah lokasi di kawasan kios sedikit penjual? 8. Apakah lokasi di kawasan luar kios ramai penjual? 9. Apakah kawasan di luar kios tertib? 10. Apakah pembeli nyaman berbelanja di lokasi kawasan kios? <p>Faktor Ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana harga produk yang dijual pedagang pada kawasan kios? 2. Bagaimana harga produk yang dijual pedagang pada kawasan luar kios? 3. Berapa pengeluaran yang dibutuhkan oleh konsumen ketika berbelanja di pasar lakessi?
--	---

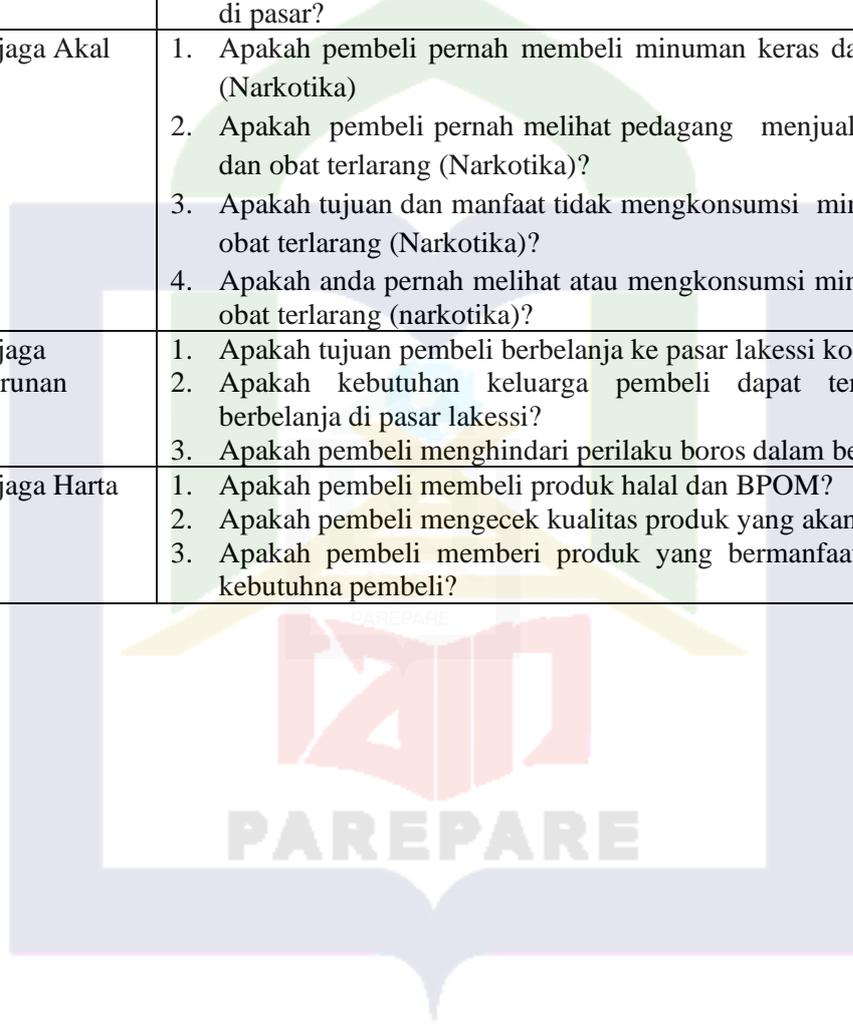


Maslahah

UPTD PASAR	Menjaga Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada fasilitas untuk beribadah yang disiapkan oleh UPTD Pasar Lakessi? 2. Apakah pengelola pasar membayarkan zakat fitrah dan zakat mal? 3. Dimana pengelola pasar membayarkan zakat fitrah dan zakat mal? 4. Apakah ada lembaga zakat yang dibentuk oleh pengelola pasar untuk menampung zakat pedagang? 5. Apakah pengelola pasar melaksanakan puasa pada bulan ramadhan?
	Menjaga Jiwa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pengelola pasar menjamin terjaganya hak asasi manusia di pasar? 2. Apakah pengelola pasar menjamin keamanan dan ketertiban aktivitas pasar? 3. Apakah tujuan dilakukannya penertiban di pasar lakessi? 4. Apakah penertiban yang dilakukan tetap menjamin hak asasi pedagang di pasar?
	Menjaga Akal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pengelola pasar melarang jual beli minuman keras dan Obat terlarang (Narkotika) 2. Apakah pengelola pasar melakukan pemeriksaan terkait jual beli minuman keras dan obat terlarang (Narkotika)? 3. Apakah tujuan dan manfaat dari pemeriksaan terkait jual beli minuman keras dan obat terlarang (Narkotika)? 4. Bagaimana hasil pemeriksaan terkait jual beli minuman keras dan obat terlarang (Narkotika)? 5. Apakah anda pernah melihat atau mengkonsumsi minuman keras dan obat terlarang (narkotika)?
	Menjaga Keturunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pengelola pasar mengizinkan pedagang untuk berjualan mencari nafkah untuk keluarga? 2. Apakah pengelola pasar mengizinkan pedagang untuk berjualan mencari biaya pendidikan anak?
	Menjaga Harta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pengelola pasar melakukan pemeriksaan produk halal dan BPOM yang diperjualbelikan di pasar? 2. Apakah pengelola pasar melakukan pemeriksaan terhadap kualitas produk yang diperjualbelikan di pasar? 3. Apakah pengelola pasar melakukan pemeriksaan harga barang di pasar?
Penjual yang menggunakan kios	Menjaga Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada fasilitas untuk beribadah yang disiapkan oleh UPTD Pasar Lakessi untuk pedagang? 2. Bagaimana kondisi musholla yang dibangun oleh pengelola pasar? 3. Apakah pedagang pasar membayarkan zakat fitrah dan zakat mal? 4. Dimana pedagang pasar membayarkan zakat fitrah dan zakat mal? 5. Apakah ada lembaga zakat yang dibentuk oleh pengelola pasar bagi pedagang untuk menampung zakat pedagang? 6. Apakah pedagang melaksanakan puasa pada bulan ramadhan?
	Menjaga Jiwa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah hak asasi pedagang yang memiliki kios terjamin di pasar? 2. Apakah pedagang berusaha menjaga kebersihan di pasar? 3. Apakah pedagang berusaha mewujudkan keamanan dan ketertiban di Pasar? 4. Apakah pedagang berusaha memberikan kenyamanan bagi pembeli di Pasar? 5. Apakah penertiban yang dilakukan tetap menjamin hak asasi pedagang di pasar?
	Menjaga Akal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pedagang menjual minuman keras dan Obat terlarang (Narkotika) 2. Apakah kios pedagang pernah diperiksa terkait jual beli minuman

		<p>keras dan obat terlarang (Narkotika)?</p> <p>3. Apakah tujuan dan manfaat tidak menjual dan mengkonsumsi minuman keras dan obat terlarang (Narkotika)?</p> <p>4. Bagaimana hasil pemeriksaan terkait kios anda terkait minuman keras dan obat terlarang (Narkotika)?</p> <p>5. Apakah anda pernah melihat atau mengkonsumsi minuman keras dan obat terlarang (narkotika)?</p>	
	Menjaga Keturunan	<p>1. Apakah pedagang diizinkan untuk berjualan mencari nafkah untuk keluarga?</p> <p>2. Apakah pedagang diizinkan untuk mencari biaya pendidikan anak?</p>	
	Menjaga Harta	<p>1. Apakah pedagang menjual barang yang halal dan BPOM?</p> <p>2. Apakah pedagang jujur dan transparan dalam aktivitas jual beli?</p> <p>3. Apakah pedagang bersikap adil dalam menjual barang dagangan?</p> <p>4. Apakah pedagang menjual produk yang berkualitas baik?</p> <p>5. Apakah pedagang menyembunyikan cacat pada barang dagangan?</p> <p>6. Apakah pedagang berakhlak baik kepada pembeli?</p>	
Penjual yang tidak memiliki kios	Menjaga Agama	<p>1. Apakah ada fasilitas untuk beribadah yang disiapkan oleh UPTD Pasar Lakessi untuk pedagang?</p> <p>2. Bagaimana kondisi musholla yang dibangun oleh pengelola pasar?</p> <p>3. Apakah pedagang pasar membayarkan zakat fitrah dan zakat mal?</p> <p>4. Dimana pedagang pasar membayarkan zakat fitrah dan zakat mal?</p> <p>5. Apakah ada lembaga zakat yang dibentuk oleh pengelola pasar bagi pedagang untuk menampung zakat pedagang?</p> <p>6. Apakah pedagang melaksanakan puasa pada bulan ramadhan?</p>	
	Menjaga Jiwa	<p>1. Apakah hak asasi pedagang yang tidak memiliki kios terjamin di pasar?</p> <p>2. Apakah pedagang berusaha menjaga kebersihan di pasar?</p> <p>3. Apakah pedagang berusaha mewujudkan keamanan dan ketertiban di Pasar?</p> <p>4. Apakah pedagang berusaha memberikan kenyamanan bagi pembeli di Pasar?</p> <p>5. Apakah penertiban yang dilakukan tetap menjamin hak asasi pedagang di pasar?</p>	
	Menjaga Akal	<p>1. Apakah pedagang menjual minuman keras dan Obat terlarang (Narkotika)?</p> <p>2. Apakah pedagang yang tidak memiliki kios pernah diperiksa terkait jual beli minuman keras dan obat terlarang (Narkotika)?</p> <p>3. Apakah tujuan dan manfaat tidak menjual dan mengkonsumsi minuman keras dan obat terlarang (Narkotika)?</p> <p>4. Bagaimana hasil pemeriksaan anda terkait minuman keras dan obat terlarang (Narkotika)?</p> <p>5. Apakah anda pernah melihat atau mengkonsumsi minuman keras dan obat terlarang (narkotika)?</p>	
	Menjaga Keturunan	<p>1. Apakah pedagang diizinkan untuk berjualan mencari nafkah untuk keluarga?</p> <p>2. Apakah pedagang diizinkan untuk mencari biaya pendidikan anak?</p>	
	Menjaga Harta	<p>1. Apakah pedagang menjual barang yang halal dan BPOM?</p> <p>2. Apakah pedagang jujur dan transparan dalam aktivitas jual beli?</p> <p>3. Apakah pedagang bersikap adil dalam menjual barang dagangan?</p> <p>4. Apakah pedagang menjual produk yang berkualitas baik?</p> <p>5. Apakah pedagang menyembunyikan cacat pada barang dagangan?</p> <p>6. Apakah pedagang berakhlak baik kepada pembeli?</p>	
	Pembeli	Menjaga Agama	<p>1. Apakah ada fasilitas untuk beribadah yang disiapkan oleh UPTD</p>

	<p>Pasar Lakessi untuk pembeli?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana kondisi musholla yang dibangun oleh pengelola pasar? 3. Apakah pembeli membayarkan zakat fitrah dan zakat mal? 4. Dimana pembeli membayarkan zakat fitrah dan zakat mal? 5. Apakah ada lembaga zakat yang dibentuk oleh pengelola pasar bagi pembeli untuk menampung zakat pedagang? 6. Apakah pembeli melaksanakan puasa pada bulan ramadhan?
Menjaga Jiwa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah hak asasi pembeli terjamin di pasar? 2. Apakah pembeli menjaga kebersihan di pasar? 3. Apakah pembeli merasakan keamanan dan ketertiban di Pasar? 4. Apakah pembeli merasakan kenyamanan pada saat membeli di Pasar? 5. Bagaimana pendapat pembeli tentang penggunaan kios bagi penjual di pasar?
Menjaga Akal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pembeli pernah membeli minuman keras dan Obat terlarang (Narkotika) 2. Apakah pembeli pernah melihat pedagang menjual minuman keras dan obat terlarang (Narkotika)? 3. Apakah tujuan dan manfaat tidak mengkonsumsi minuman keras dan obat terlarang (Narkotika)? 4. Apakah anda pernah melihat atau mengkonsumsi minuman keras dan obat terlarang (narkotika)?
Menjaga Keturunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tujuan pembeli berbelanja ke pasar lakessi kota patepate? 2. Apakah kebutuhan keluarga pembeli dapat terpenuhi selama berbelanja di pasar lakessi? 3. Apakah pembeli menghindari perilaku boros dalam berbelanja?
Menjaga Harta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pembeli membeli produk halal dan BPOM? 2. Apakah pembeli mengecek kualitas produk yang akan dibeli? 3. Apakah pembeli memberi produk yang bermanfaat sesuai dengan kebutuhna pembeli?



ANALISIS SUSUNAN HASIL PENELITIAN

Teori Philip Kotler AIDA

Teori Philip Kotler AIDA	
<p>Attention (Perhatian) (Hal yang menjadi perhatian atau diperhatikan dalam revitalisasi pasar lakessi serta hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan kios)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelola Pasar <ol style="list-style-type: none"> a. Revitalisasi merupakan program dari Kementerian Perdagangan b. Revitalisasi sudah beberapa kali dilakukan 2. Pedagang yang memiliki kios <ol style="list-style-type: none"> a. Pentingnya menggunakan kios b. Memperhatikan kios yang dibangun pemerintah 3. Pedagang yang tidak memiliki kios <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak memperhatikan kios yang digunakan pemerintah 4. Pembeli <ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan kios penjual b. Memperhatikan produk yang dijual oleh pedagang
<p>Interest (Ketertarikan) (Hal yang menjadi ketertarikan untuk melakukan revitalisasi, tertarik untuk menggunakan kios atau tertarik untuk membeli di pasar lakessi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelola Pasar <ol style="list-style-type: none"> a. Pedagang tidak mau masuk menjual di kios b. Upaya untuk mendorong pedagang menggunakan kios 2. Pedagang yang memiliki kios <ol style="list-style-type: none"> a. Tertarik menggunakan kios b. Membutuhkan kios agar dapat berjualan dengan nyaman c. Terjaminnya keamanan barang 3. Pedagang yang tidak memiliki kios <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak tertarik menggunakan kios b. Tidak tertarik berpindah lokasi dari tempat parkir 4. Pembeli <ol style="list-style-type: none"> a. Tertarik untuk membeli di area parkir b. Tertarik dengan pedagang yang menjaga kebersihan
<p>Desire (Hasrat) (Hal yang menjadi keinginan pengelola pasar, keinginan pedagang serta keinginan pembeli di pasar lakessi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelola Pasar <ol style="list-style-type: none"> a. Ingin Pedagang masuk ke kios yang disediakan pemerintah b. Ingin pembeli masuk ke kios untuk belanja 2. Pedagang yang memiliki kios <ol style="list-style-type: none"> a. Ingin menggunakan kios lebih dari Satu 3. Pedagang yang tidak memiliki kios <ol style="list-style-type: none"> a. Ingin menggunakan kios yang luas 4. Pembeli <ol style="list-style-type: none"> a. Ingin membeli di tempat yang bersih b. Ingin membeli di tempat yang memiliki kios
<p>Action (Tindakan) (Hal yang dilakukan oleh pengelola pasar, pedagang dan pembeli setelah dilakukannya revitalisasi pasar lakessi agar kios dapat digunakan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelola Pasar <ol style="list-style-type: none"> a. Upaya penertiban yang dilakukan oleh pemerintah b. Memberlakukan retribusi kepada seluruh pedagang 2. Pedagang yang memiliki kios <ol style="list-style-type: none"> a. Sudah lama berjualan di Pasar Lakessi b. Membayar Retribusi Kios c. Tidak mengalami penertiban 3. Pedagang yang tidak memiliki kios <ol style="list-style-type: none"> a. Membangun Kios Sendiri di area luar/ Area Parkir b. Tidak memperoleh izin dari pemerintah c. Mengalami Penertiban d. Penolakan terhadap penertiban oleh pemerintah e. Membayar retribusi kios 4. Pembeli <ol style="list-style-type: none"> a. Membeli barang di tempat yang menggunakan kios b. Membeli barang di tempat yang tidak memiliki kios c. Sering berbelanja di pasar

Faktor Eksternal dan Internal

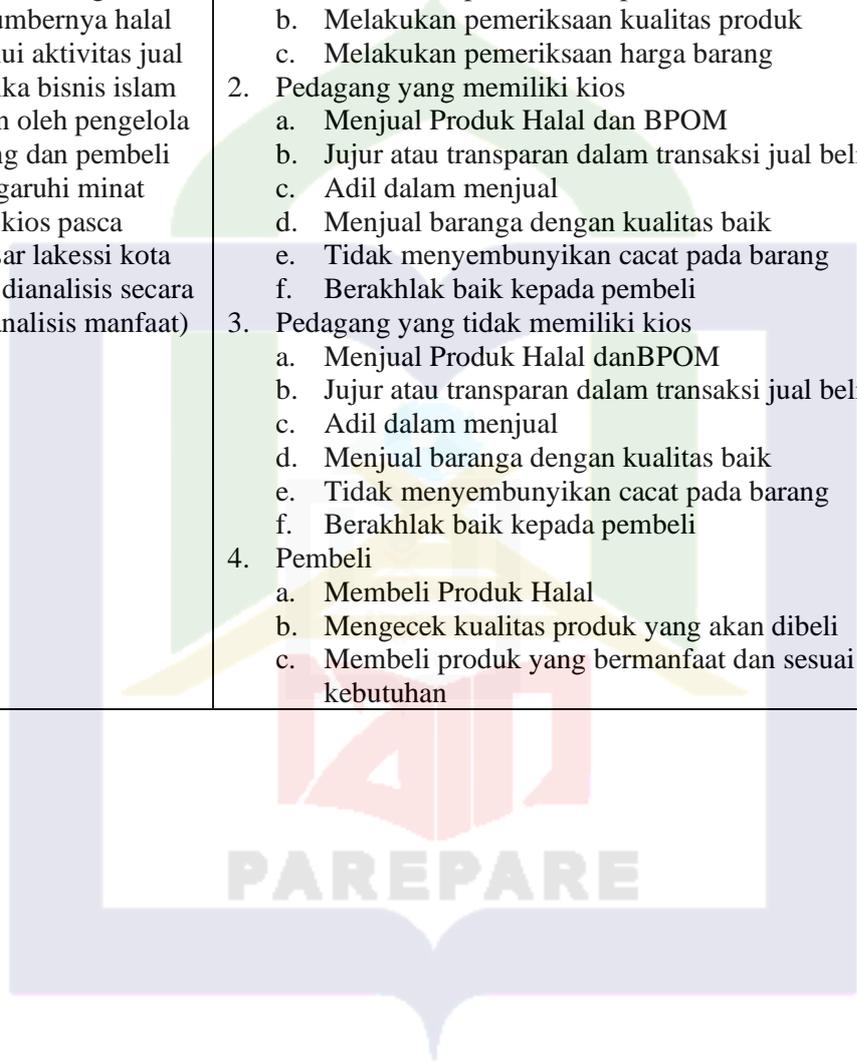
Faktor Eksternal dan Internal	
<p>Faktor Internal (Faktor yang berasal dari diri pengelola pasar, pedagang dan pembeli yang mempengaruhi minat pedagang dalam menggunakan kios pascarevitalisasi pasar lakessi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Pribadi (Personal) <ol style="list-style-type: none"> a. Pengelola Pasar <ul style="list-style-type: none"> • Pedagang Tidak tertarik menggunakan kios b. Pedagang yang memiliki kios <ul style="list-style-type: none"> • Tertarik menggunakan kios c. Pedagang yang tidak memiliki kios <ul style="list-style-type: none"> • Menolak menggunakan kios d. Pembeli <ul style="list-style-type: none"> • Mendukung pemerintah membangun kios 2. Faktor Psikologis <ol style="list-style-type: none"> a. Pengelola Pasar <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan Motivasi untuk menggunakan kios b. Pedagang yang memiliki kios <ul style="list-style-type: none"> • Percaya terhadap pengelola pasar sebagai penyedia fasilitas c. Pedagang yang tidak memiliki kios <ul style="list-style-type: none"> • Tidak percaya kepada pengelola pasar sebagai penyedia fasilitas d. Pembeli <ul style="list-style-type: none"> • Pembeli termotivasi untuk membeli ditempat yang memiliki kios • Pembeli percaya kepada fasilitas yang disediakan oleh pemerintah
<p>Faktor Eksternal (Faktor yang berasal dari luar diri pengelola pasar, pedagang dan pembeli yang mempengaruhi minat pedagang dalam menggunakan kios pascarevitalisasi pasar lakessi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Sosial <ol style="list-style-type: none"> a. Pengelola Pasar <ul style="list-style-type: none"> • Kepala UPTD Pasar, Kepala Pasar Lakessi dan Pegawai pengelola pasar mengajak pedagang untuk menggunakan kios b. Pedagang yang memiliki kios <ul style="list-style-type: none"> • Rekomendasi teman dan keluarga untuk menggunakan kios c. Pedagang yang tidak memiliki kios <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti teman tidak menggunakan kios d. Pembeli <ul style="list-style-type: none"> • Teman yang punya langganan berjualan di kios 2. Faktor Kondisi Bangunan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengelola Pasar <ul style="list-style-type: none"> • Luas Kios diatur Pemerintah • Bangunan Kios dibangun sesuai standar nasional b. Pedagang yang memiliki kios <ul style="list-style-type: none"> • Bangunan kios kuat dan kokoh • Bangunan melindungi dari panas dan hujan saat menjual c. Pedagang yang tidak memiliki kios <ul style="list-style-type: none"> • Membangun kios sendiri • Kehujanan dan kepanasan pada saat menjual • Kios sempit d. Pembeli <ul style="list-style-type: none"> • Nyaman membeli di tempat yang memiliki bangunan kios • Bangunan melindungi dari panas dan hujan ketika berbelanja 3. Faktor Lokasi Kios <ol style="list-style-type: none"> a. Pengelola pasar <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi pembangunan kios daitur oleh pemerintah • Lokasi kios pedagang ditentukan berdasarkan lokasi sebelum dilakukan revitalisasi b. Pedagang yang memiliki kios <ul style="list-style-type: none"> • Tertarik Pindah Lokasi yang lebih strategis • Ingin menjual di lokasi ramai pembeli

	<ul style="list-style-type: none"> • Pedagang berkurang di lokasi kios • Pembeli berkurang di lokasi kios • Akses masuk lokasi kios yang jauh <p>c. Pedagang yang tidak memiliki kios</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi ditentukan sendiri oleh penjual • Pembeli Ramai di lokasi tanpa kios • Pedagang bertambah di lokasi tanpa kios • Akses yang mudah di lokasi luar kios <p>d. Pembeli</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membeli di lokasi yang dekat dan aksesnya lebih mudah • Sedikit Penjual di lokasi yang memiliki kios • Pedagang tidak tertib di tempat yang tidak ada kios • Nyaman <p>4. Faktor Ekonomi</p> <p>a. Pengelola Pasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemerataan keadilan dalam menarik biaya retribusi • Pemerataan keadilan dalam pendapatan belum terwujud <p>b. Pedagang yang memiliki kios</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembeli sedikit • Keuntungan berkurang • Dagangan lama habis • Modal yang diperlukan besar <p>c. Pedagang yang tidak memiliki kios</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembeli banyak • Keuntungan bertambah • Dagangan cepat habis • Modal yang diperlukan kecil <p>d. Pembeli</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga Mahal • Harga Murah • Pengeluaran yang diperlukan untuk berbelanja
--	--

Teori Masalah

Masalah	
Menjaga Agama (Upaya yang dilakukan oleh pengelola pasar, pedagang dan pembeli untuk menjalankan ibadah yang mempengaruhi minat menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi kota parepare yang dianalisis secara maslaha atau analisis manfaat)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelola Pasar <ol style="list-style-type: none"> a. Menyediakan Fasilitas untuk beribadah b. Membayar Zakat c. Melaksanakan puasa 2. Pedagang yang memiliki kios <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan Shalat b. Membayar Zakat c. Melaksanakan puasa 3. Pedagang yang tidak memiliki kios <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan Shalat b. Membayar Zakat c. Melaksanakan puasa
Menjaga jiwa (Upaya yang dilakukan oleh pengelola pasar, pedagang dan pembeli dalam menjaga hak asasi manusia yang mempengaruhi minat menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi kota parepare yang dianalisis secara maslaha atau analisis manfaat)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelola Pasar <ol style="list-style-type: none"> a. Menjamin hak asasi manusia di pasar b. Menjamin keamanan dan ketertiban aktivitas pasar c. Penertiban bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada masyarakat d. Penertiban selalu mengusahakan untuk tetap menghargai hak asasi pedagang. 2. Pedagang yang memiliki kios <ol style="list-style-type: none"> a. Menjaga hak sebagai pedagang b. Menjaga kebersihan kios yang digunakan c. Membantu menjaga ketertiban pasar d. Memberikan nyaman kepada orang lain dalam berbelanja 3. Pedagang yang tidak memiliki kios <ol style="list-style-type: none"> a. Menjaga hak-hak asasi manusia sebagai pedagang b. Penertiban yang belum menghormati hak asasi pedagang c. Tidak memanfaatkan kios untuk menjual d. Tidak menjaga kebersihan pasar e. Tidak berkontribusi dalam menciptakan ketertiban di Pasar Lakessi 4. Pembeli <ol style="list-style-type: none"> a. Menjaga hak-hak asasi manusia sebagai pembeli b. Adanya kios bermanfaat bagi orang banyak c. Kios memudahkan pembeli untuk mencari barang yang ingin dibeli
Menjaga Akal (Upaya untuk menjaga akal dan kesadaran selama aktivitas jual beli yang dilakukan oleh pengelola pasar, pedagang dan pembeli yang mempengaruhi minat menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi kota parepare yang dianalisis secara maslaha atau analisis manfaat)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelola Pasar <ol style="list-style-type: none"> a. Melarang jual beli Minuman Keras dan Obat terlarang b. Melakukan pemeriksaan jual beli Minuman Keras dan Obat Terlarang 2. Pedagang yang memiliki kios <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak menjual Minuman Keras dan Narkotika b. Tidak mengkonsumsi Minuman Keras dan Narkotika 3. Pedagang yang tidak memiliki kios <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak menjual Minuman Keras dan Narkotika b. Tidak mengkonsumsi Minuman Keras dan Narkotika 4. Pembeli <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak mengkonsumsi Minuman Keras dan Narkotika
Menjaga Keturunan (Upaya untuk menjaga kelangsungan hidup diri dan keluarga dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelola Pasar <ol style="list-style-type: none"> a. Mengizinkan pedagang berjualan mencari nafkah untuk keluarga

<p>mencari nafkah melalui aktivitas jual beli yang dilakukan oleh pengelola pasar, pedagang, dan pembeli yang mempengaruhi minat menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi kota parepare yang dianalisis secara maslaha atau analisis manfaat)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pedagang yang memiliki kios <ol style="list-style-type: none"> a. Menjual di pasar untuk mencari nafkah keluarga b. Menjual di pasar untuk membayar biaya sekolah anak 3. Pedagang yang memiliki kios <ol style="list-style-type: none"> a. Menjual di pasar untuk mencari nafkah keluarga b. Menjual di pasar untuk membayar biaya sekolah anak 4. Pembeli <ol style="list-style-type: none"> a. Berbelanja di Pasar untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga
<p>Menjaga Harta (Upaya untuk memperoleh harta dengan memastikan sumbernya halal dan baik melalui aktivitas jual beli dengan etika bisnis islam yang dilakukan oleh pengelola pasar, pedagang dan pembeli yang mempengaruhi minat menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi kota parepare yang dianalisis secara maslaha atau analisis manfaat)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelola Pasar <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pemeriksaan produk halal dan BPOM b. Melakukan pemeriksaan kualitas produk c. Melakukan pemeriksaan harga barang 2. Pedagang yang memiliki kios <ol style="list-style-type: none"> a. Menjual Produk Halal dan BPOM b. Jujur atau transparan dalam transaksi jual beli c. Adil dalam menjual d. Menjual baranga dengan kualitas baik e. Tidak menyembunyikan cacat pada barang f. Berakhlak baik kepada pembeli 3. Pedagang yang tidak memiliki kios <ol style="list-style-type: none"> a. Menjual Produk Halal danBPOM b. Jujur atau transparan dalam transaksi jual beli c. Adil dalam menjual d. Menjual baranga dengan kualitas baik e. Tidak menyembunyikan cacat pada barang f. Berakhlak baik kepada pembeli 4. Pembeli <ol style="list-style-type: none"> a. Membeli Produk Halal b. Mengecek kualitas produk yang akan dibeli c. Membeli produk yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan



NURUL QISTI

TURNITIN THESIS NURUL QISTI.docx

IAIN Parepare

Document Details

Submission ID
trn:oid::29615:78456245

Submission Date
Jan 9, 2025, 9:21 AM GMT+8

Download Date
Jan 9, 2025, 9:29 AM GMT+8

File Name
TURNITIN THESIS NURUL QISTI.docx

File Size
304.2 KB

220 Pages

48,673 Words

305,166 Characters

20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Cited Text
- ▶ Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 19%  Internet sources
- 5%  Publications
- 11%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT PERNYATAAN

No. B.009/In.39/LP2M.07/01/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP : 19880701 201903 1 007
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : MINAT PEDAGANG MENGGUNAKAN KIOS PASCA
REVITALISASI PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE
(ANALISIS MASLAHAH)
Penulis : Nurul Qisti Al Ihfa
Afiliasi : IAIN Parepare
Email : nurulqistialihfa99@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Volume 09, Nomor 03,
Tahun 2023 yang telah terakreditasi SINTA 3.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

An. Ketua LP2M
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi



Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP.19880701 201903 1 007

Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Masalah)

Nurul Qisti Al Ihfa*¹⁾, Muhammad Kamal Zubair ²⁾, St. Aminah ³⁾, Syahriyah Semaun ⁴⁾, Damirah ⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare

*Email Korespondensi: nurulqistialihfa@iainpare.ac.id

Abstrak

Pasar Lakessi Kota Parepare telah direvitalisasi sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat pedagang menggunakan kios pasca revitalisasi pasar. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian lapangan. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pengelola pasar, pedagang dan pembeli data sekunder berasal dari pengelola pasar, dan literatur terkait. Hasil penelitian dari pengelola pasar menunjukkan hanya sedikit kios yang digunakan oleh pedagang. Tanggapan dari pedagang pengguna kios menunjukkan kios yang digunakan bersih dan terlindungi namun sedikit pembeli. Tanggapan dari pedagang tanpa kios menunjukkan kios di bangun sendiri dia area parkir karena banyak pembeli. Tanggapan dari pembeli menunjukkan bahwa harga barang di area parkir lebih murah dan mudah diakses. Tinjauan masalah ditemukan pada pemanfaatan kios setelah revitalisasi sudah sesuai dengan syariah, masuk akal dan digunakan untuk orang banyak. Namun ada permasalahan berkaitan dengan ketidakadilan pendapatan mendorong ketidaktertiban aktivitas pasar.

Kata kunci: Minat, Pedagang, Kios, Pasca Revitalisasi, Masalah

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah masyarakat yang beragam dengan kebutuhan yang beragam pula. (Indonesia Investments, 2017) Kebutuhan yang beragam ini mengakibatkan tingkat konsumsi masyarakat Indonesia yang tergolong besar memberikan efek domino terhadap jumlah pasar di Indonesia.(Badan Pusat Statistik, 2022) Pasar Lakessi menjadi salah satu pasar dengan jumlah pedagang dan pembeli yang banyak.

Perkembangan kota parepare menuju kota industri tanpa cerobong asap mendorong pemerintah untuk mengembangkan alternatif dalam meningkatkan pendapatan daerah Kota Parepare.(Muzakkir, 2018) Pendapatan ini dapat

meningkat dengan membangun berbagai fasilitas untuk membantu masyarakat dalam melakukan usaha. Revitalisasi pasar merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan daerah.(Kominfo, 2019)

Revitalisasi pasar lakessi telah dilakukan beberapa kali sejak tahun 2010 yang terus berlanjut hingga kini dengan sumber dana yang berbeda. Pembangunan. Revitalisasi pasar yang awalnya meminjam dana dari bank dunia kini memanfaatkan dana yang berasal dari Dana Intensif Daerah (DID) sebesar Rp. 3 Miliar(Badan Pusat Statistik, 2022a)

Pasar lakessi dikelola oleh UPTD yang ditunjuk untuk menjamin, mengatur dan

menjaga keamanan penjual dan pembeli. Kepada UPTD Pasar Lakessi dipimpin oleh Muhammad Thamrin, S.Sos mengungkapkan bahwa pembangunan dan penertiban yang dilakukan di pasar sesuai dengan arahan yang diberikan oleh dinas perdagangan dengan terus memaksimalkan pengelolaan dan pengaturan pasar.

Kondisi pasar lakessi yang sangat strategis berada di sekitar pesisir pantai sehingga memudahkan pedagang dalam menjual barangnya serta memudahkan pembeli dalam membeli kebutuhannya.(STIEBP, 2019) Pembeli dan penjual yang melakukan aktivitas di pasar lakessi tidak hanya berasal dari Kota Parepare tapi juga berasal dari berbagai daerah sekitarnya seperti Pinrang, Barru, Sidrap, Makassar dan beberapa daerah lainnya.

Setelah revitalisasi pasar lakessi penjual sudah boleh menempati kios untuk melakukan aktivitas perdagangan. Namun beberapa pedagang masih memilih menjajakan barang dagangannya di tempat yang tidak memiliki kios. Pedagang memiliki membangun kiosnya sendiri kemudian menutup dan membereskannya ketika telah selesai menjual.(Fauzi et al., 2018) Kios yang dibangun sendiri oleh pedagang ini mengakibatkan kawasan pasar terlihat tidak bersih, tidak tertib, dan tidak teratur. Pedagang yang tidak ingin membangun kios juga menggunakan mobil untuk menjajakan barang dagangannya.

Bagunan yang telah dibangun oleh pemerintah setelah revitalisasi justru cenderung tidak digunakan oleh pedagang dan sepi pembeli. Kios yang dibangun oleh pemerintah terlihat tidak terawat dan rusak karena tumpukan

barang yang tidak teratur. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan minat menggunakan kios.

Fasilitas kios yang dibangun oleh pemerintah ini sangat bermanfaat bagi pedagang dan pembeli karena memberikan kemudahan akses dan kenyamanan dalam melakukan aktivitas jual beli.(Saragih & Meak, 2022) Pembayaran retribusi yang diwajibkan kepada penjual juga tergolong murah dan tidak memberatkan penjual. Namun penjual merasa bahwa keuntungan yang diperoleh ketika menjual di dalam kios lebih rendah dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh ketika menjual di daerah luar pasar dan parkiran.

Penelitian mengenai revitalisasi pasar telah banyak dilakukan untuk memaksimalkan fungsi pasar bagi masyarakat mulai dari penjual, pembeli dan pengelola pasar. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang ditemukan bahwa aktivitas revitalisasi pasar memiliki dampak yang positif terhadap kepuasan pelanggan dan daya saing pasar.(Nuzuliati et al., 2021)

Penelitian mengenai kios pasar ini telah banyak dipaparkan dalam beberapa jurnal yang berbeda dengan ini bertujuan untuk mengetahui minat pedagang menggunakan kios setelah dilakukannya revitalisasi pada pasar lakessi Kota Parepare dengan melakukan analisis masalah

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Minat

Pembahasan mengenai minat ini muncul sebagai respon dari berbagai kebutuhan manusia yang dipengaruhi oleh budaya dan karakteristik kepribadian individu.(Kotler & Amstrong,

2016). Minat terpengaruh oleh suasana hati positif, seperti meningkatnya kemampuan dalam mengolah informasi dan mengambil keputusan dengan lebih cepat. Di sisi lain, ketika dalam suasana hati negatif, cenderung lebih mempertimbangkan aspek-aspek rinci. (Tjipto et al., 2015)

Minat yang melibatkan penggunaan ulang suatu objek dapat dijelaskan sebagai jenis keinginan di mana individu berencana untuk memanfaatkan kembali objek tersebut. Konsep minat semacam ini terkait dengan dimensi psikologis manusia yang cenderung memusatkan perhatian pada objek yang diinginkan untuk dimiliki.

Minat yang dikemukakan oleh Philip Kotler cenderung menekankan pada aspek konsumsi namun jika ditelaah lebih lanjut teori ini juga dapat digunakan untuk membahas aspek minat menggunakan barang baik sebagai fasilitas maupun layanan.

Keputusan mengenai penggunaan barang atau jasa sering melibatkan pihak-pihak yang berjumlah dua atau lebih. Umumnya, terdapat lima peran yang terlibat dalam proses tersebut, yaitu sebagai berikut: (Suryani, 2012)

- a. Inisiator (pemrakarsa), yaitu individu yang pertama kali mengusulkan gagasan untuk menggunakan suatu barang atau jasa.
- b. Pengaruh (influencer), merupakan orang yang memiliki pandangan atau memberikan nasihat yang memengaruhi keputusan penggunaan.
- c. Pengambil Keputusan (decider), adalah individu yang menentukan keputusan akhir mengenai penggunaan barang atau

jasa.

- d. Pembeli (buyer), yaitu orang yang secara fisik melakukan pembelian dan penggunaan nyata atas barang atau jasa tersebut.
- e. Pemakai (user), merupakan orang yang mengonsumsi atau menggunakan barang/jasa yang telah dibeli.

Minat untuk menggunakan fasilitas kios dapat digolongkan dalam penggunaan barang untuk membantu aktivitas jual beli. Penggunaan kios dapat memberikan kenyamanan, kemudahan dan ketertiban proses jual beli.

Langkah-langkah minat dapat dijelaskan melalui model AIDA yang disusun oleh Philip Kotler seperti berikut: (Kotler & Keller, 2018)

- a. Perhatian (Attention): Tahap awal dalam mengevaluasi produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan calon pelanggan dan memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang penawaran produk atau jasa.
- b. Ketertarikan (Interest): Calon pelanggan menjadi tertarik untuk membeli produk atau jasa setelah memperoleh informasi lebih rinci mengenai produk atau jasa yang ditawarkan. (Setyaningrum, 2015)
- c. Hasrat (Desire): Calon pelanggan merenungkan dan berdiskusi tentang produk atau jasa, mendorong oleh keinginan dan hasrat untuk membeli. Pada tahap ini, minat yang kuat terhadap produk atau jasa muncul, dan calon pelanggan mulai tertarik untuk mencoba.
- d. Tindakan (Action): Calon pelanggan memiliki tekad kuat untuk membeli atau menggunakan produk atau jasa yang

ditawarkan.

Perkembangan waktu telah menghasilkan perubahan yang sangat berarti dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas pasar. Kotler dan Armstrong menguraikan bahwa minat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Kotler & Armstrong, 2016).

2.2 *Maslahah*

Istilah "masalah" berasal dari kata dasar "salaha" atau "saluha" dalam bahasa Arab, yang secara etimologis mengandung arti manfaat, faedah, atau sesuatu yang pantas. (Dedi, 2013) Masalah dalam bahasa Indonesia dikenal masalah atau manfaat yang berarti sesuatu yang mendatangkan kebaikan atau faedah yang berguna. Masalah ini menunjukkan pengambilan manfaat dan penolakan mudharat (bahaya) dengan tujuan menjalankan syariah islam. (Miswanto, 2019)

Maslahah harus memenuhi beberapa persyaratan berikut: Pertama, harus berlaku hanya dalam konteks muamalah karena ibadah pribadi tidak berubah-ubah. Kedua, tidak boleh bertentangan dengan maksud syariat atau salah satu dalil syariat yang sudah terkenal (tidak boleh melawan nash). Ketiga, masalah harus ada karena ada kepentingan yang nyata dan diperlukan oleh masyarakat. Dalam pandangan As-Syatibi, masalah adalah setiap prinsip syariah yang tidak memiliki bukti nash secara khusus, tetapi sesuai dengan tindakan syariah dan maknanya diambil dari dalil-dalil syariah.

Dalam pemikiran ilmu fiqh ini terdapat tiga cara menentukan legalitas masalah yang membagi masalah kepada tiga macam yang

dikemukakan oleh Imam Syatibi sebagai berikut:

- a. Masalah al-Mu'tabarah adalah jenis masalah yang diperhitungkan dan diakui oleh syariat. Artinya, terdapat panduan-panduan syariat baik secara langsung maupun yang memberikan petunjuk terhadap masalah yang menjadi dasar untuk menetapkan suatu hukum. Jenis masalah ini biasanya dijelaskan secara eksplisit dalam teks Al-Quran dan hadis, sehingga seringkali digunakan sebagai dasar penetapan hukum.
- b. Masalah al-Mulghah adalah jenis masalah yang tidak diakui oleh syariat, bahkan bisa dikatakan ditolak meskipun mungkin terlihat baik dari sudut pandang akal manusia.
- c. Masalah al-Mursalah adalah jenis masalah yang baik menurut akal manusia dan sejalan dengan tujuan syariat dalam menetapkan hukum. Namun, ada panduan-panduan syariat yang mengakui hal ini, dan sebaliknya, ada juga panduan-panduan syariat yang menolaknya.

Batasan masalah terkait lima prinsip tersebut jika mengalami kehilangan dari prinsip-prinsip tersebut maka akan disebut sebagai mafsadah karena menimbulkan kerusakan dan kerugian terhadap manusia. (Asy-Syatibi, 2003)

Maslahah diterapkan dalam ekonomi islam ini merupakan masalah yang tidak mengikuti hawa nafsu dan mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi ataupun golongan. (Mubarak, 2021). Masalah yang menjadi penting dalam membantu menunjukkan perkara yang masih belum ditentukan di dalam Nash. Masalah dalam sisi syariah memiliki tiga

pandangan pertama wajib melaksanakannya, kedua, sunnah untuk melaksanakannya, dan ketiga, mubah melaksanakannya. Pelaksanaan ini tergantung dengan banyaknya kebaikan yang terkandung pada masalah tersebut. (Mubarak, 2021)

Kedua jenis masalah ini dipadukan untuk mencari sisi syariah dari berbagai aktivitas ekonomi islam yang kini jauh berbeda dibandingkan pada masa Rasulullah SAW. Mewujudkan kesejahteraan merupakan salah satu tujuan dari masalah dalam ekonomi islam yang pada dasarnya dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia.

Masalah dalam aktivitas pasar biasanya dikaitkan dengan perilaku penjual, pembeli dan pengelola pasar dalam memberikan manfaat dan mencegah keburukan. Aktivitas pasar yang baik adalah aktivitas yang memberikan kenyamanan kepada seluruh masyarakat yang menggunakan pasar sebagai tempat untuk melakukan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi di pasar sangat banyak sehingga karena merupakan awal dari segala aktivitas ekonomi.

Menurut Asy-Syatibi syarat Masalah adalah sebagai berikut: (Qadhawi, 1996)

- a. Masalah itu manfaatnya harus sejalan dengan tujuan-tujuan umum syariat, tidak bertentangan dengan salah satu prinsip pokok atau dalil qath'inya.
- b. Masalah itu manfaatnya harus masuk akal secara hakiki dan pasti merupakan hal yang baik dan selaras dengan syara'
- c. Masalah itu dimaksudkan untuk menjaga hal-hal yang bersifat dharuriat atau berkaitan dengan orang banyak dengan tujuan untuk menghilangkan kesulitan.

Ekonomi islam menjadikan penjual sebagai pelaku ekonomi yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan memaksimalkan penghambaan kepada Allah SWT. Masalah mendorong aktivitas jual beli yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik namun juga rohani sehingga dapat meningkatkan keimanan. Kegiatan jual beli yang dilakukan pasar menjadi kegiatan yang didasarkan kepada Al-Quran dan As-Sunnah sehingga membawa manusia mencapai kepada kesejahteraan bersama.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, metode yang dipakai adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak melibatkan prosedur statistik atau penghitungan dalam prosesnya untuk mencapai temuan. (Nursapiyah, 2020) Jenis Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang secara langsung mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan. (Arikunto, 2013).

Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara tatap muka secara langsung. kepada pengelola UPTD Pasar Lakessi, pedagang dan pembeli yang melakukan aktivitas jual beli. Peneliti juga menggunakan data sekunder berupa buku, jurnal dan literatur lain yang menunjang topik penelitian.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian langkah. Tahap awal melibatkan observasi langsung terhadap narasumber. Selanjutnya,

langkah berikutnya adalah melakukan wawancara mendalam dengan narasumber yang memiliki minat dalam menggunakan kios. Selain itu, data yang terkumpul juga diperkuat dengan informasi yang berasal dari jurnal, buku, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menjelaskan tentang minat pedagang dalam menggunakan kios pasca revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah dengan memperhatikan sisi kemaslahatan umat. Hasil Penelitian sebagai berikut:

Minat Pedagang Menggunakan Kios

Perkembangan pasar yang pesat mendorong diperlukannya fasilitas bagi pedagang dan pembeli agar dapat melakukan aktivitas jual beli dengan nyaman, aman dan tertib. Pemerintah kemudian memberikan perhatian kepada para pedagang dan pembeli dengan membangun fasilitas agar tujuan ketertiban dapat terlaksana. Dalam wawancara yang dilakukan dengan narasumber tentang pembangunan pasar sebagai program dari kementerian perdagangan dikemukakan hasil sebagai berikut yang didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh philip kotler yaitu teori minat dengan tahapan minat dari *Attention* (perhatian), *Interest* (tertarik), *Desire* (hasrat/keinginan), dan *Action* (tindakan). (Kotler & Keller, 2018) Tahapan ini juga dapat disingkat sebagai tahapan minat AIDA yang dijelaskan oleh beberapa narasumber sebagai berikut

Tabel 1. Pembangunan Pasar merupakan

Program dari Kementerian Perdagangan	
Narasumber	Hasil wawancara
Muhammad Tamrin. S.Sos (Kepala UPTD Pengelola Pasar)	“Bagian yang mengalami revitalisasi pasar ini ada 4 bagian TP 1, TP 2, TP 3, dimana TP 1 merupakan los pembantuan.”
Ismarini	“ini programnya pemerintah dek, kalau saya itu buat dokumen untuk di tanda tangani kalau ada program baru lagi yang mau dilakukan.”
Wahyuni	“bagus ini program pembangunannya karena dari kementerian perdagangan”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa revitalisasi yang dilakukan pada pasar lakessi merupakan upaya pemerintah Kota Daerah Parepare untuk menciptakan ketertiban, kenyamanan dan keamanan dalam aktivitas jual beli di Pasar Lakessi. Program ini merupakan pelaksanaan dari peraturan kementerian perdagangan dengan Dana yang berasal dari kementerian perdagangan. Program ini memperlihatkan bahwa bagian yang baru saja melakukan revitalisasi adalah pasar bagian belakang dengan menggunakan dana dari kementerian perdagangan. Selanjutnya, minat pedagang dalam menggunakan kios di pasar lakessi sebagai berikut:

Tabel 2. Minat Pedagang Menggunakan Kios di Pasar Lakessi

Narasumber	Hasil wawancara
Muhammad Tamrin. S.Sos (Kepala UPTD Pengelola Pasar)	“Alasan penjual tidak mau masuk karena katanya tidak ada pembeli tapi ini kan alasan tidak masuk akal. Karena dia merasa nyaman mi diluar, kita ini berupaya selalu mau mengarahkan masuk untuk menempati tempat yang disediakan pemerintah.”
Ismarini	“ Banyak dek... sudah mi

	dilakukan edukasi ini supaya mau masuk menjual di dalam toh...di kasi tau mi... di kasi juga himbauan sama peringatan untuk menjual di dalam”
Wahyuni	“bagusnya itu kalau penjual itu semua mau masuk menempati itu tempat yang sudah disediakan supaya tidak ada mi juga di luar menjual”

Pada tabel yang tertera di atas pedagang yang belum menggunakan kios di pasar lakessi ada yang berminat untuk menggunakan kios ada pula yang memilih untuk tetap berjualan di area luar pasar atau area parkir. Berdasarkan pernyataan narasumber tentang dilakukannya upaya penertiban oleh UPTD Pasar untuk mendorong pedagang menempati kios yang telah disediakan pemerintah sebagai berikut:

Tabel 3. Upaya Penertiban yang dilakukan UPTD Pasar untuk Mendorong Pedagang Menempati Kios

Narasumber	Hasil wawancara
Muhammad Tamrin. S.Sos (Kepala UPTD Pengelola Pasar)	“ kerja sama ki dengan beberapa stake holder untuk melakukan ini penertiban...biasanya sama tentara, polisi dan satpol pp untuk penertibannya ini”
Ismarini	“Iye biasanya ikut ka kegiatan penertiban itu untuk mendorong penjual masuk ke dalam sama satpol pp biasanya”
Wahyuni	“kalau saya bagian staf ka jadi di ruangan kantor ka biasanya tapi kadang juga ikut keluar untuk ikut melakukan penertiban ”

Tabel di atas menunjukkan bahwa narasumber telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong pedagang menempati kios yang telah disediakan oleh pemerintah. Upaya ini benar membuat beberapa pedagan telah

masuk ke dalam kios untuk menjual barang dagangannya. Informasi dari narasumber mengenai pembangunan kembali kios setelah penertiban pada area parkir dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Pedagang Membangun Kembali Kios pada Area Luar atau Area Parkir

Narasumber	Hasil wawancara
Rusdi Rusli	“Iya dibangun sendiri ini... paka modal sendiri... baru habis lagi dihancurkan sama pemerintah.. katanya tidak boleh menjual di sini... padahal sudah dibangun mi modalnya bagun juga tidak sedikit”
Rosnawati	“Saya suruh orang bangun ka ini sewa ki orang supaya bagus jadinya nanti karena ini semua ini bahannya tidak murah karena seng tebal di pakai... tapi sudah lagi dihancurkan jadi bangun ulang lagi ini seadanya saja”
Faisal	“Iya biasa itu kepala pasar lakukan penertiban... kalau datang i bilang saja tidak menjual pak Cuma mengantar barang... karena saya kan dimobil ka ji sebagai distributor... tapi kalau dilarang di sini di luar ka menjual di jalanan kan ada ji mobil saja di kasi pindah”
Rina Yulianti	“Kalau ada lagi penertiban pindah ki tempat menjual... biasa juga pulang ki tidak menjual hari itu karena ini barang kan bisa ji dibawah pindahkan ke tempat lain”
Sahar	“Tidak setuju ka saya karena dimana ki lagi mau menjual na sempit sekali di dalam... kalau di sini luas”

Tabel di atas menunjukkan bahwa narasumber kembali membangun kembali tempat seadanya untuk berjualan di area luar/ area parkir.

Tabel 5. Pembeli membeli sesuai dengan kondisi tempat dan kebutuhan

Narasumber	Hasil wawancara
Haslinda, S.Pdi	“Mau ka saya beli barang di tempat yang bersih karena biasa pulang dari sekolah langsung ka ke pasar beli kebutuhan sehari-hari”
Heriani	“Kalau ada pedagang yang bagus produknya sama bersih tempatnya mau ka beli disitu”
Mahluddin	“Tidak ku perhatikan mi saya itu tempatnya yang peting bagus produknya”
Zainab	“Tidak ku suka saya tempat becek.... Jadi cari ka tempat bersih cara menjualnya kalau mau ka beli apa-apa”
Hartati	“Kalau di pasar itu keliling keliling ka kalau mau ka beli apa-apa jadi semua tempat ku datang kalau bagus baru murah itu mi yang ku beli”

Tabel diatas menunjukkan bahwa narasumber kembali membeli produk yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka kemudian melihat pula pada lokasi dan kebersihan tempat pedagang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pedagang menggunakan kios Pasca-Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare

Pedagang dalam memilih kios yang telah disediakan oleh pemerintah di pengaruhi oleh beberapa faktor. Pada saat wawancara, narasumber mengungkapkan bahwa lokasi yang strategis menjadi pilihan yang tepat untuk menggunakan kios dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. Lokasi yang Strategis ketika ingin menggunakan kios

Narasumber	Hasil wawancara
Nani	“Penting sekali ini digunakan karena Bagus dilihat, nyaman juga... tidak repot mki bersihkan i... tinggal di sapu saja...”
Ayub Yahya	“Iya kuperhatikan dulu kiosnya saya sebelum ku tempati itu kiosnya... cari memang ka lokasi yang strategis yang bisa orang belanja dengan mudah”

Hj. Rohana	“Dulu ini mau ka di sini karena tempatnya bagus jadi mau ka pakai ini kiosnya... di dalam ka dulu menjual tapi sudah di bangun ini pindah mka ke sini...”
Ria	“Kalau ada tempat kosong mau ka ji saya pakai lagi itu dek karena banyak saya barang ku butuh memang banyak tempat”
Usman	“Aman ji saya barang ku di sini tidak pernah ji hilang... ku simpan di sini dalam kayu terus ku gembok mi... besok dijual lagi...”

Tabel diatas menunjukkan bahwa pedagang memiliki lokasi yang strategis ketika ingin menggunakan kios. Penggunaan kios di anggap penting bagi pedagang untuk memberikan keamanan kepada barang yang mereka jual. Selain itu ada beberapa pedagang yang menginginkan menggunakan kios lebih dari satu karena membutuhkan tempat yang lebih luas. Berdasarkan pernyataan narasumber tentang perubahan jumlah pembeli yang datang ketika menjual di kios dibandingkan ketika menjual di area luar sebagai berikut:

Tabel 7. Perubahan jumlah pembeli ketika berada di area dalam kios dan area luar kios/area parkir

Narasumber	Hasil wawancara
Usman	“pembeli jarang masuk di sini jadi sedikit ji yang laku.... jarang ada pembeli mau masuk membeli di sini”
Hj. Rohana	“Iye sedikit pembeli lewat di sini paling satu dua tiga orang yang lewat... lewat ji saja tidak membeli juga...”
Rina Yulianti	“ramai di sini banyak orang... jadi di sini ka menjual langsung lewat orang singgah beli... gampang... jadi tidak capek-capek”
Ibu Nani	“Pembeli ku saya sudah langganan mi jadi tidak

	berkurang ji karena tempat ku juga bagus mi jadi tidak susah ji pelangganku cari tempat ku”
Ria	“Pembeli ku saya sudah langganan mi jadi tidak berkurang ji karena tempat ku juga bagus mi jadi tidak susah ji pelangganku cari tempat ku”

Tabel di atas menunjukkan bahwa narasumber mengalami perubahan jumlah pembeli ketika berjualan di dalam kios dibandingkan ketika berjualan di area luar/ area parkir. Pembeli lebih banyak berkunjung dan membeli produk pada area luar/ area parkir. Kemudian untuk keuntungan yang diperoleh lebih besar ketika menjual di luar/ area parkir dijelaskan narasumber sebagai berikut:

Tabel 8. Keuntungan lebih besar ketika menjual di area luar/ area parkir

Narasumber	Hasil wawancara
Usman	“jelas berkurang untungnya dek... dulu waktu di luar menjual itu telur ku cepat habis... jam 9 itu habis mi bisa mka pulang ada mi juga untungnya didapat... sekarang ini di dalam jam 11 itu telur ku belum habis”
Rosnawati	“Iya ini banyak bisa dijual di sini tidak kayak di dalam jadi ada untung di dapat lebih banyak daripada di dalam menjual”
Rina Yuliati	“Alhamdulillah kembali modal ji ini dek... kalau keuntungan biasanya satu hari bisa banyak sedikit itu tergantung dengan jumlah pembeli”
Faisal	“Keuntungan itu satu hari tidak tetap dek... kadang banyak.. kadang sedikit... banyak juga karyawanku yang penting kembali modal ki ini ada lagi dipakai buat tahu sama tempe untuk gaji karyawan juga”
Sahar	“Ikan itu untungnya tergantung sama banyaknya ini yang bisa di jual dek... kalau habis bisa ki ambil untuk untuk di bayar di

	distributor.. tapi kalau sedikit ji laku... apalagi kalau barangnya tidak bagus susah juga mau dapat untung banyak”
--	---

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa narasumber mengatakan bahwa keuntungan yang diperoleh ketika menjual di area parkir dibandingkan dengan berada dalam kios memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 9. Pembeli membeli produk di lokasi dengan harga murah dan akses yang mudah

Narasumber	Hasil wawancara
Haslinda, S.Pdi	“Kalau di luar itu murah barang... bagus juga produk yang di jual”
Heriani	“Gampang ku rasa kalau ada produk yang ma ku cari kalau membeli ki diluar”
Mahluddin	“lebih sering ka membeli saya di bagian yang luar dari pada dalam karena ku rasa lebih bagus produknya sama murah harganya”
Zainab	“langsung ka saya ke dalam karena kalau di luar ka tidak bagus jalan di lewati becek... bagus ji juga itu produk yang di jual di dalam beda sedikit ji”
Hartati	“Lebih gampang ku rasa kalau misalnya di luar karena langsung bisa di lihat apa-apa kalau di dalam itu sepi penjual biasa tidak di dapat barang yang di cari”

Pembeli mengungkapkan bahwa alasan kemudahan akses dan harga yang ditawarkan membuat mereka memutuskan untuk membeli di kawasan luar atau area parker.

Tinjauan Masalah terhadap Minat Pedagang menggunakan kios Pasca-Revitalisasi Pasar Lakessi Parepare

Aktivitas pasar dalam islam menekankan pada manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas jual beli yang sesuai dengan syariat islam. Pedagang melakukan aktivitas yang sesuai

dengan syariah islam yang memberikan manfaat kepada pembeli, sementara itu pedagang memperoleh manfaat dari kebutuhan yang dibelinya untuk makanan sehari-hari. Pengelola pasar juga memberikan manfaat dengan menyediakan fasilitas untuk ketertiban pasar.

Tabel 10. Pentingnya keadilan dalam aktivitas jual beli di Pasar Lakessi

Narasumber	Hasil wawancara
Muhammad Thamrin, S.Sos	“Penertiban ini tujuannya supaya tercipta keadilan di antara penjual dimana semua penjual bisa masuk menjual di dalam kios yang diberikan oleh pemerintah”
Ismarini	“Supaya adil ini semua pedagang harus masuk semua di dalam jadi pembeli juga tidak di luar mi membeli karena kalau di ada diluar dan ada di dalam tidak adil itu karena otomatis beda pendapatannya”
Wahyuni	“Lebih bagus dan adil kalau semua pedagang di dalam menjual karena kalau di luar sebagian baru didalam sebagian kan tidak adil itu karena penjual di dalam pasti tidak ada pembelinya”

Tabel di atas menunjukkan bahwa narasumber menunjukkan bahwa keadilan dalam aktivitas jual beli di Pasar Lakessi itu penting. Pentingnya keadilan ini di ungkapkan oleh kepala pasar karena menilai bahwa di pasar lakessi belum tercipta keadilan dalam aktivitas jual beli. Selain itu perlu juga mengetahui pentingnya melakukan kejujuran dalam aktivitas jual beli sebagai berikut:

Tabel 11. Pentingnya kejujuran dan kehalalan dalam aktivitas jual beli di Pasar Lakessi

Narasumber	Hasil wawancara
Nani	“Iye produk halal ini karena langsung di ambil dari kebunnya keluargaku di pinrang baru ku

Ria	jual di sini... apalagi sayuran kan pasti mi halalnya” “Iye produk halal semua ini yang dijual di sini ada semua bungkus kemasan dari pabriknya ini karena di sini pasti di lihat dulu label halalnya apalagi kayak makanan kemasan ini yang datang perdos”
Rosnawati	“Selalu ka utamakan kejujuran saya kalau menjual ka nak karena banyak langgananku... kalau tidak bagus barang ku itu ku kasi kumpul i untuk kasi makan ternak biasanya”
Sahar	“Harus itu kalau jujur dek.. apalagi kalau jual ikan ki itu biasanya kan banyak orang pakai bahan-bahan yang tidak bagus untuk ikannya... kalau saya cari memang ka ikan yang segar langganannya memang ka sama distributornya baru ka jual i di pasar”
Usman	“Pasti mi itu di utamakan kejujuran dek... apalagi ada langgananku... harus ki jujur menjual barang.. tidak boleh ki itu jual barang jelek dan busuk... sama ji itu kasi hilang langganannya”

Data wawancara menunjukkan bahwa para pedagang mengutamakan kejujuran dan kehalalan produk dalam melakukan penjualan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kejujuran dapat memberikan dampak positif kepada penjualan produk mereka selain itu menjual barang yang halal menjadi suatu kewajiban bagi para pedagang. Pendapatan pedagang juga perlu untuk disamaratakan seperti keterangan narasumber sebagai berikut:

Tabel 12 Pentingnya menyamaratakan Pendapatan Pedagang di Pasar Lakessi

Narasumber	Hasil wawancara
Muhammad Thamrin, S.Sos	“Belum merata pendapatannya pedagang di sini dek... kalau di bagian dalam itu kasian sedikit pendapatannya... sementara di luar banyak pendapatannya

	pedagang...usaha untuk menyamaratakan pendapatannya pedagan itu dengan melakukan ini... dengan mendorong supaya mau pindah ke dalam menjual”
Ismarini	“ku rasa juga begitu dek... tidak rata pendapatannya ini pedagang di dalam kios pasar dan diluar kios pasar... karena kalau ada pedagang menjual di luar pembeli pasti tidak mau masuk ke dalam begitu juga... pedagang tidak mau masuk menjual di dalam karena pembelinya tidak ada”
Wahyuni	“tidak merata pendapatannya pedagang di sini dek... kalau dirata-rata itu pedagang yang diluar itu lebih banyak pendapatannya karena banyak pembeli diluar daripada di dalam”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan pedagang di pasar lakessi masih belum rata sehingga perlu upaya dari pengelola pasar untuk mau bekerja sama dalam menyamaratakan pendapatan pedagang salah satunya dengan menggunakan kios. Penggunaan kios ini bermanfaat agar pedagang menjadi lebih tertib dan tidak terpencah sehingga pendapatan pedagang menjadi rata tanpa terbagi di bagian dalam dan luar/ area parkir.

Tabel 13. Mendukung program pemerintah untuk kebermanfaatan kios pasar

Narasumber	Hasil wawancara
Haslinda, S.Pdi	“bagus ini pemerintah na bangun kios supaya tidak di luar mi menjual orang”
Heriani	“bangunannya ini bagus mi karena luas tempat jalannya”
Mahluddin	“tidak bagus juga dilihat ada kosong kios ini padahal bagus kalau ramai... kalau banyak penjual di dalam mau ka ji juga saya membeli di dalam”
Zainab	“kasian ini kios nya yang di bangun tidak di pakai padahal suka ka saya itu masuk di dalam

	cari barang tapi memang sedikit barang yang di jual di dalam jadi terbatas bisa dibeli produk”
Hartati	“Bermanfaat sekali ini.. Cuma mungkin penjual tidak mau masuk karena tidak banyak pembeli”

Pembeli mengungkapkan bahwa kios yang disediakan pemerintah sebenarnya sangat bermanfaat dan bagus untuk ditempati namun banyak pedagang yang tidak menggunakan fasilitas yang disediakan karena merasa kurangnya pembeli yang akan masuk ke dalam untuk membeli produk.

4.2. Pembahasan

Minat Pedagang menggunakan Kios di Pasar Lakessi Kota Parepare

Teori yang diungkapkan oleh philip kotler tentang AIDA ini dapat menjadi alat pembahasan dalam mengungkapkan minat pedagang dalam menggunakan Kios di Pasar Lakessi Kota Parepare. Pedagang ingin barang dagangan yang mereka jual cepat habis dan keuntungan yang diperoleh maksimal. Keinginan ini menyebabkan pedagang melakukan berbagai cara agar dapat menjual produknya. Masalah dihadapi pedagang seperti penertiban pedagang oleh pihak tentara dan satpol ppi yang berkolaborasi untuk menciptakan ketertiban pasar tidak menyebabkan pedagang berminat untuk menggunakan kios. Kebutuhan akan ekonomi melalui berjualan memotivasi mereka untuk tetap membangun kios di kawasan parkir atau area luar agar memiliki banyak pembeli.

Keinginan untuk tidak kalah untung dengan pedagang lain membuat mereka rela menjual di kawasan yang dilarang oleh pihak pengelola pasar. Namun, setelah dilakukan

pengecekan terhadap lokasi yang digunakan untuk berjualan oleh pedagang tidak memiliki izin. Pedagang yang diwawancarai mengaku bahwa sebenarnya mereka tidak memiliki izin untuk menjual di kawasan parkir namun mereka tetap berjualan karena mereka membutuhkan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Pedagang merasa sudah cocok menjual di kawasan parkir karena banyak pembeli yang berkunjung ke lapak mereka. Pedagang yang berjualan di kawasan parkir dapat pulang lebih cepat dengan keuntungan yang banyak sehingga mereka dapat eksis pada lingkungan sosial sesama pedagang.

Pedagang yang memiliki kios justru merasakan hal sebaliknya dimana keuntungan yang mereka peroleh lebih sedikit jika dengan sebelum menggunakan kios. Dagangan yang mereka jual banyak yang sisa bahkan busuk karena pembeli yang berkunjung ke kios mereka sedikit. Pedagang bahkan mengalami kerugian karena produk yang mereka jual merupakan barang tidak tahan lama berupa sayuran, buah-buahan dan ikan. Pedagang yang memiliki kios bahkan ingin pindah dari lokasi kios karena merasa pembeli berkurang.

Pembeli sebagai konsumen memberikan pendapat yang menunjukkan ketertarikan dan dorongan untuk berbelanja di area parkir atau area luar. Kemudahan akses dalam membeli barang di area parkir dan area luar menjadi alasan utama pembeli tidak masuk ke dalam kawasan kios. Area parkir yang berada di pinggir jalan membuat pembeli mudah dalam mencari kebutuhannya sehingga dapat pulang lebih cepat dari pasar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebenarnya pedagang mampu untuk

pindah ke kios yang telah disediakan oleh pengelola UPTD Pasar Lakessi. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan pihak UPTD Pasar Lakessi yang mengatakan bahwa sebelum mengalami revitalisasi telah ada pendataan pedagang dan pengundian lokasi kios bagi pedagang yang mengalami relokasi karena perbaikan bangunan pasar. Pedagang tidak ingin menempati tempat mereka setelah revitalisasi selesai karena setelah relokasi mereka telah merasakan keuntungan jika menjual di area parkir atau area luar.

Proses analisis minat pedagang ini tidak diperoleh secara instan tetapi dilakukan melalui penelitian terhadap indikator yang dikemukakan oleh Philip Kotler. Pedagang harus mengetahui berbagai informasi mendasar sebelum memilih menggunakan kios atau membangun lapak seperti pedagang harus memilih lokasi yang strategis, menetapkan harga, dan mengoptimalkan keuntungan.

Pihak pengelola UPTD Pasar Lakessi sudah berupaya untuk mendorong pedagang menggunakan kios. Mulai dari memberikan edukasi kepada para pedagang yang berada di area parkir atau area luar, memberikan peringatan terkait penertiban yang akan dilaksanakan, bahkan membahas masalah ini di rapat DPRD Kota Parepare. Usaha yang dilakukan pihak pengelola pasar dirasakan nihil karena pedagang masih ingin berjualan di area parkir atau area luar.

Hasil wawancara kepada pedagang menunjukkan bahwa ada beberapa penolakan yang ditunjukkan oleh pedagang terkait dengan penertiban yang dilakukan oleh pihak pengelola UPTD Pasar Lakessi utamanya pada

pembongkaran lapak yang mereka bangun sendiri karena membutuhkan biaya dalam pembangunan lapak tersebut. Pedagang juga tidak merasa puas dengan kios yang dibangun oleh pemerintah karena memiliki ukuran yang relatif kecil dibandingkan dengan kios yang mereka gunakan sebelum revitalisasi, mereka berharap kios yang dapat mereka gunakan lebih besar sehingga mampu menampung barang dagangan yang banyak.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi minat pedagang menggunakan kios pasca revitalisasi di Pasar Lakessi Kota Parepare

Pedagang dalam memilih *kios* yang akan digunakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor Internal

- 3) Faktor pribadi. Pedagang dalam membuat keputusan untuk menggunakan kios lebih tertarik untuk menggunakan kios yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Faktor inilah yang mendorong pedagang menggunakan lebih dari satu kios atau bahkan tidak menggunakan kios sehingga mereka sering berpindah-pindah tempat di sekitar pasar lakessi. Penggunaan kios ini tergantung dengan keinginan pribadi pedagang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.
- 4) Faktor psikologis. Kepercayaan pedagang kepada pengelola pasar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pedagang dalam menggunakan kios pasca revitalisasi

pasar lakessi. Kepercayaan terhadap pihak pengelola pasar tergolong masih rendah setelah dilakukannya penertiban. Kepercayaan yang rendah ini membuat pedagang enggan menggunakan kios. Edukasi yang diberikan oleh pihak pengelola UPTD Pasar Lakessi belum dapat mendorong penjual untuk pindah lokasi selain itu cerita-cerita yang menyebar tentang kawasan kios yang sepi pembeli menyebabkan mereka tidak tertarik menggunakan kios.

b. Faktor Eksternal

- c) Faktor Sosial dan lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya minat pedagang untuk menggunakan kios.

- 1) Para pedagang lain yang juga enggan untuk menggunakan kios pada kawasan yang telah disediakan oleh pemerintah. Keuntungan perdagangan yang menjual di kawasan parkir atau area luar lebih menggiurkan dibandingkan dengan kawasan yang memiliki kios, hal ini menyebabkan kios menjadi tidak terpakai. Dorongan sosial dari pedagang lain untuk membangun kios dikawasan parkir atau area luar memberikan pengaruh signifikan kepada faktor penggunaan minat penggunaan kios pasca revitalisasi.
- 2) Pembeli di Kawasan kios berjumlah sedikit. Penjual

mengungkapkan bahwa pada daerah yang memiliki kios memiliki sedikit pembeli dibandingkan dengan pedagang yang berlokasi di area parkir atau area luar. Pedagang yang memiliki kios berharap dapat menjual di tempat yang ramai. Pedagang yang berjualan di daerah yang memiliki kios juga tergolong sedikit sehingga pembeli tidak tertarik untuk sekedar mengunjungi kawasan kios. Pembeli cenderung malas untuk masuk dan berkunjung ke dalam bangunan untuk membeli kebutuhan mereka. Pembeli yang sepi menjadi salah satu faktor rendahnya minat pedagang menggunakan kios.

d) Faktor Kondisi bangunan dan Lokasi juga menjadi salah satu penyebab rendahnya minat pedagang menggunakan kios pasca revitalisasi sebagai berikut:

1) Kios Kecil. Kios yang dibangun oleh pemerintah memiliki ukuran yang berbeda sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan oleh kementerian perdagangan. Luas rata-rata kios yang dibangun berukuran 1x1 meter. Pedagang menganggap bahwa luas itu tidak cukup untuk menampung barang dagangan yang dimiliki oleh penjual. Kios yang kecil ini mengakibatkan pedagang tidak

tertarik untuk menggunakan kios. Pedagang tidak puas dengan kios yang telah dibangun oleh pemerintah karena ukurannya yang kecil. Pedagang bahkan menggunakan beberapa kios untuk menjajakan barang dagangannya agar mudah dapat dijangkau oleh pembeli.

2) Lokasi Pedagang yang memiliki kios cenderung tersembunyi karena berada di dalam bangunan sehingga mereka tertarik untuk pindah lokasi. Lokasi yang digunakan di dalam kios tidak strategis karena sepi pembeli. Selain itu keuntungan yang diperoleh menjadi berkurang. Namun, tidak sedikit penjual yang merasa cukup dengan kios yang digunakan dan tidak tertarik pindah lokasi. Mereka merasa tidak repot untuk selalu berpindah-pindah di lokasi pasar.

e) Faktor ekonomi menjadi faktor yang paling mendorong minat pedagang dalam menggunakan kios

e) Keuntungan yang diperoleh oleh pedagang di kawasan kios lebih rendah dibandingkan dengan pedagan di kawasan parkir atau area luar. Kondisi ini menjadi faktor penyebab pedagang tidak berminat untuk menggunakan kios yang telah disediakan oleh pemerintah pasca revitalisasi.

f) Kerugian yang diperoleh oleh

pedagang yang memiliki kios lebih besar dibandingkan dengan pedagang yang berada di area parkir atau area luar. Kerugian ini disebabkan oleh barang dagangan yang tidak laku karena sepi pembeli. Barang-barang yang mereka jual merupakan barang tidak tahan lama seperti sayur mayur, ikan, buah-buahan dan lain sebagainya. Kerugian ini mengakibatkan minat menggunakan kios pasca revitalisasi menjadi rendah.

- g) Harga retribusi tidak menjadi salah satu faktor dalam minat pedagang dalam menggunakan kios. Retribusi yang diterapkan oleh pengelola pasar disesuaikan dengan lokasi, luas kios dan lain sebagainya. Penentuan harga ini didasarkan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh pengelola pasar. Retribusi ini didasarkan pada jumlah kios yang digunakan oleh pedagang. Rata-rata pedagang mengeluarkan uang Rp.2000,- sampai Rp.10.000,- per hari untuk membayarkan retribusi.

Tiga faktor di atas mendorong minat pedagang untuk menggunakan kios pasca revitalisasi pasar lakessi Kota Parepare.

Tinjauan Masalah terhadap Minat Pedagang menggunakan kios Pasca-Revitalisasi Pasar Lakessi Parepare

Pasar menjadi salah satu tempat bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas jual beli dalam mencukupi kebutuhannya. Aktivitas di pasar selalu memerlukan pembahasan yang berkaitan dengan masalah.

Masalah mengutamakan tentang kebermanfaat untuk orang banyak. Pada aktivitas pasar masalah dapat ditemukan pada berbagai aktivitas seperti, membeli dan menjual kebutuhan sehari-hari. Masalah juga berkaitan dengan aktivitas lain seperti keamanan, ketertiban dan kenyamanan kondisi pasar.

Kemaslahatan yang diterapkan pada pasar hendaknya memenuhi kriteria yang telah dijelaskan oleh imam malik sebagai berikut:

- a. Manfaatnya sesuai dengan syariah islam yang dimaksud merupakan semua aktivitas yang dilakukan di pasar harus sesuai dengan syariah seperti mekanisme pasar. Wawancara yang dilakukan dengan penjual menunjukkan bahwa dalam melaksanakan aktivitas jual beli pedagang memperhatikan kehalalan produk yang di perdagangkan. Penjual juga menjaga kualitas produk dengan menjual produk baru dan tidak busuk ini sesuai dengan prinsip ekonomi islam.
- b. Manfaatnya masuk akal dan pasti yang dimaksud adalah manfaat tersebut rasional dan tidak memiliki dampak negatif terhadap orang lain. Namun jika dilihat lebih lanjut pada aktivitas pasar lakessi ini belum dapat terlaksana. UPTD Pasar yang ingin tertib menggusur kios-kios penjual yang berdampak buruk bagi penjual sementara itu penjual yang menjual di area parkir atau

area luar juga memberikan dampak buruk karena tidak tertib dan melanggar aturan yang diberikan oleh pengelola pasar.

- c. Manfaatnya berkaitan dengan kepentingan orang banyak. Manfaat yang diberikan oleh adanya aktivitas pasar sangat beragam salah satunya memberikan kemudahan berbelanja kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat. Kepentingan orang banyak berdasarkan wawancara yang dilakukan ini memiliki perbedaan antara beberapa pihak seperti pihak UPTD yang menganggap bahwa kepentingan bersama adalah menciptakan ketertiban dengan masuk ke dalam kios sementara pandangan penjual yaitu memberikan kemudahan kepada pembeli untuk mengakses kebutuhannya.

Umat muslim diperintahkan untuk mengutamakan ketertiban, keindahan dan kebersamaan dalam hidup. Aktivitas pasar yang sesuai dengan syariah islam harus didasarkan pada Al-Quran dan hadis. Dasar ini dijadikan sebagai batasan dalam mewujudkan kemaslahatan dan menghindari mudharat. Indonesia memiliki banyak pasar yang menjadi pusat aktivitas ekonomi untuk mewujudkan kemaslahatan. Tujuan pasar memenuhi kebutuhan merupakan wujud dari masalah yang mengutamakan kepentingan orang banyak. Masalah akan tampak dalam aktivitas di pasar lakessi ketika pedagang, pembeli dan pengelola pasar lakessi saling bekerjasama untuk mencegah mudharat.

Masalah dalam penerapannya di pasar memiliki tujuan untuk mencegah kemudharatan. Pedagang yang tidak menggunakan kios

memutuskan untuk membangun kios karena melihat keuntungan yang menggiurkan di area parkir. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar narasumber merasa bahwa menggunakan kios tidak terlalu penting. Fakta yang ditemukan di lapangan ini menunjukkan bahwa perilaku pedagang belum mencerminkan masalah islam yang bertujuan untuk memberikan menciptakan lingkungan yang tertib dan nyaman bagi masyarakat yang beraktivitas di pasar.

Kegigihan pedagang untuk tetap menjual di area parkir untuk mendapatkan untung yang lebih banyak. Setelah diwawancarai mereka mengatakan akan tetap berjualan di area parkir kecuali jika semua pedagang masuk secara bersama-sama di dalam kios atau jika ada penertiban yang dilakukan oleh pengelola UPTD Pasar. Keuntungan yang banyak di area luar pasar mengakibatkan minat menggunakan kios menjadi rendah sehingga banyak kios yang kosong. Mereka menganggap bahwa menjual di area parkir sudah biasa, tanpa perlu pindah ke kios.

Perilaku yang ditunjukkan oleh pedagang ini menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan prinsip masalah islam. Hal ini menyebabkan problem antara pedagang dan pengelola UPTD Pasar. Problem ini akan terus berlanjut jika pedagang tidak masuk ke dalam kios. Sementara itu pedagang merasa tidak puas dengan kondisi kios yang disediakan oleh pemerintah.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa minat pedagang menggunakan kios masih

rendah sehingga banyak kios yang terlihat kosong. Hal ini disebabkan oleh pedagang yang ingin berdagang di area parkir dengan membangun lapak sendiri untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak dan dapat bersaing di lingkungan sosial para pedagang. Kios yang dibangun tanpa izin akan ditertibkan oleh pemerintah. Penertiban ini menimbulkan penolakan dan penerimaan dari pedagang. Hal ini disebabkan oleh faktor internal yang meliputi: faktor pribadi dan faktor psikologis. Faktor eksternal meliputi: faktor sosial dan lingkungan, faktor kondisi bangunan dan lokasi, serta faktor ekonomi. Pedagang yang menggunakan kios menunjukkan contoh yang sesuai dengan masalah namun pedagang yang tidak menggunakan kios menunjukkan sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islam. Pengelola pasar juga perlu melakukan introspeksi terkait dengan tindakan dalam penertiban pasar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islam.

Saran

Penelitian ini terbatas hanya membahas pada minat pedagang dalam menggunakan kios pasca revitalisasi. Peneliti juga menawarkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang melibatkan studi kasus lebih mendalam tentang tema tersebut. Penelitian interdisipliner kiranya dapat diusahakan dalam menggali dan mengidentifikasi penelitian seperti minat pembeli ataupun peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan pasar sehingga banyak topik yang dapat di kaji dalam topik ini.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan terimakasih kepada pihak Kepada pihak pengelola UPTD

Pasar Lakessi, penjual dan pembeli bersedia untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini. Terimakasih yang mendalam peneliti ucapkan kepada bapak dan ibu dosen yang telah membimbing peneliti untuk menyelesaikan jurnal ini serta kawan-kawan yang memberikan semangat dan bantuan sehingga jurnal penelitian ini dapat terselesaikan dengan hasil yang baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Adinuhraha, Hendri Hermawan. (2018). "Al-Maslahah Al Mursalah Dalam Penentuan Hukum Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4 (1): 63–75.
- Asiah, Nur. (2020). "Maslahah Menurut Konsep Imam Al-Ghazali." *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum* 18 (1): 118–28.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy-Syatibi. (2003). *Al-Muwafaqat fi Ushul Al-Syari'ah*. Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiyah.
- Badan Pusat Statistik. (2022a). *Parepare dalam Angka*. BPS Kota Parepare.
- Badan Pusat Statistik. (2022b). *Konsep Konsumsi dan Pengeluaran*. Badan Pusat Statistik.
<https://www.bps.go.id/subject/5/konsumsi-dan-pengeluaran.html>
- Basri, Rusdaya. (2019). *Ushul Fiqh 1*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Dalle, Darwiyat. (2021). "Penataan Pasar Semi Modern Lakessi Parepare Dimaksimalkan." Website SINDONEWS. 2021.
<https://daerah.sindonews.com/read/349480/713/penataan-pasar-semi-modern-lakessi-parepare-dimaksimalkan-1614499349>.
- Dariantio, Darmadi. (2013). *Strategi Menaklukan Pasar Melalui Riset Ekuitas Dan Perilaku Merk*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawati. (2019). *Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Dedi, S. (2013). *Ushul Fiqh: Perbandingan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Digdowniseiso, Kumba. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Fauzi, H. M., Si, S. S. M., & Firdaus, A. Y. (2018). IMPACTS OF TRADITIONAL MARKET REVITALIZATION ON THE TRADERS ' CAPITAL EXPENDITURES IN SITUBONDO. *2nd International Seminar Series On Regional Dynamic*, 122–129.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, and Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Hermawan, Sigit, and Amirullah. (2016). *METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Pontianak: Katalog dalam Terbitan.
- Indonesia Investments. (2017). *Penduduk Indonesia*. Indonesia Investments. <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/penduduk/item/67?>
- Jumantoro, Totok, and Samsul Munir Amin. (2009). *Kamus Ilmu Ushul Fiqh*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2023). "Pasar Lakessi Parepare Diresmikan." Direktorat Jenderal Cipta Karya. 2023. <http://ciptakarya.pu.go.id/water/post.php?q=1051-Pasar-Lakessi-Parepare-Diresmikan.html>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2017). *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Peterjemah/ Penafsir Al-Quran.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2021). *PERMENDAG NOMOR 21 TAHUN 2021*. Indonesia: Menteri Perdagangan Republik Indonesia. [https://jdih.kemendag.go.id/pdf/Regulasi/2021/PERMENDAG NOMOR 21 TAHUN 2021.pdf](https://jdih.kemendag.go.id/pdf/Regulasi/2021/PERMENDAG%20NOMOR%2021%20TAHUN%202021.pdf).
- Kominfo. (2019). *Kemendag Revitalisasi Pasar Rakyat untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan*. Artikel GPR. https://www.kominfo.go.id/content/detail/16544/kemendag-revitalisasi-pasar-rakyat-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan/0/artikel_gpr
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2016). *Dasar-Dasar Pemasaran* (Edisi 9). Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip, J. Bowen, and J Makens. (2014). *Marketing for Hospitality and Tourism*. 6th ed. Boston: Pearson.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2018). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Lampe, D. R. (1989). The Massachusetts miracle: high technology and economic revitalization. *International Affairs*, 65, 594. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2621819>
- Lucas, D.B., and S.H Britt. (2018). *Measuring Advertising Effectiveness*. New York: McGraw-Hill.
- Mardani. (2016). *Ushul Fiqh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Minten, B., & Reardon, T. (2008). Food Prices, Quality, and Quality's Pricing in Supermarkets versus Traditional Markets in Developing Countries. *Agricultural & Applied Economics Association*, 30(3), 480–490. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-9353.2008.00422.x>
- Miswanto, A. (2019). *Ushul Fiqh Metode Ijtihad Hukum Islam Jilid 2*. Yogyakarta: UNIMMA PRESS.
- Mubarak, S. (2021). *Kemashlahatan Ekonomi Islam di Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Murdoyatno, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Diserai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Muzakkir, A. (2018). *Wujudkan Kota Industri Tanpa Cerobong Asap Lewat RPJMD*. Parepare Kota. <https://pareparekota.go.id/index.php/wujud>

- kan-kota-industri-tanpa-cerobong-asap-lewat-rpjmd/
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Asri Publishing.
- Nuzuliati, Lumbanraja, P., Gultom, P., & Rini, E. S. (2021). The Effect of Traditional Market Revitalization in Medan City on Competitiveness, Trader Satisfaction and Increases in Sales of Traders with Perceived Value as a Mediation Variable. *Jurnal Proceedings of the 2nd Economics and Business International Conference (EBIC 2019) - Economics and Business in Industrial Revolution 4.0*, 2(Ebic 2019), 457–465.
<https://doi.org/10.5220/0009216204570465>
- Parepare Kota. (2022). “*Tahun Ini Pasar Lakessi Dikembangkan.*” Website Resmi Parepare Kota. 2022.
<https://pupr.pareparekota.go.id/tahun-ini-pasar-lakessi-dikembangkan/>.
- Purba, Elidawaty, Bonaraja Purba, Ahmad Syafi'i, Fastabiqul Khairad, Darwin Damanik, and Dkk. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi*. Pematangsiantar: Yayasan Kita Menulis.
- Purwandri, Dhiny. (2020). “Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Manis Purwokerto Kabupaten Banyumas.” Universitas Jenderal Soedirman.
- Qadhrawi, Y. (1996). *Keluwasan dan Keluasaan Syariah Islam: dalam Menghadapi Perubahan Zaman*. Pustaka Firdaus.
- Raharjo, Dawan. (2014). *Perpektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi Islam*. Bandung: Mizan.
- Ramayulis. (2011). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salim, and Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konseo Dan Aplikasi Ilmu Sosial, Keagamaan, Dan Pendidikan*. Bandung: Cipustaka Media.
- Saragih, L. S., & Meak, S. V. (2022). Post-revitalization of traditional market in a marketing perspective. *Review of Management, Accounting, and Business Studies*, 1(2), 58–67.
<https://doi.org/10.38043/revenue.v1i2.3737>
- Schiffman, and Kanuk. (2015). *Consumer Behavior*. 11th ed. New York: Pearson.
- Setiyaningrum, A. (2015). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. ANDI.
- Setiawa, Iwan. (2015). “Potensi Destinasi Wisata Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi.” *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Dan Call For Paper UNISBANK (SENDI U)*.
- Siregar, Sofyan. (2011). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- STIEBP. (2019). *Strategi Memilih Lokasi Usaha*. Inspirasi Bisnis STIEBP.
<https://stiebp.ac.id/strategi-memilih-lokasi-usaha/>
- Suryani, T. (2012). *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tjipto, F., Chandra, G., & Adriana, D. (2015). *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Widokarti, Joko Rizkie. (2019). *Konsumen, Pemasaran Dan Komunikasi Kontemporer*. Bandung: CV Pustaka Setia.

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202502497, 7 Januari 2025

Pencipta

Nama : **1. Nurul Qisti Al Ihfa, S.E., 2. Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I., 3. Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd., 4. Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M., 5. Dr. Damirah, S.E., M.M.**

Alamat : Jalan Bambu Runcing BTN Pondok Bahagia Indah Blok K No. 8 RT/RW 002/002, Kel. Bumi Harapan, Bacukiki Barat, Parepare, Sulawesi Selatan, 91121

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **1. Nurul Qisti Al Ihfa, S.E., 2. Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I., 3. Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd., 4. Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M., 5. Dr. Damirah, S.E., M.M.**

Alamat : Jalan Bambu Runcing BTN Pondok Bahagia Indah Blok K No. 8 RT/RW 002/002, Kel. Bumi Harapan, Bacukiki Barat, Parepare, Sulawesi Selatan, 91121

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Tesis)**

Judul Ciptaan : **Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Masalah)**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 7 Januari 2025, di Parepare

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000841860

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko, SH., MH.
NIP. 196912261994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara Penjual Sandal Pengguna Kios ditempati



Kios Kossong yang tidak



Wawancara Penjual Sayur Tentara



Penertiban dan Keja Bakti dengan



Wawancara Penjual Tahun Tidak Menggunakan Kios
Pengguna KIOS



Wawancara Penjual Sayur



Wawancara Penjual Sayur Tidak Menggunakan Kios



Dipindai dengan CamScanner

Retribusi Pasar Penjual Pengguna Kios



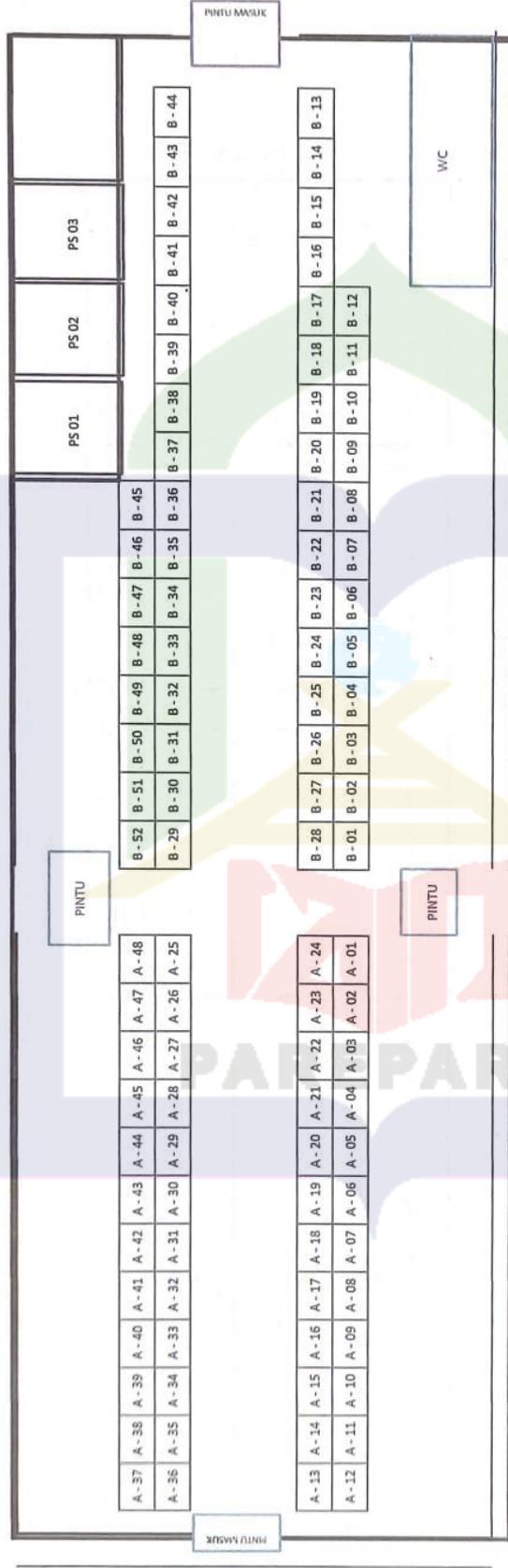
Dipindai dengan CamScanner

Retribusi Pasar Penjual Tidak Menggunakan Kios

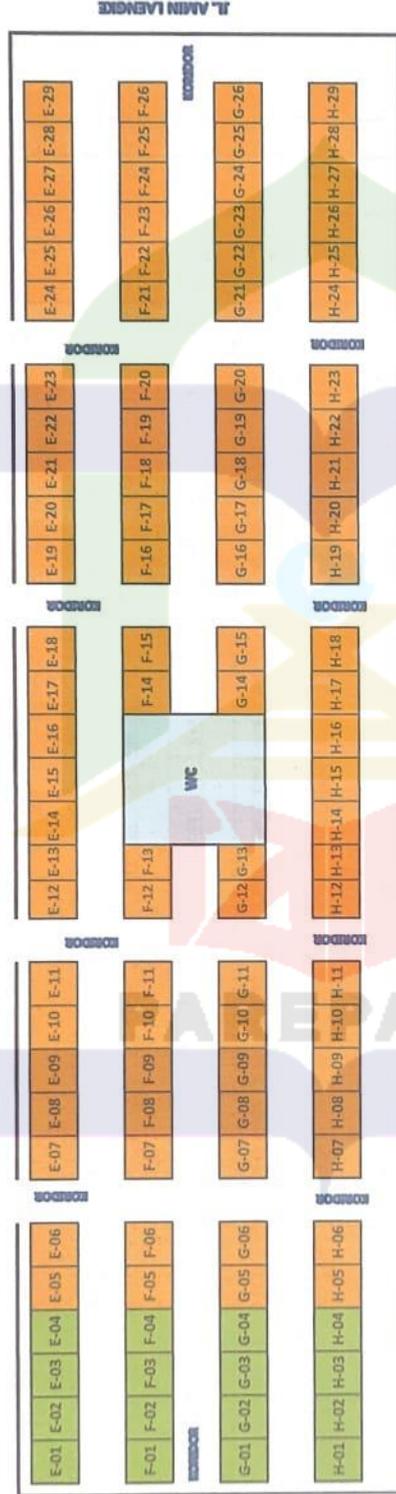
DENAH PASAR RAKYAT LAKESSI 1



DENAH PASAR RAIKYAT LAKESSI 2



DENAH PASAR DID (DANA INSENTIF DAERAH)

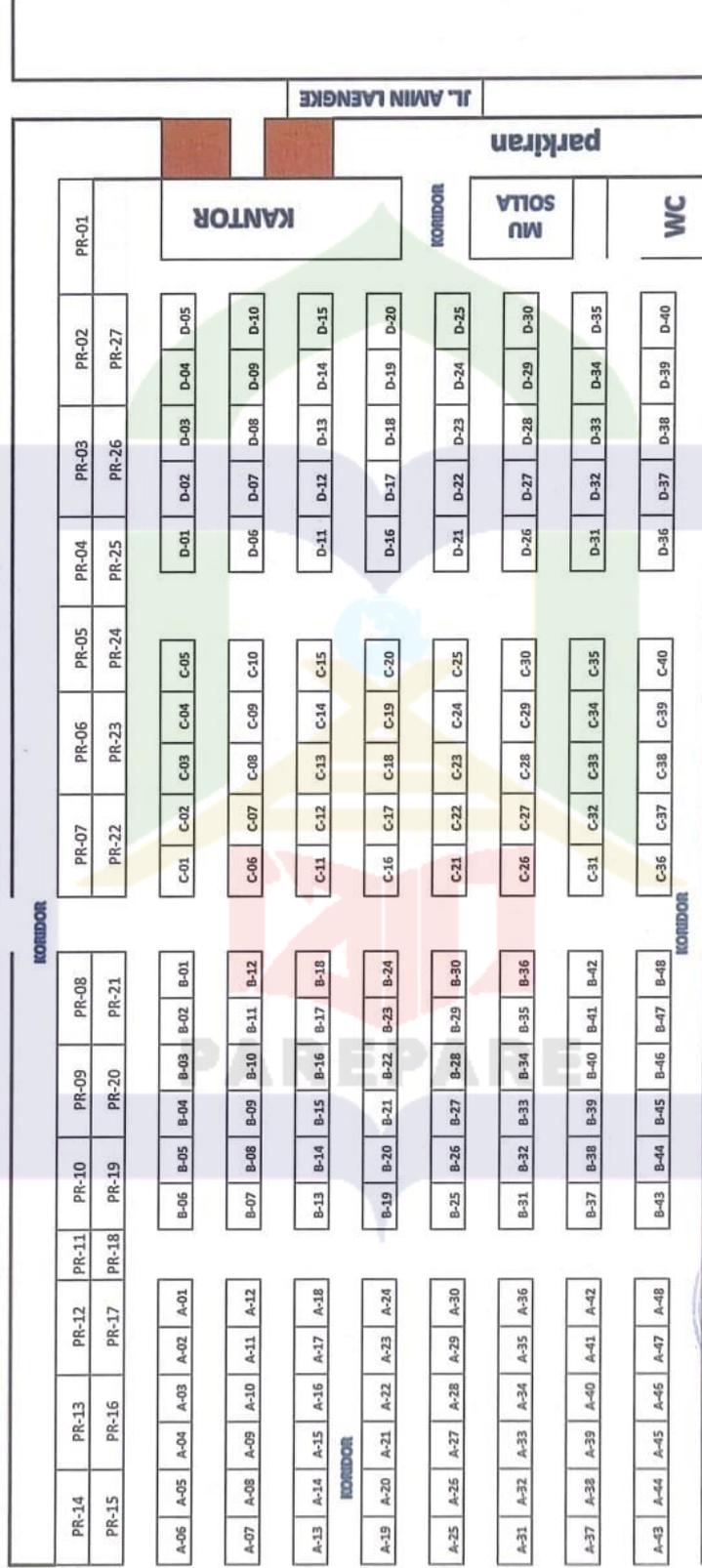


Keterangan :
 IKAN
 AYAM



DENAH PASAR RAKYAT LAKESSI

JL. AJATAPPARENG



BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI

Nama : Nurul Qisti Al Ihfa
Tempat & Tanggal Lahir : Parepare, 15 Desember 1999
NIM : 2120203860102029
Alamat : BTN. Pondok Bahagia Indah
Nomor Hp : 085342796086
Alamat E-Mail : nurulqistialihfa@iainpare.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. Sekolah Dasar Negeri 09 Parepare, tahun 2011
2. Sekolah Menengah Pertama 10 Parepare, tahun 2014
3. Sekolah Menengah Atas 02 Parepare, tahun 2017
4. Sarjana Ekonomi Syariah, Prodi Ekonomi Syariah, tahun 2021.

KARYA PENELITIAN ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN:

1. Skripsi Tahun 2021: “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Komunitas Kerajinan Cangkang Kerang di Soreang (Analisis Ekonomi Syariah)”
2. Jurnal di Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI) tahun 2023: “Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare”.